Reliance
TOP SPEED
2022

Reliance
Life

ENJOYING
SMART AND SIMPLE LIFE

ANNUAL REPORT
2021

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

021-21192288
info@reliance-life.com
@reliancelife
Reliance Life Indonesia
reliance-life.com

your *reliable* partner

Reliance
TOP SPEED
2022

Reliance
Life

Annual Report 2021

ENJOYING SMART AND SIMPLE LIFE

ANNUAL REPORT 2021

your *reliable* partner

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Kesinambungan Tema
Theme Continuity

2013

Nothing Is Impossible
Tidak Ada yang Tidak Mungkin

Dengan keyakinan membangun pondasi yang kokoh dimana tidak ada sesuatu yang mustahil

With confidence to build a solid foundation where nothing is impossible.

2014

Sustainable Growth
Pertumbuhan Berkelanjutan

Perusahaan fokus dengan pertumbuhan yang berkelanjutan. Berkelanjutan memajukan usaha dengan bekerja keras mengembangkan sumber daya manusia, mencari solusi baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, menciptakan sistem dan prosedur operasional yang profesional

The company is focused on sustainable growth. Continuously advancing the business by working hard to develop human resources, finding new solutions according to customer needs, creating professional operating systems and procedures

2015

The Spirit of Transformation
Semangat Perubahan

Perusahaan memiliki harapan solusi dan inovasi baru yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, menciptakan sistem dan prosedur operasional yang profesional. Transformasi saluran distribusi, sumber daya manusia dan transformasi pelayanan terhadap nasabahnya dan seluruh pemangku kepentingan.

The company has the expectation of new solutions and innovations in accordance with customer needs, creating professional operating systems and procedures. Transformation of distribution channels, human resources and transformation of services to customers and all stakeholders.

2016

Empowering Business Purpose

Memperkuat Tujuan Bisnis

Perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dengan cara melakukan pemberdayaan di semua aspek produksi dan menjaga komitmen untuk tetap menghasilkan produk yang kompetitif sebagai tujuan bisnis PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. Serta memberikan manfaat dan nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan (stakeholders). Sebagai bagian terpadu dari grup reliance, kami telah meningkatkan produktivitas serta member manfaat dan nilai tambah bagi Reliance Group dimana Reliance group sendiri mengusung tema pertumbuhan yang lebih kokoh.

The company is able to increase productivity by empowering all aspects of production and maintaining its commitment to produce competitive products as the business goal of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. As well as providing benefits and added value for all stakeholders. As an integrated part of the dependency group, we have increased productivity as well as member benefits and added value for the Reliance Group where the reliance group itself carries a stronger growth theme.

2017

Inspiring People and Giving More

Menginspirasi Masyarakat dan Memberi Lebih

Reliance Life memberi inspiransi dan memberikan kontribusi lebih". Adapun kata memberi inspirasi berarti reliance life menjadi bagian dari pelopor asuransi bagi kalangan komunitas, UMKM dan juga Masyarakat Umum, menjadikan Masyarakat lebih mengetahui asuransi sebagai kebutuhan dan menginspirasi karena menjadi bagian dalam mensejahterahkan masyarakat. Reliance Life Juga memberi lebih yang berarti Reliance Life sebagai Asuransi memberikan jaminan dan perlindungan untuk setiap nasabah. Kami memberikan proteksi di imbangi dengan edukasi dan juga sosialisasi dalam setiap kegiatan dalam upaya kami untuk peningkatan literasi keuangan dalam bidang Asuransi sebagai bentuk tanggung jawab kami kepada nasabah dan masyarakat umum.

Reliance Life inspires and contributes more ". As for the word inspire, it means that reliance life is part of the pioneers of insurance for the community, MSMEs and also the general public, making people more aware of insurance as a need and inspiring because they are part of the welfare of society. Reliance Life Also gives more meaning Reliance Life as Insurance provides guarantees and protection for every customer. We provide protection balanced with education and also socialization in every activity in our efforts to increase financial literacy in the insurance sector as a form of our responsibility to customers and the general public.

2018

Discovering New Experience with Us

Temukan Pengalaman Baru Bersama Kami

Selalu belajar dari pengalaman yang sudah dilalui oleh perusahaan dengan menampung berbagai kritik dan saran dari para customer, sehingga menjadi dasar perusahaan dalam menciptakan berbagai produk – produk baru serta pelayanan terbaik dalam memberikan pengalaman baru bagi customer.

Always learn from the experiences that the company has gone through with various input and suggestions from customers, so that it becomes the basis for the company in creating new products and the best service in providing new experiences for customers.

Kesinambungan Tema
Theme Continuity

2019

Striving Better Future
Berjuang Demi Masa Depan yang Lebih Baik

Di tengah tekanan pertumbuhan ekonomi yang menantang di tahun 2019, kinerja Reliance Life berhasil menunjukan pertumbuhan yang positif. Dengan dukungan penuh dari induk Perusahaan PT Reliance Capital Management, Reliance Life semakin optimis untuk memperluas jaringannya serta mewujudkan pencapaian yang lebih signifikan di masa mendatang, oleh karena itu, “Striving Better Future” menjadi tema laporan tahunan kami di tahun 2019.

In the midst of challenging economic growth pressures in 2019, Reliance Life’s performance has managed to show positive growth. With the full support of the parent company PT Reliance Capital Management, Reliance Life is increasingly optimistic about expanding its network and realizing more significant achievements in the future, therefore, “Striving Better Future” is the theme of our annual report in 2019.

2020

Move Forward
Bergerak Maju

Pada kondisi pandemi Covid-19, dan terjadinya krisis ekonomi di hampir semua negara, membuat perusahaan harus mengatur ulang strategi bisnis. Langkah-langkah optimalisasi dilakukan perusahaan agar dapat bertahan disituasi saat ini.
Perjuangan perusahaan di tengah situasi Pandemi Covid-19 mampu membuahkan hasil yang positif dimana pendapatan tahun ini lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini menjadi bukti bahwa tepatnya pemilihan keputusan dan strategi yang telah diambil oleh perusahaaan.
Perubahan target pasar, dan sumber bisnis masih menjadi fokus utama perusahaan dalam mencapai target kedepannya.

In the conditions of the Covid-19 pandemic, and the onset of the economic crisis in almost all countries, companies have to rearrange their business strategies. Optimization steps are taken by the company in order to survive the current situation.
The company’s struggle in the midst of the Covid-19 Pandemic situation was able to produce positive results where this year’s income was greater than the previous year, this is evidence that the company has chosen to choose the decisions and strategies that have been made. Changes in target markets and business sources are still the company’s main focus in achieving future targets.

2021

Enjoying Smart and Simple Life

Menikmati Hidup Cerdas dan Mudah

Pandemi Covid yang mempengaruhi perekonomian secara luar biasa menyebabkan hampir semua negara melakukan pembatasan mobilitas secara ketat, sehingga memberikan dampak pada perekonomian yang langsung merosot sangat tajam.

Langkah pemulihan dan semua yang hal terbaik dalam penangan Covid maupun dari sisi kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yang menunjukkan hasil positif dengan ditunjukkannya Perkembangan penangan Covid-19 di Indonesia yang mulai membaik, Penurunan Level PPKM yang cukup signifikan di beberapa daerah, serta dibarengi dengan pencapaian perkembangan Realisasi Program pemulihan Ekonomi yang signifikan sehingga Ekonomi Indonesia pada Semester satu sudah masuk di dalam zona tren positif

Dengan perkembangan Ekonomi Indonesia yang terus membaik, serta perkembangan Industri yang terus maju, Sehingga untuk tetap terus dapat bersaing dengan industri perasuransian kami akan bergerak cepat, mengakselerasikan berbagai aspek pertumbuhan bisnis serta pelayanan yang Prima, mulai dari peningkatan Pencapaian Target, Peningkatan Pelayanan, Percepatan Proses Operational, serta Pengambangan System Digital. Sehingga untuk Tema Laporan Tahunan Reliance Life 2021 adalah Enjoying Smart and Simple Life

The Covid pandemic, which had an extraordinary impact on the economy, caused almost all countries to strictly restrict mobility, thus having an impact on the economy, which immediately fell very sharply.

Recovery steps and all the best in handling Covid as well as in terms of policies carried out by the government which showed positive results with the development of Covid-19 handling in Indonesia starting to improve, the decline in PPKM levels which was quite significant in several regions, as well as the achievement of developments. Realization of a significant economic recovery program so that the Indonesian economy in Semester one has entered the positive trend zone

With the development of the Indonesian economy that continues to improve, as well as industrial developments that continue to advance, so that in order to continue to be able to compete with the insurance industry, we will move quickly, accelerating various aspects of business growth and excellent service, starting from increasing Target Achievement, Service Improvement, Process Acceleration Operational, and Digital System Development. So, the theme for the 2021 Reliance Life Annual Report is Enjoying Smart and Simple Life

Kesinambungan Tema 2
Theme Continuity

Daftar Isi 6
Table of Content

01 PROFIL PERUSAHAAN
COMPANY PROFILE

10 **Profil Perusahaan**
Company Profile

11 **Sekilas Reliance Life**
Reliance Life at Glance

13 **Visi dan Misi**
Vission and Missions

14 **Nilai nilai Perusahaan**
Corporate Value

15 **Filosofi Perusahaan**
Philosophy of The Company

17 **Kegiatan Usaha**
Line of Business

23 **Struktur Organisasi**
Organization Structure

24 **Profil Dewan Komisaris**
Profile of the Board of Commissioners

28 **Profil Direksi**
Profile of the Board of Directors

31 **Komposisi Pemegang Saham**
Shareholders Composition

32 **Struktur Komposisi Pemegang Saham**
Shareholders Composition Structure

32 **Kronologi Pencatatan Saham**
Chronology of Share Listing

32 **Kronologi Pencatatan Efek Lainnya**
Chronology of Other Securities Listing

33 **Daftar Entitas Anak**
List of Subsidiaries

33 **Lembaga Penunjang Profesi**
Supporting Profession/Institution

36 **Penghargaan dan Sertifikasi**
Awards and Certifications

02 KINERJA 2020
2020 PERFORMANCE

38 **Ikhtisar Keuangan**
Financial Higlights

42 **Informasi Saham**
Share Highlights

42 **Aksi Korporasi**
Corporate Action

42 **Informasi Efek Lainnya**
Other Securities Information

03 LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

46 **Laporan Dewan Komisaris**
Report of the Board of Commissioners

52 **Laporan Direksi**
Report of the Board of Directors

04 ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN
MANAGEMENT ANALYSIS & DISCUSSION

64 **Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha**
Operational Overview Per Business Segment

69 **Kinerja Keuangan**
Financial Overview

71 **Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang**
Solvency and Receivables Collectability Rate

72 **Struktur Permodalan dan Kebijakan Manajemen**
Capital Structure and Management Policies

72 **Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal**
Material Commitment for Capital Goods Investment

73 **Investasi Barang Modal**
Capital Goods Investment

73 **Informasi Perbandingan Antara Target dan Realisasi**
Comparative Information Between Target and Realization

73 **Informasi Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan**
Material Information and Fact After The Accountant's Report Date

74 **Prospek Usaha Tahun 2022**
2021 Business Outlook

78 **Strategi Pemasaran dan Pangsa Pasar**
Marketing Strategies and Market Share

81 **Informasi Material**
Material Information

81 **Perubahan Peraturan Perundang-undangan**
Changes in Laws and Regulations

81 **Perubahan Kebijakan Akuntansi**
Changes in Accounting Policies

82 **Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen**
Employee and/or Management Stock Option Plan

82 **Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum**
Use of Proceeds from Public Offering

82 **Informasi Kelangsungan Usaha**
Business Continuity Information

05 SUMBER DAYA MANUSIA
HUMAN RESOURCE

85 **Sumber Daya Manusia**
Human Resources

06 TATA KELOLA PERUSAHAAN
CORPORATE GOVERNANCE

91 **Tata Kelola Perusahaan**
Good Corporate Governance

96 **Rapat Umum Pemegang Saham**
General Meeting of Shareholders

97 **Dewan Komisaris**
Board of Commissioners

100 **Kebijakan Mengenai Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris**
Diverse Compositions of Board of Commissioners

103 **Direksi**
Board of Directors

108 **Pengungkapan Hubungan Afiliasi Antara Anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali**
Disclosure of the Affiliate Relations Between Members of Board of Directors, Board of Commissioners and Controlling Shareholders

109 **Dewan Pengawas Syariah**
Board of Sharia Supervisory

111 **Komite Audit**
Audit Committee

116 **Komite Pemantau Risiko**
Risk Monitoring Committee

122 **Komite Nominasi dan Remunerasi**
Nomination and Remuneration Committee

122 **Komite Lain**
Other Committee

125 **Sekretaris Perusahaan**
Corporate Secretary

127 **Unit Internal Audit**
Internal Audit Unit

130 **Sistem Pengendalian Internal**
Internal Control System

132 **Akuntan Publik**
Public Accountant

137 **Proses Manajemen Risiko**
Risk Management Process

167 **Perkara Penting**
Legal Claims

167 **Sanksi Administratif**
Administrative Sanctions

167 **Akses Informasi dan Data Perusahaan**
Disclosure of Information and Access to Information

168 **Kode Etik**
Code of Conduct

169 **Whistleblowing System**
Whistleblowing System

07 TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
CORPORATE'S SOCIAL RESPONSIBILITY

176 **Tanggung Jawab Terhadap Lingkungan Hidup**
Responsibility to Environment

178 **Tanggung Jawab Terhadap Ketenagakerjaan, Kesehatan, dan Keselamatan Kerja (K3)**
Responsibility to Manpower, Occupational Health and Safety (OHS)

180 **Tanggung Jawab Terhadap Kemasyarakatan**
Responsibility to Community

181 **Tanggung Jawab Barang dan/atau Jasa**
Responsibility for Goods and/or Services

182 **Pernyataan Tanggung Jawab Dewan Komisaris dan Direksi atas Laporan Tahunan 2021 PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia**
Statements of Accountability by the Board of Commissioners and Board of Directors for the 2021 Annual Report of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Annual Report 2021

01

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Profil Perusahaan

Company Profile

Nama Perusahaan
Name of Company

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Tanggal Pendirian
Date of Estabilishment

27 Des 2012

Bidang Usaha
Line of Business

Asuransi Jiwa
Life Insurance

Status Perusahaan
Corporate Status

Perusahaan Swasta
Private Company

Kantor Pemasaran
Marketing Office

1

Alamat Kantor Pusat
Address of Head Office

Gedung Soho West Point, Kota Kedoya
Jl. Macan, Kav. 4-5, Kedoya Utara, Kebon Jeruk
Jakarta Barat 11510

Akta Pendirian
Deed of Establishment of Company

Akta Pendirian Nomor 16 tanggal 25 September 2012 yang dibuat oleh Notaris Aryani, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-51097.AH.01.01 Tahun 2012 tertanggal 01 Oktober 2012

Deed of Establishment No. 16 dated September 25, 2012 made by Notary Aryani, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-51097. AH.01.01 Year 2012 dated October 1, 2012

Sekilas Reliance Life

Reliance Life at Glance

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (selanjutnya disebut "Reliance Life") adalah Perusahaan yang bergerak dalam sektor Asuransi Jiwa dan merupakan salah satu bisnis unit yang dimiliki oleh PT Reliance Capital Management, yaitu sebuah induk Perusahaan yang bergerak dalam industri keuangan di Indonesia. Selain PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, PT Reliance Capital Management juga memiliki sejumlah anak Perusahaan seperti PT Reliance Sekuritas, Tbk (Securities), PT Asuransi Reliance Indonesia (General & Health Insurance), PT Usaha Pembiayaan Reliance Indonesia (Multi Finance), PT Reliance Manajer Investasi (Asset Management) dan PT Reliance Modal Ventura (Venture Capital).

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (then referred to as "Reliance Life") is a company engaged in the Life Insurance sector and is one of the business units owned by PT Reliance Capital Management, which is a holding company engaged in the financial industry in Indonesia. Apart from PT Reliance Indonesia Life Insurance, PT Reliance Capital Management also has a number of subsidiaries such as PT Reliance Sekuritas, Tbk (Securities), PT Asuransi Reliance Indonesia (General & Health Insurance), PT Reliance Indonesia Financing Business (Multi Finance), PT Reliance Manager Investments (Asset Management) and PT Reliance Modal Ventura (Venture Capital).

Didirikan pada tanggal 25 September 2012 dengan Akta Pendirian No. 16 dan telah mendapatkan pengesahan sebagai badan hukum dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 1 Oktober 2012 dengan Nomor AHU-51097. AH.01.01 Tahun 2012.

Established on 25 September 2012 with a Deed of Establishment No. 16 and has been approved as a legal entity by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia on October 1, 2012, with Number AHU-51097. AH.01.01 Year 2012.

Reliance Life mendapatkan izin operasi dari Menteri Keuangan pada tanggal 27 Desember 2012 dengan surat pemberian izin usaha di bidang Asuransi Jiwa Nomor: KEP-762/KM.10/2012.

Reliance Life obtained an operating license from the Minister of Finance on December 27, 2012, with a letter granting a business license in the field of Life Insurance Number: KEP-762/KM.10/2010.

Terdapat perubahan kepengurusan yang tertuang didalam Akta Perubahan Nomor 03 tertanggal 03 September 2020 yang dibuat dihadapan Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan dan telah mendapatkan persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHUAH.01.03-0384179 tertanggal 09 September 2020

There is a change of management contained in the Deed of Amendment No. 03 dated September 3, 2020, made before Notary Herlina Latief, S.H., M.Kn., Notary in South Tangerang, and has obtained the approval of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-AH.01.03-0384179 dated September 09, 2020

Reliance Life mempunyai segmentasi pasar menengah kebawah dan ekonomi mikro yang selalu berusaha memanfaatkan potensi yang ada dengan melakukan kegiatan riset dan edukasi di beberapa daerah di Indonesia. Reliance Life juga akan terus mengeksplorasi potensi pasar tersebut yang merupakan suatu peluang dan tantangan

Reliance Life has a middle to lower market segmentation and a micro economy that always tries to exploit the existing potential by conducting research and education activities in several regions in Indonesia. Reliance Life will also continue to explore this market potential, which represents an opportunity and a

bagi Perusahaan.

Dengan dukungan seluruh sumber daya yang ada, Reliance Life mempunyai peluang besar untuk meningkatkan pangsa pasar terutama untuk pasar-pasar potensial dengan produk yang menarik dan premi yang kompetitif serta pelayanan terbaik.

Direksi dan karyawan Reliance Life berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas dan profesionalisme dengan menerapkan prinsip tata kelola yang baik untuk meminimalisir risiko yang munkin timbul dan memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan.

challenge for the Company.

With the support of all available resources, Reliance Life has a great opportunity to increase market share, especially for potential markets with attractive products and competitive premiums and the best service.

The Board of Directors and employees of Reliance Life are committed to always improving quality and professionalism by applying the principles of good governance to minimize risks that may arise and fulfill obligations to stakeholders.

Visi dan **Misi**
Vision and Mission

Visi
Vision

- Menjadi pilihan utama jaminan perlindungan bagi masyarakat kecil dan menengah serta pelaku UMKM di Indonesia.
- *Be the first choice of guarantee protection for small and medium sized communities as well as the perpetrators of SMALL MEDIUM ENTERPRISES in Indonesia.*

Misi
Mission

- Menjadi salah satu dari sepuluh besar perusahaan pelayanan jasa asuransi jiwa kredit di Indonesia
- Mengembangkan kemampuan sumber daya manusia profesional dengan teknologi informasi yang handal serta melaksanakan manajemen risiko dan menerapkan prinsip Good Corporate Governance (GCG)
- Ikut mewujudkan keluarga Indonesia mencapai kesejahteraan

- *Be one of the top ten companies for credit life insurance services in Indonesia.*
- *Develop the capability of human resources professionals with reliable information technology and implement risk management and applying the principles of Good*
- *Corporate Governance (GCG). Join the family of realizing Indonesia achieve well-being*

Nilai-nilai Perusahaan
Corporate Values

Integritas
Integrity

- Insan Perusahaan adalah insan yang dapat dipercaya, bertaqwa, penuh dedikasi, jujur, selalu menjaga kehormatan dan nama baik, serta taat pada Kode Etika Perusahaanan dan peraturan yang berlaku.
- *Company people are people who can be trusted, pious, dedicated, honest, always upholding honor and good name, and obeying the Company's Code of Ethics and applicable regulations.*

Profesionalisme
Professionalism

- Insan Perusahaan adalah insan yang handal dan prudent. Karena itu harus bertanggung jawab ,efektif, efisien, disiplin, dan berorientasi ke masa depan dalam mengantisipasi perkembangan tantangan dan kesempatan.
- *Company people are reliable and prudent people. Therefore, it must be responsible, effective, efficient, disciplined, and oriented towards the future in anticipating the development of challenges and opportunities.*

Keteladanan
Exemplary

- Insan Perusahaan adalah panutan yang dengan konsisten bertindak adil, bersikap tegas dan berjiwa besar. Karena itu kami tidak memberikan toleransi terhadap tindakan tindakan yang tidak memberikan keteladanan.
- *Company people are role models who consistently act fairly, are assertive and have big hearts. Therefore we do not tolerate actions that are not exemplary.*

Penghargaan Sumber Daya Manusia

Human Resources Appreciation

- Sumber Daya Manusia adalah asset utama bagi Perusahaan. Oleh karena itu perusahaan selalu merekrut, mengembangkan dan mempertahankan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, memperlakukan pekerja berdasarkan kepercayaan, keterbukaan, keadilan dan rasa saling menghargai sebagai bagian dari perusahaan dengan mengembangkan sikap kerjasama dan kemitraan

- *Human Resources are the main asset for the Company. Therefore the company always recruits, develops and maintains quality Human Resources, treat employees based on trust, openness, fairness and mutual respect as part of the company by developing an attitude of cooperation and partnership*

Kepuasan Pelanggan

Customer Satisfaction

- Insan Perusahaan harus memenuhi kebutuhan dan memuaskan pelanggan dengan memberikan pelayanan yang terbaik, dengan tetap memperhatikan kepentingan perusahaan, dengan dukungan SDM yang terampil, ramah, senang melayani dan teknologi mutakhir. Karena keberhasilan Perusahaan sangat dipengaruhi oleh kepuasan pelanggan.

- *Company people must meet the needs and satisfy customers by providing the best service, while still paying attention to the interests of the company, with the support of skilled, friendly, happy to serve human resources and the latest technology. Because the success of the Company is greatly influenced by customer satisfaction.*

Filosofi Perusahaan
Philosophy of The Company

Your Reliable Partner merupakan filosofi RELI dalam rangka memberikan komitmen yang tinggi kepada nasabah. Sebagai perusahaan yang bergerak di sektor jasa keuangan, Kami menaruh harapan agar keberadaan Kami dapat menjadi andalan dan sandaran Anda para Nasabah untuk semua kebutuhan finansial Anda. Karena Anda bukan hanya sekadar Nasabah melainkan Rekan Kami, dimana Kami akan terus memberikan pelayanan yang berkualitas dengan nilai integritas tinggi melalui pengembangan infrastruktur, mengembangkan kemampuan sumber daya manusia dan memperluas kemampuan Kami dalam memberikan solusi keuangan secara menyeluruh bagi Anda. Kami adalah rekan untuk Anda dan kehidupan Anda.

Your Reliable Partner *is the RELI philosophy in order to provide high commitment to our client. As a company engaged in the financial services sector, we are hoping that our presence makes us a reliable partner for all your financial needs. Because you are not just a customer but our partner, where we will continue to provide a quality service with the highest value of integrity by keep developing the service infrastructure, developing human resources and to broaden our ability to deliver comprehensive financial solutions. We are partner for you and your life.*

Kegiatan Usaha
Line of Business

PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sejak mulai didirikan yaitu tahun 25 September 2012 mempunyai segmentasi pasar kelas menengah kebawah dan ekonomi mikro, dimana pasar ini mempunyai karakteristik yang sedikit berbeda dengan pangsa pasar konvensional dimana pada segmen ini harga dan kedekatan menjadi dua faktor utama untuk mendapatkan pangsa pasar pada segmen tersebut.

PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia since its establishment on September 25, 2012 has a segmentation of the lower middle class market and microeconomics, where this market has slightly different characteristics. with conventional market share where in this segment price and proximity are the two main factors to get market share in that segment.

Strategi yang digunakan perusahaan untuk mendapatkan segmentasi pasar tersebut adalah dengan mengedepankan pendekatan kultural dan membentuk saluran distribusi melalui broker, co-asuransi, serta executive liaison dan agen guna menciptakan kedekatan emosi dengan konsumen.

The strategy used by companies to obtain market segmentation is to prioritize a cultural approach and form distribution channels through brokers, co-insurers, and executive liaisons and agents. Creating emotional closeness with consumers.

Saat ini perusahaan telah memiliki 12 produk asuransi yaitu:

Currently, the company has 12 insurance products, namely:

1. Reliance Group Term Life (RGTL)

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang memberikan manfaat Asuransi kepada penerima manfaat apabila Peserta meninggal dunia. Produk ini digunakan untuk Para Karyawan Perusahaan baik Swasta, BUMN, BUMD, Instansiinstansi Pemerintah dan lain-lain.

1. Reliance Group Term Life (RGTL)

Types of Reliance Indonesia Life Insurance Products that provide Insurance benefits to beneficiaries if the Participant dies. This product is used for Employees of Companies both Private, BUMN, BUMD, Government Agencies and others.

Manfaat Asuransi akan dibayarkan sebesar Uang Pertanggungan kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan dalam masa asuransi.

Insurance Benefits will be paid amounting to The Sum Insured to the Beneficiary if the Participant dies due to illness or accident in the insurance period.

Asuransi ini mempunyai masa pertanggungan sampai dengan 1 tahun dan dapat diperpanjang setiap tahun.

This insurance has a coverage period of up to 1 year and can be extended every year.

2. Reliance Group Personal Accident (RGPA)

2. Reliance Group Personal Accident (RGPA)

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia atau mengalami cacat karena kecelakaan.Produk ini dapat digunakan untuk para Pelajar Sekolah, Mahasiswa Perguruan Tinggi, Organisasi Kemasyarakatan, Even Organizer dan lain-lain.

Types of Reliance Indonesia Life Insurance Products that provide Insurance benefits to Beneficiaries if participants die or have disabilities due to accidents. This product can be used for School Students, College Students, Community Organizations, Even Organizers and others.

Manfaat Asuransi akan dibayarkan berupa persentase Uang Pertanggungan kepada Peserta apabila Peserta mengalami cacat tetap baik total maupun sebagian atau membutuhkan biaya pengobatan di rumah sakit karena kecelakaan, atau membayarkan Manfaat Asuransi berupa Uang Pertanggungan kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia karena kecelakaan dalam masa asuransi.

Insurance Benefits will be paid in the form of a percentage of Sum Insured to Participants if the Participant has a permanent disability either in total or in part or requires medical expenses in the hospital because accident, or pay Insurance Benefits in the form of Sum Insured to Beneficiaries if the Participant dies due to an accident in the insurance period.

3. Reliance Credit Life (RCL)

3. Reliance Credit Life (RCL)

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang digunakan untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non-Bank lainnya. Produk ini memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia.

Reliance Indonesia Life Insurance Products are used for Bank Debtor Credit Insurance, Cooperatives and other Non-Bank Financial Institutions. This product provides Insurance benefits to Beneficiaries if the Participant dies.

Manfaat Asuransi akan dibayarkan sebesar sisa pinjaman kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit maupun kecelakaan seperti yang disyaratkan dalam Polis.

Insurance Benefits will be paid the remaining loan to the Beneficiary if the Participant dies within the insurance coverage period due to illness or accident as required in the Policy.

4. Reliance Credit Life Normal Death (RCLND)

4. Reliance Credit Life Normal Death (RCLND)

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang digunakan untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non-Bank lainnya. Produk ini memberikan manfaat

Reliance Indonesia Life Insurance Products are used for Bank Debtor Credit Insurance, Cooperatives and other Non-Bank Financial Institutions. This product provides Insurance

Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia karena sakit.

Manfaat Asuransi akan dibayarkan sebesar sisa pinjaman kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit seperti yang disyaratkan dalam Polis.

5. Reliance Term Life (RTL)

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang digunakan baik untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non-Bank lainnya maupun untuk Asuransi karyawan perusahaan. Produk ini memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia.

Manfaat Asuransi akan dibayarkan sebesar Uang Pertanggungan Awal kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit maupun kecelakaan seperti yang disyaratkan dalam Polis.

6. Reliance Term Life Normal Death (RTLND)

Jenis Produk Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang digunakan baik untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non-Bank lainnya maupun untuk Asuransi karyawan perusahaan. Produk ini memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia karena sakit.

Manfaat Asuransi akan dibayarkan sebesar Uang Pertanggungan Awal kepada Penerima Manfaat apabila Peserta meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi karena sakit seperti yang disyaratkan dalam Polis.

7. Reliance Endowment

Reliance Endowment adalah produk asuransi yang memberikan dua manfaat untuk pesertanya, Manfaat pertama adalah santunan sebesar uang pertanggungan yaitu Apabila Peserta/Tertanggung hidup sampai dengan akhir masa pertanggungan Asuransi, maka akan dibayarkan Manfaat Asuransi sebesar Akumulasi Dana Tabungan Peserta/ Tertanggung selanjutnya asuransi berakhir, dan manfaat kedua adalah Nilai tunai di akhir masa

benefits to Beneficiaries if the Participant dies due to illness.

Insurance Benefits will be paid the remaining loan to the Beneficiary if the Participant dies within the insurance coverage period due to illness as required in the Policy.

5. Reliance Term Life (RTL)

Reliance Indonesia Life Insurance Products are used both for Bank Debtor Credit Insurance, Cooperatives and other Non-Bank Financial Institutions and for Company employee insurance. This product provides Insurance benefits to Beneficiaries if the Participant dies.

Insurance Benefits will be paid as much as the Initial Sum Insured to the Beneficiary if the Participant dies within the insurance coverage period due to illness or accident as required in the Policy.

6. Reliance Term Life Normal Death (RTLND)

Reliance Indonesia Life Insurance Products are used both for Bank Debtor Credit Insurance, Cooperatives and other Non-Bank Financial Institutions and for Company employee insurance. This product provides Insurance benefits to Beneficiaries if the Participant dies due to illness.

Insurance Benefits will be paid amounting to the Initial Sum Insured to the Beneficiary if the Participant dies within the Insurance coverage period due to illness as required in the Policy.

7. Reliance Endowment

Reliance Endowment is an insurance product that provides two benefits for its participants, the first benefit is santunan amount of sum insured, namely If the Participant / Insured lives up to at the end of the Insurance coverage period, it will be paid Insurance Benefits amounting to Accumulated Savings Funds participants / Insured then the insurance ends, and the second benefit is Cash value at the

asuransi. Yaitu Apabila Peserta/Tertanggung meninggal dunia dalam masa pertanggungan Asuransi baik karena sakit maupun kecelakaan, maka kepada Penerima Manfaat akan dibayarkan sebesar Uang Pertanggungan ditambah Akumulasi Dana Tabungan dan selanjutnya Asuransi berakhir. Nilai tunai yang diberikan bersifat pasti tidak terpengaruh oleh kondisi fluktuasi nilai suku bunga perbankan.

end of the insurance period. That is, if the Participant / Insured dies in the insurance coverage period both due to illness and accident, then the Beneficiary will be paid amounting to the Sum Insured plus Accumulated Savings Funds and then Insurance ends. The cash value provided is definitely not affected by the condition of fluctuations in the value of banking interest rates.

Produk-produk tersebut sangat fleksibel sehingga dapat mengakomodir seluruh kebutuhan asuransi tradisional dan kumpulan yang menjadi target segmentasi pasar perusahaan. Ketujuh produk tersebut dapat digunakan sesuai dengan karakteristik wilayah dan karakteristik bisnis perusahaan-perusahaan pengguana produk asuransi seperti untuk Kredit Perbankan, Usaha Pembiayaan, maupun Koperasi dan juga untuk komunitas-komunitas dan organisasi-organisai kemasyarakatan seperti RT, RW, Banjar (Bali), Ormas, digital platform maupun Lembaga Pendidikan dll.

These products are very flexible so that they can accommodate all traditional and pool insurance needs that are the target segmentation of the company's market. The seven products can be used in accordance with the characteristics of the region and the business characteristics of insurance product companies such as banking credit, financing business, and Cooperatives and also for communities and community organizations such as RT, RW, Banjar (Bali), Ormas, digital platforms and Educational Institutions etc.

Selain menciptakan produk endowment perusahaan juga mengembangkan bisnis di industri asuransi jiwa syariah yaitu dengan pembukaan unit syariah pada Tahun 2017. Pengembangan unit syariah merupakan perluasan pangsa pasar untuk meningkatkan pendapatan perusahaan selain itu besarnya permintaan akan produk dengan dasar syariah juga menjadi salah satu faktor di kembangkannya unit tersebut.

In addition to creating endowment products, the company also developed a business in the Islamic life insurance industry, namely with the opening of Sharia units in 2017. The development of Shariah units is an expansion of market share to increase the company's revenue in addition to the large demand for products on a Shariah basis is also one of the factors. developed the unit.

Berikut adalah penjelasan tentang produk pembiayaan Syariah:

Here is an explanation of Sharia financing products:

1. Reliance Pembiayaan Syariah (RPS)

1. Reliance Sharia Financing (RPS)

Asuransi Reliance Pembiayaan adalah Produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat sebesar sisa pinjaman/kredit pokok tidak termasuk tunggakan angsuran pokok dan denda (bila ada) apabila Peserta/Peserta meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan dalam masa Pengelola Asuransi.

Reliance Financing Insurance is a life insurance product that provides Insurance benefits to Beneficiaries for the remaining loans / principal credits excluding principal installment arrears and fines (if there is) if the Participant / Participant dies due to illness or accident in the insurance manager period.

2. Reliance Term Life Syariah (RTLS)

Reliance Term Life Syariah (RTL Syariah) adalah Produk Asuransi Jiwa kumpulan berjangka dengan prinsip syariah yang memberikan perlindungan dan rasa aman bagi para Pemegang Polis dalam menghadapi risiko kehidupan karena sakit maupun kecelakaan.

Manfaat Asuransi akan diberikan kepada Penerima Manfaat, apabila Peserta mengalami risiko meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan dalam masa perlindungan.

3. Reliance Pembiayaan Normal Death Syariah (RPNDS)

Produk Asuransi Jiwa kumpulan dengan prinsip syariah yang memberikan rasa aman bagi para Pemegang Polis untuk menghadapi risiko kehidupan karena sakit (bukan karena kecelakaan).

Pemberian manfaat sebesar sisa pinjaman/ pembiayaan pokok tidak termasuk tunggakan angsuran pokok, margin pembiayaan dan denda (apabila ada), apabila Peserta mengalami risiko meninggal dunia karena sakit (bukan karena kecelakaan) dalam masa perlindungan.

4. Reliance Term Life Normal Death Syariah (RTLNDS)

Reliance Term Life Normal Death Syariah (RTL-ND Syariah) adalah Produk Asuransi Jiwa kumpulan berjangka dengan prinsip syariah yang memberikan perlindungan dan rasa aman bagi para Pemegang Polis dalam menghadapi risiko kehidupan karena sakit (bukan karena kecelakaan).

Manfaat Asuransi akan diberikan kepada Ahli Waris, apabila Peserta mengalami risiko meninggal dunia karena sakit (bukan karena kecelakaan) dalam masa perlindungan.

5. Reliance Group PA Syariah (RGPAS)

Reliance Group Personal Accident Syariah (RGPA Syariah) adalah Produk Asuransi Jiwa kumpulan dengan prinsip syariah yang memberikan rasa aman bagi para Pemegang Polis dalam

2. Reliance Term Life Syariah (RTLS)

Reliance Term Life Syariah (RTL Syariah) is a term group Life Insurance Product with sharia principles that provide protection and security for PolicyHolders in facing the risk of life due to illness or accident.

Insurance Benefits will be given to Beneficiaries, if participants experience the risk of death due to illness or accident during the protection period.

3. Reliance Financing Normal Death Syariah (RPNDS)

Group Life Insurance products with sharia principles that provide a sense of security for Policyholders to face the risk of life due to illness (not by accident).

The provision of benefits amounting to the remaining loan / principal financing does not include principal installment arrears, financing margins and fines (if any), if the Participant is at risk of death due to pain (not by accident) in the period of protection.

4. Reliance Term Life Normal Death Syariah (RTLNDS)

Reliance Term Life Normal Death Syariah (RTL-ND Syariah) is a term collection Life Insurance Product with sharia principles that provide protection and security for PolicyHolders in the face of life risks due to illness (Not by accident).

Insurance benefits will be given to the Heirs, if the Participant is at risk of dying from illness (not by accident) during the protection period.

5. Reliance Group PA Syariah (RGPAS)

Reliance Group Personal Accident Syariah (RGPA Syariah) is a group Life Insurance Product with sharia principles that provides a sense of security for PolicyHolders in facing

menghadapi berbagai risiko kehidupan dengan manfaat perlindungan maksimum.

various life risks with protection benefits maximum.

produk asuransi Reliance Group PA Syariah memberikan tiga manfaat untuk pesertanya yaitu:

Reliance Group PA Syariah insurance products provide three benefits for its participants, namely:

- Manfaat Asuransi akan diberikan kepada Ahli waris, apabila Peserta mengalami risiko meninggal dunia karena kecelakaan dalam masa perlindungan.
- *Insurance Benefits will be given to the Heirs, if the Participant is at risk of dying from an accident during the protection period.*

- Penerima manfaat akan mendapat maksimal atau sebesar tabel prosentase Manfaat Asuransi, apabila Peserta mengalami kehilangan fungsi anggota tubuh secara total, tetap dan tidak dapat dipulihkan akibat kecelakaan dalam masa perlindungan.
- *Beneficiaries will get a maximum or as much as the percentage table of Insurance Benefits, if the Participant experiences a complete loss of limb function, fixed and irreversible due to an accident in the protection period.*

- Manfaat penggantian biaya-biaya perawatan dan/atau pengobatan, apabila Peserta memerlukan perawatan atau pengobatan karena kecelakaan.
- *Benefits of reimbursement of treatment and/or treatment costs, if participants require treatment or treatment due to an accident.*

Dengan penambahan produk pembiayaan syariah, maka perusahaan telah mempunyai 12 produk unggulan yang diharapkan dapat mengakomodir permintaan asuransi kumpulan tradisional. Untuk Kedepannya perusahaan akan membuat dan mengembangkan produk–produk Syariah yang dapat menyesuaikan kebutuhan pasar dan permintaan konsumen.

With the addition of Islamic financing products, the company already has 12 excellent products that are expected to accommodate the demand for traditional group insurance. In the future, the company will create and develop Sharia products that can adjust market needs and consumer demands.

STRUKTUR ORGANISASI

PT ASURASI JIWA RELIANCE INDONESIA

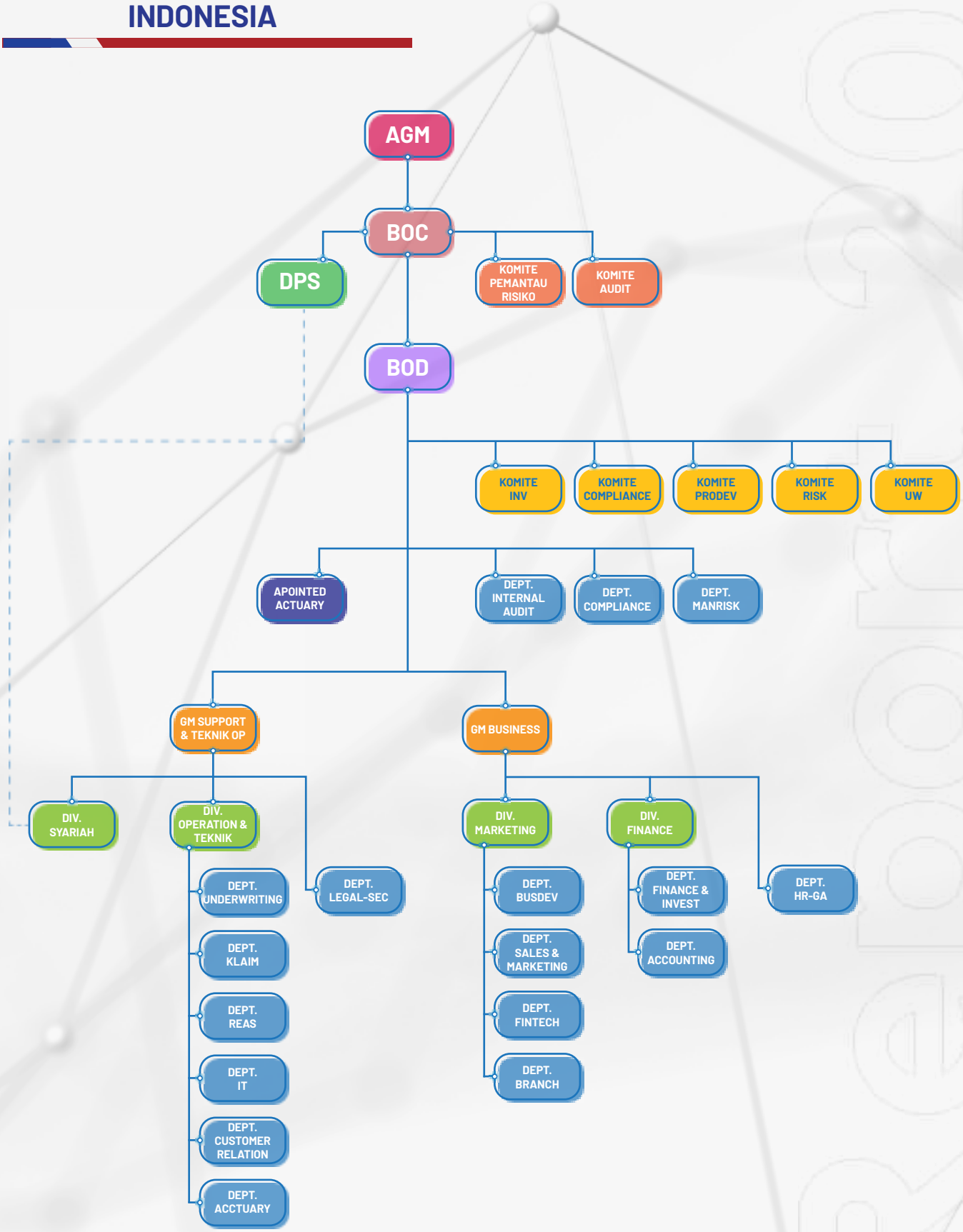

Profil Dewan Komisaris
The Board of Commissioners Profile

Komisaris Utama
President Commissioners

ANTON BUDIDJAJA

TEMPAT, TANGGAL LAHIR	KEWARGANEGARAN	DOMISILI
Place, Date of Birth	*Citizenship*	*Domicile*
JAKARTA, 27 NOV 1967	INDONESIA	JAKARTA

RIWAYAT PENDIDIKAN
Education History

Bachelor of Science in Business Administration dari California State University, Amerika Serikat (1991)

Bachelor of Science in Business Administration from California State University, USA (1991)

RIWAYAT JABATAN
Career History

- Vice President di Panin Group (1993 - 2000)
- Managing Partner di Victoria Investindo Advisory (2000 - 2002)
- Komisaris di PT Jababeka Tbk (2002-2013)
- *Vice President at Panin Group (1993 - 2000)*
- *Managing Partner at Victoria Investindo Advisory (2000 - 2002)*
- *Komisaris at PT Jababeka Tbk (2002-2013)*

DASAR HUKUM PENUNJUKAN
Legal Basis of Appointment

Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 16 tanggal 25 September 2012

Deed of Establishment of Limited Liability Company No. 16 dated September 25, 2012

RANGKAP JABATAN DAN HUBUNGAN AFILIASI
Concurrent Position and Affiliation

Memiliki hubungan afiliasi dengan komisaris, dan tidak memiliki afiliasi dengan komisaris independen, pemegang saham, atau direksi

Had affiliation with commisioner, and dont had any affiliation with independent commisioner, Shareholder nor board of director

Komisaris Independen
Independent Commissioner

I NYOMAN SUTEDJA

TEMPAT, TANGGAL LAHIR
Place, Date of Birth
BALI,
07 JUL 1947

KEWARGANEGARAAN
Citizenship
INDONESIA

DOMISILI
Domicile
JAKARTA

RIWAYAT PENDIDIKAN
Education History

BPLP Recognition Master Mariner Jakarta (2005)

BPLP Recognition Master Mariner Jakarta (2005)

RIWAYAT JABATAN
Career History

- Captain Ocean Going di PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (1980 - 1988)
- Vice President di PT Sucofindo Marine, Industrial and Enginering Services (2002 - 2005)
- Komisaris di PT Sucofindo Enginering Services Indonesia (2002 - 2005)
- *Captain Ocean Going at PT Pupuk Sriwidjaja Palembang (1980 - 1988)*
- *Vice President at PT Sucofindo Marine, Industrial and Enginering Services (2002 - 2005)*
- *Komisaris at PT Sucofindo Enginering Services Indonesia (2002 - 2005)*

DASAR HUKUM PENUNJUKAN
Legal Basis of Appointment

Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham No. 143 tanggal 10 Desember 2012

Deed of Shareholders Decision Statement No. 143 dated December 10, 2012

RANGKAP JABATAN DAN HUBUNGAN AFILIASI
Concurrent Position and Affiliation

Tidak memiliki rangkap jabatan dan Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau Pemegang saham

No concurrent position and No affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the shareholders.

Komisaris Independen
Independent Commissioner

RATNAWATI SATYAGRAHA

TEMPAT, TANGGAL LAHIR *Place, Date of Birth*	KEWARGANEGARAN *Citizenship*	DOMISILI *Domicile*
JAKARTA, 21 JUN 1966	INDONESIA	JAKARTA

RIWAYAT PENDIDIKAN
Education History

Business administration dari California State University of Frsno, USA (1988)

Business administration dari California State University of Frsno, USA (1988)

RIWAYAT JABATAN
Career History

- Assistant Vice President di BII (1989 - 2002)
- Vice President PFS Branch di HSBC (2003 - 2012)
- Head, Branch Relationship Nationwide di Maybank Indonesia (2012 - 2013)
- Direktur Distribusi di PT PFI Mega Life (2013 - 2019)
- *Assistant Vice President at BII (1989 - 2002)*
- *Vice President PFS Branch at HSBC (2003 - 2012)*
- *Head, Branch Relationship Nationwide at Maybank Indonesia (2012 - 2013)*
- *Direktur Distribusi at PT PFI Mega Life (2013 - 2019)*

DASAR HUKUM PENUNJUKAN
Legal Basis of Appointment

Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 03 tanggal 03 September 2020

Deed of Statement of Shareholders Circular Decision as Substitute for the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 03 dated 03 September 2020

RANGKAP JABATAN DAN HUBUNGAN AFILIASI
Concurrent Position and Affiliation

Tidak memiliki rangkap jabatan dan Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau Pemegang saham

No concurrent position and No affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the shareholders.

Komisaris
Commissioner

MULYATI

TEMPAT, TANGGAL LAHIR
Place, Date of Birth
MEDAN,
18 OKT 1970

KEWARGANEGARAN
Citizenship
INDONESIA

DOMISILI
Domicile
JAKARTA

RIWAYAT PENDIDIKAN
Education History

Frsno, California USA (1991)
Frsno, California USA (1991)

RIWAYAT JABATAN
Career History

- Direktur Marketing PT Asuransi Reliance Indonesia (2006-2009)
- Direktur Utama PT Asuransi Reliance Indonesia (2009-2018)
- Direktur PT Reliance Capital Management (2018-Sekarang)
- Komisaris Utama PT Asuransi Reliance Indonesia (2019-Sekarang)
- *Marketing Director of PT Asuransi Reliance Indonesia (2006-2009)*
- *President Director of PT Asuransi Reliance Indonesia (2009-2018)*
- *Director of PT Reliance Capital Management (2018-Present)*
- *President Commissioner of PT Asuransi Reliance Indonesia (2019-Present)*

DASAR HUKUM PENUNJUKAN
Legal Basis of Appointment

Akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.30 tanggal 27 May 2021

Deed of Statement of Shareholders Circular Decision as Substitute for the Extraordinary General Meeting of Shareholders No. 30 dated 27 May 2021

RANGKAP JABATAN DAN HUBUNGAN AFILIASI
Concurrent Position and Affiliation

Memiliki hubungan afiliasi dengan komisaris utama dan pemegang saham, dan tidak memiliki afiliasi dengan komisaris independen atau direksi

Had affiliation with president commisioner and also share holder, and dont had any affiliation with independent commisioner nor board of director

Profil Dewan Direksi
The Board of Directors Profile

Direktur Utama
President Director

PRIHANTORO

TEMPAT, TANGGAL LAHIR *Place, Date of Birth*	KEWARGANEGARAN *Citizenship*	DOMISILI *Domicile*
JAKARTA, 02 NOV 1969	INDONESIA	DEPOK

RIWAYAT PENDIDIKAN
Education History

- Sarjana Manajemen Keuangan dari Universitas Gunadarma (1994)
- Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Gunadarma (1996)
- Doktor Sistem Informasi Keuangan dari Universitas Gajah Mada (2005)
- *Bachelor of Financial Management from Gunadarma University (1994)*
- *Master of Financial Management from Gunadarma University (1996)*
- *Doctor of Financial Information Systems from Gadjah Mada University (2005)*

RIWAYAT JABATAN
Career History

Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma (1995 - sekarang)

Lecturer the Faculty of Economics at Gunadarma University (1995 - Present)

DASAR HUKUM PENUNJUKAN
Legal Basis of Appointment

Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham No. 143 tanggal 10 Desember 2012

Deed of Statement of Shareholders Resolution No. 143 dated December 10, 2012

RANGKAP JABATAN DAN HUBUNGAN AFILIASI
Concurrent Position and Affiliation

Tidak memiliki rangkap jabatan dan Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau Pemegang saham

No concurrent position and No affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the shareholders.

Direktur
Director

GIDEON HERU PRASETYA

TEMPAT, TANGGAL LAHIR	KEWARGANEGARAN	DOMISILI
Place, Date of Birth	*Citizenship*	*Domicile*
CIAMIS, 17 MAR 1972	INDONESIA	JAKARTA

RIWAYAT PENDIDIKAN
Education History

Sarjana Akuntansi dan Keuangan dari Universitas Advent (1994)

Bachelor of Accounting and Finance from the University of Advent Indonesia (1994)

DASAR HUKUM PENUNJUKAN
Legal Basis of Appointment

Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham No. 1088 tanggal 29 Juni 2016

Deed of Statement of Shareholders Decree No. 1088 dated June 29, 2016

RANGKAP JABATAN DAN HUBUNGAN AFILIASI
Concurrent Position and Affiliation

Tidak memiliki rangkap jabatan dan Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau Pemegang saham

No concurrent position and No affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the shareholders.

RIWAYAT JABATAN
Career History

- Head of Asset Management di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (2002)
- Account Manager Business Development di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (2003-2004)
- Kepala Sekolah di Sekolah Bina Unggul Nasional Plus (2004-2009)
- Collections Senior Manager di PT Asuransi Tokio Marine Indonesia (2011)
- Head of Finance Operation and Investment di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (2012-2015)

- *Head of Asset Management at PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (2002)*
- *Account Manager Business Development at PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (2003-2004)*
- *Chairman and Principal at Sekolah Bina Unggul Nasional Plus (2004-2009)*
- *Collections Senior Manager at PT Asuransi Tokio Marine Indonesia (2011)*
- *Head of Finance Operation and Investment at PT Asuransi Allianz Utama Indonesia (2012-2015)*

Direktur
Director

HERY SUPRIANTO

TEMPAT, TANGGAL LAHIR
Place, Date of Birth
JAKARTA,
02 AGU 1985

KEWARGANEGARAN
Citizenship
INDONESIA

DOMISILI
Domicile
JAKARTA

RIWAYAT PENDIDIKAN
Education History

S1 Management dari Universitas Krisnadwipayana

Bachelor, Management from Krisnadwipayana University

DASAR HUKUM PENUNJUKAN
Legal Basis of Appointment

Akta Pernyataan Keputusan Pemegang saham No. 20 tanggal 28 Oktober 2021

Deed of Statement of Shareholders Decree No. 20 dated October 28, 2021

RANGKAP JABATAN DAN HUBUNGAN AFILIASI
Concurrent Position and Affiliation

Tidak memiliki rangkap jabatan dan Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi atau Pemegang saham

No concurrent position and No affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors, or the shareholders.

RIWAYAT JABATAN
Career History

- General Manager PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (2020-2021)
- Manager Manajemen Risiko, PT. AXA Mandiri Financial Service (2015-2020)
- Manager Actuary, PT. AJ. Reliance Indonesia (2013-2015)
- Asisten Manager Actuary Valuation & Produk, PT. AJ. Mega Life (2011-2013)
- Senior SPV Marketing Support, PT. AJ. Mega Life (2009-2011)
- SPV Underwriting, PT. AJ. Mega Life (2008-2009)

- *General Manager PT. Asuransi Jiwa Reliance Indoneia (2020-2021)*
- *Risk Management Manager, PT. AXA MandiricFinancial Service (2015-2020)*
- *Actuary Manager, PT. AJ. Reliance Indonesia (2013-2015)*
- *Actuary Valuation & Product Asistant Manager, PT. AJ. Mega Life (2011-2013)*
- *Group Marketing Support Senior SPV, PT. AJ. Mega Life (2009-2011)*
- *Group Underwriting SPV, PT. AJ. Mega Life (2008-2009)*

Komposisi Pemegang Saham
Shareholders Composition

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia didirikan pada tanggal 25 September 2012 berdasarkan Akta Pendirian Nomor 16 tanggal 25 September 2012 yang dibuat oleh Notaris Aryani, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU51097.AH.01.01 Tahun 2012 tertanggal 01 Oktober 2012

Pada tanggal 26 Februari 2018, Perusahaan melakukan perubahan anggaran dasar melalui Akta Notaris Herlina Latief, S.H., M.Kn. No. 225 mengenai perubahan modal disetor menjadi sebesar Rp150.000.000.000. Perubahan ini telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0083947 tanggal 27 Februari 2018.

Komposisi pemegang saham PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menunjukkan PT Reliance Capital Management sebagai pemegang saham pengendali dengan total kepemilikan saham di perusahaan sebesar 99,00 % per 31 Desember 2021.

STRUCTURE OF STOCK OWNERSHIP

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia was established on September 25, 2012, based on Deed of Establishment No. 16 dated September 25, 2012, made by Notary Aryani, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, and has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-51097. AH.01.01, 2012 dated October 1, 2012

On February 26, 2018, the Company made amendments to the articles of association through the Notary Deed Herlina Latief, S.H., M.Kn. No. 225 regarding the change in paid-in capital to be IDR 150,000,000,000. This amendment has been accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his letter No. AHU-AH.01.03-0083947 dated 27 February 2018.

The composition of the shareholders of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia shows that PT Reliance Capital Management is the controlling shareholder with a total share ownership in the company of 99.00% as of 31 December 2021.

Pemegang Saham *Shareholder*	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh** *Number of Issued Ownership (%) and Fully Paid*	**Persentase Kepemilikan (%)** *Percentage of Ownership (%)*	**Jumlah (Rp)** *Total (Rp)*
PT Reliance Capital Management	148.500.000	99.00%	148.500.000.000
Anton Budidjaja	1.500.000	1.00%	1.500.000.000
Total	**150.000.000**	**100%**	**150.000.000.000**

STRUKTUR KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM PERUSAHAAN
SHAREHOLDERS COMPOSITION STRUCTURE

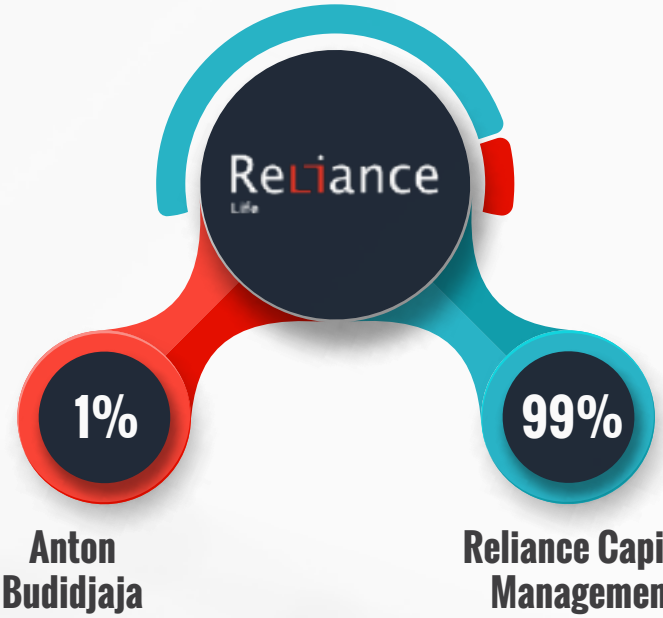

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia merupakan perusahaan asuransi jiwa swasta nasional. Hingga 31 Desember 2021, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia belum pernah mendaftarkan sahamnya di pasar modal atau bursa efek manapun. Oleh karenanya informasi ini tidak relevan untuk disajikan.

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia is a national private life insurance company. As of December 31, 2021, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has never listed its shares on the capital market or any stock exchange. Therefore this information is not relevant to be presented.

KRONOLOGIS PENCATATAN EFEK LAINNYA

Hingga 31 Desember 2021, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia belum pernah menerbitkan obligasi ataupun efek lainnya di pasar modal. Oleh karenanya, tidak terdapat informasi mengenai pencatatan efek di bursa.

CHRONOLOGY OF OTHER SECURITIES LISTING

Until December 31, 2021, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia had never issued bonds or other securities on the capital market. Therefore, there is no information regarding the listing of securities on the exchange.

Daftar Entitas Anak
List of Subsidiaries

Hingga periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tidak memiliki entitas anak dan/atau entitas asosiasi. Dengan demikian, Perusahaan tidak menyajikan informasi tentang nama entitas anak, bidang usaha, domisili, tahun beroperasi komersial, tahun pernyertaan modal, kepemilikan saham, aset, dan status operasi.

Until the end of the period of December 31, 2020, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia does not have subsidiaries and/or associate entities. As such, the Company does not present information about the name of the subsidiaries, the field of business, domicile, year of commercial operation, year of capital investment, share ownership, assets, and operating status.

LEMBAGA PENUNJANG PROFESI
SUPPORTING PROFESSION / INSTITUTION

Lembaga *Institution*	**Lingkup Pekerjaan** Scope of Work	**Komisi yang Dibayarkan** Paid Commission/Fee
Kantor Akuntan Publik *Public Accounting Firm*		
KAP Heliantono & Rekan Aminta Plaza 7th Floor Suite # 704 Jl. TB Simatupang Kav. 10, Jakarta Selatan 12310 Telepon : (021) 766 1348 - 50 Fax : (021) 7661351 Email : jakarta@heliantonorekan.com Web : heliantonorekan.com	Melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan untuk periode tahun buku 2020 *Audit on the Company's Financial statements for 2020 Fiscal year.*	Sesuai dengan kesepakatan *At Cost*
Penasihat Hukum *Law Advisor*		
Haullussy Richard & Partners Graha Mandiri D/H Bumi Daya Plaza 17th Floor, Jl. Imam Bonjol No. 61, Jakarta 10310, Indonesia. Telepon : (021) 3155707 Email : info@hrplawcons.com Web : hrplawcons.com	Memberikan bantuan atau nasihat hukum *Provide legal assistance or advice*	Sesuai dengan kesepakatan *At Cost*

Lembaga *Institution*	**Lingkup Pekerjaan** Scope of Work	**Komisi yang Dibayarkan** Paid Commission/Fee
Konsultan Aktuaris Perusahaan *Actuarial Consultant*		
Muh Imam Basuki dan Rekan Wisma Deret Suci, Jl. Suci Kav 4/1-K, Pasar Rebo Jakarta 13750 Telepon : (021) 87782347 Email : kis_aktuaria@yahoo.com Web : kis-aktuaria.com	Melakukan valuasi cadangan teknis per 31 Desember 2020 *Valuation of technical reserves as of December 31, 2020*	Sesuai dengan kesepakatan *At Cost*
Perusahaan Reasuransi Rekanan *Reinsurance Company Partner*		
PT. Asrinda Arthasangga Gedung Sentra Pemuda kav 15-16 Jl Pemuda No 61 Jakarta 13220 Indonesia Telepon : (021) 478 62574 Email : reinsurance@asrinda.co.id Web : www.asrinda.co.id	Mitra reasuradur yang memberikan jasa perlindungan terhadap risiko asuransi *Reinsurance partner providing coverage for insurance risks*	Sesuai dengan kesepakatan *At Cost*
PT. Igna Asia Reinsurance Brokers & Consultants Menara Hijau - 9th Floor Suite 901, Jl. MT. Haryono Kav.33, Jakarta Selatan Telepon : (021) 7992509 Email : support@ignaasia.com Web : www.ignaasia.com	Mitra reasuradur yang memberikan jasa perlindungan terhadap risiko asuransi *Reinsurance partner providing coverage for insurance risks*	Sesuai dengan kesepakatan *At Cost*
PT. Tugu Reasuransi Indonesia Gedung TUGURE, Jl. Raden Saleh no.50 Menteng - Jakarta Pusat 10330 Telepon : (021) 3140267 Email : tugure@tugu-re.com Web : www.tugure.id	Mitra reasuradur yang memberikan jasa perlindungan terhadap risiko asuransi *Reinsurance partner providing coverage for insurance risks*	Sesuai dengan kesepakatan *At Cost*

Lembaga *Institution*	**Lingkup Pekerjaan** Scope of Work	**Komisi yang Dibayarkan** Paid Commission/Fee
PT. Reasuransi Nasional Indonesia (Nasre) Jl. Cikini Raya No. 99 PO BOX 1618 JKP 10016 Jakarta Indonesia 10330 Telepon : (021) 80642500 Email : nasionalre@nasionalre.co.id Web : www.nasionalre.id	Mitra reasuradur yang memberikan jasa perlindungan terhadap risiko asuransi *Reinsurance partner providing coverage for insurance risks*	Sesuai dengan kesepakatan *At Cost*
PT. Maskapai Reasuransi Indonesia, Tbk (Marein) Plaza Marein Lt. 18, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76-78, Jakarta Selatan 12910 Telepon : (021) 579 36588 Email : cosec@marein-re.com Web : www.marein-re.com	Mitra reasuradur yang memberikan jasa perlindungan terhadap risiko asuransi *Reinsurance partner providing coverage for insurance risks*	Sesuai dengan kesepakatan *At Cost*

Penghargaan
Awards

2014

Asuransi Jiwa dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2014 dari Infobank

Life insurance with a very good predicate for financial performance during 2014 from Infobank

2015

Asuransi Jiwa dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2015 dari Infobank

Life insurance with a very good predicate for financial performance during 2015 from Infobank

Sertifikat ISO 9001 : 2008

ISO 9001 : 2008 certificate

2016

Asuransi Jiwa dengan predikat sangat bagus atas kinerja keuangan selama tahun 2016 dari Infobank

Life insurance with a very good predicate for financial performance during 2016 from Infobank

2017

Sertifikat ISO 9001 : 2015

ISO 9001: 2015 certificate

Warta Ekonomi Consumer Choice Award Kategori Asset Rp250 Miliar - Rp400 Miliar

Warta Ekonomi Consumer Choice Award for Asset Category IDR 250 Billion - IDR 400 Billion

Annual Report Award 2016

Annual Report Award 2016

2018

Penghargaan Nasional Re kategori ekuitas di bawah Rp750 Miliar

National Re award for equity category below IDR 750 Billion

Best Life Insurance 2018 kategori ekuitas Rp150 Miliar-Rp350 Miliar

Best Life Insurance 2018 in the equity category of IDR 150 Billion - IDR 350 Billion

2019

Infobank Digital Brand Awards 2019 kategori Asuransi Jiwa Konvensional dengan premi bruto 250 Miliar s/d di bawah 500 Miliar

Infobank Digital Brand Awards 2019 in the category of Conventional Life Insurance with a gross premium of 250 Billion to under 500 Billion

Annual Report 2021

02

KINERJA 2021

PERFORMANCE 2021

Ikhtisar Keuangan
Financial Highlights

Keterangan / *Description*	**2021**	**2020**	**2019**
PENDAPATAN / REVENUES			
Pendapatan premi / Premium income			
Premi bruto / Gross premiums	501,420,190,608	385,830,546,250	223,638,538,964
Diskon / Discount	(4,882,910,754)	(1,319,516,119)	(2,706,831,839)
Premi Bruto setelah Diskon / Gross Premiums after Discount	**496,537,279,854**	**384,511,030,131**	**220,931,707,126**
Premi Reasuransi / Reinsurance premium	(270,543,004,970)	(248,387,297,106)	(147,793,765,203)
(Kenaikan) Penurunan Perubahan cadangan premi yang belum merupakan cadangan / (Inc) Dec Change in unearned premium reserves	(3,305,680,459)	458,238,913	5,031,726,647
Pendapatan premi - neto / Premium income - net	**222,688,594,424**	**136,581,971,938**	**78,169,668,569**
Pendapatan pengelolaan operasi asuransi / Income from insurance operations management	1,768,258,558	2,550,493,065	10,825,464,432
Hasil investasi - neto / Investment income - net	7,156,940,613	4,904,378,229	13,072,187,562
Pendapatan lain-lain - neto / Other income - net	45,430,414,857	44,367,396,033	10,079,703,274
Total Pendapatan / Total Revenues	**277,044,208,452**	**188,404,239,264**	**112,147,023,836**
BEBAN / EXPENSES			
Klaim dan manfaat / Claim and benefits			
Klaim dan manfaat bruto / Gross claims and benefits	370,835,497,956	238,060,431,027	261,190,428,605
Klaim reasuransi / Reinsurance claims	(266,820,224,329)	(147,621,092,827)	(210,370,796,079)
(Kenaikan) Penurunan Perubahan liabilitas manfaat polis masa depan / (Inc) Dec Changes in liabilities for future policy benefits	63,692,666,747	13,101,909,285	(37,329,757,626)
(Kenaikan) Penurunan Perubahan estimasi liabilitas klaim / (Inc) Dec Changes in estimated claim in liabilities	(11,593,933,086)	34,118,556,029	49,787,693,622
Perubahan ujrah yang belum menjadi hak / Changes in unearned ujrah	(1,828,798,874)	1,284,495,254	5,798,716,756
Klaim dan manfaat - neto / Claim and benefits - net	**154,285,208,413**	**138,944,298,768**	**69,076,285,278**
Beban (pendapatan) akuisisi - neto / Acquisition cost (income) - net	49,960,673,841	9,687,180,548	(4,385,259,246)
Beban usaha / Operating expenses	48,682,446,176	19,381,964,889	37,905,939,480
Beban lain-lain - neto / Other expenses - net	(3,747,133,916)	3,043,375,351	6,349,158,710
Totan Beban / Total Expenses	**249,181,194,513**	**171,056,819,556**	**108,946,124,222**

Keterangan / *Description*	2021	2020	2019
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN / INCOME BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX EXPENSE	27,863,013,939	17,347,419,709	3,200,899,614
Beban pajak final / Final tax expense	(1,083,430,660)	(1,300,753,132)	(1,793,804,888)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN / INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE	26,779,583,279	16,046,666,577	1,407,094,726
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN / INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)			
Kini / Current	(7,809,026,500)	(12,243,466,833)	0
Tangguhan / Deffered	(69,951,956)	9,731,538,412	2,642,411,023
Beban pajak penghasilan tahun sebelumnya	(1,888,395,606)		
LABA TAHUN BERJALAN / INCOME FOR THE YEAR	17,012,209,217	13,534,738,156	4,049,505,749
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN / OTHER COMPREHENSIVE INCOME			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi / Item that will not be reclassified to profit or loss	(513,968,730)	1,006,515,930	512,515,396
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi / Item that will be reclassified to profit or loss	(69,117,333)	1,169,363,704	1,747,689,868
Total Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan / Total Other Comprehenisive Income For The Year	(583,086,063)	2,175,879,634	2,260,205,263
PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN / TOTAL OTHER COMPREHENISIVE INCOME FOR THE YEAR	16,429,123,153	15,710,617,790	6,309,711,013

LAPORAN POSISI KEUANGAN / *STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION*

Keterangan / *Description*	2021	2020	2019
Aset / Assets			
Investasi / Investment	212,078,723,664	169,532,982,024	158,643,373,486
Non Investasi / Non Investment	978,934,747,034	813,770,140,638	646,466,014,429
Total Aset / Total Assets	1,191,013,470,698	983,303,122,662	805,109,387,916
Liabilitas / Liabilities			
Utang / Payables	362,057,803,341	244,367,659,463	153,488,595,296
Liabilitas kontrak asuransi / Insurance contract liabilities	640,760,516,164	562,006,951,202	492,974,500,454
Total Liabilitas / Total Liabilities	1,002,818,319,505	806,374,610,666	646,463,095,750
DANA PESERTA / PARTICIPANTS' FUND	(9,033,746,985)	(2,101,262,986)	(4,672,865,035)
Ekuitas / Equity	1,770,000,000	179,029,774,983	163,319,157,202
Liabilitas dan Ekuitas / Liabilities and Equity	195,458,898,178	983,303,122,663	805,109,387,917

ASPEK KEUANGAN / *FINANCIAL ASPECT*

Dalam Persentase
In Percentage

Rasio-Rasio Keuangan / *Financial Ratios*	Target 2021 / *2021 Target*	Realisasi 2021 / *2021 Realization*	Realisasi 2020 / *2020 Realization*
Return On Equity (ROE)	7.49	8.41	8.78
Return On Asset (ROA)	8.57	1.38	1.60
Yield of Investment (YOI)	6.00	3.37	2.89
Risk Based Capital (RBC)	187.66	208.90	306.54
Solvabilitas / Solvency	149.99	138.14	82.01
Likuiditas / Liquidity	110.57	118.77	116.27

ASPEK OPERASIONAL / *OPERATIONAL ASPECT*

Dalam Persentase
In Percentage

Rasio-Rasio Keuangan / *Financial Ratios*	Target 2021 / *2021 Target*	Realisasi 2021 / *2021 Realization*	Realisasi 2020 / *2020 Realization*
Loss Ratio	52.03	56.84	65,01
Acquisition Ratio	35.91	5.80	37.63
Expense Ratio	11.40	29.94	18.41
Combine Ratio	99.34	92.58	121.05

GRAFIK IKHTISAR KEUANGAN / *CHART OF FINANCIAL HIGHLIGHTS*

Premi Bruto

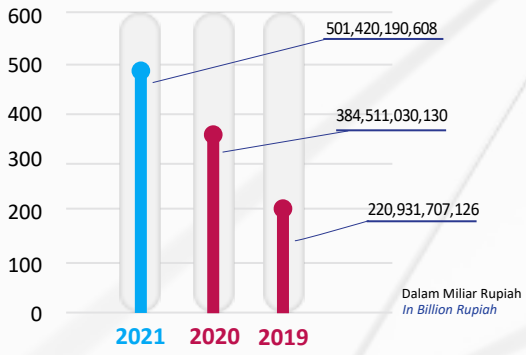

Laba Tahun Berjalan

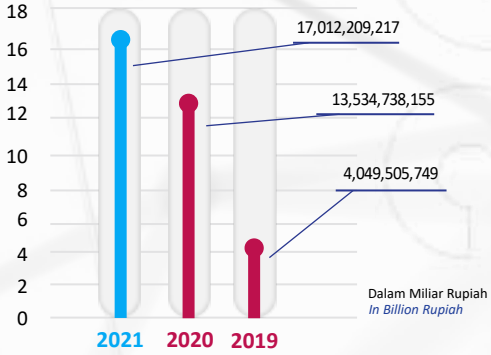

Pendapatan Premi Neto

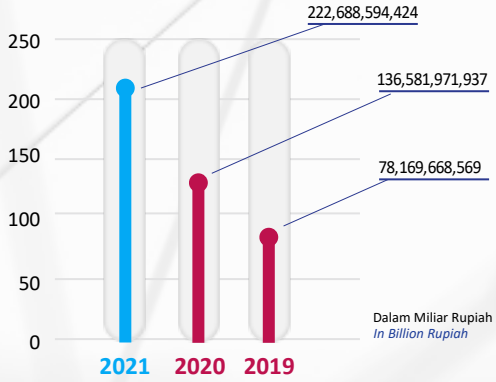

Hasil Investasi Neto

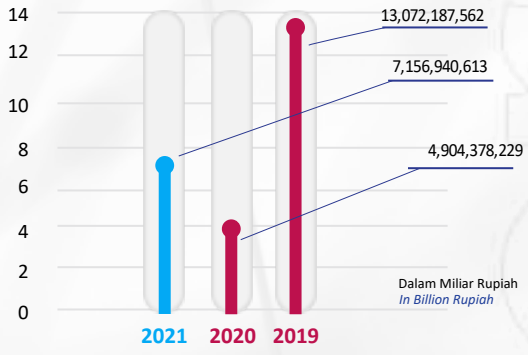

Ekuitas

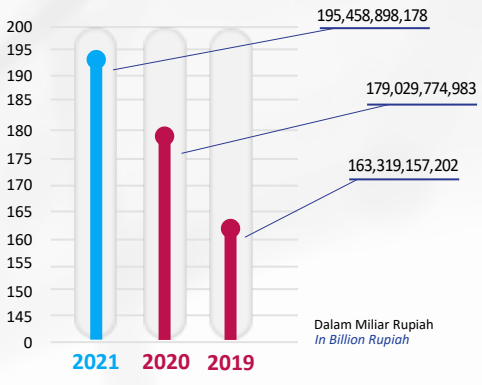

INFORMASI SAHAM
SHARE HIGHLIGHTS

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia hingga kini belum pernah mendaftarkan sahamnya di bursa saham dan/atau bursa efek manapun. Oleh karenanya, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tidak dapat memberikan informasi mengenai pergerakan harga saham, kapitalisasi pasar ataupun volume perdagangan sahamnya dalam Laporan Tahunan ini.

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has never listed its stocks on the capital market. Therefore, Taspen Life cannot present information either about stock price, market capitalization or share trading volume in the Annual Report.

AKSI KORPORASI
CORPORATE ACTION

Sepanjang tahun 2021, Perusahaan tidak melakukan aksi korporasi apapun seperti pemecahan saham, (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, maupun perubahan nilai nominal saham.

Throughout 2021, the Company did not take any corporate actions such as stock split, reverse stock, share dividends, bonus shares, or changes in the nominal value of shares.

INFORMASI EFEK LAINNYA
OTHER SECURITIES INFORMATION

Hingga 31 Desember 2021, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia belum pernah menerbitkan obligasi, sukuk, obligasi konversi, maupun bentuk efek lainnya. Oleh karenanya, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tidak dapat memberikan informasi terkait informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi dalam Laporan Tahunan ini.

As of December 31, 2021, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia had never issued bonds, sukuk, convertible bonds, or other forms of securities. Therefore, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia cannot provide information related to information regarding bonds, sukuk or convertible bonds in this Annual Report.

Reliance
TOP SPEED
2022

Reliance
Life

Annual Report 2021

03

LAPORAN MANAJEMEN

MANAGEMENT REPORT

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Laporan Dewan Komisaris
Report of the Board of Commissioners

Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,
Respected Stakeholders,

Pertama-tama, perkenankan kami memanjatkan Puji dan Syukur ke hadirat Tuhan yang Maha Esa karena atas tuntunan-Nya, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dapat menjaga keberlangsungan usaha sepanjang tahun 2021, sehingga dapat mencatatkan kinerja perusahaan untuk Tahun buku 2021 dalam Laporan Tahunan

First of all, please allow us to praise Praise and Gratitude to the presence of God Almighty because, by His guidance, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia can maintain business continuity throughout 2021, and enabled to record Reliance Life performance for 2021 financial year in the Annual Report

TANGGAPAN DEWAN KOMISARIS ATAS KINERJA DIREKSI

Pada tahun 2021, kinerja Perusahaan berjalan cukup baik meskipun penuh tantangan namun masih sesuai rencana perusahaan. Pengelolaan dijalankan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan hambatan-hambatan yang ada dapat diprediksi jauh-jauh hari sebelumnya, karena perusahaan telah melakukan analisis

THE BOARD OF COMMISSIONERS RESPONSE TO THE PERFORMANCE OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2021, the Company's performance is running well despite being full of challenges but still according to the company's plan. Management is carried out so that the stated goals can be achieved and existing obstacles can be predicted in advance, because the company has analyzed its weaknesses and strengths, besides that it has

terhadap kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan yang dimilikinya, selain itu juga telah menganalisis peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal yang mempengaruhinya.

also analyzed opportunities and threats as external factors. that affects it.

Berdasarkan hasil pencapaian Bisnis hingga desember tahun 2021, dimana perusahaan saat ini mampu mencapai target pendapatan premi meskipun melewati kondisi Pandemic Covid 19, hal ini menjadikan dasar perusahaan untuk tetap mempertahankan bisnis Asuransi Jiwa Kredit, dikarenakan bisnis tersebut merupakan kontributor utama atas keberhasilan pencapaian bisnis tahun 2021. Namun disisi lain perusahaan tetap berusaha untuk mengembangkan dan memperluas lini usaha lain yaitu seperti Produk Short Term Period dan Produk-produk yang bersifat digital untuk rencana bisnis jangka panjang. Kedua lini usaha ini diharapkan kedepannya mampu menambah asset perusahaan dan mengurangi resiko terhadap produk asuransi jiwa kredit, selain itu agar pengelolaan manajemen resiko terhadap nilai klaim dapat di nilai secara accountable. Dari sisi penerimaan premi yang di targetkan di tahun 2021 perusahaan telah memenuhi target tersebut per Desember 2021 sebesar 100,05% dari target premi.

Based on the results of business achievements until December 2020, where the company is currently able to achieve the premium income target even though it passed the Covid 19 Pandemic, this has made the company's basis for maintaining the Credit Life Insurance business, because the business is a major contributor to the success of business achievement in 2021 However, on the other hand, the company is still trying to develop and expand other business lines, such as Short Term Period Products and Digital Products for long-term business plans. In the future, these two business lines are expected to be able to increase company assets and reduce the risk of credit life insurance products, in addition, so that risk management on the value of claims can be assessed in an accountable manner. In terms of receiving the premium targeted in 2021, the company has met the target as of December 2021, amounting to 100,05% of the premium target.

Kedepannya di tengah kondisi Pandemic seperti saat ini diharapkan perusahaan tetap menjalankan bisnis yang bersumber dari asuransi jiwa kredit dan mulai melakukan shifting dengan melakukan penjualan produk short term dan produk digital.

In the future, in the midst of the current pandemic, it is hoped that the company will continue to run a business sourced from credit life insurance and start shifting by selling short term products and digital products.

Perkembangan Spin off unit Syariah saat ini telah disampaikannya Laporan Rencana Kerja Pemisahan (Spin Off) Unit Syariah Perusahan Asuransi Jiwa pada Tahun 2021 yang telah disusun berdasarkan hasil analisis Perusahaan atas kondisi internal Perusahaan, dan kondisi industri perasuransian syariah serta memperhatikan proyeksi perkembangan Perusahaan kedepan dan peraturan perundang-undangan. Rencana Kerja Pemisahan Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tersebut telah mendapatkan persetujuan dari OJK dengan nomor S-710/ NB.21/2020. Tahapan Pelaksanaan Pemisahan Unit Syariah sampai dengan saat ini masih sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan diharapkan tahapan tersebut dapat berjalan dengan lancar serta tepat waktu.

The development of the Spin off of the Sharia unit at this time has submitted a Life Insurance Company Sharia Unit Spin Off Work Plan Report in 2021 which has been compiled based on the results of the Company's analysis of the internal conditions of the Company, and the conditions of the sharia insurance industry as well as taking into account the projections of future developments of the Company and regulations. legislation. The Work Plan for Separation of the Sharia Unit of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has received approval from the OJK with number S-710 / NB.21 / 2020. Up to now, the stages of implementing the Separation of Sharia Units are still in accordance with the established plan and it is hoped that these stages can run smoothly and on time.

Secara garis besar, kami apresiasi seluruh upaya yang diberikan oleh Direksi beserta jajaran dalam mengatasi berbagai kendala dan tantangan yang ada di sepanjang tahun 2021.

In general, we highly appreciate all efforts carried out by the Board of Directors and personnel in mitigating the obstacles and challenges throughout 2021.

PERAN DEWAN KOMISARIS DALAM IMPLEMENTASI STRATEGI PERUSAHAAN

Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan senantiasa mempertimbangkan pemenuhan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan usaha Perusahaan. Prinsip-prinsip tata kelola harus terus dijalankan antara lain: keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, kesetaraan dan kewajaran, dan juga melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi serta memberikan rekomendasi maupun arahan kepada Direksi. Dewan direksi dibantu oleh Komite Audit dan Pemantau Risiko dalam mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

Dewan Komisaris bersama Direksi secara berkala menjalin komunikasi intensif dan mensosialisasikan program maupun kegiatan yang perlu dilaksanakan dalam memberikan perlindungan terhadap kepentingan Pemegang Polis, Peserta Asuransi, dan/atau pihak yang terkait guna menciptakan kegiatan secara transparan dan menguntungkan semua pihak.

Sepanjang Tahun 2021, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi telah berlangsung sebanyak 12 (dua belas) kali. Dewan Komisaris dan Direksi juga melakukan fungsi pengawasan melalui komunikasi digital seperti e-mail, telepon, pesan singkat dan media messenger lain.

BOARD OF COMMISSIONERS' ROLE IN CORPORATE STRATEGY IMPLEMENTATION

In carrying out its supervisory function, the Board of Commissioners always considers the fulfillment of the principles of good corporate governance in every business activity of the Company. The principles of governance must continue to be implemented, including: openness, accountability, accountability, independence, equality and fairness, as well as supervising the implementation of the duties and responsibilities of the Board of Directors as well as providing recommendations and direction to the Board of Directors. The board of directors is assisted by the Audit and Risk Monitoring Committee in supporting the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities.

The Board of Commissioners together with the Board of Directors periodically establish intensive communication and socialize programs and activities that need to be implemented in order to provide protection for the interests of Policyholders, Insurance Participants, and / or related parties in order to create activities transparently and benefit all parties.

Throughout 2021, the Joint Meetings of the Board of Commissioners and Directors have been held 12 (twelve) times. The Boards of Commissioners and Directors also perform supervisory functions through digital communications such as e-mail, telephone, short messages and other messenger media.

TANGGAPAN DEWAN KOMISARIS ATAS PROSPEK USAHA

Diharapkan Perusahaan dapat tetap terus melakukan penyempurnaan dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta target Perusahaan. Perubahan diantaranya dengan melakukan shifting model bisnis serta merubah model bisnis sesuai kondisi faktual. Dalam rangka penerapan Good Corporate Governance

BOARD OF COMMISSIONERS' RESPONSE TO BUSINESS OUTLOOK

Diharapkan Perusahaan dapat tetap terus melakukan penyempurnaan dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta target Perusahaan. Perubahan diantaranya dengan melakukan shifting model bisnis serta merubah model bisnis sesuai kondisi faktual. Dalam rangka penerapan Good Corporate Governance (GCG)

(GCG) Perusahaan tetap harus selalu melakukan peningkatan usaha-usaha yang lebih kompetitif, menciptakan nilai tambah (value added) bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders), dan memastikan bahwa rencana perusahaan yang ditetapkan telah berjalan dengan baik sesuai dengan praktik-praktik usaha yang sehat dan transparan. Kami harapkan Perusahaan dapat berkembang terus dengan hasil yang lebih baik untuk masa yang akan datang dengan komitmen, semangat kerja dan dedikasi tinggi baik dari Direksi dan seluruh karyawan.

Perusahaan tetap harus selalu melakukan peningkatan usaha-usaha yang lebih kompetitif, menciptakan nilai tambah (value added) bagi semua pihak yang berkepentingan (stakeholders), dan memastikan bahwa rencana perusahaan yang ditetapkan telah berjalan dengan baik sesuai dengan praktik-praktik usaha yang sehat dan transparan. Kami harapkan Perusahaan dapat berkembang terus dengan hasil yang lebih baik untuk masa yang akan datang dengan komitmen, semangat kerja dan dedikasi tinggi baik dari Direksi dan seluruh karyawan.

TANGGAPAN DEWAN KOMISARIS ATAS PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN YANG BAIK

Dewan Komisaris bersama Direksi memiliki pandangan yang sama untuk memantapkan basis penguatan pondasi bisnis dan penguatan infrastruktur pendukung Perusahaan. Direksi mampu menata dan melaksanakan jalannya aktifitas bisnis sesuai dengan rencana bisnis yang telah ditetapkan. Dewan Komisaris juga mengamati bahwa sinergi dalam Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi juga telah berjalan semakin kuat, sehingga memberikan dampak positif bagi pencapaian target dan kinerja Perusahaan.

Secara umum kinerja dari Direksi dan seluruh karyawan Perusahan di tahun 2021 telah mengacu pada Prinsip-Prinsip Tata Kelola yang baik (good corporate governance) yaitu:

a. Menetapkan T/C & kontribusi pada tingkat yang relevan dan tidak diskriminatif.

b. Keputusan bersifat objektif, wajar, setara dan dapat dipertanggungjawabkan.

c. Melaksanakan proses penyelesaian klaim secara hati-hati.

d. Penyelesaian klaim sesuai dengan kondisi Polis, tidak melakukan tindakan yang memperlambat proses klaim dan tepat waktu.

Diharapkan Direksi dan seluruh karyawan selalu menjalankan pelaksanaan operasional

BOARD OF COMMISSIONERS' RESPONSE TO GOOD CORPORATE GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Board of Commissioners and the Board of Directors have the same view to solidify the basis for strengthening the business foundation and strengthening the Company's supporting infrastructure. The Board of Directors is able to organize and carry out the course of business activities in accordance with the predetermined business plan. The Board of Commissioners also observes that the synergy within the Company carried out by the Board of Directors has also progressed stronger, thus providing a positive impact on the achievement of targets and the Company's performance.

In general, the performance of the Board of Directors and all employees of the Company in 2021 has referred to the principles of good corporate governance, namely:

a. Establish T / C & contributions at relevant and non-discriminatory levels.

b. Decisions are objective, fair, equal and accountable.

c. Carry out the claim settlement process with care.

d. Settlement of claims in accordance with the conditions of the Policy, does not take any action that slows down the claim process and is on time.

We hope that the Board of Directors and all employees always carry out the following

Perusahaan sebagai berikut:

- Mengelola semua risiko dengan selalu menjalankan selective business dan dikelola secara baik.
- Memberikan informasi, sistem pengendalian, dan sistem audit yang bekerja secara baik.
- Membuat strategi bisnis yang lebih efektif, termasuk di dalamnya memantau anggaran, jadwal dan efektivitasnya.

operations of the Company:

- *Manage all risks by always running a selective business and well managed.*
- *Provide information, control systems and audit systems that are working well.*
- *Creating a more effective business strategy, including monitoring budgets, schedules and their effectiveness.*

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Pada tahun 2021 Susunan Komisaris telah mengalami perubahan berdasarkan Akta Notaris Nomor 20 tanggal 28 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Herlina Latief SH., MKn., dan telah dicatatkan dalam Sistem Database Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-AH.01.03-0468323 tanggal 02 November 2021Susunan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut:

CHANGES IN BOARD OF COMMISSIONERS' COMPOSITION

In 2021 the composition of the Commissioners has undergone a change based on the Notary Deed Number 20 dated 28 Oktober 2021 drawn up before Notary Herlina Latief SH., MKn., And recorded in the Database System Ministry of Law and Human Rights Number: AHU-AH.01.03-0468323 dated 02 November 2021, the composition of the Company's Commissioners is as follows:

Komisaris Utama / President Commissioner	: Anton Budidjaja
Komisaris Independen / Commisioner Independent	: I Nyoman Sutedja
Komisaris Independen / Commisioner Independent	: Ratnawati Satyagraha
Komisaris / Commissioner	: Mulyati

PENUTUP

Kami harapkan kinerja yang baik dari Direksi dan karyawan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia akan berkembang terus dengan hasil yang lebih baik untuk masa yang akan datang.

Sebagai penutup, kami atas nama Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan karyawan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia atas kerja keras dan komitmen mereka terhadap Perusahaan sehingga tahun 2021 dapat dilalui dengan prestasi yang membanggakan. Terima kasih juga disampaikan kepada para Pemegang Saham dan seluruh pemangku kepentingan atas dukungan yang telah diberikan terhadap Perseroan. Kami tetap sangat yakin akan potensi bisnis dalam menciptakan nilai secara berkelanjutan ke depannya.

CLOSING

We hope that the good performance of the Directors and employees of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia will continue to develop with better results for the future.

Finally, on behalf of the Board of Commissioners of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, we would like to thank the Directors and employees of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia for their hard work and commitment to the Company so that 2021 can be passed with proud achievements. Thank you also to the Shareholders and all stakeholders for the support that has been given to the Company. We remain very confident in the business potential of creating value in a sustainable manner going forward.

Jakarta, Mei 2022 / *May 2022*
Atas Nama Komisaris, Komisaris Utama
On Behalf of the Board of Commissioners, President Commissioner

Anton Budidjaja
Komisaris Utama PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
Per Mei 2022
President Commissioner of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
Per May 2022

Laporan Direksi
Report of the Board of Directors

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan
Praise and gratitude for the presence of God Almighty

Puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan hidayah-Nya, kita bersama-sama dapat melalui berbagai tantangan dan dinamika bisnis di sepanjang tahun 2021 yang sangat berat, dengan pandemi Covid-19 yang masih berlangsung hingga saat ini. Pada kesempatan ini, merupakan suatu kehormatan bagi saya mewakili Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, untuk menyampaikan laporan tahunan untuk tahun buku 2021. Pencapaian kinerja di tahun 2021, baik operasional dan bisnis Perusahaan patut menjadi apresiasi dan pengalaman berharga bagi kita semua.

Praise and gratitude for the presence of God Almighty, because with His grace and guidance, together we can go through various challenges and business dynamics throughout 2021 which

are very tough, with the Covid-19 pandemic that is still ongoing today. On this occasion, it is an honor for me to represent the Board of Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, to submit an annual report for the 2021 financial year. Achievements in 2021, both the Company's operations and business should be an appreciation and valuable experience for all of us

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI GLOBAL

Pandemi Covid-19 sangat mempengaruhi Perekonomian Global di Tahun 2021. Penurunan indeks PMI (Purchasing Manager's Index) yang terjadi secara global di triwulan 1 2021 tak terlepas dari terganggunya rantai pasokan global karena tertahannya aktivitas produksi dibeberapa negara. Secara umum, pendemi covid-19 menekan kinerja perekonomian melalui 3 jalur yaitu perdagangan (ekspor-impor), investasi dan permintaan. Perdagangan global menurun pada laju yang cukup cepat akibat pandemi ini.

Namun kondisi global yang masih menghadapi ketidakpastian tidak membuat pemerintah pesimistis terhadap target pertumbuhan ekonomi. Perekonomian global pada 2022 diperakirakan tumbuh di kisaran 3,6% - 4,6%, Pemerintah pun masih yakin pertumbuhan ekonomi nasional 2022 lebih tinggi dari tahun 2021.

Perkembangan sejumlah indikator dini hingga akhir Desember 2021 mengonfirmasi arah pemulihan tersebut, seperti perbaikan Purchasing Manager's Index (PMI) manufaktur, dan keyakinan serta ekspektasi konsumen yang menguat terhadap penghasilan, ketersediaan lapangan kerja, dan kegiatan usaha. Prospek kecepatan pemulihan akan banyak dipengaruhi vaksinasi dan disiplin masyarakat dalam penerapan protokol Covid-19, yang menjadi prasyarat pemulihan ekonomi nasional tersebut. Selain itu, berbagai kebijakan untuk medorong pemulihan ekonomi perlu dilakukan, yaitu

- Pembukaan sektor-sektor produktif dan aman secara nasional maupun di masing-masing daerah,
- Percepatan realisasi fiskal,
- Peningkatan kredit perbankan dari sisi permintaan dan penawaran,
- Keberlanjutan stimulus moneter dan makroprudensial, serta
- Percepatan digitalisasi ekonomi dan keuangan, khususnya terkait pengembangan

GLOBAL ECONOMIC AND INDUSTRY REVIEW

The Covid-19 pandemic has greatly affected the Global Economy in 2021. The decline in the PMI (Purchasing Manager's Index) index that occurred globally in the first quarter of 2021 was inseparable from disruptions in global supply chains due to delayed production activities in several countries. In general, the Covid-19 pandemic suppressed economic performance through 3 channels, namely trade (export-import), investment and demand. Global trade is declining at a fairly fast pace due to this pandemic.

However, global conditions that are still facing uncertainty do not make the government pessimistic about the economic growth target. The global economy in 2022 is predicted to grow in the range of 3,6-4.6%, the Government is still confident that national economic growth in 2022 will be higher than in 2021.

The development of a number of early indicators until the end of December 2021 confirms the direction of this recovery, such as improvements in the manufacturing Purchasing Manager's Index (PMI), and strengthening consumer confidence and expectations on income, job availability and business activities. The prospect of speed of recovery will be heavily influenced by vaccinations and public discipline in implementing the Covid-19 protocol, which is a prerequisite for national economic recovery. In addition, various policies to promote economic recovery need to be carried out :

- *Opening up productive and safe sectors both nationally and in their respective regions,*
- *Accelerated fiscal realization,*
- *Increasing bank credit from the demand and supply side,*
- *Continuation of monetary and macroprudential stimulus, and*
- *The acceleration of economic and financial digitization, particularly related to the*

UMKM, juga menjadi faktor yang memengaruhi prospek pemulihan perekonomian domestik.

development of MSMEs, is also a factor influencing the prospects for domestic economy recovery

Dengan berbagai faktor pendukung tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia 2022 diperkirakan meningkat di kisaran 5% - 5,4%. Indonesia akan terus mengarahkan seluruh instrumen kebijakan untuk mendukung pemulihan ekonomi nasional, dengan tetap menjaga terkendalinya inflasi, stabilitas nilai tukar Rupiah, serta dukungan atas stabilitas sistem keuangan.

With these various supporting factors, Indonesia's economic growth in 2022 is estimated to increase in the range of 5 - 5.4%. Indonesia will continue to direct all policy instruments to support national economic recovery, while maintaining control of inflation, stability of the Rupiah exchange rate, and support for financial system stability.

Sementara ditinjau dari industri asuransi, Industri asuransi jiwa mencatatkan perlambatan kinerja sepanjang 2021 akibat tekanan ekonomi selama pandemi Covid-19. Namun, secara kuartalan, terjadi perbaikan secara bertahap hingga kuartal akhir tahun.

While viewed from the insurance industry, the life insurance industry recorded a slowdown in performance throughout 2021 due to economic pressures during the Covid-19 pandemic. However, on a quarterly basis, there is a gradual improvement until the end of the year.

Berdasarkan data Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI) pada 2021, industri membukukan premi Rp 241,17 triliun. Jumlah tersebut tumbuh 11,9 persen (year-on-year/yoy) dari sebelumnya Rp215,4 triliun.

Based on data from the Indonesian Life Insurance Association (AAJI) in 2021, the industry posted a premium of IDR241.17 trillion. This amount increase 6.1 percent (year-on-year / yoy) from the previous IDR215.4trillion.

Adapun, sepanjang 2021 total klaim yang dibayar industri asuransi jiwa mencapai Rp159,4 triliun. Jumlah tersebut meningkat 72,8 persen (yoy) atau sebesar Rp. 21,14 triliun di banding tahun 2020.

Throughout 2021 the total claims paid by the life insurance industry reached IDR159.4 trillion. This amount was increase 72,8 percent (yoy) or Rp. 21.14 trillion compared to 2020

KEBIJAKAN STRATEGIS

Dalam menghadapi tantangan bisnis di tengah kondisi wabah Covid-19, perusahaan telah mengimplementasikan berbagai kebijakan dan strategi dalam mengatasi kendala yang dihadapi perusahaan. Adapun beberapa kebijakan maupun strategi yang diimplementasikan di tahun buku 2021 adalah sebagai berikut:

1. Penguatan management resiko pada seluruh lini bisnis
2. Selektif bisnis yang bersumber dari Asuransi Jiwa Kredit
3. Meningkatkan pelayanan dengan Pengembangan teknologi informasi dalam bisnis proses perusahaan;
4. Mengembangkan produk digital insurance melalui kerjasama dengan channel distribusi

STRATEGIC POLICY

In facing business challenges amid the conditions of the Covid-19 outbreak, the company has implemented various policies and strategies in overcoming the obstacles faced by the company. The policies and strategies implemented in the 2020 financial year are as follows:

1. *Strengthening risk management in all business lines*
2. *Selective business sourced from Credit Life Insurance*
3. *Improve services by developing information technology in the company's business processes*
4. *Develop digital insurance products through collaboration with digital distribution*

digital untuk kemudahan pelayanan kepada pelanggan.

5. Memaksimalkan jaringan-jaringan komunitas dan koperasi serta lembaga pendidikan
6. Cross Selling dengan intenal bisnis unit Reliance Group
7. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi di bidang asuransi jiwa

TARGET DAN REALISASI

Di tahun 2021, dalam kondisi ketidakstabilan ekonomi Global yang sangat berdampak baik pada makro ekonomi maupun mikro ekonomi dengan adannya pandemik yang masih belum teratasi dan adanya berbagai varian silih berganti, kami berusaha menyikapi hal tersebut dengan berbagai pendekatan. Dalam Analisa kami terdapat pergerakan prilaku konsumen,yang sangat massif kearah digital, dimana pertukaran barang dan jasa dilakukan secara digital tanpa perlu bertransaksi secara konvensional atau bertatap muka, dan kondisi ini dilakukan oleh seluruh lapisan masyarakat tidak terkecuali, mengingat terdapat pembatasan-pembatasan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam menangani penyebearan pandemic covid 19.
Atas ketidak stabilan kondisi ekonomi baik secara global maupun nasional yang di sebabkan adanya kondisi pandemic maka terjadi revisi target perusahaan di pertengahan tahun 2021 yang semula ditarget sebesar 1,09 triliun menjadi 501 miliar. Disisi lain atas terjadinya pandemic kami melihat prospek yang sangat besar mengingat seluruh pelaku ekonomi berusaha untuk merubah pola bisnis menjadi digital, oleh karena itu di tahun 2021 perusahaan mulai melakukan transformasi baik dari bisnis existing maupun bisnis baru menjadi digital bisnis, adapun beberapa strategi kami untuk menangkap peluang tersebut adalah sebagai berikut:

1. Transformasi teknologi digital
a. Mengembangkan Executive Information System.
b. Pengembangan sistem back office yang terintegrasi.
c. Pengembangan proses Disaster Recovery Center (DRC).
d. Mengembangkan akses database secara

channels for easy service to customers.

5. Maximizing community networks and cooperatives and educational institutions
6. Cross Selling with the business intenal of the Reliance Group unit
7. Increasing Human Resources who have competence in the field of life insurance

TARGET AND REALIZATION

In 2021, conditions of global economic instability that have a huge impact on both the macro-economy and micro-economy, with the pandemic still unresolved and various variants appearing one after another, we try to address this with various approaches. In our analysis there is a movement in consumer behaviour, which is very massive towards digital, where the exchange of goods and services is carried out digitally without the need for conventional or face-to-face transactions, and this condition is carried out by all levels of society without exception, considering that there are restrictions which are government policies. in dealing with the spread of the COVID-19 pandemic.
Due to the instability of economic conditions both globally and nationally due to the pandemic, the company's target was revised in mid-2021 which was originally targeted at 1.09 trillion to 501 trillion, In addition to the occurrence of a pandemic we see a very big prospect considering all economic actors are trying to change the pattern of business to digital, therefore in 2021 the company will begin to transform both from existing and new businesses into digital businesses, as for some of our strategies to seize these opportunities. are as follows:

1. Digital technology transformation
a. Develop Executive Information System.
b. Development of an integrated back office system.
c. Development of the Disaster Recovery Center (DRC) process.
d. Develop digital access database

digital
2. Memasuki Pasar Digital
a. Bekerjasama dengan penyedia layanan digital
b. Berkolaborasi dengan pemegang polis ataupun perantara (Broker & Agency) untuk bertransformasi menjadi bisnis digital
c. Berkolaborasi dengan internal group menciptakan produk dan bisnis proses digital
d. Memaksimalkan database yang telah dimiliki perusahaan untuk menciptakan ekosistem digital

2. Entering the Digital Market
a. Cooperating with digital service providers
b. Collaborating with policyholders or intermediaries (Broker & Agency) to transform into a digital business
c. Collaborating with internal groups to create digital products and business processes
d. Maximizing the company's existing database to create a digital ecosystem

Dengan Strategi tersebut lini bisnis digital telah memberikan kontribusi sebesar 9,8 % dari total premi 2021 atau senilai 49,2 miliar jauh di atas target yang telah di tetapkan perusahaan yaitu sebesar 40 miliar. secara keseluruhan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia mampu mencapai kinerja keuangan yang baik pada tahun 2021, hal ini ditunjukkan dengan pendapatan premi sebesar Rp.501,42 miliar rupiah naik 30,40% dari sebesar Rp. 384,51 miliar di tahun 2020, dan sudah mencapai target dari yang ditetapkan yaitu Rp. 501 miliar. Pencapaian premi ini masih bersumber dari bisnis Asuransi Jiwa Kredit yang masih tetap tumbuh meskipun melambat karena ketidak stabilan perekonomian nasional.

With strategy, the digital business line has contributed 9.8% of the total premium in 2021 or worth 49.2 billion, far above the target set by the company, which is 40 billion. PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia as a whole was able to achieve good financial performance in 2021, this is shown by the premium income of Rp. 501,42 billion, up 30,40% from Rp. 384,51 billion in 2020, and has reached the target of Rp. 501 billion. The achievement of this premium is still sourced from the Credit Life Insurance business which is still growing despite slowing due to the instability of the national economy.

Pendapatan Underwriting (Underwriting Result) tahun 2021 mencapai sebesar Rp. 60,5 miliar atau meningkat sebesar 72,86% dibanding Pendapatan Underwriting (Underwriitng Result) tahun 2020 sebesar Rp. 35,0 miliar

Underwriting (Underwriting Result) revenue in 2021 reached Rp. 60.5 billion or increased by 72,86% compared to Underwriting Revenue (Underwriting Result) in 2020 of Rp. 35,0 billion.

Laba sebelum pajak pada tahun 2021 mencapai sebesar Rp. 26,77 miliar atau meningkat sebesar 66,90% dibanding Laba sebelum pajak tahun 2020 sebesar Rp. 16,04 miliar

Profit before tax in 2021 reached Rp. 26.77 billion or increased by 66,90% compared to Profit before tax in 2020 of Rp. 16,04 billion.

Laba bersih pada tahun 2021 mencapai sebesar Rp. 17,01 miliar atau meningkat sebesar 25,72% dibanding Laba bersih tahun 2020 sebesar Rp. 13,53 miliar

Net profit in 2021 reached Rp. 17,01 billion or increased by 25,72% compared to Net profit in 2020 of Rp. 13.53 billion.

Realisasi hasil investasi tahun 2021 mencapai sebesar Rp 7,16 miliar atau meningkat sebesar 45,92% dibanding realisasi hasil investasi tahun 2020. Hal ini disebabkan oleh situasi pandemi covid 19 yang berpengaruh terhadap perekonomian global dan berdampak mulai stabilnya iklim investasi secara nasional.

The realization of investment results in 2021 reached Rp 7,16 billion or increase by 45,92% compared to the realization of investment results in 2020. This is due to the situation of the covid 19 pandemic that affects the global economy and has the impact of a declining national investment climate.

Adapun Biaya Operasional perusahaan pada tahun 2021 mencapai sebesar Rp. 48,68 miliar

The company's operating costs in 2021 reached Rp. 48.68 billion or increase by 151,19%

atau meningkat sebesar 151,19% dibanding tahun 2020 sebesar Rp. 19,38 miliar

KENDALA YANG DIHADAPI DAN UPAYA PENYELESAIAN

Pada tahun 2021, Indonesia tengah menghadapi wabah pandemic Covid-19 yang berdampak kepada perlambatan di berbagai sektor usaha di hampir seluruh negara di dunia, dan salah satu industri yang terdampak oleh pandemic covid-19 yaitu industri asuransi khususnya asuransi jiwa, pandemic tersebut membuat perubahan pada kebiasaan pelaku pasar yang menjadikan kegiatan marketing sebelumnya dilakukan dengan cara pertemuan langsung tatap muka kini dibatasi atau social distancing sehingga menjadikan pola pelaku pasar bertransaksi secara digital hal tersebut menjadi kendala perusahaan untuk melakukan penetrasi pasar,

Upaya yang dilakukan perusahaan dalam menghadapi tantangan tersebut antara lain:

1. Membentuk unit kerja baru yang bertanggung jawab terhadap bisnis yang bersifat digital
2. Melakukan perluasan bisnis dengan channel distribusi digital agar dapat memaksimalkan ekosistem yang perusahaan miliki.
3. Mengembangkan produk-produk yang bersifat digital melalui kerjasama dengan channel distribusi digital untuk memudahkan peserta dalam mengakses kebutuhan asuransi jiwa yang dimiliki perusahaan.
4. Memberdayakan karyawan yang ada dengan menambahkan tugas dan tanggungjawab untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

compared to 2020 of Rp. 19,38 billion

CONSTRAINTS FACED AND SETTLEMENTS

In 2021, Indonesia is facing an outbreak of the Covid-19 pandemic which has an impact on a slowdown in various business sectors in almost all countries in the world, and one of the industries affected by the Covid-19 pandemic, namely the insurance industry, especially life insurance, the pandemic is making changes to the habit of market players who made previous marketing activities carried out by means of face-to-face meetings is now limited or social distancing so that the pattern of market players transacting digitally is an obstacle for companies to penetrate the market,

The efforts made by the company in facing these challenges include:

1. *Forming a new work unit that is responsible for digital businesses*
2. *Doing business expansion with digital distribution channels in order to maximize the ecosystem that the company has.*
3. *Developing digital products through collaboration with digital distribution channels to make it easier for participants to access the life insurance needs of the company.*
4. *Empower existing employees by adding tasks and responsibilities to achieve predetermined targets.*

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Seiring dengan situasi perekonomian yang tidak stabil sebagai dampak pandemi covid 19 menuntut perusahaan untuk menyesuaikan jumlah karyawan yang memadai dengan kualifikasi dan kompetensi yang tinggi. Oleh karena itu upaya yang dilakukan oleh perusahaan selain melakukan pelatihan pengembangkan soft skill dan juga melakukan penyesuaian jumlah karyawan dengan kebutuhan operasional perusahaan.

Jumlah karyawan mengalami sedikit pengurangan dibanding tahun 2020 dikarenakan terdapat penutupan sejumlah kantor pemasaran di daerah untuk mengimbangi kondisi perusahaan di tahun tersebut, sedangkan perubahan jumlah Karyawan Perusahaan tahun 2021 menjadi 57 orang dari sebelumnya 56 orang di akhir tahun 2020 akibat penyesuaian atau bagian dari rencana strategis perusahaan dalam rangka menghadapi kondisi pandemic, hal ini dinilai cukup baik karena efisiensi yang dilakukan tetap mempertimbangkan kondisi operasional perusahaan dan tingkat pengurangan jumlah karyawan yang masih dapat ditolerir. Sebagaimana disampaikan dalam tabel berikut:

HUMAN RESOURCE MANAGEMENT

Along with the unstable economic situation as a result of the COVID-19 pandemic, companies require companies to adjust the adequate number of employees with high qualifications and competencies. Therefore, the efforts made by the company in addition to conducting training in developing soft skills and also making adjustment to the number of employees with the operational needs of the company.

The number of employees has decreased slightly compared to 2020 due to the closure of a number of marketing offices in the regions to compensate for the company's conditions in that year, while the change in the number of Company employees in 2021 to 57 from 56 at the end of 2020 due to adjustments or part of the company's strategic plan in the context of facing a pandemic, this is considered quite good because the efficiency carried out is still taking into account the company's operational conditions and the tolerable level of reduction in the number of employees. As stated in the following table:

Tabel Perubahan Karyawan / *Changes Employees Table*

Perubahan Karyawan */ Changes Employees*	**2021**	**2020**
Jumlah Awal Tahun / Number at Begining of Year	57	61
Penerimaan / Recruitment	7	2
Pemberhentian / ***Termination***		
- Pensiun / Retirement - Mengundurkan Diri / Resignment	7	7
Jumlah Akhir Tahun / ***Number at End of Year***	57	56

PROSPEK USAHA

Selaras dengan upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja Perseroan pada tahun 2021, manajemen akan meningkatkan layanan dan mengembangkan produk produk yang lebih menarik.

Hal-hal yang dilakukan antara lain adalah :

1. Implementasi Penguatan management resiko pada seluruh lini bisnis antara lain :

a. Selektif bisnis yang bersumber dari Asuransi Jiwa Kredit

b. Melakukan Monitoring dan evaluasi bisnis yang terjadwal

c. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai di bidang asuransi jiwa

2. Meningkatkan penjualan produk Group Term Life dan Term Life Syariah
3. Memaksimalkan jaringan-jaringan komunitas dan koperasi serta lembaga pendidikan
4. Menciptakan produk competitive
5. Mengembangan tenaga pemasar eksternal
6. Transformasi teknologi dari konvensional menjadi digital
7. Cross Selling penjualan dengan intenal bisnis unit Reliance Group
8. Mengembangkan transformasi Teknologi Informasi perusahaan
9. Meningkatkan pelayanan ,edukasi yang terintegrasi, dan tata Kelola perusahaan yang baik.

PENERAPAN TATA KELOLA

Sebagai entitas bisnis yang memiliki tanggung jawab dan kepedulian tinggi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia secara konsisten dan aktif meningkatkan penerapan GCG sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian (sebagaimana telah diubah terakhir kalinya melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 43/ POJK.05/2019 Tahun 2019), berikut

BUSINESS PROSPECT

In line with management's efforts to improve the Company's performance in 2021, management will improve services and develop more attractive products.

The things that will be done include:

1. *Implementation of Strengthening risk management in all business lines, including:*

a. Selective business sourced from Credit Life Insurance

b. Perform scheduled business monitoring and evaluation

c. Increasing Human Resources who have adequate competence and abilities in the field of life insurance

2. *Increase sales of Term Life and Term Life Sharia Group products*
3. *Maximizing community networks and cooperatives and educational institutions*
4. *Creating competitive products*
5. *Developing external marketers*
6. *Technology transformation from conventional to digital*
7. *Cross Selling sales with the Reliance Group business unit intenal*
8. *Developing the company's Information Technology transformation*
9. *Improve services, integrated education, and good corporate governance.*

IMPLEMENTATION OF GOVERNANCE

As a business entity that has high responsibility and concern for improving the welfare of society and the environment, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia consistently and actively improves the implementation of GCG in accordance with the Financial Services Authority Regulation Number 73 / POJK.05 / 2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies (as last amended through the Financial Services Authority Regulation Number 43 / POJK.05 / 2019 of

juga dengan peraturan perundang-undangan terkait yang berlaku lainnya.

Dalam praktiknya, meskipun ditengah kondisi pandemi covid 19, Perusahaan mengimplementasikan kelima prinsip GCG ke dalam aktivitas bisnis sehari-hari di lingkungan perusahaan. Penerapan kelima prinsip tersebut secara singkat diwujudkan dalam pelaksanaan tugas masing-masing organ Perusahaan yang akuntabel, pengambilan keputusan yang transparan, dan bebas dari benturan kepentingan, serta mematuhi peraturan industri asuransi.

Sepanjang 2021, Direksi melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan perusahaan dengan melakukan sosialisasi Pedoman GCG dan Kode Etik Perusahaan kepada seluruh organ Perusahaan. Untuk menilai dan mengevaluasi praktik GCG, Perusahaan telah melakukan penilaian sendiri (selfassessment) atas penerapan praktik GCG dengan hasil Baik.

Perusahaan juga memperhatikan hak setiap pelanggan serta karyawan yang diatur dalam peraturan perundang undangan termasuk kesehatan, keselamatan dan keamanan lingkungan kerja sehingga kesejahteraan karyawan dapat terpenuhi dengan baik dan menghasilkan produktivitas kerja yang maksimal.

2019), as well as other applicable laws and regulations.

In practice, even in the midst of the COVID-19 pandemic, the Company implemented the five GCG principles into daily business activities within the company. The application of these five principles is briefly realized in the implementation of the duties of each organ of the Company which is accountable, making decisions that are transparent, and free from conflicts of interest, and complying with insurance industry regulations.

Throughout 2021, the Board of Directors implemented good corporate governance practices within the company by disseminating the GCG Guidelines and Code of Ethics to all Company organs. To assess and evaluate GCG practices, the Company has carried out a selfassessment of the implementation of GCG practices with Good results.

The company also pays attention to the rights of every customer as well as employees regulated in laws and regulations including the health, safety and security of the work environment so that employee welfare can be fulfilled properly and result in maximum work productivity

KOMPOSISI DEWAN DIREKSI

Pada tahun 2021 Susunan Direksi telah mengalami perubahan berdasarkan Akta Notaris Nomor 20 tanggal 28 Oktober 2021 yang dibuat dihadapan Notaris Herlina Latief SH., MKn., dan telah dicatatkan dalam Sistem Database Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-AH.01.03-0468323 tanggal 02 November 2021, Susunan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

In 2021 the composition of the Directors has undergone a change based on the Notary Deed Number 20 dated 28 Oktober 2021 drawn up before Notary Herlina Latief SH., MKn., And recorded in the Database System Ministry of Law and Human Rights Number: AHU-AH.01.03-0468323 dated 02 November 2021, the Directors of the Company's Commissioners is as follows:

Direktur Utama / *President Director*	: Prihantoro
Direktur / *Director*	: Gideon Heru Prasetya
Direktur / *Director*	: Hery Suprianto

PENUTUP

Sebagai penutup laporan ini, sekali lagi Dewan Direksi ingin menyampaikan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa dan juga kepada semua pihak yang telah berkontribusi terhadap perusahaan pada tahun 2021. Kami memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas kepercayaan, kritik dan nasihat/ arahan yang telah diberikan. Apresiasi juga kami dedikasikan kepada seluruh pemegang saham, Dewan Komite, nasabah, mitra bisnis atas kerjasamanya yang telah dibangun dengan baik sejauh ini. Serta tidak lupa kami berterimakasih setinggi-tingginya kepada seluruh jajaran karyawan atas dedikasi dan kerja keras luar biasa yang telah diberikan kepada Perusahaan. Akhir kata semoga PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia terus berkembang sebagai satu kesatuan yang utuh demi masa depan yang lebih baik.

CLOSING

In closing this report, once again the entire Board of Directors would like to thank God Almighty and also to all parties who have contributed to the company in 2021. We give our highest appreciation to the Board of Commissioners for their trust, criticism and advice / direction. which has been given. We also dedicate our appreciation to all shareholders, committee boards, customers, business partners for their well-built cooperation so far. And do not forget to give our highest thanks to all employees for their dedication and extraordinary hard work that has been given to the Company. Finally, I hope that PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia will continue to develop as a whole for a better future.

Jakarta, Mei 2022 / *May 2022*
Atas Nama Direksi, Direktur Utama
On Behalf of the Board of Directors, President Director

Prihantoro
Direktur Utama PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
Per Mei 2022
President Director of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia
Per May 2022

Reliance
TOP SPEED
2022

Reliance
Life

Annual Report 2021

04

ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT ANALYSIS & DISCUSSION

Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha
Operational Overview Per Business Segment

Semakin ketat nya persaingan perusahaan-perusahaan asuransi khusunya asuransi jiwa, sehingga membuat perusahaan berlomba-lomba untuk berfikir lebih keras lagi dalam menentukan strategi untuk melakukan penetrasi pasar, agar mencapai target pasar dan segementasi pasar yang telah di tetapkan perusahaan, maka PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah membagi segmen pasar menjadi tiga antara lain :

1. **Program Asuransi Jiwa Kredit (AJK)**
   Program Asuransi Jiwa Kredit adalah Program yang memberikan perlindungan dan menjamin tertanggung selaku penerima kredit/debitur apabila Meninggal dunia karena kecelakaan maupun Meninggal dunia karena sakit (alami), sehingga tidak dapat melanjutkan kewajibannya kepada Bank atau Pemberi kredit (kreditur), maka terhadap resiko-resiko tersebut perusahaan Asuransi sebagai penanggung berkewajiban melunasi pinjaman atau kewajiban tertanggung. Program ini digunakan untuk Asuransi Kredit Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya.

2. **Program NON Asuransi Jiwa Kredit (Non AJK)**
   Program NON Asuransi Jiwa Kredit adalah Program asuransi yang memberikan perlindungan atas resiko kematian yang di akibatkan karena Meninggal dunia karena kecelakaan maupun Meninggal dunia karena sakit (alami) dan cacat tetap maupun sebagian karena kecelakaan. Program ini digunakan untuk Para Karyawan Perusahaan baik Swasta, BUMN, BUMD, Instansi-instansi Pemerintah, Komunitas dan Lembaga Pendidikan.

3. **Program Asuransi Digital**
   Program Asuransi Digital adalah Layanan perlindungan jiwa secara Online baik untuk program asuransi AJK maupun Non AJK yang memberikan perlindungan atas resiko yang

The tighter competition for insurance companies, especially life insurance, has made companies compete to think harder in determining strategies to penetrate the market, in order to achieve the target market and market segmentation that has been set by the company, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has divided the market segment into three, among others:

1. ***Credit Life Insurance Program (AJK)***
   Credit Life Insurance Program is a program that provides protection and guarantees the insured as a credit recipient / debtor if he dies due to an accident or dies due to illness (naturally), so that he cannot continue his obligations to the Bank or credit provider (creditor), hence the risks The insurance company as the insurer is obliged to pay off the loan or the obligations of the insured. This program is used for Credit Insurance for Bank Debtors, Cooperatives and other Non-Bank Financial Institutions.

2. ***NON Credit Life Insurance Program (Non AJK)***
   The NON Credit Life Insurance Program is an insurance program that provides protection against the risk of death caused by dying due to an accident or dying due to illness (natural) and permanent disability or partly due to an accident. This program is used for company employees both private, BUMN, BUMD, government agencies, communities and educational institutions.

3. ***Digital Insurance Program***
   The Digital Insurance Program is an online life protection service for both AJK and Non AJK insurance programs that provides protection for the risks caused by dying by purchasing

di akibatkan karena tutup usia dengan pembelian produk melalui jalur distibusi platform digital. Program ini digunakan untuk platform Financial Teknologi, E-Commerce, Direct Web base selling maupun Forum Jual-Beli dan media sosial lainnya.

SEGMEN PROGRAM ASURANSI JIWA KREDIT (AJK)

Untuk mendukung berjalannya program Asuransi Jiwa Kredit PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah memiliki produk andalannya dengan latarbelakang dan tujuan untuk memberikan perlindungan kepada tertanggung/debitur atas kerugian financial dimasa yang akan datang karena resiko meninggal dunia untuk Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya, produk tersebut antara lain :

1. **Produk Reliance Credit Life (RCL)**
   Produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat sebesar sisa pinjaman/kredit pokok tidak termasuk tunggakan angsuran pokok, bunga dan denda (bila ada) apabila Tertanggung/ Peserta meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan dalam masa pertanggungan Asuransi

2. **Reliance Cedit Life Natural Death (RCLND)**
   Produk asuransi jiwa yang memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat sebesar sisa pinjaman/kredit pokok tidak termasuk tunggakan angsuran pokok, bunga dan denda (bila ada) apabila Tertanggung/ Peserta meninggal dunia karena sakit dalam masa pertanggungan Asuransi.

Peserta Program Asuransi Jiwa Kredit terdiri dari :

Debitur Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Non Bank lainnya.

Hak-hak Tertanggung/Debitur Program Asuransi

products through digital platform distribution channels. This program is used for the Financial Technology platform, E-Commerce, Direct Web base selling as well as Buy and Sell Forums and other social media.

CREDIT LIFE INSURANCE PROGRAM SEGMENT (AJK)

To support the running of the Credit Life Insurance program, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia has its flagship product with the background and purpose of providing protection to the insured / debtor for future financial losses due to the risk of death for Bank Debtors, Cooperatives and other Non-Bank Financial Institutions, these products include:

1. ***Reliance Credit Life (RCL) Products***
   Life insurance product that provides insurance benefits to the Beneficiary in the amount of the remaining principal loan / credit excluding principal installments arrears, interest and penalties (if any) if the Insured / Participant dies due to illness or accident during the insurance coverage period.

2. ***Reliance Cedit Life Natural Death (RCLND)***
   Life insurance product that provides insurance benefits to the Beneficiary in the amount of the remaining principal loan / credit excluding principal installments arrears, interest and penalties (if any) if the Insured / Participant dies due to illness during the insurance coverage period.

Credit Life Insurance Program participants consist of:

Bank Debtors, Cooperatives and other Non-Bank Financial Institutions.

The rights of the Insured / Debtor in the Credit

Jiwa Kredit meliputi :

Akan di bayarkan Manfaat sebesar sisa pinjaman/kredit pokok tidak termasuk tunggakan angsuran pokok, bunga dan denda (bila ada) apabila Tertanggung/Peserta meninggal dunia

Manfaat Asuransi Jiwa Kredit di berikan dalam hal Tertanggung/Debitur :

1. Meninggal Dunia karena Sakit
2. Meninggal Dunia karena Kecelakaan

Berakhirnya polis Tertanggung/Debitur dalam Program Asuransi Jiwa Kredit terjadi bila :

1. Tertanggung/Debitur meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan
2. Tertanggung/ Debitur mencapai usia 65 tahun
3. Polis batal yaitu Tertanggung/Debitur melunasi kredit/pinjaman sebelum masa asuransi berakhir
4. Tertanggung/Debitur melakukan pembatalan polis/mengundurkan diri dari kepersertaan Asuransi

Life Insurance Program include:

Benefit will be paid in the amount of the remaining principal loan / credit does not include arrears in principal installments, interest and fines (if any) if the Insured / Participant dies

Credit Life Insurance benefits are provided in the event that the Insured / Debtor:

1. *Died due to illness*
2. *Died due to an accident*

The end of the Insured / Debtor's policy in the Credit Life Insurance Program occurs when:

1. *The Insured / Debtor dies due to illness or accident*
2. *The Insured / Debtor reaches the age of 65*
3. *The policy is canceled, namely the Insured / Debtor repays the credit / loan before the insurance period ends*
4. *4. The Insured / Debtor cancels the policy / resigns from the insurance membership*

SEGMEN PROGRAM NON ASURANSI JIWA KREDIT (Non AJK)

Program Non Asuransi Jiwa Kredit merupakan program yang dimiliki oleh PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia untuk segmentasi produk-produk yang bersifat short term periode yang di peruntukan bagi karyawan perusahaan, Tenaga Pengajar dan pelajar di Lembaga Pendidikan serta Masyarakat yang tergabung dalam komunitas-komunitas yang tersebar di seluruh kabupaten kota di indonesia, dengan adanya program ini di harapkan perusahaan dapat langsung menyentuh masyarakat khusunya masyarakat dengan ekonomi kelas menengah, berikut adalah penjelasan programnya :

Tertanggung/Peserta Program Non Asuransi Jiwa Kredit (Non AJK) terdiri dari :

1. Karyawan di suatu perusahaan
2. Tenaga pengajar dan pelajar di Lembaga Pendidikan

NON-LIFE CREDIT PROGRAM SEGMENT (Non AJK)

The Non-Credit Life Insurance Program is a program owned by PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia for the segmentation of products that are short term period which are intended for company employees, teaching staff and students in educational institutions and communities who are members of communities spread across all regencies and cities in Indonesia, with this program it is hoped that the company can directly touch the community, especially people with middle-class economies, here is an explanation of the program:

The Insured / Participant of the Non-Credit Life Insurance Program (Non AJK) consists of:

1. *Employees in a company*
2. *Teachers and students in educational institutions*

3. Anggota dan pengurus di komunitas

Hak-hak Tertanggung/Peserta Program Non Asuransi Jiwa Kredit (Non AJK) meliputi :

1. Memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat sebesar Uang Pertanggungan apabila Tertanggung/Peserta meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan

Manfaat Non Asuransi Jiwa Kredit (Non AJK) di berikan dalam hal Tertanggung/Peserta :

1. Meninggal Dunia karena Sakit
2. Meninggal Dunia karena Kecelakaan

Berakhirnya polis Tertanggung/Debitur dalam Program Non Asuransi Jiwa Kredit (Non AJK) terjadi bila :

1. Tertanggung/Peserta meninggal dunia karena sakit maupun karena kecelakaan
2. Tertanggung/Peserta mencapai usia 65 tahun
3. Polis batal
4. Tertanggung/Peserta mengundurkan diri dari kepersertaan

SEGMEN PROGRAM ASURANSI DIGITAL

Di tahun 2021 dapat di ketahui bersama dimana pola hidup masyarakat Indonesia sudah mulai bergeser yang semula membeli barang/ jasa secara langsung tatap muka kini mulai bergeser kearah digital/online dalam melakukan pembelian barang/jasa hal ini sejalan dengan perkembangan industi 4.0 di Indonesia dimana semakin meningkatnya transaksi dana non tunai atau financial teknologi yang menyebabkan semakin efisien dan efektifnya proses bisnis dan distribusi maupun transksi, dan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan transksi, hal ini merupakan dasar bagi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia untuk mulai mengembangkan produk-produk yang bersifat digital melalui kerjasama dengan berbagai lini seperti platform P2P Lending, E-Commerce, Direct Webbase selling maupun dari

3. Members and administrators in the community

The rights of the Insured / Participant in the Non-Credit Life Insurance Program (Non AJK) include:

1. Providing insurance benefits to the beneficiary in the amount of the sum insured if the insured / participant dies due to illness or accident

Benefits of Non-Credit Life Insurance (Non AJK) are provided if the Insured / Participant:

1. Died due to illness
2. Died due to an accident

The end of the Insured / Debtor's policy in the Non-Credit Life Insurance Program (Non AJK) occurs when:

1. The insured / participant dies due to illness or an accident
2. The Insured / Participant reaches the age of 65
3. Policy is canceled
4. The Insured / Participant resigns from the participation

DIGITAL INSURANCE PROGRAM SEGMENT

In 2021, it can be seen together where the lifestyle of the Indonesian people has begun to shift, from buying goods / services directly face-to-face, now they are shifting towards digital / online in purchasing goods / services, this is in line with the development of industry 4.0 in Indonesia where it is increasing non-cash fund transactions or financial technology that causes more efficient and effective business processes and distribution as well as transactions, and makes it easy for customers to make transactions, this is the basis for PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia to start developing digital products through collaboration with various lines such as P2P Lending platforms, E-Commerce, Direct Webbase selling as well as online and through

Forum Jual-Beli online serta melalui media sosial, dengan segmen digital ini dapat memberikan kemudahan bagi seluruh peserta dalam mengakses kebutuhan asuransi jiwa yang di miliki PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

social media trading forums, this digital segment can make it easy for all participants to access life insurance needs owned by PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Tertanggung/Peserta Program Asuransi Digital terdiri dari :

1. Pengunjung Web based dan Media Sosial Perusahaan
2. Anggota pada Forum Jual Beli Online
3. Debitur dari Platform Pinjaman Online/ Payment Gateway/E-Wallet
4. Pengunjung dan Pemilik Akun pada Patform E-Commerce/Aggregator

The Insured / Participant of the Digital Insurance Program consists of:

1. *Web based visitors and corporate social media*
2. *Members of the Online Buying and Selling Forum*
3. *Debtors from the Online Loan Platform / Payment Gateway / E-Wallet*
4. *Visitors and Account Owners on Patform E-Commerce / Aggregator*

Hak-hak Tertanggung/Peserta Program Asuransi Digital meliputi :

1. Memberikan manfaat Asuransi kepada Penerima Manfaat sebesar Uang Pertanggungan apabila Tertanggung/ Peserta meninggal dunia karena sakit maupun kecelakaan.
2. Akan di bayarkan Manfaat sebesar sisa pinjaman/kredit pokok tidak termasuk tunggakan angsuran pokok, bunga dan denda (bila ada) apabila Tertanggung/ Peserta meninggal dunia (Debitur dari Platform Pinjaman Online/Payment Gateway/E-Wallet)

The rights of the Insured / Digital Insurance Program participant include:

1. *Providing insurance benefits to the beneficiary in the amount of the sum insured if the insured / participant dies due to illness or accident.*
2. *Benefits will be paid in the amount of the remaining principal loan / credit does not include arrears in principal installments, interest and fines (if any) if the Insured / Participant dies (Debtor from the Online Loan Platform / Payment Gateway / E-Wallet)*

Manfaat Program Asuransi Digital di berikan dalam hal Tertanggung/Peserta :

1. Meninggal Dunia karena Sakit
2. Meninggal Dunia karena Kecelakaan
3. Cacat Tetap dan Sebagian karena kecelakaan

Benefits of the Digital Insurance Program are provided if the Insured / Participant:

1. *Died due to illness*
2. *Died due to an accident*
3. *Permanent and Partial Disabilities due to accidents*

Berakhirnya polis Tertanggung/Debitur dalam Program Asuransi Digital :

1. Tertanggung/Peserta meninggal dunia karena sakit maupun karena kecelakaan
2. Tertanggung/Peserta mencapai usia 65 tahun
3. Polis batal
4. Tertanggung/Peserta mengundurkan diri dari kepersertaan

Expiration of the Insured / Debtor's policy in the Digital Insurance Program:

1. *The insured / participant dies due to illness or an accident*
2. *The Insured / Participant reaches the age of 65*
3. *Policy is canceled*
4. *The Insured / Participant resigns from the participation*

Kinerja Keuangan

Financial Overview

TIANJAUAN KEUANGAN

Kondisi finansial Perusahaan pada tahun 2021 secara umum menunjukkan performa yang positif, sebagaimana terlihat pada sejumlah indikator utama bisnis Perseroan yang mengalami peningkatan.

FINANCIAL OVERVIEW

The financial condition of the company in 2021 was generally positive, as seen from some main indicators of the Company that somewhat expanded.

Laporan Laba Rugi Pendapatan Premi

Sepanjang tahun 2021, Reliance Life berhasil membukukan total pendapatan sebesar Rp501.420 miliar dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar Rp385.830 miliar atau meningkat sebesar 148,99%.

Peningkatan ini terutama didorong oleh adanya peningkatan yang signifikan pada pendapatan premi bruto pada tahun 2021 sebesar 74,73% dari tahun sebelumnya, atau merupakan 72,49% dari jumlah keseluruhan pendapatan Perseroan.

Statements of Profit or Loss Premium Income

In 2021, Reliance Life recorded total income amounting to Rp501.420 billion, up 148,99% from Rp385.830 billion in 2020.

Such increase was mainly influenced by the significant increase in gross premium income in 2021 by 74,73% from the previous year, or constituting 72,49% of the total income of the Company.

Keterangan / *Description*	**2021**	**2020**
Premi Bruto / Gross Premium	501,420,190,608	384.511.030.130
Premi Reasuransi / Reinsurance Premium	(270,543,004,970)	(248.387.297.106)
Kenaikan Cadangan atas premi yang belum merupakan pendapatan / Increase Unearned Premium Reserve	- 3,305,680,459	458.238.913
Pendapatan Premi Bersih / Net Premium Income	227,571,505,178	136.581.971.937
Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi / Income from insurance operations management	45,430,414,857	2.550.493.065
Hasil Investasi – Bersih / Income from Investments – Net	7,156,940,613	4.904.378.229
Pendapatan Lain-Lain / Other Income	- 583,086,063	44.367.396.033
Total Pendapatan / ***Total Income***	**279,575,774,585**	**188.404.239.263**

Beban Klaim

Pada tahun yang sama, Perusahaan juga mencatat beban klaim asuransi sebesar Rp370.835miliar, menurun 8,86% dibandingkan jumlah klaim di tahun 2020 yang mencapai Rp238.060 miliar. Pada tahun 2021, beban klaim jenis Jangka Warsa masih tercatat yang terbesar, yaitu mencapai Rp368.398 miliar, nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi beban klaim jenis Jangka Warsa tahun 2020 sebesar Rp228.465miliar.

Claim Expense

In the same year, the Company also recorded an insurance claim expense of Rp370.835 billion, a decrease of 8,86% compared to the total claims in 2020 which reached Rp238.060 billion. In 2021, Term Life claim expense remained the largest at Rp368.398 billion; however, the value was lower when compared to the realization of Term Life claim expense in 2020 of Rp228.465 billion.

Jenis Pertanggungan / *Type of coverage*	2021	2020
Jangka Warsa / *Term Life*	368,398,377,119	228.465.946.391
Ekawarsa / *Life*	2,437,120,837	9.594.484.636
Dwiguna Kombinasi / *Endowment Combination*	-	-
Total Beban Klaim dan Manfaat Bruto / *Total Gross Claims and Benefits Expense*	370,835,497,956	238.060.431.027

Sementara itu, seiring dengan adanya efisiensi yang dilakukan Reliance Life, Beban Usaha Perseroan juga tercatat terjadi peningkatan dari Rp19.381 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp48.682 miliar pada tahun 2021.

Meanwhile, in line with the efficiency carried out by Reliance Life, the Company's Operating Expenses also increase from Rp19.381 billion in 2020 to Rp48.682 billion in 2021.

Laba

Laba tahun berjalan tercatat sebesar Rp17.012 miliar di tahun 2021 atau meningkat 234,23% dari perolehan laba tahun 2020 sebesar Rp13.534 miliar. Jika dilihat dengan adanya efisiensi yang dilakukan dan meningkatnya premi bruto perseroan pada tahun 2021 sebesar Rp496.537 miliar merupakan salah satu penyebab meningkatnya laba tahun berjalan Perseroan.

Profit

Profit for the year was recorded at Rp17.012 billion in 2021, increased by 234,23% from Rp13.534 billion recorded in 2020. Observed from the efficiency that has been carried out and the increase in the company's gross premium in 2021 recorder at Rp496.537 billion was one of the causes of the increase in the Company's profit for the year.

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasi

Aset

Laporan aset Perusahaan per tanggal 31 Desember 2021 menunjukkan peningkatan 22,13% dari Rp983.303 miliar di tahun 2020, menjadi Rp1.191.013 pada tahun 2021. Meningkatnya nilai aset Perusahaan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya asset non-likuid seperti Piutang premi, Biaya dibayar Dimuka dan Aset Pajak tangguhan.

Liabilitas

Peningkatan aktivitas bisnis Perusahaan turut meningkatkan jumlah liabilitas di tahun 2021 sebesar 24,74%, yaitu menjadi Rp1.002.818 miliar di tahun 2021 dari Rp806.374 miliar di tahun 2020. Kenaikan liabilitas tersebut sebagian besar disebabkan oleh kenaikan liabilitas kepada pemegang polis karena adanya pertumbuhan premi.

Ekuitas

Pertumbuhan ekuitas sebesar 9,62% pada tahun 2021 utamanya disebabkan oleh adanya kenaikan nilai wajar instrumen investasi Reliance Life yang disajikan sebagai pendapatan komprehensif lain dalam laporan keuangan dan meningkatnya laba perseroan tahun berjalan.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN TINGKAT KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Reliance Life senantiasa memantau perkembangan likuiditas perusahaan guna memastikan bahwa Perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajiban keuangannya secara tepat waktu. Perusahaan dinilai memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk memenuhi liabilitas lancar perusahaan. Rasio Likuiditas Perusahaan tahun 2021 sebesar 118,77% meningkat dibandingkan tahun 2020 yang tercatat 116,27%. Rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas Perusahaan mampu memenuhi target 2021 yakni sebesar 388,48% dan masih tergolong likuid dalam memenuhi liabilitas lancar Perusahaan.

Consolidated Statements of Financial Position

Assets

The Company's assets as of December 31, 2021 showed an increase of 22,13%, from Rp983.303 billion in 2020 to Rp1.191.013 billion in 2021. The increase in the Company's assets was mainly due to the increase in nonliquid assets such as premium receivables, prepaid expenses and deffered tax assets.

Liabilities

The increase in the Company's business activities also increased the amount of liabilities in 2021 by 24,74%, from Rp1.002.818 billion in 2021 to Rp806.374 biillion in 2020. Such increase in liabilities was mainly due to the increase in liabilities to policy holders as a result of premium growth.

Equity

Equity grew by 9,62% in 2021 which was mostly attributable to the increase in fair value of investment instruments of Taspen Life that is stated as other comprehensive income in the financial statements and increase in company profit for the year.

SOLVENCY AND RECEIVABLES COLLECTABILITY RATE

Reliance Life closely monitors its liquidity level to ensure that the Company can fulfill all of its financial liabilities punctually. The Company had ample liquidity to cover all of its current liabilities. The Company's Liquidity Ratio in 2021 reached 118,77%, a decrease compared to 2020 which was recorded at 116,27%. This ratio shows that the Company's liquidity level was able to meet the 2021 target of 388,48% and was still classified as liquid in fulfilling the Company's current liabilities.

Kemudian untuk mendukung likuiditas perusahaan, Taspen Life harus memastikan kelancaran tingkat kolektibilitas piutang sehingga seluruh piutang premi dapat tertagih. Pada tahun 2021, berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo piutang pada tanggal 31 Desember 2021, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa piutang premi yang umurnya lebih dari 90 hari dapat dilakukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Then to sustain the company's liquidity, Reliance Life has to ensure that there is no problem in collectability of receivable, and it can collect all premium receivables. In 2021, based on management evaluation to the collectability of the outstanding balance of each receivable on December 31, 2021, management of the Company confirmed that premium receivables that are more than 90 days old can provide an allowance for impairment losses.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Hingga tahun 2021, perusahaan tidak menggunakan utang untuk membiayai kegiatan operasional melainkan menggunakan dana internal (ekuitas). Per tanggal 31 Desember 2021, seluruh modal saham Perusahaan dimiliki oleh PT Reliance Capital Management dan Anton Budidjaja dengan jumlah modal disetor sebesar Rp150.000.000.000. Pada tahun 2021, ekuitas Perusahaan mengalami peningkatan 9,62% menjadi Rp195.458 miliar. Total liabilitas terhadap ekuitas juga tercatat meningkat dari sebelumnya 450% pada tahun 2020 menjadi sebesar 513% pada tahun 2021.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

Throughout 2021, the Company did not utilize the payables to finance the operational activities yet used the internal resource (equity) As of December 31, 2021, the Company's all stocks are fully owned PT Reliance Capital Management and Anton Budidjaja with total paid-in capital of Rp150,000,000,000. In 2021, the Company's equity grew by 9,62% to Rp195.458 billion. Total liabilities to equity also increased from 450% in 2020 to 513% in 2021.

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Kebijakan pengelolaan modal Reliance Life semata-mata dibuat untuk memastikan Perusahaan dapat menjaga peringkat kredit yang kuat dan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnisnya dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham. Perusahaan dalam hal ini menggunakan modal sendiri (ekuitas) sebagai sumber pembiayaan secara efektif dan efisien. Namun dalam rangka memperkuat struktur permodalan Perusahaan, maka Reliance Life membentuk cadangan umum yang dihitung berdasarkan pada jumlah modal ditempatkan dan disetor. Kebijakan Perusahaan dalam membentuk cadangan umum ini sesuai dengan ketentuan Undang-Undang No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perseroan Terbatas yang mewajibkan perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor.

Management Policy on Capital Structure

Capital management policy of Reliance Life was designed to ensure the Company to secure its strong credit rating and healthy capital ratio in order to sustain the business and deliver maximum value to the shareholders. The Company therefore utilized its own capital as source of financing in efficient and effective manner. Then to strengthen the Company's capital structure, Reliance Life has built a general reserve which is calculated based on the issued and paid-in capital. The policy to set up the general reserve was in compliance with Law No.40 of 2007 dated August 16, 2007 about Limited Liability Company requiring the a company to set up a general reserve at 20% of the total issued and paid-in capital. As of December 31, 2021, the balance of general reserve of the Company was Rp30.599.541.000.

Per tanggal 31 Desember 2021, saldo cadangan umum Perusahaan tercatat sebesar Rp30.599.541.000

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN ATAS STRUKTUR MODAL

Pada tahun 2021 Perseroan memastikan tidak memiliki ikatan yang bersifat material untuk investasi barang modal.

CAPITAL STRUCTURE AND MANAGEMENT POLICY ON CAPITAL STRUCTURE

In 2021, the Company confirmed there were no material commitments for capital goods investment.

INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2021 Perusahaan melakukan investasi pada barang modal berupa aset tetap yaitu Perangkat komputer, Kendaraan, Peralatan kantor yang digunakan untuk mendukung kinerja pegawai di kantor pusat maupun kebutuhan di kantor pemasaran, serta pengembangan aset tak berwujud dalam bentuk aplikasi TI.

CAPITAL GOODS INVESTMENT

In 2021, the Company invested in capital goods in the form of fixed assets, namely computer equipment, vehicles, and office equipment to support the performance of employees in the head office and the needs of the marketing office, and developed intangible assets in the form of IT application.

INFORMASI PERBANDINGAN ANTARA TARGET RKAP DAN REALISASI 2020 SERTA TARGET/ PROYEKSI TAHUN 2021

INFORMATION ON COMPARISON BETWEEN RKAP TARGET AND REALIZATION IN 2020 AS WELL AS PROJECTION FOR 2021

Keterangan / *Description*	**Target 2021 /** *2021 Target*	**Realisasi 2021 /** *2021 Realization*	**Realisasi 2020 /** *2020 Realization*	**Pencapaian /** *Achievement*	**Pertumbuhan /** *Growth*
Pendapatan Premi Bersih / Net Premium Income	234,497,565,603	222,688,594,424	222,688,594,424	0.949641391	0%
Hasil Investasi / Investment Income	20,523,563,977	7,156,940,613	7,156,940,613	0.348718216	(62%)
Pendapatan Lainnya / Other Income	81,730,000,000	45,430,414,857	45,430,414,857	0.555859719	0%
Jumlah / Total	**336,751,129,579**	**275,275,949,894**	**275,275,949,894**	0.817446255	0%

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sepanjang 2021 tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

Throughout 2021, there was no material information and facts that occurred after the date of the accountant's report.

PROSPEK USAHA DI TAHUN 2022

Kondisi global yang masih menghadapi ketidakpastian tidak membuat pemerintah pesimistis terhadap target pertumbuhan ekonomi tahun 2022. Ekonomi Indonesia tahun 2021 tumbuh sebesar 3,69 persen, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07 persen. Dari sisi produksi, pertumbuhan tertinggi terjadi pada Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 10,46 persen. Sementara dari sisi pengeluaran pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Ekspor Barang dan Jasa sebesar 24,04 persen

2022 BUSINESS OUTLOOK

Global conditions that are still facing uncertainty do not make the government pessimistic about the economic growth target in 2022. Indonesia's economy in 2021 will grow by 3.69 percent, higher than the achievement in 2020 which experienced a growth contraction of 2.07 percent. In terms of production, the highest growth occurred in the Health Services and Social Activities Business Field of 10.46 percent. Meanwhile, in terms of expenditure, the highest growth was achieved by the Export Component of Goods and Services at 24.04 percent

Tabel Pertumbuhan Ekonomi Global Tahun 2021 dan 2022
Global Economic Growth in 2020 and 2021 Table

Lembaga / *Institution*	2021	2022
IMF	5,9	4,4
OECD	3,3	4,5
Moody's	3,2	5,0
Fitch	5,0	4,5

**Sources: IMF,OECD, Moody's, Fitchratings 2021*

Grafik Perkembangan Market Cap, Jumlah Investor & Emiten
Global Economic Growth in 2020 and 2021 Table

Source:BEI,BERITASATU RESEARCH

Market Cap dalam triliun rupiah dan jumah emiten dalam satuan penuh sampai 9 Agustus 2021. Sedangkan data Jumlah Investor sampai akhir Juni dalam ribuan orang.

Aktivitas pasar modal sepanjang tahun 2021 bertumbuh secara positif, tercermin dari kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang telah mencapai level 6.600,68 pada tanggal 29 Desember 2021 meningkat 10,4 persen dari posisi 20 Desember 2020.

Di dalam laporan perekonomian Indonesia tahun 2021 yang di terbitkan oleh Bank Indonesia, disampaikan bahwa Perekonomian Indonesia tahun 2022 diprakirakan terus membaik didukung kemajuan penanganan Covid-19 termasuk vaksinasi, pemulihan ekonomi global, serta stimulus dan penguatan kebijakan.

Perekonomian domestik yang mulai membaik pada semester II 2020 Bank Indonesia (BI) memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2022 akan mencapai 4,7-5,5%, dari 3,2-4,0% pada tahun 2021, didorong oleh berlanjutnya perbaikan ekonomi global yang berdampak pada kinerja ekspor yang tetap kuat, serta meningkatnya permintaan domestik dari kenaikan konsumsi dan investasi. Hal ini didukung vaksinasi, pembukaan sektor ekonomi, dan stimulus kebijakan. “Sinergi kebijakan yang erat dan kinerja perekonomian tahun 2021 menjadi modal untuk semakin bangkit dan optimis akan pemulihan ekonomi Indonesia yang lebih baik pada tahun 2022. Penguatan sinergi dan inovasi ditujukan untuk menciptakan imunitas masal dari pandemi Covid-19 dan pembukaan kembali sektor ekonomi prioritas, mendorong pemulihan ekonomi dalam jangka pendek melalui kebijakan peningkatan permintaan, serta memperkuat pertumbuhan yang lebih tinggi dalam jangka menengah melalui kebijakan reformasi struktural," demikian disampaikan Gubernur BI, Perry Warjiyo, dalam Pertemuan Tahunan Bank Indonesia (PTBI) Tahun 2021 yang digelar secara hibrida (daring dan luring) pada hari ini (24/11). Presiden RI, Joko Widodo, dalam kesempatan tersebut menyampaikan apresiasi atas sinergi dan komunikasi yang terjalin intens dan baik diantara jajaran otoritas, baik antara BI, OJK, LPS, dan Pemerintah, dalam hal ini Kementerian Keuangan. Hal ini menjadi kunci dalam mengelola dampak varian delta Covid 19 terhadap perekonomian nasional di 2021, sehingga setiap permasalahan kecil dapat terselesaikan. Ke depan, Presiden RI juga mendorong untuk dikembangkannya ekonomi hijau dan memperkuat digitalisasi ekonomi, khususnya UMKM.

Capital market activity throughout 2021 grew positively, as reflected in the performance of the Jakarta Composite Index (JCI) which reached the level of 6,600.68 on December 29, 2021, an increase of 10.4 percent from the position on December 20, 2020.

In the 2021 Indonesian economic report published by Bank Indonesia, it was stated that the Indonesian economy in 2022 is predicted to continue to improve, supported by progress in handling Covid-19, including vaccination, global economic recovery, as well as stimulus and policy strengthening.

Bank Indonesia (BI) predicts Indonesia's economic growth in 2022 will reach 4.7-5.5%, from 3.2-4.0% in 2021, driven by the continued improvement in the global economy which has an impact on export performance which remains strong. , as well as increasing domestic demand from increased consumption and investment. This is supported by vaccinations, the opening of the economic sector, and policy stimulus. "Close policy synergies and economic performance in 2021 are capital to continue to rise and be optimistic about a better Indonesian economic recovery in 2022. Strengthening synergies and innovation is aimed at creating mass immunity from the Covid-19 pandemic and reopening priority economic sectors, encouraging economic recovery in the short term through policies to increase demand, as well as strengthening higher growth in the medium term through structural reform policies," said BI Governor, Perry Warjiyo, at the 2021 Bank Indonesia Annual Meeting (PTBI) which was held on a hybrid basis (online and online). offline) today (11/24). On this occasion, the President of the Republic of Indonesia, Joko Widodo, expressed his appreciation for the synergy and communication that is intense and good between the ranks of authorities, both between BI, OJK, LPS, and the Government, in this case the Ministry of Finance. Finance. This is the key in managing the impact of the Covid delta variant 19 to the national economy in 2021, so that every small problem can be resolved. In the future, the President of the Republic of Indonesia also encourages the development of a green economy and strengthens economic digitization, especially MSMEs.

Respons bauran kebijakan BI yang bersinergi dengan kebijakan ekonomi nasional akan terus mengawal perekonomian pada tahun 2022. Inflasi rendah dan terkendali pada sasaran 3±1% pada tahun 2022, didukung oleh kenaikan kapasitas produksi nasional melalui peningkatan efisiensi dan produktivitas dalam memenuhi kenaikan permintaan agregat di dalam perekonomian. Defisit transaksi berjalan rendah, pada kisaran 1,1-1,9% pada 2022. Stabilitas sistem keuangan terjaga, kecukupan modal tinggi, dan likuiditas melimpah. Dana Pihak Ketiga dan kredit akan tumbuh 7,0-9,0% dan 6,0-8,0% pada 2022. Ekonomi-keuangan digital akan meningkat pesat. Pada tahun 2022, nilai transaksi e-commerce diprakirakan akan mencapai Rp530 triliun, uang elektronik Rp337 triliun, dan digital banking lebih Rp48 ribu triliun.

BI's policy mix response in synergy with national economic policies will continue to oversee the economy in 2022. Low and controlled inflation at the target of 3±1% in 2022, supported by an increase in national production capacity through increased efficiency and productivity in meeting rising aggregate demand in the domestic market. economy. The current account deficit is low, in the range of 1.1-1.9% in 2022. Financial system stability is maintained, capital adequacy is high, and liquidity is abundant. Third Party Funds and credit will grow 7.0-9.0% and 6.0-8.0% in 2022. The digital-finance economy will grow rapidly. In 2022, the value of e-commerce transactions is predicted to reach IDR 530 trillion, electronic money IDR 337 trillion, and digital banking more than IDR 48 thousand trillion.

Bauran kebijakan BI pada tahun 2022 akan terus disinergikan dan sebagai bagian dari arah kebijakan ekonomi nasional untuk mengakselerasi pemulihan sekaligus menjaga stabilitas perekonomian. Bauran kebijakan tersebut mencakup 5 instrumen kebijakan, yaitu:

BI's policy mix in 2022 will continue to be synergized and as part of the direction of national economic policy to accelerate recovery while maintaining economic stability. The policy mix includes 5 policy instruments, namely:

1. Kebijakan Moneter
   Sejalan dengan risiko meningkatnya tekanan instabilitas pasar keuangan global dari normalisasi kebijakan moneter the Fed dan sejumlah negara Advanced Economies (AEs), kebijakan moneter BI pada tahun 2022 akan lebih diarahkan untuk menjaga stabilitas (pro-stability), baik pencapaian sasaran inflasi dan stabilitas nilai tukar, maupun stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Normalisasi kebijakan moneter akan dilakukan secara sangat hati-hati dan terukur agar tidak mengganggu proses pemulihan ekonomi nasional. Sementara itu, 4 instrumen kebijakan lainnya pada tahun 2022 akan terus diarahkan untuk dan sebagai bagian dari upaya bersama untuk mengakselerasi pemulihan ekonomi nasional (pro-growth), yaitu:

1. *Monetary policy*
   In line with the risk of increasing global financial market instability pressures from the normalization of monetary policy by the Fed and a number of Advanced Economies (AEs), BI monetary policy in 2022 will be more directed at maintaining pro-stability, both achieving inflation targets and exchange rate stability. , as well as macroeconomic and financial system stability. Normalization of monetary policy will be carried out in a very careful and measured manner so as not to disrupt the process of national economic recovery. Meanwhile, 4 other policy instruments in 2022 will continue to be directed towards and as part of a joint effort to accelerate national economic recovery (pro-growth), namely:

2. Kebijakan makroprudensial
   Kebijakan makroprudensial longgar akan tetap dilanjutkan dan bahkan diperluas untuk mendorong kredit dan pembiayaan

2. *Macroprudential policy*
   The loose macroprudential policy will continue and even be expanded to encourage credit and banking financing in priority

perbankan pada sektor-sektor prioritas dan UMKM guna percepatan pemulihan ekonomi nasional, sekaligus menjaga stabilitas sistem keuangan dan mengembangkan ekonomi dan keuangan hijau.

3. Kebijakan sistem pembayaran
   Digitalisasi sistem pembayaran terus diperluas untuk mengakselerasi ekonomi dan keuangan digital nasional, antara lain melalui penguatan konsolidasi industri, pengembangan infrastruktur sistem pembayaran yang modern (QRIS, SNAP, BI FAST), termasuk perluasan QRIS dengan target 15 juta pengguna, kerja sama QRIS antarnegara, dan melanjutkan Elektronifikasi Transaksi Keuangan Pemerintah Daerah, bansos G2P 4.0, moda transportasi, serta digitalisasi UMKM dan pariwisata.

4. Kebijakan pengembangan pasar uang
   Akselerasi pendalaman pasar uang dan pasar valas sesuai Blueprint Pendalaman Pasar Uang (BPPU) 2025 juga ditempuh untuk memperkuat efektivitas transmisi kebijakan, pembangunan infrastruktur pasar uang yang modern dan berstandar internasional, serta pengembangan instrumen pembiayaan termasuk pengembangan keuangan berkelanjutan.

5. Kebijakan UMKM dan ekonomi keuangan syariah
   Program-program pengembangan ekonomi-keuangan inklusif pada UMKM dan ekonomi-keuangan syariah juga terus diperluas, termasuk dengan digitalisasi serta perluasan akses pasar domestik dan ekspor.

ASPEK PEMASARAN ATAS BARANG DAN / ATAU JASA

Pada tahun ke 9 berdirinya PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Indonesia tengah menghadapi wabah pandemic Covid-19 yang berdampak kepada hampir seluruh negara di dunia tidak terkecuali Indonesia, dan salah satu industri yang terdampak oleh pandemic covid-19 yaitu industri asuransi khususnya asuransi jiwa, pandemic tersebut membuat perubahan pada kebiasaan pelaku pasar yang menjadikan kegiatan marketing

sectors and MSMEs in order to accelerate national economic recovery, while maintaining financial system stability and developing a green economy and finance.

3. *Payment system policies*
   Digitalization of payment systems continues to be expanded to accelerate the national digital economy and finance, among others through strengthening industrial consolidation, development of modern payment system infrastructure (QRIS, SNAP, BI FAST), including expansion of QRIS with a target of 15 million users, QRIS cooperation between countries, and continue the Electronification of Regional Government Financial Transactions, G2P 4.0 social assistance, modes of transportation, as well as digitizing MSMEs and tourism.

4. *Money market development policy*
   Acceleration of money market and foreign exchange market deepening in accordance with the Money Market Deepening Blueprint (BPPU) 2025 was also taken to strengthen the effectiveness of policy transmission, development of modern and international standard money market infrastructure, and development of financing instruments including the development of sustainable finance.

5. *MSME policies and sharia financial economy*
   Inclusive economic-financial development programs for MSMEs and sharia-financed economy also continue to be expanded, including by digitizing and expanding access to domestic and export markets.

MARKETING ASPECTS OF GOODS AND / OR SERVICES

In the 9th year of the establishment of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, Indonesia is facing the Covid-19 pandemic which affects almost all countries in the world, including Indonesia, and one of the industries affected by the Covid-19 pandemic is the insurance industry, especially life insurance, the pandemic. making changes to the habits of market players who made previous marketing

sebelumnya di lakukan dengan cara pertemuan langsung tatap muka kini di batasi atau social distancing sehingga menjadikan pola pelaku pasar bertransaksi secara digital hal tersebut menjadi kendala perusahaan untuk melakukan penetrasi pasar yang tengah di sasar sebelumnya, oleh sebab itu saat ini perusahaan melakukan perluasan bisnis dengan channel distribusi digital agar dapat memaksimalkan ekosistem yang perusahaan miliki.

Dengan pengembangan channel distribution Digital diharapkan kedepanya dapat menaikan kontribusi Gross Written Premium (GWP) perusahaan, oleh karena itu diperlukan permodalan yang kuat untuk merealisasikan startegi tersebut, pemegang saham atau Group Reliance Capital Management berkomitmen untuk selalu mendukung salah satunya dengan cara menggundang investor menjadi partner strategis bagi lini usaha reliance termasuk dalam bidang asuransi jiwa.

activities carried out by means of face-to-face meetings are now restricted or social distancing so that the pattern of market players transacting digitally is an obstacle for companies to penetrate the market that was being targeted previously, because Currently, the company is expanding its business with digital distribution channels in order to maximize the ecosystem the company has.

With the development of Digital distribution channels, it is hoped that in the future it can increase the company's Gross Written Premium (GWP) contribution, therefore strong capital is needed to realize this strategy, shareholders or the Reliance Capital Management Group are committed to always supporting one of them by inviting investors to become strategic partners. for the reliance line of business, including in the field of life insurance.

STRATEGI PEMASARAN

Selaras dengan upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja Perseroan pada tahun 2021, manajemen akan meningkatkan layanan dan mengembangkan produk produk yang lebih menarik.

Hal-hal yang di lakukan antara lain adalah :

1. Rencana dan Langkah–Langkah Strategis Jangka Pendek Periode 1 (satu) tahun
   - A. Penguatan management resiko pada seluruh lini bisnis antara lain :
     - i. Selektif bisnis yang bersumber dari Asuransi Jiwa Kredit dengan cara :
       - a. Menetapkan standar baru pada sisi teknik
       - b. Membuat standar baru pada sisi cash flow dan
       - c. Menyesuaikan metode pencatatan accounting dengan IFRS 2017
     - ii. Melakukan Monitoring dan evaluasi bisnis yang terjadwal seperti :
       - a. Menetapkan standar baru pada sisi teknik
       - b. Penguatan management resiko pada eksisting & new bisnis

MARKETING STREATEGY

In line with the management's assumption to improve the Company's performance in 2019, management will improve services and develop more attractive products.

The things that are done include:

1. *Short-term Strategic Plans and Measures for the Period of 1 (one) year*
   - *A. Strengthening risk management in all business lines, including:*
     - *i. Selective business that comes from Credit Life Insurance by:*
       - *a. Setting new standards on the engineering side*
       - *b. Creating a new standard on the cash flow and side*
       - *c. Adjusting the method of recording accounting with IFRS 2017*
     - *ii. Monitoring and evaluating scheduled business such as:*
       - *a. Setting new standards on the engineering side*
       - *b. Strengthening risk management in existing & new businesses*

c. Membuat standar monitoring yang terjadwal secara bulanan

iii. Peningkatan Sumber Daya Manusia yang memiliki kompetensi dan kemampuan yang memadai di bidang asuransi jiwa dengan cara :

a. Mengikuti pelatihan SDM pada masing-masing bidang asuransi jiwa

b. Mengikuti Sertifikasi dasar Asuransi Jiwa

B. Fokus terhadap produk short term period dengan cara :

i. Meningkatkan penjualan produk Group Term Life dan Term Life Syariah

a. Memaksimalkan jaringan-jaringan komunitas dan koperasi serta lembaga pendidikan

b. Menciptakan produk competitive

c. Mengembangan tenaga pemasar eksternal

C. Transformasi teknologi dari konvensional menjadi digital :

i. Mengembangkan Executive Information System.

ii. Pengembangan sistem back office yang terintegrasi.

iii. Pengembangan proses Disaster Recovery Center (DRC).

iv. Mengembangkan saluran distribusi alat pemasaran secara digital

v. Mengembangkan akses database secara digital

2. Rencana dan Langkah–Langkah Strategis Jangka Menengah Periode 3 (Tiga) Tahun dapat memaksimalkan penerimaan dari internal bisnis unit yang bernaung di bawah Reliance Group, dengan cara melakukan :

A. Bundling produk dengan internal bisnis unit Reliance Group, dilakukan dengan cara strategic seperti :

i. Bundling produk asuransi dengan asuransi reliance general

ii. Dapat memberikan competitive price

iii. Co-Branding dengan Internal Bisnis

c. Creating a monitoring standard that is scheduled on a monthly basis

iii. Increasing Human Resources who have sufficient competence and capability in the field of life insurance by:

a. Participate in HR training in each field of life insurance

b. Following the basic life insurance certification

B. Focus on short term period products by:

i. Increase sales of Term Life and Term Life Syariah Group products

a. Maximizing community networks and cooperatives and educational institutions

b. Creating competitive products

c. Developing external marketers

C. Technology transformation from conventional to digital:

i. Developing an Executive Information System.

ii. Development of an integrated back office system.

iii. Development of the Disaster Recovery Center (DRC) process.

iv. Develop distribution channels for digital marketing tools

v. Develop digital database access

2. Medium Term Strategic Plans and Measures for the Period of 3 (Three) Years can maximize revenue from internal business units under the Reliance Group by doing:

A. Product bundling with Reliance Group's internal business units is carried out in a strategic manner, such as:

i. Bundling insurance products with reliance general insurance

ii. Can provide competitive price

iii. Co-Branding with Reliance's

Unit Reliance

B. Cross Selling penjualan dengan intenal bisnis unit Reliance Group, dilakukan dengan cara strategic seperti :
   i. Cross selling dengan seluruh bisnis unit reliance group
   ii. Memaksimalkan kantor Pemasaran dari masing-masing internal bisnis unit sehingga terciptanya kantor pemasaran terpadu

3. Rencana dan Langkah–Langkah Strategis Jangka Panjang Periode 5 (Lima) Tahun
   A. Dapat mengembangkan transformasi Teknologi Informasi perusahaan antara lain:
      i. Mengembangkan Application Programming Interface (API)
      ii. Mengembangkan saluran distribusi alat pemasaran secara digital
      iii. Mengembangkan Transaksi Layanan secara digital
      iv. Pengembangan sistem back office yang terintegrasi
      v. Pengembangan proses klaim secara digital
   B. Meningkatkan pelayanan dan edukasi yang terintegrasi, dengan langkah-langkah strategic seperti :
      i. Pengembangan divisi pelayanan kosumen dengan cara :
         a. Mengembangkan jaringan IT agar dapat memberikan pelayanan yang terbaik kepada konsumen
         b. Mengembangan sumber daya manusia
         c. Mengembangkan jaringan kantor di wilayah potensial di Indonesia
      ii. Melakukan Integrasi data konsumen dan portofolio konsumen, dengan cara :
         a. Mengembangkan akses database secara digital
         b. Melakukan sosialisasi, edukasi dan literasi kepada konsumen

Internal Business Unit

B. Cross-selling sales with the Reliance Group's internal business units are carried out in a strategic way, such as:
   i. Cross selling with all reliance group business units
   ii. Maximizing the Marketing office of each internal business unit so as to create an integrated marketing office

3. Long Term Strategic Plans and Measures for the Period of 5 (Five) Years
   A. Can develop a company's Information Technology transformation, including:
      i. Developing Application Programming Interface (API)
      ii. Develop distribution channels for digital marketing tools
      iii. Develop Digital Service Transactions
      iv. Development of an integrated back office system
      v. Development of a digital claim process
   B. Improve integrated services and education, with strategic steps such as:
      i. Development of the customer service division by:
         a. Developing an IT network in order to provide the best service to consumers
         b. Developing human resources
         c. Develop a network of offices in potential areas in Indonesia
      ii. Integrating consumer data and consumer portfolios, by:
         a. Develop digital database access
         b. Conduct socialization, education and literacy to consumers

FAKTA MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Sepanjang 2021 tidak terdapat transaksi material yang dilakukan oleh Perusahaan setelah tanggal pelaporan.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

Pada tahun 2021, Perusahaan mencatat tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan maupun operasional Perusahaan.

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Perusahaan telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian:

1. PSAK No.2 Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan;
2. PSAK No. 46, Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasikan.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru, amandamen PSAK dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang berlaku efektif pada periode yang dimulai pada 1 Januari 2020 yakni:

1. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan;
2. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan;
3. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan;
4. PSAK No. 73, Sewa.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS AFTER THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

Throughout 2021, there were no material transactions carried out by the Company after the reporting date

CHANGES IN REGULATIONS AND LAWS

In 2021, the Company confirmed that there was no change in regulation with significant impact on financial as well as operational performances of the Company.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICIES

The Company has adopted the following new and amended Statements of Financial Accouting Standards (PSAK) which did not result in substantial changes to the Company'accounting policies and had no material effect on the consolidated financial statements:

1. *PSAK No. 2, Statements of Cash Flows: Disclosure Initiative;*
2. *PSAK No. 46, Income Taxes: Recognition of Deferred Tax Assets for Unrealized Losses.*

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new statements of Financial Accounting Standards (PSAK), amendments to PSAK and new Interpretation of Accounting Standards (ISAK), which will be effective for annual period beginning on Januar1, 2020, as follows:

1. *PSAK No. 62, Insurance Contracts: Adopting PSAK No. 71, Financial Instruments;*
2. *PSAK No. 71, Financial Instruments;*
3. *PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers;*
4. *PSAK No. 71, Leases.*

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ATAU MANAJEMEN

Hingga 31 Desember 2021, Perusahaan tidak memiliki program kepemilikan saham oleh karyawan dan / atau manajemen.

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Reliance Life belum pernah melakukan penawaran umum saham perdana publik, sehingga Perusahaan tidak dapat menyajikan informasi terkait realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Hal-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia baik Konven dan Unit Syariah pada Tahun Buku Terakhir

Ancaman terhadap keberlangsungan usaha PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dapat bersumber dari situasi Pandemi Covid-19 yang masih terus berlangsung hingga penutupan akhir tahun 2021 sehingga berdampak pada perekonomian yang belum stabil dan proses kerja dengan Work From Home (WFH). Bagi perusahaan asuransi hal ini berdampak terhadap tidak tercapai secara maksimal pendapatan premi terhadap target yang ingin dicapai oleh perusahann sedangkan pengajuan klaim cenderung mengalami peningkatan yang sebagaian adalah pengajuan karena Covid-19. Perusahaan harus memiliki system Informasi yang memadai dalam mendukung proses kerja dengan menerapkan Work From Home (WFH) dan Social Distancing. Namun berdasarkan hasil penilaian Risk Management yang dilakukan pada saat ini terlihat bahwa perusahaan tidak terpengaruh secara signifikan atas kondisi tersebut hingga pada tahun buku terakhir 2021.

Assesment Management atas Ha-hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Sebagai badan usaha yang bergerak dibidang asuransi, perusahaan perlu melakukan penilaian atas risiko utama yang dapat menyebabkan rentannya keberlangsungan usaha perusahaan

EMPLOYEE AND/OR MANAGEMENT STOCK OPTION PLAN

Up to December 31, 2021, the Company does not have an employee and / or management stock option program.

USE OF PROCEEDS FROM PUBLIC OFFERING

Reliance Life has never conducted an initial public offering of public shares, so the Company cannot provide information related to the actual use of proceeds from the public offering.

INFORMATION OF BUSINESS CONTINUITY

Metters with Potentially Significant Impacts on PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia, both Conventions and Sharia Units Business Continuty in The Last Fiscal Year

Threats to the sustainability of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia's business can come from the Covid-19 Pandemic situation which will continue until the end of 2021, so that it has an impact on the unstable economy and the work process with Work From Home (WFH). For insurance companies, this has an impact on not achieving maximum income against the targets to be achieved by companies submitting submissions, which tend to increase, partly because of Covid-19 submissions. Companies must have adequate information systems to support work processes by implementing Work From Home (WFH) and Social Distancing. However, based on the results of the Risk Management assessment carried out at this time, it appears that the company is not significantly affected by these conditions until the last financial year 2021.

Management Assesment on Matters with Potentially Significant Impacts on Business Continuity

As a business entity engaged in insurance, the company needs to conduct an assessment of the main risks that can lead to the vulnerability of the company's business continuity. benefits that may

pada saat ini perusahaan melihat adanya risiko terhadap pendapatan premi yang tidak tercapai maksimal sebagai dampak dari masih berlngsungnya Covid-19 , frekuensi klaim, dan pembayaran manfaat yang mungkin mengakibatkan tidak terantisipasinya risiko tersebut. Oleh karena itu, perusahaaan meyakinkan bahwa cadangan yang tersedia cukup untuk menutupi liabilitas-liabilitas perusahaan dan kemungkinan atas peningkatan liabilitas yang terjadi selama masa 2021 dengan melakukan pemantauan dan Stress Testing atas Aset Liability Management (ALM) secara berkala dan menyesuaikan kondisi Internal dan External perusahaan. Perusahaan juga menerapkan system Work Home Home sesuai dengan ketentuan pemerintah dimana Unit kerja HRD mengatur jadwal WFH setiap Unit kerja, meningkatkan system Informasi yang memadai oleh bagian IT dan dan secara aktif melakukan Tes Covid-19 untuk semua karyawan serta perusahann membentuk Tim Satgas Covid-19. Hal ini bertujuan agar proses kerja/bisnis dapat berjalan dengan baik dan berjalan sesuai dengan SLA setiap Unit Kerja.

result in the unanticipated risk. Therefore, the company ensures that the available reserves are sufficient to cover the company's liabilities and the possibility of an increase in liabilities that will occur during 2021 by monitoring and Stress Testing on Asset Liability Management (ALM) on a regular basis and adjusting the company's Internal and External conditions. The company also implements a Work Home Home system in accordance with government regulations where the HRD work unit regulates the WFH schedule for each work unit, improves an adequate information system by the IT department and actively conducts Covid-19 tests for all employees and the company forms a Covid-19 Task Force Team. . This is intended so that work/business processes can run well and run in accordance with the SLA of each Work Unit.

Selain itu manajemen juga giat memantau risiko melalui Unit Kerja Manajemen Risiko dengan melakukan pemantauan berdasarkan data Tingkat Kesehatan Perusahaan (9 risiko). Pemantauan dilakukan setiap 6 (enam) bulan sekali untuk memperhatikan risiko apa yang memerlukan perhatian manajemen. Unit Kerja Manajemen Risiko juga Stress Testing dengan Scenario: best; moderate; worst berdasarkan data Tingkat Kesehatan Perusahaan tahun berjalan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat risiko yang dialami perusahaan atas Scenario yang dilakukan.

In addition, management is also active in monitoring risk through the Risk Management Work Unit by monitoring based on Company Health Level data (9 risks). Monitoring is carried out every 6 (six) months to pay attention to what risks require management attention. The Risk Management Unit is also Stress Testing with Scenario: best; moderate; worst based on current year's Corporate Health Level data. This aims to determine the level of risk experienced by the company on the scenarios carried out.

Berdasarkan hasil penilaian sendiri untuk tingkat risiko perusahaan berdasarkan management risiko yang sesuai dengan regulasi menunjukkan bahwa, perusahaan masih berada pada tingkat Sedang rendah (2) dalam skala 5 (lima) tingkat risiko, hal ini menunjukkan perusahaan masih cukup baik dalam melakukan pengelolaan management risiko maupun karakterisktik bisnis yang dijalankan.

Based on the results of self-assessment for the company's risk level based on risk management in accordance with regulations, it shows that the company is still at a medium low level (2) on a scale of 5 (five) risk levels, this shows that the company is still quite good at managing risk and managing risks. characteristics of the business being run.

Reliance
TOP SPEED
2022

Reliance
Life

Annual Report 2021

05

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCE

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Sumber Daya Manusia
Human Resources

Perusahaan menyadari bahwa Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan professional merupakan aset yang berharga dalam mencapai Visi, Misi Perusahaan dan meningkatkan keberhasilan suatu perusahaan untuk tetap dapat besaing dalam menghadapi kompetisi di industri keuangan.

The Company realizes that qualified and professional Human Resources are valuable assets in achieving the Company's Vision, Mission and increasing the success of a company to remain competitive in the face of competition in the financial industry.

Perusahaan telah merancang program dan kebijakan pengembangan Sumber Daya Manusia guna meningkatkan kemampuan dan profesionalisme melalui pengembangan organisasi sesuai dengan pengembangan budaya perusahaan untuk mendukung aktivitas bisnis yang semakin meningkat. Bentuk pengembangan yang dilakukan antara lain Coaching, Internal training, dan external training, serta sertifikasi keahlian yang ditetapkan agar Perusahaan dapat memenuhi kebutuhan akan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan kompeten.

The Company has designed Human Resources development programs and policies to improve capabilities and professionalism through organizational development in accordance with the development of corporate culture to support increasing business activities. The forms of development carried out include Coaching, Internal training, and external training, as well as certification of expertise set so that the Company can meet the need for qualified and competent Human Resources.

JUMLAH KARYAWAN RELIANCE LIFE

Jumlah karyawan Reliance Life tahun 2021 adalah sebanyak 57 Orang. Rincian pendidikan karyawan untuk tahun 2021 adalah sebagai berikut:

TOTAL EMPLOYEES OF RELIANCE LIFE

Total employees of Reliance Life in 2021 is 57 people. Employee education details for 2021 are as follows:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan
/ Employee Composition by Educational Background

Jenjang Pendidikan */ Education Level*	**2021**	**2020**
S3 / *Doctorate's degree*	2	1
S2 / *Master's degree*	4	3
S1 / *Bachelor's degree*	36	37
Diploma / *Diploma*	10	9
SLTA / *Senior High School*	5	6
TOTAL	57	56

Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia
/ Employee Composition by Age

Umur (tahun) */ Age (years)*	**2021**	**2020**
20-30	30	31
31-40	16	17
41-50	5	4
> 50	6	4
TOTAL	57	56

Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi
/ *Employee Composition by Organization Level*

Jenjang Manajerial / *Managerial Level*	2021	2020
Komisaris /*Commissioner*	4	3
Direktur / *Director*	3	3
General Manager / *General Manager*	1	1
Senior Manager / *Senior Manager*	0	1
Manager / *Manager*	5	5
Asisten Manager / *Assistant Manager*	2	2
Supervisor / *Supervisor*	6	6
Senior Staff / *Senior Staff*	8	10
Staff / *Staff*	25	25
Non-Staff / *Non-Staff*	1	0
TOTAL	57	56

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status
/ *Employee Composition by Status*

Status Karyawan / *Employee Status*	2021	2020
Tetap / Permanent	45	48
Kontrak / Temporary	4	2
Percobaan / Probation	1	0
Kontrak RUPS / Temporary RUPS	7	6
TOTAL	57	56

PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia mengikuti berbagai program pelatihan dan pengembangan yang dirancang untuk membekali karyawan dengan keahlian yang dibutuhkan agar dapat berprestasi di industri asuransi jiwa saat ini. program pelatihan yang diikuti yaitu beberapa sertifikasi dan juga seminar/webinar, pelatihan tersebut disusun sebagai bentuk peningkatan kualitas kinerja dan kompetensi karyawan dan juga sebagai wujud dari komitmen perusahaan dalam memberikan kesempatan yang sama bagi para karyawannya dalam hal pengembangan kompetensi.

Sepanjang tahun 2021 dalam keadaan pandemic karyawan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah mengikuti training yang diadakan oleh beberapa penyelenggara training dan sertifikasi terkait asuransi jiwa. Sebanyak 30 orang atau sebangak 60% dari total karyawan, dan beberapa seminar external secara virtual yang sudah diikuti oleh karyawan.

EMPLOYEE COMPETENCY DEVELOPMENT

Reliance Life Indonesia participates in various training and development programs designed to equip employees with the skills needed to excel in the life insurance industry today. The training program that was followed was several certifications and also seminars or webinars, the training was prepared as a form of improving the quality of performance and competence of employees and also as a manifestation of the company's commitment in providing equal opportunities for its employees in terms of competency development.

Throughout 2021 in a pandemic state, Reliance Life employees have participated in training held by several training and certification organizers related to life insurance. As many as 30 people or 60% of the total employees, and some virtual external seminars that have been attended by employees.

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Untuk mengadakan pelatihan dan pendidikan karyawan, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah menyiapkan sejumlah biaya demi tercapainya perkembangan kompetensi pegawai yang diharapkan. Biaya ini juga telah dianggarkan dalam prospek anggaran yang telah ditetapkan di tahun sebelumnya. Sepanjang tahun 2021, sesuai POJK bahwa dalam rangka investasi sumber daya manusia dengan pemerataan hak untuk mendapatkan pendidikan dan pelatihan dipandang perlu percepatan peningkatan kemampuan sesuai dengan kebutuhan bisnis perusahaan sebesar 5% dari Biaya Tenaga Kerja.

COST OF EMPLOYEE COMPETENCY DEVELOPMENT

To conduct employee training and education, Reliance Life has required funds to achieve the expected employee development. These costs have also been budgeted in the budget prospects that have been set in the previous year. Throughout 2021, according to the POJK, in the context of investing in human resources with equal rights to education and training, it is deemed necessary to accelerate capacity building in accordance with the company's business needs of 5% of Labor Costs.

Annual Report 2021

06

TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

Kebijakan Umum Tata Kelola Perusahaan

Dasar penerapan GCG pada Reliance Life mengacu kepada:

1. Undang – undang nomor 40 tahun 2014 tentang Perasuransian
2. POJK No. 2/POJK.05/2014 tentang Tata kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian
3. POJK No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan
4. POJK No. 18/POJK.03/2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan

General Policy of Good Corporate Governance

The basis for implementing GCG on Reliance Life refers to:

1. *Law No. 40 of 2014 about the Insurance;*
2. *POJK Number 2/POJK.05/2014 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies;*
3. *POJK Number 17/POJK.03/2014 concerning the Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomerates*
4. *POJK Number 18/POJK.03/2014 concerning Implementation of Integrated Governance for Financial Conglomerates*

Tujuan Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Pelaksanaan Good Corporate Governance di Perusahaan bertujuan untuk:

1. Mendukung pelaksanaan visi dan misi Perusahaan;
2. Mendukung pencapaian tujuan Perusahaan melalui peningkatan kinerja yang signifikan;
3. Memberikan pedoman bagi Komisaris, Direksi dan Pekerja Perusahaan dalam melaksanakan tugasnya;
4. Memberikan keyakinan kepada pemegang saham dan stakeholders lainnya bahwa pengurusan dan pengawasan Perusahaan dijalankan secara profesional;
5. Mendukung pengelolaan surnber daya Perusahaan secara lebih efisien dan efektif;
6. Meminimalkan risiko Perusahaan;
7. Memaksimalkan nilai Perusahaan agar Perusahaan memiliki daya saing yang kuat,

Objectives of Good Corporate Governance Implementation

The implementation of Good Corporate Governance in the Company aims to:

1. *Supporting the implementation of the Company's vision and mission;*
2. *Supporting the achievement of the Company's goals through significant performance improvements;*
3. *Provide guidelines for Commissioners, Directors and Employees of the Company in carrying out their duties;*
4. *Providing assurance to shareholders and other stakeholders that the management and supervision of the Company is carried out in a professional manner;*
5. *Supporting the management of the Company's resources more efficiently and effectively;*
6. *Minimizing Company risks;*
7. *Maximizing the value of the Company so that the Company has strong competitiveness,*

baik secara nasional maupun internasional.

Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan

Sebagai lembaga intermediasi dan lembaga kepercayaan, dalam melaksanakan kegiatan usahanya Perusahaan wajib senantiasa menganut prinsip-prinsip Good Corporate Governance berikut ini:

1. **Transparansi (Transparency)**
   Merupakan keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan. Prinsip keterbukaan diterapkan oleh Perusahaan dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.Dalam rangka keterbukaan, Perusahaan harus memastikan bahwa inforrnasi yang diungkapkan sekurang-kurangnya akurat, jelas, memadai dan tepat waktu.

2. **Akuntabilitas (Accountability)**
   Merupakan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Perusahaan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif. Perusahaan harus rnenetapkan tanggung jawab yang jelas dari masing-masing organ Perusahaan yang selaras dengan Visi dan Misi Perusahaan. Disamping itu, Perusahaan harus memastikan terdapatnya check and balance system dalam pengelolaan Perusahaan dan bahwa sistem tersebut berjalan efektif.

3. **Pertanggungjawaban (Responsibility)**
   Merupakan kesesuaian pengelolaan Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan Perusahaan yang sehat. Perusahaan wajib rnenjalankan praktek Perusahaan yang memenuhi prinsip kehati-hatian serta memastikan ketaatan terhadap ketentuan yang berlaku.

4. **Independensi (Independence)**
   Merupakan pengelolaan Perusahaan secara profesional tanpa pengaruh tekanan dari pihak manapun.Perusahaan harus bebas dari benturan kepentingan (conflict of interest) serta obyektif dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun dalam rnengambil keputusan.

both nationally and internationally.

Good Corporate Governance Principles

As an intermediary and trust institution, in carrying out its business activities the Company must always adhere to the following Good Corporate Governance principles:

1. ***Transparency***
   It is openness in presenting material and relevant information and openness in the decision-making process. The principle of openness is applied by the Company with regard to the prevailing provisions. In the framework of openness, the Company must ensure that the information disclosed is at least accurate, clear, adequate and timely.

2. ***Accountability***
   It is a clarity of the function and implementation of the Company's organ accountability so that its management runs effectively. The Company shall assume the clear responsibilities of each organ of the Company in accordance with the Vision and Mision of the Company. In addition, the Company must ensure that there is a check and balance system in the management of the Company and that the system is running effectively.

3. ***Responsibility***
   It is the suitability of the Company's management with the prevailing laws and regulations and the principles of sound management of the Company. The Company shall carry out the company's practices that meet the principles of prudence and ensure compliance with applicable regulations.

4. ***Independence***
   It is a professional management of the Company without the influence of pressure from any party. The company must be free from conflict of interest as well as objective and free from any pressure from any party in making decisions.

5. **Kewajaran (Fairness)**
   Merupakan keadilan dan kesetaraan dalam rnemenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan seluruh stakeholder berdasarkan asas rkesetaraan (equal treatment) dan memberikan kesempatan kepada seluruh stakeholder untuk menyarnpaikan rnasukan atau pendapat bagi kepentingan Perusahaan serta untuk memiliki akses terhadap informasi sesuai dengan prinsip transparansi.

5. ***Fairness***
   It is justice and equality in fulfilling the rights of stakeholders that arise based on agreements and laws in force. The company must always pay attention to the interests of all stakeholders based on the principle of equality (equal treatment) and provide opportunities for all stakeholders to convey suggestions or opinions for the interests of the Company and to have access to information in accordance with the principle of transparency.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Prosedur pelaksanaan self assessment GCG di Perusahaan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian.

PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia telah melaksanakan self assessment penerapan tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan POJK Nomor 73/POJK.05/2016 yang telah dilaporkan setiap tahunnya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia melaksanakan selfassessment dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik serta memastikan bahwa tiap-tiap unsur telah melaksanakan wewenang dan tanggung jawab sesuai fungsinya dan manfaat serta tujuan pelaksanaan GCG dapat terpenuhi.

Selain itu, melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik bertujuan untuk:

1. Mengoptimalkan nilai Perusahaan Perasuransian bagi Pemangku Kepentingan khususnya pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat;
2. Meningkatkan pengelolaan Perusahaan Perasuransian secara profesional, efektif, dan efisien;
3. Meningkatkan kepatuhan Organ Perusahaan Perasuransian dan DPS serta jajaran dibawahnya agar dalam membuat

Implementation of Good Corporate Governance

The procedure for implementing GCG self-assessment in the Company Refers to the Financial Services Authority Regulation (POJK) Number 73 / POJK.05 /2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies.

PT. Reliance Indonesia Life Insurance has carried out a self-assessment of the implementation of good corporate governance based on POJK Number 73 / POJK.05 / 2016 which has been reported annually to the Financial Services Authority (OJK). PT. Reliance Indonesia Life Insurance carries out self-assessment in order to improve the quality of the implementation of good corporate governance and ensure that each element has exercised authority and responsibility according to its function and the benefits and objectives of implementing GCG can be fulfilled.

In addition, through the implementation of good corporate governance aims to:

1. *Optimizing the value of the Insurance Company for Stakeholders, especially policyholders, the insured, participants, and / or parties entitled to benefit;*
2. *Improve the management of Insurance Companies in a professional, effective and efficient manner;*
3. *Increase the compliance of the Insurance Company Organ and DPS and its subordinates so that in making decisions and*

keputusan dan menjalankan tindakan dilandasi pada etika yang tinggi kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan kesadaran atas tanggung jawab sosial Perusahaan Perasuransian terhadap Pemangku Kepentingan maupun kelestarian lingkungan;

carrying out actions based on high ethics, compliance with laws and regulations, and awareness of the Insurance Company social responsibility towards Stakeholders and environmental sustainability;

4. Mewujudkan Perusahaan Perasuransian yang lebih sehat, dapat diandalkan, amanah, dan kompetitif; dan

4. Realizing a healthier, more reliable, trustworthy and competitive Insurance Company; and

5. Meningkatkan kontribusi Perusahaan Perasuransian dalam perekonomian nasional.

5. Increase the contribution of Insurance Companies to the national economy.

Adapun aspek dalam Laporan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik adalah sebagai berikut:

The aspects in the Good Corporate Governance Implementation Report are as follows:

Transparansi penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, melalui Pelaksanaan RUPS adalah pengungkapan pelaksanaan RUPS tahunan serta keputusan yang dihasilkan pada RUPS.

Transparency in the implementation of Good Corporate Governance, through the implementation of the GMS, is the disclosure of the implementation of the annual GMS as well as the decisions made at the GMS.

Struktur Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance Structure

Berikut organ-organ utama tata kelola perusahaan Perusahaan:

The followings are the main elements supporting good corporate governance of the Company:

1. Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS"), yang merupakan forum tertinggi dalam pengambilan keputusan;

1. General Meeting of Shareholders ("GMS"), to serve as the highest forum in decision making process;

2. Direksi adalah Organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta mewakili perusahaan,baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, yangterdiri dari Direktur Utama dan para Direktur.

2. The Board of Directors is a corporate organ that is authorized and fully responsible for the management of the company for the benefit of the company, in accordance with the aims and objectives of the company and represents the company, both inside and outside the court in accordance with the provisions of the articles of association, which consists of the President Director and Directors.

3. Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi, yang terdiri dari Komisaris Utama dan anggota Komisaris termasuk Komisaris Independen.

3. The Board of Commissioners is a company organ whose job is to carry out general and / or specific supervision in accordance with the articles of association and provide advice to the Board of Directors, which consists of the President Commissioner and members of the Commissioner including the Independent Commissioner.

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Berdasarkan Pasal 1 ayat (4) Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Rapat Umum Pemegang Saham adalah organ Perseroan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/ atau anggaran dasar perseroan. Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Rapat Umum Pemegang Saham mempunyai kewenangan antara lain :

1. Penetapan perubahan anggaran dasar Perseroan;
2. Penetapan pengurangan modal Perseroan;
3. Pemeriksaan, persetujuan dan pengesahan laporan tahunan;
4. Penetapan penggunaan laba;
5. Pengangkatan dan pemberhentian Direksi dan Komisaris;
6. Penetapan mengenai penggabungan, peleburan dan pengambilalihan Perseoran;
7. Penetapan pembubaran Perseroan

Rapat Umum Pemegang Saham dilaksanakan minimal setahun sekali selama Perusahaan masih berdiri dan paling lambat 6 bulan setelah tutup tahun buku Perseroan.

Rapat Umum Pemegang Saham dilaksanakan minimal setahun sekali selama Perusahaan masih berdiri dan paling lambat 6 bulan setelah tutup tahun buku Perseroan.

Pada tahun 2021, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 27 Mei 2021 yang bertempat di Gedung Soho Westpoint – Kota Kedoya, dengan agenda :

1. Persetujuan Laporan Tahunan dan pengesahan Laporan Keuangan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2020
2. Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

Pursuant to Article 1 paragraph (4) of Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the General Meeting of Shareholders is an organ of the Company which has the authority not given to the Board of Directors or the Board of Commissioners in Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies and / or the company's articles of association. In Law Number 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, the General Meeting of Shareholders has the following powers:

1. *Determination of amendments to the Company's articles of association;*
2. *Determination of the reduction in the Company's capital;*
3. *Examination, approval and ratification of the annual report;*
4. *Determination of the use of profit;*
5. *Appointment and dismissal of Directors and Commissioners;*
6. *Stipulation regarding the merger,consolidation and takeover of the Company;*
7. *Determination of the dissolution of the Company.*

General Meeting of Shareholders is held at least once a year as long as the Company is still established and no later than 6 months after the closing of the Company's financial year.

In 2021, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia held a General Meeting of Shareholders on May 27, 2021 at the Soho Westpoint Building - Kedoya City, with the following agenda:

1. *Approval of the Annual Report and ratification of the Company's Annual Financial Statements for the financial year ending 31 December 2020*
2. *Determination of the use of the Company's Net Profit for the financial year ending*

pada tanggal 31 Desember 2020

3. Penunjukkan Kantor Akuntan Publik Perseroan untuk tahun buku 2021 dan penetapan honorarium serta persyaratan lain berkenaan dengan penunjukan tersebut

4. Pengangkatan Pengurus Perseroan, dan

5. Penetapan besarnya gaji, tunjangan, tantiem dan/atau bonus kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan

Bahwa Perseroan telah mengirimkan undangan panggilan rapat melalui surat tercatat tertanggal 15 Mei 2021 dengan Nomor : 065/AJRI-DIR/ V/ 2021 dan Nomor : 062/AJRI-DIR/ V/2021 kepada para Pemegang Saham dan oleh karenanya telah sesuai dengan ketentuan Pasal 9 ayat (3) Anggaran Dasar Perseroan. Bahwa Rapat Umum Pemegang Saham dihadiri oleh Para Pemegang Saham (memenuhi kuorum) dan selain itu dihadiri juga oleh Dewan Komisaris, Dewan Direksi, seluruh Bisnis Unit di bawah naungan Reliance Group dan beberapa tamu undangan lainnya seperti Dewan Pengawas Syariah dan perwakilan dari Kantor Akuntan Publik.

Bahwa agenda Rapat Umum Pemegang Saham sebagaimana tersebut di atas, disetujui seluruhnya oleh Para Pemegang Saham

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan /atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi yang terdiri dari Komisaris Utama dan anggota komisaris termasuk komisaris independent.

Sesuai Bab V POJK NO. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, Dewan Komisaris melaksanakan tugas pemberian nasihat kepada Direksi dan melakukan pengawasan, termasuk pengawasan

December 31, 2020

3. *Appointment of the Company's Public Accounting Firm for the fiscal year 2021 and determination of the honorarium and other requirements regarding the appointment*

4. *Appointment of the Company's Management, and*

5. *Determination of the amount of salary, allowances, tantiem and/or bonuses for members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company*

That the Company has sent an invitation to a meeting invitation by registered letter dated 15 May 2021 Number: 065/AJRI-DIR/ V/2021 and Number : 062/AJRI-DIR/ V/2021 to the Shareholders and therefore it is in accordance with the provisions of Article 9 paragraph (3) of the Company's Articles of Association. Whereas the General Meeting of Shareholders was attended by Shareholders (fulfilling the quorum) and besides that it was also attended by the Board of Commissioners, Board of Directors, all Business Units under the auspices of the Reliance Group and several other invited guests such as the Sharia Supervisory Board and representatives from the Public Accountant Office.

That the agenda of the General Meeting of Shareholders as mentioned above, has been entirely approved by the Shareholders

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is a company organ that is tasked with conducting general and / or special supervision in accordance with the articles of association and providing advice to the Board of Directors consisting of the President Commissioner and members of the commissioners including independent commissioners

In accordance with Chapter V POJK NO. 73 / POJK.05 / 2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies, the Board of Commissioners carries out the task of providing advice to the Board of Directors and

terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta implementasi Keputusan RUPS, dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

conducting supervision, including oversight of the implementation of the Company's Long- Term Plan, Work Plan and Corporate Budget as well as implementation of GMS Decisions, and compliance against the prevailing laws and regulations.

Syarat menjadi anggota Dewan Komisaris

Requirements to be a Member of the Board of Commissioners

Syarat menjadi anggota dewan komisaris sesuai regulasi Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), yakni:

Requirements to become a member of the board of commissioners are in accordance with the regulations of the Financial Services Authority ("OJK"), specifically:

1. Telah mendapat persetujuan dari OJK;
2. Memiliki pengetahuan sesuai dengan bidang usaha Perusahaan yang relevan dengan jabatannya;
3. Mampu untuk bertindak dengan itikad baik, jujur dan profesional;
4. Mampu bertindak untuk kepentingan Perusahaan dan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat;
5. Mendahulukan kepentingan Perusahaan dan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat daripada kepentingan pribadi;
6. Mampu mengambil keputusan berdasarkan penilaian independen dan objektif untuk kepentingan Perusahaan dan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat; dan
7. Mampu menghindarkan penyalahgunaan kewenangannya untuk mendapatkan keuntungan pribadi yang tidak semestinya atau menyebabkan kerugian bagi Perusahaan.

1. *Has received approval from the OJK;*
2. *Have knowledge in accordance with the Company's line of business relevant to the position;*
3. *Able to act in good faith, honestly and professionally;*
4. *Able to act in the interests of the Company and policyholders, the insured, participants and / or parties entitled to benefit;*
5. *Prioritize the interests of the Company and policyholders, insured, participants, and / or parties entitled to benefit from personal interests;*
6. *Able to make decisions based on independent and objective assessments for the benefit of the Company and policyholders, the insured, participants, and / or parties entitled to benefit; and*
7. *Able to avoid abuse of his authority to obtain improper personal gain or cause harm to the Company*

Kriteria Komisaris Independen

Independent Commissioner Criteria

Komisaris Independen Perusahaan selain memenuhi kriteria minimal yang disyaratkan bagi anggota Dewan Komisaris lainnya, juga harus memenuhi kriteria berikut:

Independent Commissioners of the Company in addition to meeting the minimum criteria required for other members of the Board of Commissioners, must also meet the following criteria:

- Tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris
- *Unaffiliated with members of the Board of Directors, other members of the Board*

lainnya, anggota DPS, atau pemegang saham atau yang setara pada Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah, dalam Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah yang sama;

- Tidak pernah menjadi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota DPS atau menduduki jabatan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi pada Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah yang sama atau perusahaan lain yang memiliki hubungan Afiliasi dengan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah tersebut dalam jangka waktu 6 (enam) bulan terakhir;
- Memahami peraturan perundang-undangan di bidang perasuransian dan peraturan perundang-undangan lain yang relevan;
- Memiliki pengetahuan yang baik mengenai kondisi keuangan Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah tempat Komisaris Independen dimaksud menjabat;
- Memiliki pengetahuan yang baik mengenai kepentingan pemegang polis, tertanggung, peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat;
- Berkewarganegaraan Indonesia; dan
- Berdomisili di Indonesia.

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Tugas Dewan Komisaris :

1. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan yang dilakukan oleh Direksi ;
2. Memberikan nasehat kepada Direksi mengenai pengurusan Perseroan termasuk, Rencana Bisnis Perusahaan (RBP), Rencana Kerja dan Anggaran Perseroan (RKAP) serta·ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan Perseroan

of Commissioners, members of DPS, or shareholders or the equivalent in the Insurance Company and Sharia Insurance Company, in the same Insurance Company and Sharia Insurance Company;

- *Never holding position as member of the Board of Directors, member of the Board of Commissioners, member of DPS or held a position 1 (one) level below the Board of Directors in the same Insurance Company and Sharia Insurance Company or another company that has an affiliation with the Insurance Company and Sharia Insurance Company for a period The last 6 (six) months;*
- *Understanding regulations on insurance and other relevant regulations;*
- *Possessingthe good knowledge of the financial condition of the Insurance Company and Sharia Insurance Company where the Independent Commissioner holds position;*
- *Possessing good knowledge of interests of policy holders, the insureds, participants and/or beneficiaries*
- *Indonesian citizen; and*
- *Resident of Indonesia*

Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

Duties of the Board of Commissioners:

1. *To supervise management policies, the course of management in general, both regarding the Company and the Company's business carried out by the Board of Directors;*
2. *Providing advice to the Board of Directors regarding the management of the Company including, the Company Business Plan (RBP), the Company's Work Plan and Budget (RKAP) as well as the provisions of the Articles of Association and the Decisions of the General Meeting of Shareholders (GMS), as well as applicable*

dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.

laws and regulations, for the benefit of The Company and in accordance with the aims and objectives of the Company.

Tanggung Jawab Dewan Komisaris :

Responsibilities of the Board of Commissioners:

Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh secara pribadi apabila yang bersangkutan bersalah atau lalai menjalankan tugasnya untuk kepentingan dan usaha Perseroan, kecuali anggota Dewan Komisaris yang bersangkutan dapat membuktikan :

Each member of the Board of Commissioners is personally fully responsible if he / she is guilty or negligent in carrying out his / her duties for the interests and business of the Company, unless the member of the Board of Commissioners concerned can prove:

1. Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan;

1. *Have carried out supervision in good faith and prudence for the interests and in accordance with the aims and objectives of the Company;*

2. Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian; dan

2. *Do not have personal interest, either directly or indirectly, in the management of the Board of Directors which results in losses; and*

3. Telah memberikan nasehat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

3. *Has provided advice to the Board of Directors to prevent the loss from occurring or continuing*

Keberagaman komposisi dewan Komisaris

Composition Diversity of the Board of Commissioners

Pembentukan Dewan Komisaris selalu tunduk pada peraturan yang umum bagi tiap-tiap Perusahaan dan Grup Perusahaan-perusahaan. Perusahaan harus memiliki paling sedikit 3 komisaris, terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Utama dan 2 (dua) orang komisaris independen

The formation of the Board of Commissioners is always subject to general regulations for each company and group of companies.The company must have at least 3 commissioners, consisting of 1 (one) President Commissioner and 2 (two) independent commissioners

Prosedur, dasar penetapan struktur dan besarnya remunerasi Komisaris

Procedure, the basis for determining the structure and amount of remuneration for Commissioners

Prosedur Penetapan Remunerasi dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:

The Remuneration Determination Procedure is performed in the following procedures:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;

1. *The Remuneration and Nomination Committee reviews the remuneration for members of the Board of Directors and the Board of Commissioners;*

2. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Direktur dan Pejabat yang membidangi Human Resources serta unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan Remunerasi;

2. *The Remuneration and Nomination Committee coordinates with directors and officials in charge of Human Resources and related work units in order to draw up remuneration proposals;*

3. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi

3. *In establishing a variable remuneration*

yang bersifat variabel, Komite Remunerasi dan Nominasi berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.

4. Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan kajian menyusun rekomendasi remunerasi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.

5. Dewan Komisaris menyampaikan usulan dan rekomendasi atas dasar kajian Komite Remunerasi dan Nominasi kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan.

6. Usulan dan rekomendasi Dewan Komisaris kepada RUPS dapat berupa :

   A. Persetujuan mengenai bentuk dan besaran Remunerasi; atau

   B. Persetujuan untuk diberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dalam menetapkan bentuk dan besaran remunerasi.

Dalam menetapkan indikator remunerasi Dewan Komisaris mengacu kepada:

1. Faktor skala usaha
2. Faktor kompleksitas usaha
3. Tingkat inflasi
4. Kondisi dan kemampuan keuangan Perusahaan
5. Faktor - faktor lain yang relevan, serta tidak boleh bertentangan dengan Peraturan Perundang-undangan

Struktur Remunerasi Dewan Komisaris

1. Honorarium
2. Tunjangan :
   A. Tunjangan Hari Raya Keagamaan
   B. Tunjangan Kendaraan
3. Fasilitas:
   A. Fasilitas Kesehatan

policy, the Remuneration and Nomination Committee coordinates with the Risk Management Task Force.

4. *The Remuneration and Nomination Committee based on the review prepares recommendations for remuneration and is then submitted to the Board of Commissioners.*

5. *The Board of Commissioners submits proposals and recommendations on the basis of the review of the Remuneration and Nomination Committee to the GMS for approval.*

6. *The proposals and recommendations of the Board of Commissioners to the GMS can be in the form of:*

   A. Approval regarding the form and amount of Remuneration; or

   B. Approval to be given authority to the Board of Commissioners in determining the form and amount of remuneration

In determining the remuneration indicator for the Board of Commissioners refers to:

1. *Business scale factor*
2. *Business complexity factor*
3. *Inflation rate*
4. *The Company's financial condition and capabilities*
5. *Other relevant factors, and should not be contrary to the Laws and Regulations*

Remuneration Structure of the Board of Commissioners

1. *Salary/Honorarium*
2. *Allowances:*
   A. Religious Holiday Allowance
   B. Annual Leave Allowance
3. *Facilities:*
   A. Health Facilities

4. Bonus, Tantiem, Insentif

Kebijakan dan Pelaksanaan tentang Frekuensi rapat

Rapat Dewan Komisaris

Sesuai dengan Tata Tertib Dewan Komisaris serta ketentuan yang berlaku, maka Dewan Komisaris Perusahaan wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam sebulan. Setiap anggota Dewan Komisaris wajib untuk hadir dan berpartisipasi aktif memberikan masukan dan sarannya dalam rapat Dewan Komisaris. Hasil Rapat Dewan Komisaris dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris mengadakan rapat sebanyak 12 kali , sejak Januari sampai dengan Desember 2021 secara gabungan dengan anggota Direksi dalam rangka penerapan fungsi pengawasan terhadap jalannya kepengurusan oleh Direksi.

Kebijakan Rapat

1. Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.
2. Dalam Periode satu tahun Dewan Komisaris wajib mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 4 (empat) kali rapat diantaranya dengan mengundang direksi.
3. Kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat Dewan Komisaris dan rapat Dewan Komisaris bersama Direksi wajib diungkapkan dalam laporan penerapan tata kelola perusahaan yang baik.

4. Bonus,Tantiem, Incentives

Policy and Implementation regarding the frequency of Meetings

Board of Commissioners Meeting

Following the Board of Commissioners Code of Conduct and applicable regulations, the Board of Commissioners of the Company shall hold a meeting at least once a month. Each member of the Board of Commissioners is obliged to attend and actively participate in providing his/her input and advice in the Board of Commissioners meeting.The results of the Board of Commissioners Meeting are outlined in the minutes of the meeting and are well documented.

Throughout 2021, the Board of Commissioners held 12 meetings, from January to December 2021 in combination with members of the Board of Diector in the context of implementing the supervisory function on the course of management by the board of directors

Meeting Policy

1. *The Board of Commissioners shall hold regular meetings at least 1 (one) time in 1 (one) month.*
2. *In the one year, the Board of Commissioners shall hold regular meetings with the Board of Directors at least 4 (four) meetings, including inviting directors.*
3. *The presence of members of the Board of Commissioners in the meeting of the Board of Commissioners and the meeting of the Board of Commissioners together with the Board of Directors must be disclosed in the report on the implementation of good corporate governance.*

DIREKSI

Berdasarkan Bab IV POJK NO. 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, Direksi Perusahaan mengemban tugas untuk menjalankan segala tindakan yang berkaitan dengan pengurusan Perusahaan dan untuk kepentingan Perusahaan yang sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

1. Memantau perencanaan strategi pengembangan dan pengendalian kegiatan pemasaran mencakup sasaran, anggaran, kebijakan dan panduan kegiatan pemasaran untuk mendukung penjualan
2. Bersama anggota Direksi lainnya membuat laporan manajemen korporasi secara berkala
3. Melakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan pemasaran dan distribusi korporasi secara berkala
4. Menyiapkan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan ("RKAP") dan Rencana Jangka Panjang Perusahaan ("RJPP")

Struktur dan Keanggotaan Direksi

Hingga 31 Desember 2021, struktur anggota Direksi Perusahaan terdiri dari 3 (Tiga) orang sesuai jumlah minimum yang disyaratkan oleh regulator

Kebijakan Keberagaman Komposisi dan Direksi

Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan merupakan individu yang profesional dan telah memiliki pengalaman luas di bidangnya masing-masing serta telah memenuhi persyaratan minimum yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Perbedaan latar belakang Pendidikan maupun pengalaman di jajaran Dewan Direksi merupakan hal yang dibutuhkan oleh Perseroan untuk terus mengembangkan bisnisnya di masa yang akan datang. Keberagaman tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dan dapat membangun suatu tim manajemen yang solid

DIRECTOR

Based on Chapter IV of POJK NO. 73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies, the Board of Directors of the Company carries out all actions related to the management of the Company and for the benefit of the Company following the purposes and objectives of the Company

Scope of Duties and Responsibilities of Board of Directors

1. *Conducting monitoring over the planning of the business development strategy and marketing control including the targets, budget, policy and guidance on marketing activities that will support sales*
2. *Sharing responsibility with other members of Board of Directors to present management report on periodical basis*
3. *Overseeing and evaluating the marketing and corporate distribution activities on periodical basis;*
4. *Preparing the WP&B and Long Term Corporate Plan of Directorate of Marketing.*

Structure and Membership of the Board of Directors

As of December 31, 2021, the board of directors consists of 3 (Three) persons according to the minimum number required by the regulator

Composition and Board of Directors Diversity Policy

Members of the Company's Board of Commissioners and Directors are professional individuals who have extensive experience in their respective fields and have met the minimum requirements set by the Financial Services Authority. Differences in educational background and experience in the Board of Directors are things that are needed by the Company to continue to develop its business in the future. This diversity is expected to complement each other and can build a solid management team with high integrity in

serta memiliki integritas tinggi terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sesuai fungsinya masing-masing.

carrying out duties and responsibilities according to their respective functions.

Prosedur, dasar penetapan struktur dan besarnya remunerasi Direksi

Procedure, basis for determining the structure and amount of remuneration for the Board of Directors

Dalam menetapkan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, Perusahaan memperhatikan:

In determining the remuneration of the Board of Directors and Board of Commissioners, the Company considers:

1. Kemampuan dan perkembangan usaha dan stabilitas keuangan Perusahaan;
2. Berdasarkan kinerja masing-masing yang diukur dengan Key Performace Indicator (KPI);
3. Prinsip-prinsip keadilan berdasarkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
4. Terciptanya manajemen risiko, kebutuhan likuiditas jangka pendek dan jangka panjang, serta potensi pendapatan di masa yang akan datang.

1. *The Company's business capability and development and financial stability;*
2. *Based on each performance measured by Key Performace Indicator (KPI);*
3. *Principles of fairness based on Good Corporate Governance*
4. *The creation of risk management, shortterm and long-term liquidity needs, and future revenue potential.*

Prosedur Penetapan Remunerasi dilakukan dengan tata cara sebagai berikut:

The Remuneration Determination Procedure is performed in the following procedures:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian remunerasi bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan koordinasi dengan Direktur dan Pejabat yang membidangi Human Resources serta unit kerja terkait dalam rangka menyusun usulan Remunerasi;
3. Dalam menetapkan kebijakan remunerasi yang bersifat variabel, Komite Remunerasi dan Nominasi berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
4. Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan kajian menyusun rekomendasi remunerasi dan kemudian disampaikan kepada Dewan Komisaris.
5. Dewan Komisaris menyampaikan usulan dan rekomendasi atas dasar kajian Komite Remunerasi dan Nominasi kepada RUPS untuk memperoleh persetujuan.

1. *The Remuneration and Nomination Committee conducts remuneration reviews for members of the Board of Directors and Board of Commissioners;*
2. *The Remuneration and Nomination Committee coordinates with directors and officials in charge of Human Resources and related work units to draw up remuneration proposals;*
3. *In establishing a variable remuneration policy, the Remuneration and Nomination Committee coordinates with the Risk Management Task Force.*
4. *The Remuneration and Nomination Committee based on the review prepares recommendations for remuneration and is then submitted to the Board of Commissioners.*
5. *The Board of Commissioners submits proposals and recommendations based on the review of the Remuneration and Nomination Committee to the GMS for*

6. Usulan dan rekomendasi Dewan Komisaris kepada RUPS dapat berupa :

   A. Persetujuan mengenai bentuk dan besaran Remunerasi; atau

   B. Persetujuan untuk diberikan kewenangan kepada Dewan Komisaris dalam menetapkan bentuk dan besaran remunerasi.

Struktur Remunerasi Direksi

Remunerasi diberikan dengan memperhatikan pada ketentuan remunerasi yang berlaku, yaitu dalam bentuk:

1. Remunerasi yang bersifat tetap, yaitu remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji/honorarium, tunjangan kesehatan dan tunjangan hari raya dalam bentuk tunai
2. Remunerasi yang bersifat variabel, yaitu remunerasi yang dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain Bonus, Tantiem/Insentif Kinerja dapat diberikan dalam bentuk tunai.

Struktur remunerasi adalah sebagai berikut:

1. Gaji/Honorarium
2. Tunjangan :
   A. Tunjangan Hari Raya Keagamaan
   B. Tunjangan Cuti Tahunan
3. Fasilitas:
   A. Fasilitas Kesehatan
4. Bonus, Tantiem, Insentif

Indikator Penetapan Remunerasi Direksi

Indikator Penetapan Remunerasi Direksi Indikator yang digunakan dalam menentukan remunerasi Direksi agar sesuai dengan tujuan dari kebijakan remunerasi adalah sebagai berikut :

1. Key Performance Indicator (KPI).
2. Kinerja Perusahaan.

approval.

6. Proposals and recommendations of the Board of Commissioners to the GMS can be:

   A. Approval of the form and magnitude of Remuneration; or

   B. Approval to be given authority to the Board of Commissioners in determining the form and amount of remuneration.

Board of Directors Remuneration Structure

Remuneration is given by paying attention to the applicable remuneration provisions, namely in the form of:

1. Fixed remuneration, i.e. remuneration that is not associated with performance and risk, including salary/honorarium, health benefits, and holiday allowances in cash

2. Variable remuneration, i.e. remuneration associated with performance and risk, among others Bonus,Tantiem / Performance Incentive can be given in cash.

The remuneration structure is as follows:

1. Salary/Honorarium

2. Allowances:

   A. Religious Holiday Allowance

   B. Annual Leave Allowance

3. facilities:

   A. Health Facilities

4. Bonus,Tantiem, Incentives

Board of Directors Remuneration Determination Indicators

Indicators of Determination of Remuneration of the Board of Directors Indicators used in determining the remuneration of the Board of Directors in accordance with the objectives of the remuneration policy are as follows:

1. Key Performance Indicator (KPI).

2. Company Performance.

3. Business Size.
4. Hasil benchmarking remunerasi industri yang sama.
5. Pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Perusahaan memberikan penghargaan kepada seluruh jajaran Dewan Direksi untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan profesional, independen dan integritas tinggi sesuai fungsi yang diembannya, dalam bentuk paket remunerasi yang kompetitif. Remunerasi yang diterima termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (benefit), dan bentuk remunerasi lainnya dalam bentuk non natura serta fasilitas lain dalam bentuk natura, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya.

Penetapan jenis dan besaran remunerasi bagi Dewan Direksi ini dilakukan oleh RUPS berdasarkan undang undang dan peraturan yang berlaku. Dalam menentukan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi, Perusahaan juga memperhatikan ketentuan pada Bab IX Pasal 55 dari POJK No. 73/POJK.05/2016, bahwa kebijakan remunerasi harus memperhatikan kinerja keuangan dan pemenuhan kewajiban, prestasi kerja, kewajaran dengan peer group serta sasaran dan strategi jangka panjang Perusahaan.

Kebijakan dan Pelaksanaan tentang Frekuensi Rapat Direksi

Rapat Direksi diadakan setiap kali dipandang perlu atas permintaan seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Dewan Komisaris dengan menyebutkan hal-hal yang akan dibicarakan.

Agenda rapat harus disiapkan dalam bentuk tertulis dan dibagikan selambat - lambatnya 1 (satu) minggu sebelum rapat Direksi. Semua anggota Direksi bisa mengusulkan agenda rapat sementara informasi pendukung (Board Papers) untuk pembicaraan harus dibagikan bersama dengan agenda; Rapat dilangsungkan di Perseroan atau tempat lain yang ditentukan oleh Direksi;

3. Business Size.
4. The results of benchmarking remuneration of the industry are the same.
5. Consideration of the Company's long-term goals and strategies.

The Company awards all boards of Directors to carry out their duties and responsibilities with professional, independent, and high integrity following their functions, in the form of competitive remuneration packages. Remuneration received includes salaries and other fixed income, among others benefits, and other forms of remuneration in the form of non-natural and other facilities in the form of nature, transportation, health insurance, and so on).

The determination of the type and amount of remuneration for the Board of Directors is carried out by the GMS based on the applicable laws and regulations. In determining the remuneration for the Board of Commissioners and the Board of Directors, the Company also pays attention to the provisions in Chapter IX Article 55 of POJK No. 73/POJK.05/2016, that the remuneration policy must pay attention to financial performance and fulfillment of obligations, work performance, fairness with peer groups as well as the Company's long-term goals and strategies.

Policy and Implementation on The Frequency of Board of Directors

Meetings The Board of Directors meeting is held whenever deemed necessary at the request of one or more members of the Board of Directors or at the written request of one or more members of the Board of Commissioners by stating the matters to be discussed.

The agenda of the meeting must be prepared in written form and distributed no later than 1 (one) week before the meeting of the Board of Directors. All members of the Board of Directors may propose a meeting agenda while supporting information (Board Papers) for the talks should be shared along with the agenda; The meeting is held in the Company or other places determined by the Board of Directors;

Rapat yang diselenggarakan oleh Direksi adalah sah dan mengikat secara hukum dan berhak mengambil keputusan - keputusan yang mengikat jika dihadiri dan diwakili oleh Lebih dari/2 (setengah) dari jumlah anggota Direksi;

Semua Rapat dipimpin oleh Direktur Utama dan dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, hal mana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi yang hadir dan dipilih dalam Rapat tersebut.

Catatan jadwal meeting, dan agenda selama setahun

Jadwal untuk rapat-rapat Direksi diadakan setiap awal bulan. Setiap perubahan dari tanggal jadwal (yang diminta oleh komisaris) dalam tanggal rapat memerlukan pemberitahuan paling tidak 5-7 hari kerja sebelumnya. Agenda yang diusulkan oleh Ketua dan yang diedarkan paling tidak 7 (tujuh) hari sebelum tanggal rapat dengan email.

Sepanjang tahun 2021 BOD PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia melakukan rapat sebanyak 12 kali, sejak Januari sampai dengan Desember 2021.

The meeting held by the Board of Directors is valid and legally binding and entitled to make binding decisions if attended and represented by more than 2 (half) of the number of members of the Board of Directors;

All Meetings are chaired by the President Director and if the President Director is absent or unable to, which does not need to be proven to a third party, the Meeting of the Board of Directors is chaired by a member of the Board of Directors who is present and elected to the Meeting.

Record meeting schedules, and agendas for a year

The schedule for the Board of Directors meetings is held every beginning of the month. Any change from the scheduled date (requested by the commissioner) within the meeting date requires at least 5-7 business days prior notice. The agenda proposed by the Chairman and circulated at least 7 (seven) days before the date of the meeting by email.

Throughout 2021 BOD PT. Reliance Indonesia Life Insurance held 12 meetings, from January to December 2021.

PENGUNGKAPAN HUBUNGAN AFILIASI ANTARA ANGGOTA DIREKSI, DEWAN KOMISARIS DAN PEMEGANG SAHAM UTAMA DAN/ATAU PENGENDALI

Bahwa terdapat affiliasi antara Komisaris dengan komisaris utama selain itu juga terdapat hubungan afiliasi antara komisaris dengan pemegang saham yang digambarkan dalam tabel berikut:

DISCLOSURE OF THE AFFILIATE RELATIONS BETWEEN MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS AND CONTROLLING SHAREHOLDERS

That there is an affiliation between the Commissioner and the main commissioner in addition to that there is also an affiliation relationship between the commissioner and the shareholders which is described in the following table:

Nama / *Name*	**Jabatan** / *Position*	**Hubungan dengan Anggota Direksi/Dewan Komisaris Lainnya** / *Relationship with Other Members of the Board of Directors/Board of Commissioners*	**Hubungan dengan Pemegang Saham Pengendali** / *Relationship with Controlling Shareholder*
Anton Budidjaja	Komisaris Utama / *President Commissioner*	✓	-
I Nyoman Sutedja	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	-	-
Ratnawati Satyagraha	Komisaris Independen / *Independent Commissioner*	-	-
Mulyati	Komisaris / *Commissioner*	✓	✓
Prihantoro	Direktur Utama / *President Director*	-	-
Gideon Heru Prasetya	Direktur Keuangan / *Marketing Director*	-	-
Hery Suprianto	Direktur Operation / *Operation Director*	-	-

DEWAN PENGAWAS SYARIAH

SHARIA SUPERVISORY BOARD

Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah sebagai berikut :

Sharia Supervisory Board of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah as follows

Nama / *Name*	: Dr. H. Jafril Khalil, MCL, FIIS	
Tempat/Tanggal Lahir *Place / Date of Birth*	: Batusangkar / 24 Agustus 1959	
Alamat/*Address*	: Perum Jatiwarna Indah, Jl. Bunga Matahari IX, Blok R. No 2, Jatiwarna, Rt/Rw 007/009, Pondok Melati, Bekasi 17415 Bekasi, Jabar	
Rekomendasi DSN MUI/ *DSN MUI recommendation*	: U-085/DSN-MUI/II/2017	
Surat Keputusan OJK *OJK Decree*	: No. SR-19/NB.223/2017	Tanggal: 15 Agustus 2017
Salinan Keputusan OJK *Copy of OJK Decree*	: Kep-34/NB.22/2017	Tanggal: 04 Agustus 2017

Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah merupakan bagian dari organ Perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan melakukan fungsi pengawasan atas penyelenggaraan usaha asuransi agar sesuai dengan prinsip syariah. Dewan Pengawas Syariah melakukan pengawasan terhadap penerapan prinsip-prinsip dasar penyelenggaraan usaha Asuransi dengan Prinsip Syariah sebagaimana diamanatkan Pasal 16 Peraturan Menteri Keuangan Nomor 18/PMK.010/2010 tentang Penerapan Prinsip Dasar Penyelenggaraan Usaha Asuransi dan Usaha Reasuransi Dengan Prinsip Syariah.

Dewan Pengawas Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Unit Syariah melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat dan saran kepada Direksi agar kegiatan perusahaan sesuai dengan prinsip syariah dan berupaya menjaga keseimbangan kepentingan semua pihak, khususnya kepentingan Pemegang Polis, Peserta, dan/atau pihak yang berhak memperoleh manfaat asuransi.

Duties and Responsibilities of the Sharia Supervisory Board

The Sharia Supervisory Board is part of the Company's organs that carry out business activities based on sharia principles and carry out a supervisory function on the implementation of the insurance business so that it is in accordance with sharia principles. The Sharia Supervisory Board supervises the implementation of the basic principles of running an Insurance business with Sharia Principles as mandated by Article 16 of the Regulation of the Minister of Finance Number 18/PMK.010/2010 concerning the Implementation of Basic Principles for the Operation of an Insurance Business and a Reinsurance Business with Sharia Principles.

The Sharia Supervisory Board of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Sharia Unit carries out the task of supervising and providing advice and advice to the Board of Directors so that the company's activities are in accordance with sharia principles and strive to balance the interests of all parties, especially the interests of Policyholders, Participants, and/or parties entitled to benefits. insurance.

Dewan Pengawas Syariah melaksanakan tugas pengawasan dan pemberian nasihat serta saran kepada Direksi dilakukan terhadap kegiatan sebagai berikut :

1. Pengelolaan kekayaan dan kewajiban, baik dana tabarru', dana perusahaan maupun dana investasi peserta.
2. Produk asuransi syariah yang dipasarkan oleh Perusahaan
3. Praktik pemasaran produk asuransi syariah yang dilakukan oleh Perusahaan
4. Memperoleh informasi dari Direksi mengenai penyelenggaraan sebagian usaha Perseroan berdasarkan prinsip syariah secara lengkap dan tepat waktu
5. Dalam hal DPS menilai terdapat kebijakan atau tindakan anggota Direksi yang tidak sesuai dengan Prinsip Syariah, DPS dapat meminta penjelasan kepada anggota Direksi atas kebijakan atau tindakan anggota Direksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah
6. Melaksanakan tugas dan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan Fatwa MUI, peraturan dan perundang-undangan, Anggaran Dasar, atau keputusan RUPS

Dalam pelaksanaan tugas Pengawasan perusahaan DPS dibantu oleh tim Unit Syariah dan juga dibantu oleh :

1. Anggota komite yang struktur organisasinya berada di bawah Dewan Komisaris; dan juga
2. Anggota komite, karyawan, dan tenaga ahli profesional perusahaan yang struktur organisasinya berada di bawah Direksi

DPS Unit Syariah PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dalam pengawasannya dilakukan melalui Rapat DPS dengan Tim Unit Syariah secara berkala sekurang-kurangnya 6 kali dalam setahun. Hasil rapat selalu dituangkan dalam Minutes of meeting dan dokumentasikan dengan baik. Periode tahun 2021 rapat

The Sharia Supervisory Board carries out the task of supervising and providing advice and suggestions to the Board of Directors on the following activities:

1. *Management of wealth and liabilities, both tabarru' funds, company funds and participant investment funds.*
2. *Sharia insurance products marketed by the company*
3. *The practice of marketing sharia insurance products by the company*
4. *Obtain information from the Board of Directors regarding the operation of part of the Company's business based on sharia principles in a complete and timely manner*
5. *In the event that DPS considers that there are policies or actions of members of the Board of Directors that are not in accordance with Sharia Principles, DPS may request an explanation from members of the Board of Directors on policies or actions of members of the Board of Directors that are not in accordance with Sharia principles*
6. *Carry out other supervisory duties and authorities as long as they do not conflict with the MUI Fatwa, laws and regulations, the Articles of Association, or the decision of the GMS.*

In carrying out the supervisory duties of the company, DPS is assisted by the Sharia Unit team and is also assisted by:

1. *Committee members whose organizational structure is under the Board of Commissioners; and also*
2. *Committee members, employees, and company professional experts whose organizational structure is under the Board of Directors.*

Sharia Unit DPS of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia under its supervision is carried out through DPS Meetings with the Sharia Unit Team on a regular basis at least 6 times a year. Meeting results are always stated in Minutes of meeting and well documented. For the 2021 period, 10 meetings were held and DPS always provides

diselenggarakan sebanyak 10 kali dan DPS selalu memberikan saran, arahan serta rekomendasi terhadap Perusahaan terkait strategi, rencana dan program-program Perusahaan dengan harapan Perusahaan terus melakukan perbaikan dalam melaksanakan operasional sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam serta meningkatkan kinerja yang lebih baik lagi dari seluruh karyawan dan dewan Direksi. Diharapkan Unit Syariah akan terus berkembang dengan hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam hal DPS menilai terdapat kebijakan atau tindakan anggota Direksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, DPS selalu meminta penjelasan kepada anggota Direksi atas kebijakan atau tindakan anggota Direksi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah dengan meminta laporan dan penjelasan secara lengkap dan komprehensif dari Unit Syariah. Selanjutnya DPS memberikan rekomendasi kepada Direksi untuk melakukan perbaikan terhadap kebijakan atau tindakan anggota Direksi tersebut agar sesuai dengan prinsip syariah.

advice, direction and recommendations to the Company regarding the Company's strategies, plans and programs with the hope that the Company will continue to make improvements in carrying out operations in accordance with Islamic sharia principles and improve better performance. again from all employees and the Board of Directors. It is hoped that the Sharia Unit will continue to develop with better results in the future.

In the event that DPS considers that there are policies or actions of members of the Board of Directors that are not in accordance with sharia principles, DPS always asks for an explanation from members of the Board of Directors on policies or actions of members of the Board of Directors that are not in accordance with sharia principles by requesting a complete and comprehensive report and explanation from the Sharia Unit. Furthermore, the DPS provides recommendations to the Board of Directors to make improvements to the policies or actions of the members of the Board of Directors to comply with sharia principles.

Komite Audit

Dewan Komisaris membentuk komite audit dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan SEOJK No.14/SEOJK.05/2019 sesuai dengan POJK No.73/POJK.05/2016 pasal 53 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian. Komite Audit bertugas membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan memastikan efektivitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor eksternal dengan melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut :

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit :

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan

AUDIT COMMITTEE

The Board of Commissioners established an audit committee based on the Regulation of the Financial Services Authority of SEOJK No.14/SEOJK.05/2019 following POJK No.73/POJK.05/2016 article 53 on Good Corporate Governance for Insurance Companies. The Audit Committee is tasked with assisting the Board of Commissioners in monitoring and ensuring the effectiveness of the internal control system and the implementation of the duties of internal auditors and external auditors by monitoring and evaluating the planning and implementation of audits to assess the adequacy of internal controls. In carrying out its functions, the Audit Committee has the following duties and responsibilities:

Duties and Responsibilities of the Audit Committee:

1. *Review the financial information that will be issued by the Company to the public and*

kepada publik dan atau pihak otoritas lainnya antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan.

or other authorities, including financial statements, projections, and other reports related to the Company's financial information.

2. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Perusahaan, khususnya yang menyangkut bidang akuntansi dan keuangan.

2. *Review the Company's compliance with laws and regulations related to the Company's activities, especially those concerning accounting and finance.*

3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan kerja Audit Internal/eksternal dan Akuntan Publik sesuai dengan Standar Auditing yang berlaku.

3. *Review the implementation of the examination and supervise the implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Work Unit / External and Public Accountant in accordance with the applicable Auditing Standards.*

4. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.

4. *Provide an independent opinion in the event of a difference of opinion between the Management and the Public Accountant for the services provided.*

5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukkan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi dan ruang lingkup penugasan.

5. *Provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accountant based on the independence and scope of the assignment.*

6. Melakukan penelaahan terhadap pengendalian intern dan aktifitas pelaksanaan Manajemen Risiko yang dilakukan oleh Direksi, bekerjasama dengan Komite Pemantau Risiko Perusahaan.

6. *Reviewing internal control and risk management activities conducted by the Board of Directors, in cooperation with the Company's Risk Monitoring Committee.*

7. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan.

7. *Reviewing and advising the Board of Commissioners in relation to potential conflicts of interest of the Company.*

8. Menjaga kerahasiaan dokumen data dan informasi Perusahaan.

8. *Maintain the confidentiality of company data and information documents.*

Lingkup dan Wewenang Komite Audit

Scope and Authority of the Audit Committee

1. Me-review dokumen, data dan informasi tentang sumber daya Perusahaan yang diperlukan.

1. *Review documents, data and information about the Company's necessary resources.*

2. Berkomunikasi langsung dengan Direksi dan pihak yang menjalankan fungsi Audit Internal, Audit Eksternal, Akuntan Publik, Komite Pemantau Risiko terkait tugas dan tanggung jawab Komite Audit.

2. *Communicate directly with the Board of Directors and parties carrying out the functions of Internal Audit, External Audit, Public Accountant, Risk Monitoring Committee related to the duties and responsibilities of the Audit Committee.*

3. Jika diperlukan, dapat melibatkan pihak

3. *If necessary, it may involve independent*

independen di luar anggota Komite Audit yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugas yang diperlukan.

4. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris

Struktur dan Keanggotaan Komite Audit

Secara struktural kedudukan Komite Audit Perusahaan berada dibawah Dewan Komisaris. Berikut susunan keanggotaan Komite Audit Perusahaan per tanggal 31 Desember 2021 :

Ketua : I Nyoman Sutedja

Anggota : 1. Mohammad Ansar

2. Yudi Prihatin

Seluruh anggota komite berkewarganegaraan Indonesia.

Riwayat Pendidikan dan pengalaman ketua komite:

I Nyoman Sutedja, Pertama kali bergabung di Reliance pada tahun 2006 sebagai Komisaris Independen di bisnis unit PT Asuransi Reliance Indonesia dan berpindah ke bisnis unit PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sebagai Komisaris Independen pada tahun 2012. Setelah sebelumnya bekerja pada PT Pusri (1977-1988), PT Sucofindo sebagai Kepala Cabang (19932002), PT Sucofindo V. P. Engineering Services Indonesia (2002-2005).

Dasar hukum penunjukan / pembentukan anggota komite adalah

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.73/ POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian
- SEOJK No. 14/SEOJK.05/2019 tentang Pembentukan, Susunan Keanggotaan, dan Masa Kerja Komite Dewan Komisioner Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, dan Perusahaan Reasuransi Syariah.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.73/ POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan

parties outside the members of the Audit Committee as necessary to assist in the implementation of the necessary tasks.

4. *Exercise other authority granted by the Board of Commissioners*

Struktur dan keanggotaan Komite Audit

Structurally the Audit Committee is under the Board of Commissioners. The following is the composition of the Audit Committee members as of December 31, 2021.

Chairman : I Nyoman Sutedja

Member : 1. Mohammad Ansar

2. Yudi Prihatin

All members of the committee are Indonesian citizens.

Education History and experience of the chairman of the committee:

I Nyoman Sutedja, first joined Reliance in 2006 as An Independent Commissioner in the unit business of PT Asuransi Reliance Indonesia and moved to the unit business of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia as An Independent Commissioner in 2012. After previously working at PT Pusri (1977-1988), PT Sucofindo as Branch Head (1993-2002), PT Sucofindo V. P. Engineering Services Indonesia (2002-2005).

The legal basis for the appointment / establishment of committee members is

- *Financial Services Authority Regulation No. 73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies*
- *SEOJK No. 14/SEOJK.05/2019 concerning the Establishment, Composition of Membership, and Working Period of Committees on the Board of Commissioners of Insurance Companies, Sharia Insurance Companies, Reinsurance Companies, and Sharia Reinsurance Companies.*
- *Financial Services Authority Regulation No.73/POJK.05/2016 concerning Good*

yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian

- SEOJK Nomor 14/SEOJK.05/2019 tentang Pembentukan, Susunan Keanggotaan, Dan Masa Kerja Komite Pada Dewan

Masa jabatan Komite Audit yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris Perusahaan paling lama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang selama 2 (dua) tahun masa jabatan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu waktu.

Profil dan Independensi Komite Audit

Pengangkatan anggota Komite Audit Perusahaan tercantum dalam Surat Keputusan pembentukan Komite Audit dengan Nomor 025/AJRI-KOM/XI/2021. Seluruh anggota Komite Audit Perusahaan memiliki kualifikasi dan pengalaman serta telah memenuhi persyaratan minimum yang dimuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit, yaitu :

1. wajib memiliki integritas yang tinggi, kemampuan, pengetahuan, pengalaman sesuai dengan bidang pekerjaannya, serta mampu berkomunikasi dengan baik;
2. wajib memahami laporan keuangan, bisnis perusahaan khususnya yang terkait dengan layanan jasa atau kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik, proses audit, manajemen risiko, dan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal serta peraturan perundang-undangan terkait lainnya;
3. wajib mematuhi kode etik Komite Audit yang ditetapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik;
4. bersedia meningkatkan kompetensi secara terus menerus melalui pendidikan dan pelatihan;
5. wajib memiliki paling sedikit 1 (satu) anggota yang berlatar belakang pendidikan dan keahlian di bidang akuntansi dan keuangan;

Corporate Governance for Insurance Companies

- *Commissioner's Decree: 004/AJRI-KOM/ II/ 2019 on The Establishment of Audit Committee The term of office*

Tenure of committee members who are not members of the Board of Commissioners of the Company is the same as the working period of members of the Board of Commissioners stipulated in the Articles of Association of the Company, not reducing the right of the Board of Commissioners to dismiss them at any time.

Profile and Independence of audit committee

The appointment of members of the Company's Audit Committee is listed in the Decree of the establishment of the Audit Committee with Number 025/AJRI-KOM/XI/2021. All members of the Company's Audit Committee have qualifications and experience and have met the minimum requirements contained in the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Implementation of The Audit Committee, namely:

1. *Must have high integrity, ability, knowledge, experience by the field of work, and able to communicate well;*
2. *Able to understand the financial statements, business of the company, especially related to the services or business activities of issuers or public companies, audit process, risk management, and laws and regulations in the field of Capital Market and other related laws and regulations;*
3. *must comply with the Audit Committee code of conduct established by the Issuer or Public Company;*
4. *willing to continuously improve competence through education and training;*
5. *have at least 1 (one) member with educational background and expertise in accounting and finance;*

6. bukan merupakan orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum, Kantor Jasa Penilai Publik atau pihak lain yang memberi jasa asurans, jasa non-asurans, jasa penilai dan/atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir;
7. bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen;
8. tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik;
9. tidak mempunyai hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik; dan
10. tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik.

6. is not a person in the Public Accounting Firm, Law Consulting Firm, Public Appraisal Service Office or other parties that provide insurance services, non-insurance services, appraisal services, and/or other consulting services to the Issuer or Public Company concerned within the last 6 (six) months;

7. is not a person who works or has the authority and responsibility to plan, lead, control, or supervise the activities of the Issuer or Public Company within the last 6 (six) months, except for the Independent Commissioner;

8. does not have direct or indirect shares in issuers or public companies;

9. has no Affiliation relationship with members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, or Major Shareholders of Issuers or Public Companies; Dan.

10. does not have a business relationship either directly or indirectly related to the business activities of the Issuer or Public Company.

Rapat Komite Audit

Komite Audit menyelenggarakan pertemuan untuk membahas isu-isu yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan yang baik, penerapan prinsip akuntansi, penerapan sistem pengendalian internal, penunjukan Akuntan Publik serta hal – hal penting lainnya yang perlu disampaikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. Komite Audit melaksanakan pertemuan minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan dengan catatan kehadiran sebagai berikut :

Audit Committee Meeting

The Audit Committee held a meeting to discuss issues related to good corporate governance, application of accounting principles, implementation of internal control systems, appointment of Public Accountants and other important matters that need to be addressed to the Board of Commissioners and Board of Directors. The Audit Committee shall convene a meeting at least 1 (one) time in 1 (one) month with the following attendance records:

Nama / *Name*	**Jumlah Rapat** / *Total Meetings*	**Kehadiran** / *Attendance*	**Presentase Kehadiran** / *Attendance Percentage*
I Nyoman Sutedja	12	12	100 %
Muhammad Ansar	12	12	100 %
Yudi Prihatin	12	12	100 %

Program Kerja Komite Audit 2021 dan Realisasinya

Komite Audit Perusahaan melakukan berbagai kegiatan yang terkait dengan pengawasan internal yang diwujudkan melalui pelaksanan rapat minimal 1 (satu) kali sebulan untuk memastikan bahwa operasional, pelaporan keuangan serta kepatuhan dan aspek pengendalian internal perusahaan telah sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Audit Committee Work Program 2020 and Its Realization

The Company's Audit Committee conducts various activities related to internal supervision that is realized through the implementation of meetings at least 1 (one) time a month to ensure that the company's operations, financial reporting and compliance and aspects of internal control are in accordance with applicable laws and regulations.

Komite Pemantau Risiko

Berdasarkan POJK No. 73 POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi perusahaan Asuransi, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Pemantau Risiko Perusahaan untuk membantu Dewan Komisaris dalam memantau pelaksanaan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi serta nilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan. Lingkup Struktur organisasi,tugas, tanggung jawab dan wewenang serta Mekanisme Rapat Komite Pemantau Risiko PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia baik Konven dan Unit Syariah adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee

Based on POJK No. 73 POJK.05/2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies, the Board of Commissioners is obliged to establish a Corporate Risk Monitoring Committee to assist the Board of Commissioners in monitoring the implementation of risk management prepared by the Board of Directors as well as the value of risk tolerance that can be taken by the Company. Scope The organizational structure, duties, responsibilities and authorities as well as the Risk Monitoring Committee Meeting Mechanism of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia both Conven and Sharia Units are as follows:

Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko

Secara structural, kedudukan Komite Pemantau Risiko Perusahan berada dibawah Dewan Komisaris. Berikut susunan keanggotaan Komite Pemantau Risiko Perusahaan per tanggal 31 Desember 2021:

Structure and Membership of risk monitoring committee

Structurally, the position of the Company's Risk Monitoring Committee is under the Board of Commissioners. The following is the composition of the Company's Risk Monitoring Committee membership as of December 31, 2021:

Nama / *Name*	**Jabatan /** *Position*	**No. Sk /** *Decre's No*	**Tanggal SK /** *Date of Decree*	**Berakhir /** *End of Tenure*
Yuliana Ratnawati Satyagraha	Ketua Komite Pemantau Risiko / *Head of Risk Management Monitoring*	No. 024/AJRI-KOM/XI/2021	29 Oktober 2021-October 29, 2021	Sama dengan masa kerja anggota Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perusahaan dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikan sewaktu-waktu The same as the term of office of members of the Board of Commissioners stipulated in the articles of association of the Company without prejudice to the right of the Board of Commissioners to dismiss at any time
Setya Widodo	Anggota / *Member of Comitte*	No. 24/AJRI-KOM/XI/2021	29 Oktober 2021-October 29, 2021	
Diah Diana Sihombing	Anggota / *Member of Comitte*	No. 24/AJRI-KOM/XI/2021	29 Oktober 2021-October 29, 2021	

Indenpendensi Komite Pemantau Risiko

Perusahaan menjamin independensi anggota Komite Pemantau Risiko bahwa seluruh anggota Komite tidak mempunyai saham Perusahaan secara langsung ataupun tidak langsung mapun tidak memliki hubungan keluarga baik secara vertical maupun horizontal dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, ataupun anggota Direksi lainnya atau pemegang saham utama perusahaan, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak obyektif.

Profil Komite Pemantau Risiko

Yuliana Ratnawati Satyagraha

Beliau diangkat sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko sesuai Keputusan Dewan Komisaris sesuai dengan keputusan Sirkuler tanggal No. 024/AJRI KOM/XI/2021. Profil beliau dapat dilihat dibagian Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

A. Setya Widodo

Anggota Komite Pemantau Risiko

Kewarganegaraan : Indonesia

Usia : 45 Tahun

Domisili : Villas Tropic Kav. 9 Jl. Kebagusan 3 RT 06 RW 06 Kel. Kebagusan Kec Pasar Minggu Jakarta Selatan

Pendidikan dan/atau Pelatihan

S2 Manajemen / Manajemen Keuangan dari Universitas Budi Luhur

Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota komite : No. 024/AJRI KOM/XI/2021

Rangkap Jabatan : -

Pengalaman Kerja :

- Appointed Actuary PT. Asuransi Jiwa Reliance Indoneia (2021 - sekarang)
- Appointed Actuary PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (2018 – 2021)
- Head of Technical, Bancassurance Center & Alliance Strategic PT Asuransi Jiwasraya

Independence of the Risk Monitoring Committee

The Company guarantees the independence of members of the Risk Monitoring Committee that all members of the Committee do not own shares of the Company directly or indirectly mapun do not have family relationships either vertically or horizontally with other members of the Board of Commissioners, or other members of the Board of Directors or major shareholders of the company, which may affect its ability to act objectively.

Risk Monitoring Committee Profile

Yuliana Ratnawati Satyagraha

She was appointed as Chairman of the Risk Monitoring Committee in accordance with the Decision of the Board of Commissioners in accordance with the circular decision dated No. 024/AJRI KOM/XI/2021. His profile can be seen in the Profile of the Board of Commissioners in this Annual Report.

A. Setya Widodo

Member of Risk Monitoring Committee

Citizenship : Indonesia

Age : 45 years old

Domicile : Villas Tropic Kav. 9 Jl. Kebagusan 3 RT 06 RW 06 Kel. Kebagusan Kec Pasar Minggu Jakarta Selatan

Education and/or Training

Magister, Management from Universitas Budi Luhur

***Legal basis for appointment as a committee member**: No. 024/AJRI KOM/XI/2021*

***Double Position** : -*

***Work Experience** :*

- *Appointed Actuary PT. Reliance Indonesia Life Insurance (2021 - present)*
- *Appointed Actuary PT Asuransi Jiwa Tugu Mandiri (2018 – 2021)*
- *Head of Technical, Bancassurance Center & Strategic Alliance PT Asuransi Jiwasraya*

(Persero) (2015 – 2018)

- Kepala Divisi Aktuaria Perusahaan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (2013 – 2015)
- Kepala Bagian Valuasi dan Laporan Aktuaria PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (2013 - 2013)
- Pj. Fungsional Tingkat IIIA, Divisi Aktuaria PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (2010 – 2013)
- Konsultan Aktuaria PT Prapta Sentosa Gunajasa (Anak Perusahaan dari DPPK PT Asuransi Jiwasraya (Persero)) (2006 – 2010)
- Pegawai Administrasi Pertanggungan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (2002 – 2005)
- Manager Teknik PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama (2001 – 2002)

Pelatihan :

- Pencegahan Penyuapan di Industri Jasa Keuangan (Otoritas Jasa Keuangan)
- Penerapan PSAK 74 : Kontrak Asuransi Dalam Perhitungan Aktuaria (Persatuan Aktuaris Indonesia)
- Sistem Pensiun di Indonesia (CFA Society Indonesia dan Mercer Indonesia)
- Recent Trends of Covid 19 and related medical products (Nusantara Re dan TOA Re)
- Peran Laporan Keuangan dan Laporan Auditor Independen dalam Pengambilan Keputusan Ekonomi (Pusat Pembinaan Profesi Keuangan)
- Fungsi Aktuaria di Asuransi Umum (Persatuan Aktuaris Indonesia)
- Actuarial System and Modeling (Persatuan Aktuaris Indonesia)
- Group Health/ Actuary Role in Health Insurance (Persatuan Aktuaris Indonesia)
- Measurements In IFRS 17 – General Insurance (Persatuan Aktuaris Indonesia)
- PSAK 74 : Kontrak Asuransi (Ikantan Akuntan Indonesia (IAI) bekerjasama PPPK)
- General Concept of Law Related to Actuary

(Persero) (2015 – 2018)

- *Head of Actuarial Division of PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (2013 – 2015)*
- *Head of Valuation and Actuarial Reports at PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (2013 - 2013)*
- *Pj. Functional Level IIIA, Actuarial Division PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (2010 – 2013)*
- *Actuarial Consultant PT Prapta Sentosa Gunajasa (Subsidiary of DPPK PT Asuransi Jiwasraya (Persero)) (2006 – 2010)*
- *Insurance Administration Officer for PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (2002 – 2005)*
- *Technical Manager of PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama (2001 – 2002)*

Training:

- *Bribery Prevention in the Financial Services Industry (Financial Services Authority)*
- *Application of PSAK 74 : Insurance Contracts in Actuarial Calculations (Indonesian Actuary Association)*
- *Pension System in Indonesia (CFA Society Indonesia and Mercer Indonesia)*
- *Recent Trends of Covid 19 and related medical products (Nusantara Re and TOA Re)*
- *The Role of Financial Statements and Independent Auditors' Reports in Economic Decision Making (Financial Professional Development Center)*
- *Actuarial Function in General Insurance (Indonesian Actuary Association)*
- *Actuarial System and Modeling (Indonesian Actuary Association)*
- *Group Health/ Actuary Role in Health Insurance (Indonesian Actuary Association)*
- *Measurements In IFRS 17 – General Insurance (Indonesian Actuary Association)*
- *PSAK 74 : Insurance Contract (Indonesian Institute of Accountants (IAI) in collaboration with PPPK)*

(Persatuan Aktuaris Indonesia)

- General Concepts of Rights and Obligations of an Actuary (Persatuan Aktuaris Indonesia)
- Lulus Tes Integrity Matter, dalam rangka profiling kepemimpinan (leadership) untuk jabatan-jabatan strategis di lingkungan PT Pertamina (Persero) Group (CISI (Chartered Institute For Securities & Investment)

B. Diah Diana Sihombing

Anggota Komite Pemantau Risiko

Kewarganegaraan : Indonesia

Usia : 28 Tahun

Domisili : Kota Depok

Pendidikan dan/atau Pelatihan

S1 Statistika dari Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta

Dasar hukum pengangkatan sebagai anggota komite : No. 024/AJRI KOM/XI/2021

Rangkap Jabatan :-

Pengalaman Kerja :

- Staff Manajemen Risiko, PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (2019-sekarang)

Pelatihan :

- Qualified Risk Management Analys (QRMA) (2 Juli 2021) oleh LSP MKS

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Dalam menjalankan fungsinya, Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggungjawab sebagai berikut:

1. Menilai efektivitas manajemen risiko termaksud menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perusahaan;
2. Melakukan evaluasi secara berkala atas penerapan manajemen risiko;
3. Mengevaluasi piagam Komite Pemantau

- *General Concept of Law Related to Actuary (Indonesian Actuary Association)*
- *General Concepts of Rights and Obligations of an Actuary (Indonesian Actuary Association)*
- *Passed the Integrity Matter Test, in order to profile leadership for strategic positions within PT Pertamina (Persero) Group (CISI (Chartered Institute For Securities & Investment)*

B. Diah Diana Sihombing

Member of Risk Monitoring Committee

Citizenship: Indonesia

Age : 28 Years Old

Domicile : Kota Depok

Education and/or Training

Bachelor, Statistic from Institut Sains and Teknologi AKPRIND Yogyakarta

Legal basis for appointment as a committee member: No. 024/AJRI KOM/XI/2021

***Double Position** :-*

***Work Experience** :*

- *Risk Manajement Staff, PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia (2019 up to present)*

***Training** :*

- *Qualified Risk Management Analys (QRMA) (2 July 2021) by LSP MKS*

Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee

In carrying out its functions, the Risk Monitoring Committee has the following duties and responsibilities:

1. *Assessing the effectiveness of risk management, including assessing the risk tolerance that can be taken by the Company;*
2. *Conduct regular evaluations of the implementation of risk management;*
3. *Evaluate the charter of the Risk Monitoring*

Risiko secara berkala disesuaikan dengan perkembangan ketentuan peraturan perundang-undangan;

Committee on a regular basis in accordance with the development of the provisions of the legislation;

4. Melakukan identifikasi hal-hal lain yang menurut Komite Pemantau Risiko memerlukan perhatian Dewan Komisaris; dan

4. Identify other matters which according to the Risk Monitoring Committee require the attention of the Board of Commissioners; and

5. Melakukan penugasan lain dari Dewan Komisaris sepanjang penugasan tersebut telah ditetapkan dalam piagam Komite Pemantau Risiko.

5. Carry out other assignments from the Board of Commissioners as long as the assignment has been stipulated in the charter of the Risk Monitoring Committee.

Wewenang Komite Pemantau Risiko

Authority of the Risk Monitoring Committee

Dalam melaksanakan tugasnya Komite Pemantau Risiko mempunyai wewenang sebagai berikut:

In carrying out its duties the Risk Monitoring Committee has the following authorities:

1. Komite memiliki kewenangan untuk mengakses dokumen, data, catatan atau informasi perusahaan tentang karyawan, dana, aset dan sumber daya lainnya milik perusahaan yang berkaitan dengan wewenang dan/atau pelaksanaan tugasnya;

1. The Committee has the authority to access company documents, data, records or information regarding employees, funds, assets and other resources belonging to the company related to the authority and/or performance of its duties;

2. Komite berwenang memberikan rekomendasi mengenai manajemen risiko kepada Perusahaan;

2. The Committee is authorized to provide recommendations on risk management to the Company;

3. Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

3. Perform other authorities given by the Board of Commissioners.

Frekuensi Pertemuan dan Tingkat Kehadiran Komite Pemantau Risiko

Pada tahun 2021, Komite Pemantau Risiko menyelenggarakan rapat sebanyak 12 kali dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota adalah sebagai berikut:

Frequency of Meetings and Attendance Level of Risk Monitoring Committee

In 2021, the Risk Monitoring Committee held a meeting 12 times with the attendance level of each member as follows:

Nama / *Name*	**Jabatan /** *Position*	**Jumlah Rapat /** *Total Meetings*	**Kehadiran /** *Attendance*	**Presentase Kehadiran /** *Attendance Percentage*
Yuliana Ratnawati Satyagraha*	Ketua Komite Pemantau Risiko / *Head of Risk Management Monitoring*	12	12	100 %
Setya Widodo**	Anggota / Pemantau Risiko (Pengganti) / *Head of Risk Management Monitoring (Substitute)*	2	2	100 %
Hery Suprianto*	Anggota / *Member of Comitte*	10	10	100 %
Diah Diana Sihombing	Anggota / *Member of Comitte*	12	12	100 %

*) Bapak Hery Suprianto berhenti menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko pada 29 Oktober 2021/ Mr. Hery Suprianto resigned as Member of the Risk Monitoring Committee on October 29, 2021
**) Bapak Setya Widodo diangkat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko pada 29 Oktober 2021/ Mr. Setya Widodo was appointed as a Member of the Risk Monitoring Committee on October 29, 2021

Program Kerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2021 dan Realisasinya

Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sesuai dengan rencana kerja dan anggaran tahunan yang disampaikan kepada Dewan Komisaris. Komite Pemantau Risiko pada tahun ini telah melakukan pengkajian terhadap kecukupan system dan penerapan manajemen risiko dan mengidentifikasi risiko sesuai best practice pengelolaan risiko.

The 2021 Risk Monitoring Committee Work Program and Its Realization

The Risk Monitoring Committee has carried out its duties and responsibilities in accordance with the work plan and annual budget submitted to the Board of Commissioners. The Risk Monitoring Committee this year has conducted an assessment of the adequacy of the system and the implementation of risk management and identified risks in accordance with the best practice of risk management.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Secara struktural Komite Nominasi dan Remunerasi berada di bawah Dewan Komisaris. Berikut susunan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi perusahaan per tgl 31 Desember 2021.

Ketua : Anton Budidjaja

Anggota : Ratnawati Satyagraha

Jessica Tambunan

Seluruh anggota komite berkewarga negaraan Indonesia.

Riwayat Pendidikan dan pengalaman ketua komite:

Anton Budidjaja, sebelumnya adalah Managing Partner di Victoria Investindo Advisory (2000-2003) dan meniti karirnya di bidang keuangan di Panin Group (1993-2000). Memulai karir pada beberapa bank local sejak tahun 1992, memperoleh gelar Bachelor of Science in Business Administration dari California State University, Amerika Serikat.

Dasar hukum penunjukan / pembentukan anggota komite adalah

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 73/ POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik Bagi Perusahaan Perasuransian
- SEOJK Nomor 14/SEOJK.05/2019 tentang Pembentukan, Susunan Keanggotaan, Dan Masa Kerja Komite Pada Dewan Komisaris Perusahaan Asuransi, Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Reasuransi, Dan Perusahaan Reasuransi Syariah.
- SK Komisaris : No. 019/AJRI-KOM/X/2020 Tentang Pengangkatan Komite Nominasi Dan Remunerasi

Masa Jabatan/masa kerja anggota Komite yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris Perusahaan sama dengan masa kerja anggota

Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee Structure and Membership

Structurally the Nomination and Remuneration Committee is under the Board of Commissioners. The following is the composition of the company's Nomination and Remuneration Committee membership as of December 31, 2021.

Chairman : Anton Budidjaja

Member : Yuliana R Satyagraha

Jessica Tambunan

All members of the committee are Indonesian citizens.

Education History and experience of the chairman of the committee:

Anton Budidjaja, formerly Managing Partner at Victoria Investindo Advisory (2000-2003) and pursued his career in finance at Panin Group (1993-2000). Started his career at several local banks since 1992, obtained his Bachelor of Science in Business Administration from California State University, USA.

The legal basis for the appointment / establishment of committee members is

- *Financial Services Authority Regulation No. 73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies*
- *SEOJK No. 14/SEOJK.05/2019 concerning the Establishment, Composition of Membership, and Working Period of Committees on the Board of Commissioners of Insurance Companies, Sharia Insurance Companies, Reinsurance Companies, and Sharia Reinsurance Companies.*
- *Commissioner Decree : No. 019/AJRI- KOM/X/ 2020 concerning Appointment of Nomination and Remuneration Committee*

The term of office / tenure of committee members who are not members of the Board of Commissioners of the Company is the same as the

Dewan Komisaris yang ditetapkan dalam anggaran dasar Perusahaan, dengan tidak mengurangi hak Dewan Komisaris untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

working period of members of the Board of Commissioners stipulated in the Articles of Association of the Company, not reducing the right of the Board of Commissioners to dismiss them at any time.

Anggota Komite yang merupakan anggota Dewan Komisaris, berhenti dengan sendirinya apabila masa jabatannya sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir.

Committee members who are members of the Board of Commissioners, cease by themselves if their term as a member of the Board of Commissioners ends.

Komite Lain :

Oher Committee

Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggungjawab, Dewan Direksi membentuk :

To support the effectiveness of the implementation of duties and responsibilities, the Board of Directors established:

1. Komite Investasi
2. Komite Pengembangan Produk
3. Komite lainnya yang dapat ditetapkan kemudian.

1. *Investment Committee*
2. *Product Development Committee*
3. *Other committees can be set later.*

Dewan Direksi dan Komisaris melalui rapat komite setiap bulannya untuk dapat memastikan masing-masing komite tersebut telah menjalankan tugasnya secara efektif.

The Board of Directors and Commissioners through monthly committee meetings to be able to ensure that each committee has performed its duties effectively.

Komite dibawah Direksi yang terdiri dari :

Committees under the Board of Directors consisting of:

Komite Investasi

Investment Committee

Struktur dan keanggotaan Komite Investasi

Structure and membership of the Investment Committee

Secara struktural Komite Investasi berada di bawah Dewan Direksi. Berikut susunan keanggotaan Komite Investasi per tgl 31 Desember 2021.

Structurally the Investment Committee is under the Board of Directors. The following is the composition of the Investment Committee membership as of December 31, 2021.

Ketua : Gideon Heru Prasetya

Chairman : Gideon Heru Prasetya

Anggota:

Member :

1. Setya Widodo
2. Novianti
3. Asep Sudiana
4. Diah Diana Sihombing
5. Muhamad Riduwan

1. *Setya Widodo*
2. *Novianti*
3. *Asep Sudiana*
4. *Diah Diana Sihombing*
5. *Muhamad Riduwan*

Seluruh anggota komite berkewarga negaraan Indonesia.

All members of the committee are Indonesian citizens.

Riwayat Pendidikan dan pengalaman ketua komite

Education History and experience of the

:

Gideon Heru Prasetya, menjabat sebagai Direktur sejak tahun 2016, mengawali karir pada tahun 1994 di PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, sebelumnya menjabat sebagai Head of Invesment & Collection.

Dasar hukum penunjukan / pembentukan anggota komite adalah SK Direksi: No. 018/AJRI-DIR/SK/ VIII/2021 Tentang Pembentukan Komite Investasi

Masa jabatan anggota komite adalah 1 periode

Bertugas dan bertanggung jawab membantu Dewan Direksi :

1. Merumuskan kebijakan dan strategi investasi, dengan memperhatikan keselarasan antara aset dan liabilitas perusahaan
2. Menelaah dan mengawasi kebijakan-kebijakan,prosedur prosedur dan strategi investasi sesuai dengan peraturan perundang udangan yang berlaku
3. Menerbitkan pedoman investasi dan arahan kerja tim pengelola investasi
4. Melakukan analisis dan melaksanakan, memantau, serta melaporkan pengelolaan investasi kepada direksi

Komite Pengembangan Produk

Struktur dan keanggotaan Komite Pengembangan Produk

Secara struktural Komite Pengembangan Produk berada di bawah Dewan Direksi. Berikut susunan keanggotaan Komite Audit per tgl 31 Desember 2021.

Ketua : Setya Widodo

Anggota :

1. Sutarto
2. Budy Dharma Sadewa
3. Tweenda Chariola Cahyaningrum
4. Abi Bilasoktana Basmoro

chairman of the committee:

Gideon Heru Prasetya, serving as Director since 2016, started his career in 1994 at PT Asuransi Allianz Utama Indonesia, previously serving as Head of Invesment &Collection.

The legal basis for the appointment / formation of committee members is the Decree of the Board of Directors: No. 018/AJRI-DIR/SK/ VIII/2021 on the Establishment of investment committees

The term of office of the committee members is 1 period

Duty and responsibility to assist the Board of Directors:

1. *Formulating investment policies and strategies, taking into account the alignment between the company's assets and liabilities*
2. *Reviewing and supervising investment policies, procedures and strategies in accordance with applicable laws and regulations*
3. *Issue investment guidelines and work direction of the investment management team*
4. *Conducting analysis and implementing, monitoring, and reporting investment management to the board of directors*

Product Development Committee

Structure and membership of the Product Development Committee

Structurally the Product Development Committee is under the Board of Directors.The following is the composition of the Audit Committee membership as of December 31, 2021.

Chairman : Setya Widodo

Member :

1. *Sutarto*
2. *Budy Dharma Sadewa*
3. *Tweenda Chariola Cahyaningrum*
4. *Abi Bilasoktana Basmoro*

Seluruh anggota komite berkewarga negaraan Indonesia.

All members of the committee are Indonesian citizens.

Riwayat Pendidikan dan pengalaman ketua komite :

Education History and experience of the chairman of the committee:

Setya Widodo, menjabat sebagai Appointed Actuary sejak tahun 2021, mengawali karir pada tahun 2021 di PT Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama, sebelumnya menjabat sebagai Appointed Actuary.

Setya Widodo, serving as Appointed Actuary since 2016, started his career in 2021 at Asuransi Jiwa Bumiarta Reksatama, previously serving as Appointed Actuary.

Dasar hukum penunjukan / pembentukan anggota komite adalah SK Direksi: No. 019/AJRI-DIR/SK/ VIII/2021 Tentang Pembentukan Komite Pengembagan Produk.

The legal basis for the appointment / formation of committee members is the Decree of the Board of Directors: No. 018/AJRI-DIR/SK/ VIII/ 2021 on the Establishment of Product Development committees

Masa jabatan anggota komite adalah 1 periode.

The term of office of the committee members is 1 period

Komite Pengembangan Produk Asuransi melakukan tugas antara lain:

The Insurance Product Development Committee performs the duties, among others:

1. Menyusun rencana strategis pengembangan dan pemasaran produk asuransi sebagai bagian dari rencana strategis kegiatan usaha perusahaan;
2. Mengevaluasi kesesuaian produk asuransi baru yang akan dipasarkan dengan rencana strategis pengembangan dan pemasaran produk asuransi; dan
3. Mengevaluasi kinerja produk asuransi dan mengusulkan perubahan atau penghentian pemasarannya.

1. *Develop a strategic plan for the development and marketing of insurance products as part of the strategic plan of the company's business activities;*
2. *Evaluate the suitability of new insurance products to be marketed with a strategic plan of development and marketing of insurance products; Dan.*
3. *Evaluate the performance of insurance products and propose changes or discontinuations*

SEKRETARIS PERUSAHAAN

CORPORATE SECRETARY

Sekertaris Perusahaan bertanggung jawab secara langsung kepada Direktur Utama dan membantu tugas Direksi memenuhi ketentuan tata kelola perusahaan yang baik. Selain itu Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi antara perusahaan dengan seluruh pemangku kepentingan.

The Corporate Secretary is directly responsible to the President Director and assists the Board of Directors in fulfilling the provisions of good corporate governance. In addition, the Corporate Secretary has an important role in facilitating communication between the company and all stakeholders.

Lingkup Tugas dan Tanggung Jawab

Scope of Duties and Responsibilities

1. Mendrafting surat menyurat Direksi
2. Mengadministrasikan dokumen perusahaan baik surat masuk maupun surat keluar dengan

1. *Drafting correspondence of the Board of Directors*
2. *Administrating company documents both incoming and outgoing mail well*

baik

3. Menjaga kerahasiaan dokumen perusahaan dai pihak – pihak yang tidak berkepentingan

4. Melaksanakan kegiatan kesekretariatan perusahaan

5. Mengkoordinasikan jadwal BOD dan BOC meeting

6. Mempersiapakan dokumen – dokumen rapat dan membuat notulensi rapat serta mengadministrasikan

3. Maintaining the confidentiality of company documents from parties - parties who are not interested

4. Carrying out corporate secretarial activities

5. Coordinate BOD schedule and BOC meeting

6. Preparing meeting documents and making meeting minutes and administrating

Tanggung jawab tambahan:

1. Monitoring pelaporan kepada regulator

2. Mepersiapakan Rapat Umum Tahunan (RUPS dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa)

Additional responsibilities:

1. Monitoring reporting to regulators

2 . Preparing for the Annual General Meeting (GMS and Extraordinary General Meeting of Shareholders)

Profil Sekertaris Perusahaan

Nama : Sri Ratna

Domisili : Jakarta Selatan

Riwayat Jabatan, meliputi informasi : Head Sec. Komite

1. Dasar hukum penunjukkan sebagai sekretaris Perusahaan : SK (surat keputusan) Perusahaan

2. Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik: Tidak ada

Riwayat Pendidikan : Diploma III Kejuruan Komputerisasi Akuntansi

Pendidikan dan/ atau pelatihan yang diikuti dalam Tahun buku : Tidak ada

Uraikan singkatan pelaksaan tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan pada tahun buku :

- Mendrafting surat menyurat Direksi
- Mengadministrasikan dokumen perusahaan baik surat masuk maupun surat keluar dengan baik
- Menjaga kerahasiaan dokumen perusahaan

Company Secretary Profile

Name : Sri Ratna

Domicile : South Jakarta

Job history, includes information : Head Sec. Comitee

1. Legal basis for appointment as Corporate secretary : Decree Company

2. Workin experience and time period in both inside or outside the issuer or Public Company: -

Educational background: Diploma III Vocational Computerized Accounting

Education and/or training attended in the fiscal year: -

Describe the abbreviation for the implementation of the duties and responsibilities of the Corporate secretary in the financial year:

- *Drafting correspondence for the Board of Directors.*
- *Administrating company documents both incoming and outgoing letters properly.*
- *Maintain the confidentiality of company*

dai pihak – pihak yang tidak berkepentingan

- Melaksanakan kegiatan kesekretariatan perusahaan
- Mengkoordinasikan jadwal BOD dan BOC meeting
- Mempersiapkan dokumen – dokumen rapat dan membuat notulensi rapat serta mengadministrasikan

Tanggung jawab tambahan:

- Monitoring pelaporan kepada regulator
- Mepersiapkan Rapat Umum Tahunan (RUPS dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa)

Satuan Pengawas Internal

Perusahaan membentuk Audit Internal atau Satuan Pengawas Internal (SPI) dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal sebagai bentuk penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sesuai dengan POJK No.73/POJK.05/2016. Audit Internal menjalankan fungsi independen untuk melakukan evaluasi atas efektivitas penerapan sistem pengendalian internal perusahaan dan hasil dari kegiatan tindak lanjut atas tindakan perbaikan. Hasil evaluasi dilaporkan setiap bulan kepada Direksi dan Komite Audit.

Struktur Satuan Pengawas Internal

Secara Struktural, Audit Internal atau SPI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Fungsi dan kedudukan Audit Internal sebagai berikut :

1. Membantu direksi dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang meliputi pemeriksaan/audit, penilaian, penyajian, evaluasi, saran perbaikan serta mengadakan kegiatan konsultasi kepada unit kerja untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien.
2. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap

documents from unauthorized parties

- *Carrying out corporate secretarial activities*
- *Coordinate BOD dan BOC meeting schedules*
- *Preparing and administrating meeting documents and make the minutes of meeting*

Additional responsibilities:

- *Conducting monitoring reporting to regulators*
- *Preparing the Annual General Meeting and extraordinary General Meeting of Shareholders*

Unit Audit Internal

The Company established an Internal Audit or Internal Supervisory Unit (SPI) guided by the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.56/POJK.04/2015 on the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Unit Charter as a form of implementation of Good Corporate Governance in accordance with POJK No.73/POJK.05/2016. Internal Audit performs an independent function to evaluate the effectiveness of the implementation of the company's internal control system and the results of follow-up activities for corrective actions. Evaluation results are reported monthly to the Board of Directors and Audit Committee.

Structure of Internal Supervisory Unit

Structurally, Internal Audit or SPI is directly responsible to the President Director. The functions and positions of internal audit are as follows:

1. *Assisting the board of directors in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) which includes examination / audit, assessment, presentation, evaluation, improvement advice and conducting consultation activities to the work unit to be able to carry out tasks and responsibilities effectively and efficiently.*

efektivitas sistem pengendalian internal serta memberikan saran perbaikan yang efektif

3. Sebagai mitra strategis unit kerja dalam mencapai sasaran usaha
4. Sebagai mitra kerja bagi auditor eksternal dan komite audit

Kepala Audit Internal melaksanakan tugas sebagai berikut :

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan perusahaan
3. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan kepada direktur utama dan Komite Audit
6. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah direkomendasikan

Lingkup Wewenang SPI

1. Pemeriksaan atas jalannya sistem pengendalian intern dan ketentuan/ kebijakan perusahaan yang berlaku
2. Penelaahan kehematan / ekonomis dan efisiensi / daya guna kegiatan operasi penggunaan sarana / sumber daya yang tersedia
3. Penelaahan apakah tujuan atau sasaran yang diinginkan dari perencanaan yang ditetapkan telah tercapai secara efektif sesuai dengan perencanaannya
4. Internal Audit berkoordinasi dengan Komite Audit dalam hal penyampaian laporan

2. *Conduct analysis and evaluation of the effectiveness of internal control systems and provide effective improvement advice*
3. *As a strategic partner of the work unit in achieving business objectives*
4. *As a partner for external auditors and audit Committees*

The Head of Internal Audit carries out the following tasks:

1. *Develop and implement an annual internal audit plan*
2. *Test and evaluate the implementation of internal control and risk management system in accordance with company policy*
3. *Conducting checks and assessments on efficiency and effectiveness in the fields of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology,and other activities*
4. *Provide improvement advice and objective information about the activities examined at all levels of management*
5. *Make audit report and submit report to the president director and Audit Committee*
6. *Monitor, analyze and report on the implementation of recommended follow-up improvements.*

Spi Scope of Authority

1. *Examination of the course of internal control systems and applicable company regulations/ policies*
2. *Review of frugality / economy and efficiency / usability of operations the use of available facilities / resources*
3. *Review whether the desired objectives or objectives of the set planning have been achieved effectively in accordance with the planning*
4. *Internal Audit coordinates with the Audit Committee in the delivery of internal audit*

Internal Audit

Independensi SPI

Audit Internal atau Satuan Pengawas Intenal harus memiliki independensi dalam melaksanakan tugasnya, bertindak jujur serta tidak memihak atau memiliki konflik kepentingan. Dalam menjaga independensi audit internal maka Audit Internal atau Satuan Pengawas Internal menyampaikan laporan langsung kepada Direktur Utama dan Komite Audit. Audit Internal tidak boleh terlibat dalam aktivitas operasional perusahaan yang dapat mempengaruhi independensinya.

Mengingat tugas Audit Internal atau Satuan Pengawasan Internal (SPI), yakni memberikan keyakinan dan konsultasi yang profesional dan obyektif, maka Audit Internal atau Satuan Pengawasan Internal (SPI) menyampaikan Laporan Audit Internal secara langsung kepada Direktur Utama dan Komite Audit untuk menjaga independensinya. Selain itu, anggota (SPI) tidak boleh terlibat dalam aktivitas operasional dan prosedur pengendalia internal Perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya bertindak secara independen

Pedoman Kerja SPI

Satuan pengawas internal melaksanakan tugasnya dengan berpedoman pada Piagam Audit Internal yang disusun pada tanggal 04 Januari 2022. sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal.

Piagam Audit Internal berisikan Latar Belakang dibentuknya audit internal, visi misi, nilai – nilai, kedudukan dan fungsi audit internal, tugas dan tanggung jawab audit internal, lingkup kerja, standart audit, persyaratan pelaksanaan dan pelaporan audit serta kode etik.

Untuk memastikan kesesuaian dengan peraturan yang berlaku, piagam audit senantiasa dilakukan evaluasi dalam waktu 1 (satu) tahun sekali.

Laporan Pelaksanaan Kegiatan Audit Internal Tahun 2021

Pada tahun 2021, Audit Internal telah

Reports.

SPI Independence

Internal Audit or Intenal Supervisory Unit must have independence in carrying out its duties, acting honestly and impartially or having a conflict of interest. In maintaining the independence of internal audit, the Internal Audit or Internal Supervisory Unit submits a report directly to the President Director and the Audit Committee. Internal Audit should not engage in the company's operational activities that may affect its independence.

Considering the task of the Internal Audit or Internal Control Unit (SPI), which is to provide professional and objective assurance and consultation, the Internal Audit or Internal Audit Unit (SPI) submits the Internal Audit Report directly to the President Director and the Audit Committee to maintain its independence. In addition, members (SPI) may not be involved in operational activities and internal control procedures of the Company so that it can affect their ability to act independently

SPI Working Guidelines

The internal supervisory unit carries out its duties based on the Internal Audit Charter which was prepared on January 04, 2022 in accordance with the Regulation of the Financial Services Authority (POJK) No.56/POJK.04/2015 concerning the Establishment and Guidelines for the Preparation of the Internal Audit Charter.

The Internal Audit Charter contains the background of the establishment of internal audit, mission vision, values, position and function of internal audit, internal audit duties and responsibilities, scope of work, audit standards, requirements for implementation and reporting of audits and code of conduct.

To ensure compliance with applicable regulations, the audit charter is always evaluated within 1 (one) year.

Report on Implementation of Internal Audit Activities in 2021

In 2021, the Internal Audit has carried out

melaksanakan kegiatan sesuai dengan program kerja Audit Internal tahunan yang disusun berdasarkan analisa risiko perusahaan dengan mempertimbangkan risiko yang paling material yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan perusahaan. Program kerja audit internal disampaikan kepada Direktur Utama dan ditinjau ulang oleh Komite Audit. Berikut laporan hasil pelaksanaan Audit Internal tahun 2021.

Perencanaan Audit

Rencana kerja audit internal 2021 meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Pengawasan
   A. Divisi Keuangan
   B. Divisi Tekhnik dan Operasional
   C. Departemen HRD
2. Non Pengawasan
   A. Review Laporan Keuangan

Realisasi Audit

Kesesuaian pelaksanaan audit dengan rencana kerja yang telah ditetapkan telah disampaikan dalam Laporan Hasil Audit tahun 2021 kepada Direktur Utama dan dibahas bersama Komite Audit selama tahun 2021.

Sistem Pengendalian Internal

Perusahaan memiliki kewajiban untuk menyusun sistem pengendalian internal guna memastikan pencapaian tujuan perusahaan sekaligus memberikan perlindungan dan keyakinan terhadap pemegang saham. Landasan penerapan sistem pengendalian internal dilingkungan perusahaan sebagai berikut :

1. POJK Nomor 73/POJK.05/2016 Tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik
2. Piagam Audit Internal tanggal 4 Januari 2021
3. Pedoman penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Nomor PDM/AJRI-APT/01.02
4. Pedoman tentang whistleblowing system PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Nomor

activities in accordance with the annual Internal Audit work program prepared based on the company's risk analysis taking into account the most material risks that have the potential to hinder the achievement of the company's objectives. The internal audit work program is submitted to the President Director and reviewed by the Audit Committee. Here is the report of the implementation of internal audit in 2021.

Audit Planning

The internal audit work plan 2022 includes the following activities:

1. *Supervision*
   A. *Finance Division*
   B. *Technical and Operational Division*
   C. *HRD Department*
2. *Non Surveillance*
   A. *Financial Report Review*

Realization of Audit

The conformity of the audit implementation with the established work plan has been submitted in the Audit Report 2021 to the President Director and discussed with the Audit Committee during 2021.

Internal Control System

The company has an obligation to develop an internal control system to ensure the achievement of company goals while providing protection and confidence to shareholders. The basis for implementing the internal control system within the company is as follows:

1. *POJK Number 73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance*
2. *Internal Audit Charter dated 4 January 2021*
3. *Guidelines for the Implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Terrorism Financing Programs Number PDM/AJRI-APT/01.02*
4. *Guidelines on whistleblowing system PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Number*

SOP/AJRI-WBS/01.01

5. Pedoman tentang strategi Anti Fraud Nomor 018/AJRI-DIR/SK/VI/2017

6. Standard Operating Prosedur PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Kemudian untuk mendukung implementasi sistem pengendalian internal di lingkungan perusahaan, maka perusahaan telah melengkapi seluruh proses bisnis dengan standard operasional prosedur yang senantiasa dikaji ulang untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan bisnis dan operasional perusahaan. Penerapan standard operasional perusahaan diawasi melalui proses audit untuk memastikan efektivitasnya

Pengendalian Internal

Direksi perusahaan wajib menetapkan pengendalian internal yang efektif dan efisien di seluruh proses bisnis untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa kegiatan usaha telah dijalankan sesuai dengan sasaran dan strategi bisnis serta anggaran dasar dan aturan internal lainnya, serta ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku, hal ini sesuai dengan POJK No.73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Pelaksanaan pengendalian intern yang menyeluruh diharapkan dapat menghindarkan perusahaan dari potensi kerugian atau pengelolaan sumber daya perusahaan yang tidak efektif. Pengendalian internal yang efektif akan menghasilkan Laporan Keuangan yang memadai dan dapat dipercaya.

Fungsi pengendalian internal dijalankan oleh Satuan Pengendalian Internal (SPI). Sebagai pihak independen, SPI bertugas memberikan pelaporan secara bulanan kepada Komite Audit mengenai hasil evaluasi dari efektivitas pengendalian internal serta hasil kegiatan tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan yang disampaikan. Sistem pengendalian internal mencakup hal – hal sebagai berikut :

1. lingkungan pengendalian internal dalam Perusahaan Perasuransian yang disiplin dan terstruktur;

2. Pengkajian dan pengelolaan risiko usaha, yaitu

SOP/AJRI-WBS/01.01

5 Guidelines on Anti-Fraud strategy Number 018/AJRI-DIR/SK/VI/2017

6. Standard Operating Procedures PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Then to support the implementation of the internal control system in the company's environment, the company has completed all business processes with standard operating procedures which are constantly reviewed to ensure compliance with business developments and company operations. The implementation of the company's operational standards is monitored through an audit process to ensure its effectiveness

Internal control

The company's Board of Directors is required to establish effective and efficient internal control throughout business processes to provide adequate assurance that business activities have been carried out in accordance with business objectives and strategies as well as the articles of association and other internal regulations, as well as the provisions of the applicable laws and regulations, this is in accordance with with POJK No.73/POJK.05/2016 concerning Good Corporate Governance. The implementation of comprehensive internal control is expected to prevent the company from potential losses or ineffective management of company resources. Effective internal control will produce adequate and reliable Financial Statements.

Internal control functions are carried out by the Internal Control Unit (SPI). As an independent party, SPI is tasked with providing monthly reports to the Audit Committee regarding the evaluation results of the effectiveness of internal control as well as the results of follow-up activities on recommendations for improvement submitted. The internal control system includes the following:

1. *disciplined and structured internal control environment within the Insurance Company;*

2. *Business risk assessment and*

suatu proses untuk mengidentifikasi, menganalisis, menilai, dan mengelola risiko usaha;

3. Aktivitas pengendalian, yaitu tindakan yang dilakukan dalam suatu proses pengendalian terhadap kegiatan Perusahaan Perasuransian pada setiap tingkat dan unit dalam struktur organisasi Perusahaan Perasuransian, antara lain mengenai kewenangan, otorisasi, verifikasi, rekonsiliasi;

4. Sistem informasi dan komunikasi, yaitu suatu proses penyajian laporan mengenai kegiatan operasional, finansial, dan ketaatan atas peraturan perundang-undangan di bidang usaha perasuransian;

5. Tata cara monitoring, yaitu proses penilaian terhadap kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi Perusahaan Perasuransian, sehingga dapat dilaksanakan secara optimal;

6. Mekanisme pelaporan kepada Direksi dengan tembusan kepada komite audit, dalam hal terjadi penyimpangan kualitas sistem pengendalian internal termasuk fungsi internal audit pada setiap tingkat dan unit struktur organisasi Perusahaan Perasuransian.

management, which is a process to identify, analyze, assess, and manage business risks;

3. *Control activities, namely actions taken in a process of controlling the activities of the Insurance Company at every level and unit within the organizational structure of the Insurance Company, among others regarding authority, authorization, verification, reconciliation;*

4. *Information and communication system, which is a process of presenting reports on operational, financial activities, and compliance with laws and regulations in the insurance business sector;*

5. *Monitoring procedures, namely the process of assessing the quality of the internal control system, including the internal audit function at every level and unit of the Insurance Company's organizational structure, so that it can be implemented optimally;*

6. *Reporting mechanism to the Board of Directors with a copy to the audit committee, in the event of any deviation in the quality of the internal control system including the internal audit function at each level and organizational structure unit of the Insurance Company.*

AKUNTAN PUBLIK

Penetapan Akutan Publik Auditor Eksternal Perusahaan ditunjuk oleh RUPS sesuai rekomendasi yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan ketentuan yang berlaku, antara lain Pasal 54 POJK No. 73/ POJK/05/2016. Auditor Eksternal Perusahaan melakukan pemeriksaan (audit) atas laporan keuangan. Perusahaan, untuk memastikan kesesuaiannya dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember, dan laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, serta laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu catatan atas laporan keuangan atau ringkasan kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lain. Pelaksanaan audit ini semata-mata ditujukan untuk menyatakan suatu opini

PUBLIC ACCOUNTANT

Determination of Public Account External Auditors of the Company are appointed by the GMS in accordance with the recommendations submitted by the Board of Commissioners and applicable provisions, among others Article 54 POJK No. 73 / POJK / 05 / 2016. The Company's External Auditor conducts an audit of financial statements. the Company, to ensure its compliance with Financial Accounting Standards in Indonesia, which consists of a statement of financial position as of December 31, and a comprehensive income statement, an equity change report, as well as a cash flow statement for the year ended that date, as well as a record of financial statements or a summary of significant accounting policies and other explanatory information. The implementation of this audit is solely intended to express an opinion

atas laporan keuangan. Auditor akan melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("standar audit yang berlaku umum"). Standar tersebut mengharuskan Perusahaan untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit agar memperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material.

Satuan audit meliputi pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit atas jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan.

Audit laporan keuangan meliputi:

1. Perolehan pemahaman yang memadai tentang pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, dan lingkup prosedur audit yang akan dilakukan, namun bukan dimaksudkan untuk memberikan opini tentang keefektifan pengendalian internal Perusahaan atas pelaporan keuangannya;
2. Pemeriksaan, atas dasar uji, bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan;
3. Penilaian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

on the financial statements. The Auditor will conduct an audit based on the audit standards set by the Indonesian Institute of Public Accountants ("generally accepted audit standards"). The standard requires the Company to comply with ethical provisions and plan and conduct audits in order to obtain adequate assurance that financial statements are free from material misstatements.

The audit unit includes the implementation of procedures for obtaining audit evidence of amounts and disclosures in financial statements.

Audits of financial statements include:

1. *Obtain an adequate understanding of internal controls to plan audits and determine the nature, timing, and scope of audit procedures to be conducted, but not intended to provide opinions on the effectiveness of the Company's internal control over its financial reporting;*
2. *Examination, on the basis of testing, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements;*
3. *Assessment of the presentation of financial statements as a whole.*

Tahun Buku / *Fiscal Year*	Kantor Akuntan Publik / Public Accounting Firm	Nama Akuntan / Accountant Name	Biaya / Fee	Opini / Opinion
2017	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS) Firma Anggota Ernst & Young Global Limited	Peter Surja, CPA	644.834.312	Wajar dalam semua hal yang material Nilai AA untuk kinerja Perusahaan / *Fair in all material respects, with AA score for the company's performance*
2018	KAP Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS) Firma Anggota Ernst & Young Global Limited	Peter Surja, CPA	666.900.000	Wajar dalam semua hal yang material Nilai AA untuk kinerja Perusahaan / *Fair in all material respects, with AA score for the company's performance*
2019	KAP Heliantono Dan Rekan	Yansyafrin	406.220.000	Wajar dalam semua hal yang material Nilai AAA untuk kinerja Perusahaan / *Fair in all material respects, with AAA score for the company's performance*
2020	KAP Heliantono Dan Rekan	Yansyafrin	553.500.000	Wajar dalam semua hal yang material Nilai AA untuk kinerja Perusahaan / *Fair in all material respects, with AA score for the company's performance*
2021	KAP Heliantono Dan Rekan	Yansyafrin	553.500.000	Wajar dalam semua hal yang material Nilai AA untuk kinerja Perusahaan / *Fair in all material respects, with AA score for the company's performance*

Efektivitas pelaksanaan tugas auditor eksternal dan kepatuhan Perusahaan dalam hal ini sangat tergantung pada ketersediaan data yang memadai, catatan akuntansi, serta seluruh informasi penunjang lainnya yang diperlukan oleh auditor ekternal agar auditor eksternal memberikan pendapatnya tentang kewajaran, ketaatan dan kesesuaian laporan keuangan Perusahaan dengan standar audit yang berlaku.

The effectiveness of the implementation of external auditor duties and compliance of the Company in this case is highly dependent on the availability of adequate data, accounting records, and all other supporting information required by external auditors in order for external auditors to give their opinions on the fairness, observance and suitability of the Company's financial statements with applicable audit standards.

1. Aspek Keuangan
   - A. Likuiditas
   - B. Solvabilitas
   - C. RBC
   - D. Rasio Investasi terhadap Cadangan Teknis

1. *Financial Aspects*
   - *A. Liquidity*
   - *B. Solvency*
   - *C. Rbc*
   - *D. Investment to Technical Reserve Ratio*

E. Ekspense Ratio

F. Yield Of Investment (YOI)

G. Rentabilitas:

- Return On Asset (ROA)
- Return On Equity (ROE)

2. Aspek Operasional

A. Kolektibilitas Premi

B. Penanganan Keluhan Pelanggan

C. Beban Akuisi terhadap Premi

D. Kualitas Asset

3. Aspek Administrasi

A. Rancangan RKAP

B. Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan

C. Tingkat Ketepatan dan Kecepatan Laporan:

- Bulanan ke Pemegang Saham
- Bulanan ke OJK
- Triwulan ke OJK

D. Penyelesaian Laporan Audit

E. Opini Auditor Independen

E. Expense Ratio

F. Yield Of Investment (YOI)

G. Rentability:

- *Return On Asset (ROA)*
- *Return On Equity (ROE)*

2. Operational Aspects

A. Premium Collectibility

B. Customer Complaint Handling

C. Acquisition Expense to Premium

D. Asset Quality

3. Administrative Aspects

A. RKAP Design

B. Implementation of Corporate Governance

C. Accuracy and Speed Of Report :

- *Monthly to Shareholders*
- *Monthly to OJK*
- *Quarterly to OJK*

D. Completion of Audit Report

E. Independent Auditor Opinion

Manajemen Risiko (Konven dan Unit Syariah)

Manajemen risiko berperan melaksanakan fungsi koordinasi dan sosialisasi terkait seluruh proses manajemen risiko perusahaan guna meminimalisir potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi oleh Perusahaan.

Penerapan manajemen risiko di PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia adalah bagian dari penerapan Good Corporate Governance (GCG). Fokus untuk penerapan manajemen risiko adalah para pelaku utama proses bisnis dan organisasi di setiap tingkatan. Penerapan manajemen risiko harus menciptakan nilai tambah, terintegrasi dengan proses bisnis, bagian dari proses pengambilan keputusan, transparan, sistematis, terstruktur,

Risk Management (Conventional and Sharia Units)

Risk management plays a role in carrying out the coordination and socialization functions related to the entire company's risk management process in order to minimize the potential and impact of various types of risks faced by the Company.

The implementation of risk management at PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia is part of the implementation of Good Corporate Governance (GCG). The focus for the implementation of risk management is the main actors of business processes and organizations at every level. The implementation of risk management must create added value, integrate with business

dinamis dan tanggap terhadap perubahan.

processes, part of the decision-making process, transparent, systematic, structured, dynamic and responsive to change.

PT Asuransi jiwa memastikan bahwa seluruh potensi risiko dalam rangka pencapaian Visi dan Misi Perusahaan melakukan proses manajemen risiko sehingga tidak akan menghambat pencapaian tujuan strategis Perusahaan.

PT Asuransi jiwa ensures that all potential risks in order to achieve the Company's Vision and Mission conduct a risk management process so that it will not impede the achievement of the Company's strategic objectives.

Pedoman Manajemen Risiko

Risk Management Guidelines

Dengan ditetapkannya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 1/POJK.05/2015 yang kemudian digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.05/2020) mengenai penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank, mewajibkan perusahaan memiliki Pedoman Manajemen Risiko serta menyusun penilaian sendiri (self-assessment) penerapan Manajemen Risiko. Pedoman juga disesuaikan dengan POJK No. 28/POJK.05/2021 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non Bank. Perusahaan telah memiliki pedoman manajemen risiko yang telah disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal perusahaan sejalan dengan peraturan Regulator yang berlaku terkait manajemen risiko perusahaan.

With the enactment of the Financial Services Authority Regulation No. 1/POJK.05/2015 which was later replaced by the Financial Services Authority Regulation No. 44/POJK.05/2020) regarding the implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions, requires companies to have Risk Management Guidelines and prepare a self-assessment of the implementation of Risk Management. The guidelines are also adjusted to POJK No. 28/POJK.05/2021 concerning Assessment of the Soundness of Non-Bank Financial Services Institutions. The company already has risk management guidelines that have been adapted to the company's internal and external conditions in line with the applicable regulatory regulations related to company risk management.

Kerangka Kerja dan Tata Kelola Manajemen Risiko

Risk Management Framework and Governance

Kerangka kerja dan tata kelola manajemen risiko perusahaan menganut prinsip pendekatan pertahanan tiga lapis (three line of defense).

The corporate risk management framework and governance adheres to the principle of a three-line defense approach.

- Lini Pertahanan 1
  Manajemen dan karyawan bertanggungjawab dalam mengelola risiko sehari-hari dan memiliki tanggungjawab untuk membangun dan memelihara lingkungan pengendalian yang efektif;

- *First line of defense*
  Management and employees are responsible for managing day-to-day risks and have a responsibility to establish and maintain an effective control environment;

- Lini Pertahanan 2
  Departement manajemen risiko dan kepatuhan bertanggungjawab membangun, memfasilitas dan memantau pengendalian risiko yang efektif termaksud pemantauan terhadap kerangka kerja dan strategi perusahaan;

- *Second line of defense*
  The risk management and compliance department is responsible for establishing, facilitating and monitoring effective risk control, including monitoring of the company's framework and strategy;

- Lini Pertahanan 3
  Audit Internal bertanggungjawab untuk memastikan bahwa model dan implementasi kerangka manajemen risiko telah sesuai dengan kebijakan perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 44/POJK.05/2020 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non Bank, kerangka penerapan manajemen risiko perusahaan paling sedikit mencakup 4 (empat) pilar penerapan yakni:

1. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;
2. Kecukupan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta penetapan limit Risiko;
3. Kecukupan proses Identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan Risiko serta system Informasi Manajemen Risiko; dan
4. System pengendalian Internal yang menyeluruh.

Proses Manajemen Risiko

Manajemen risiko pada Asuransi Jiwa Konvensional dan Unit Syariah pada dasarnya sama, yang membedakan adalah dari operasionalnya yang menggunakan prinsip Syariah untuk Unit Syariah. Menyadari bahwa perusahaan memiliki usaha menerima pemindahan risiko dari tertanggung, oleh karena itu perlu untuk melakukan pengelolaan risiko dengan proses manajemen risiko sebagai berikut:

1. Identifikasi Risiko
   Perusahaan melakukan identifikasi seluruh Risiko secara berkala, termaksud risiko yang melekat (inherent risk) pada kegiatan perusahaan. Identifikasi Risiko yakni proses mengidentifikasi seluruh jenis risiko yang melekat pada setiap aktivitas atau transaksi dalam proses bisnis perusahaan yang berpotensi merugikan perusahaan.
2. Pengukuran Risiko
   Sistem pengukuran Risiko digunakan untuk mengukur eksposur Risiko Perusahaan

- *Third line of defense*
  Internal Audit is responsible for ensuring that the model and implementation of the risk management framework is in accordance with company policies.

Based on the Financial Services Authority Regulation No. 44/POJK.05/2020 concerning the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions, the framework for implementing corporate risk management includes at least 4 (four) implementation pillars, namely:

1. *Active supervision of the Board of Directors and the Board of Commissioners;*
2. *Adequacy of Risk Management policies and procedures and determination of Risk limits;*
3. *Adequacy of the Risk Identification, measurement, control and monitoring process as well as the Risk Management Information system; and*
4. *comprehensive internal control system.*

Risk Management Process

The risk management in Conventional Life Insurance and Sharia Units is basically the same, the difference is from the operations that use Sharia principles for Sharia Units. Realizing that the company has a business to accept risk transfer from the insured, therefore it is necessary to carry out risk management with the following risk management process:

1. *Risk Identification*
   The Company regularly identifies all Risks, including inherent risks in the company's activities. Risk Identification is the process of identifying all types of risks inherent in each activity or transaction in the company's business processes that have the potential to harm the company.
2. *Risk Measurement*
   The Risk measurement system is used to measure the Company's Risk exposure as a

sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran Risiko dilakukan secara berkala untuk seluruh kegiatan usaha Perusahaan. Metode pengukuran Risiko dapat dilakukan secara kuantitatif dan/atau kualitatif

reference for controlling. Risk measurement is carried out periodically for all of the Company's business activities. Risk measurement method can be done quantitatively and/or qualitatively.

3. Pengendalian Risiko
Perusahaan harus memiliki sistem pengendalian Risiko dengan mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Proses pengendalian Risiko yang diterapkan Perusahaan harus disesuaikan dengan eksposur Risiko maupun tingkat Risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance). Pengendalian Risiko dapat dilakukan oleh Perusahaan, antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai, dan metode mitigasi Risiko lainnya untuk menyerap potensi kerugian. Langkah-langkah penanganan risiko potensial yang diambil oleh Perusahaan sebagai berikut:

3. *Risk Control*
The company must have a Risk control system with reference to the established policies and procedures. The Risk control process implemented by the Company must be adjusted to the Risk exposure as well as the level of Risk to be taken (risk appetite) and Risk tolerance (risk tolerance). Risk control can be carried out by the Company, among others by means of hedging mechanisms, and other risk mitigation methods to absorb potential losses. The steps for handling potential risks taken by the Company are as follows:

1. Accept, Perusahaan memutuskan untuk menerima Risiko apabila besarnya dampak dan potensi terjadinya Risiko masih dalam batas toleransi Risiko (risk tolerance) yang ditetapkan oleh Perusahaan;

1. *Accept, the Company decides to accept the Risk if the magnitude of the impact and the potential for the occurrence of the Risk are still within the Risk tolerance limit set by the Company;*

2. Control, Perusahaan memutuskan mengurangi dampak maupun kemungkinan terjadinya Risiko;

2. *Control, the Company decides to reduce the impact and possibility of the occurrence of Risk;*

3. Avoid, Perusahaan memutuskan untuk tidak melakukan suatu aktivitas atau memilih alternatif aktivitas lain yang menghasilkan output yang sama untuk menghindari terjadinya Risiko;

3. *Avoid, the Company decides not to carry out an activity or choose other alternative activities that produce the same output to avoid the occurrence of Risk;*

4. Transfer, Perusahaan memutuskan untuk mengalihkan seluruh atau sebagian tanggung jawab pelaksanaan suatu proses kepada pihak ketiga.

4. *Transfer, the Company decides to transfer all or part of the responsibility for the implementation of a process to a third party.*

Perusahaan harus memiliki kerangka kerja yang responsif terhadap perubahan yang terjadi akibat jenis Risiko yang terdapat di Perusahaan.

The company must have a framework that is responsive to changes that occur due to the types of risks contained in the company.

4. Pemantauan Risiko
Risiko yang telah diidentifikasi, diukur, dan dikendalikan oleh Perusahaan dipantau

4. *Risk Monitoring*
The risks that have been identified, measured, and controlled by the Company

dalam suatu bentuk dokumentasi risiko (risk register);
Perusahaan harus memiliki sistem dan prosedur pemantauan yang antara lain mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur Risiko, toleransi Risiko (risk tolerance), kepatuhan limit internal, dan hasil stress testing maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Pemantauan dilakukan baik oleh fungsi bisnis dan operasional maupun oleh fungsi Manajemen Risiko. Hasil pemantauan disajikan dalam laporan berkala yang disampaikan kepada manajemen dalam rangka mitigasi Risiko dan tindakan yang diperlukan.
Serangkaian proses pengelolaan risiko yang dilakukan bertujuan untuk mendukung pencapaian tujuan, mengurangi kemungkinan terjadinya risiko yang fatal serta menyadari bahwa risiko dapat terjadi pada setiap aktivitas dan tingkatan dalam Perusahaan jadi setiap individu harus mengambil dan mengelola risiko masing-masing sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, tujuan manajemen risiko adalah meminimalisir dan mengelola risiko yang berdampak negatif pada visi, misi, dan tujuan yang dimiliki serta menjalankan Good Corporate Governance atau tata kelola Perusahaan yang baik.

are monitored in the form of risk documentation (risk register); The company must have a monitoring system and procedure which includes monitoring the amount of risk exposure, risk tolerance, internal limit compliance, and the results of stress testing as well as the consistency of implementation with the established policies and procedures. Monitoring is carried out by both business and operational functions as well as by the Risk Management function. Monitoring results are presented in periodic reports submitted to management in the context of risk mitigation and necessary actions.

A series of risk management processes are carried out aimed at supporting the achievement of goals, reducing the possibility of fatal risks and realizing that risks can occur at every activity and level within the Company so each individual must take and manage their respective risks in accordance with their respective authorities and responsibilities.
Thus, it can be concluded that the purpose of risk management is to minimize and manage risks that have a negative impact on the vision, mission, and goals of the company and to implement Good Corporate Governance.

A. Analisa Manajemen Risiko (Konvensional)

Berdasarkan proses implementasi manajemen risiko yang perusahaan lakukan dengan mengacu pada POJK nomor 44/POJK.05/2020 tentang penerapan manajemen risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank dan POJK Nomor 28/POJK.05/2021 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, Analisa dilakukan setiap tahun dan dilaporkan ke OJK setiap tanggal 15 Februari dan Unit Kerja melakuakan pemantauan setiap 6 bulan dan dilaporkan kepada Komite Pemantau Risiko.

Hasil penilaian tingkat kesehatan adalah Peringkat Komposit 2 (dua). Analisa atas peringkat risiko ini sebagai parameter bahwa perusahaan dalam kondisi yang secara umum sehat walalupun ada

A. Risk Management Analysis (Conventional)

Based on the risk management implementation process that the company carries out with reference to POJK number 44/POJK.05/2020 regarding the application of risk management for Non-bank Financial Services Institutions and POJK Number 28/POJK.05/2021 concerning Assessment of the Health Level of Non-Bank Financial Services Institutions Bank, the analysis is carried out annually and reported to the OJK every February 15 and the Work Unit conducts monitoring every 6 months and is reported to the Risk Monitoring Committee.

The result of the health level assessment is Composite Rank 2 (two). Analysis of this risk rating as a parameter that the company is in a generally healthy condition even though there

bebrapa hal yang membuat tingkat risiko Inheren dan KPMR meningkat namun tidak merubah tingkat risiko secara komposit secara keseluruhan untuk seluruh jenis risiko.

are several things that make the Inherent risk level and CAR increase but do not change the overall composite risk level for all types of risk.

Perusahaan telah melakukan Analisa factor risiko sesuai dengan ketentuan dari POJK No. 28 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

The company has conducted a risk factor analysis in accordance with the provisions of POJK No. 28 concerning the assessment of the Soundness of Non-Bank Financial Services Institutions.

1. Risiko Strategis
   Risiko Strategis adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/ atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis sehingga ada potensi kegagalan dalam merealisasikan kewajiban kepada pemegang polis perusahaan Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.
   Risiko Bawaan:

1. *Strategic Risk*
   Strategic Risk is the risk due to inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment so that there is a potential for failure to realize obligations to policyholders of the Reliance Indonesia Life Insurance company.
   Inheren Risk:

   a. Kesesuaian strategis visi dan misi dengan arah bisnis perusahaan didukung oleh kondisi keuangan dengan melihat rasio pencapaian solvabilitas per Desember 2021 sebesar 210,90% dimana hal tersebut diatas yang dipersyaratkan.

   a. The strategic alignment of the vision and mission with the company's business direction is supported by the financial condition by looking at the solvency achievement ratio as of December 2021 of 210.90%, which is above what is required.

   b. Secara internal perusahaan siap untuk mengembangkan bisnis dengan dukungan dari SDM yang terus diasah, infrastruktur yang tersedia, namun perusahaan perlu menyempurnakan sistem informasi manajemen untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan-keputusan strategis.

   b. Internally, the company is ready to develop its business with the support of continuously honed human resources, available infrastructure, but the company needs to improve its management information system to assist management in making strategic decisions.

   c. Selain persiapan dari internal, dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan juga mempertimbangkan faktor ekonomi makro dan mikro serta kondisi persaingan usaha yang dilakukan oleh Business Development, dimana bagian tersebut akan memberikan informasi terbaru kepada internal sebagai bahan evaluasi dan jika diperlukan untuk menyesuaikan strategi.

   c. In addition to internal preparation, the company also develops its business considering macro and micro economic factors as well as business competition conditions carried out by Business Development, where this section will provide the latest information to internal as evaluation material and if necessary to adjust the strategy.

   d. Untuk mengantisipasi risiko reputasi salah satunya dilakukan dengan adanya survey kepuasan pelanggan agar dapat

   d. One of the ways to anticipate reputation risk is by conducting a customer satisfaction survey in order to make

melakukan perubahan strategi untuk meningkatkan atau mempertahankan reputasi.

changes to strategies to improve or maintain reputation.

e. Rencana diversifikasi dilakukan dengan cukup baik dalam hal penganekaragaman produk yang di pasarkan dengan memperluas kerjasama dengan sumber bisnis baru, serta menambah kantor pemasaran dalam area yang sudah dipetakan.

e. The diversification plan was carried out quite well in terms of diversifying the products marketed by expanding cooperation with new business sources, as well as adding marketing offices in the mapped area.

Manajemen dan Pengendalian Risiko Strategis

Strategic Risk Management and Control

a. Dalam proses penyusunan dan penetapan strategi, Direksi memberikan arahan dan mengevaluasi mengenai tingkat risiko yang diambil serta toleransi risiko yang dapat diterima sesuai dengan pertumbuhan bisnis.

a. In the process of formulating and determining the strategy, the Board of Directors provides direction and evaluates the level of risk taken and the acceptable risk tolerance in accordance with business growth.

b. Peran aktif dari pengurus tercermin dalam pengawasan untuk memastikan bahwa strategi perusahaan telah selaras dengan strategi pemegang saham, pemahaman dari pengurus tentang fokus bisnis, aktif dalam penyusunan rencana bisnis serta aktif dalam kegiatan industri agar segera mengetahui isu-isu terkini.

b. The active role of the management is reflected in supervision to ensure that the company's strategy is in line with the strategy of the shareholders, the management's understanding of the business focus, active in the preparation of business plans and active in industrial activities so that they are immediately aware of the latest issues.

c. Pemahaman dari Direksi yang baik sangat membantu dalam penerapan strategi, selain itu ketersediaan indikator keberhasilan yang tercermin dalam KRA KPI memudahkan dalam mengukur pencapaian perusahaan.

c. A good understanding of the Board of Directors is very helpful in implementing the strategy, besides the availability of success indicators reflected in the KRA KPI makes it easier to measure the company's achievements.

d. Perusahaan melakukan evaluasi kinerja actual terhadap target yang ditetapkan dan memeriksa tingkat keberhasilan penerapan strategi-strategi yang telah disepakati serta mengambil langkah-langkah perbaikan apabila diperlukan terhadap penyimpangan/ deviasi.

d. The company evaluates the actual performance against the set targets and checks the success rate of implementing the agreed strategies and takes corrective steps if necessary against deviations.

e. Memastikan bahwa sasaran strategis yang ditetapkan sejalan dengan visi misi kultur dan toleransi risiko perusahaan.

e. Ensure that the strategic goals set are in line with the vision, mission, culture and risk tolerance of the company.

f. Perusahaan memastikan struktur, infrastruktur, kondisi keuangan, tenaga dan kompetensi SDM telah memadai untuk mendukung implementasi strategi yang

f. The company ensures the structure, infrastructure, financial condition, manpower and competence of HR.

ditetapkan.

2. Risiko Operasional
Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perusahaan. Risiko Operasional dapat bersumber antara lain dari kelemahan sumber daya manusia, kelemahan proses internal, sistem dan infrastruktur yang kurang memadai, dan kejadian eksternal yang berdampak buruk terhadap Perusahaan.

2. *Operational Risk*
Risks due to inadequate and/or malfunctioning internal processes, human errors, system failures, and/or external events that affect the Company's operations. Operational risk can be sourced from among others weaknesses in human resources, weaknesses in internal processes, inadequate systems and infrastructure, and external events that have a negative impact on the Company.

Risiko Bawaan:

Inheren Risk:

a. Ukuran dan struktur organisasi perusahaan belum terlalu besar dilihat dari jumlah karyawan per 31 Desember 2021 sebanyak 57 orang, namun dengan kondisi ini menjadikan rentang pengendalian menjadi dekat dan terjadi efektifitas pengendalian.

a. *The size and organizational structure of the company are not too large, seen from the number of employees as of December 31, 2021, as many as 57 people, but with this condition, the span of control is close and the effectiveness of control occurs.*

b. Kegiatan operasional yang tidak melebihi SLA, oleh karena itu dari segi struktur organisasi dan SDM telah siap dalam membantu aksi korporasi serta pengembangan bisnis baru maupun pengembangan sumber lini usaha.

b. *Operational activities that do not exceed SLA, therefore in terms of organizational structure and HR are ready to assist corporate actions as well as new business development as well as business line resource development.*

c. Dari segi sistem dan teknologi informasi tidak lagi dalam proses pengembangan tetapi sudah bias dijalankan dibeberapa department/divisi dan beberapa bagian lainnya masih dalam proses pengembangan. Sistem informasi dibangun agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, sehingga memudahkan jika ingin melakukan perubahan atau penambahan. Ketersediaan infrastruktur seperti ruang kerja, peralatan kantor, dan jaringan infrastruktur lainnya sudah baik dalam mendukung jalannya perusahaan.

c. *In terms of systems and information technology, they are no longer in the development process but can already be implemented in several departments/ divisions and some other parts are still in the development process. The information system is built to be able to adapt to needs, making it easier if you want to make changes or additions. The availability of infrastructure such as workspaces, office equipment, and other infrastructure networks has been good in supporting the running of the company.*

d. Berdasarkan pengalaman perusahaan dalam kurun waktu 8 tahun, tidak terjadi kecurangan internal.

d. *Based on the company's experience over a period of 8 years, there was no internal fraud.*

e. Tingkat keamanan, lokasi dan kondisi geografis perusahaan sangat baik mengingat lokasi pusat kegiatan operasional berada di Jakarta, sehingga frekuensi gangguan kemanan dan bencana alam relatif kecil.

e. *The level of security, location and geographical condition of the company is very good considering the location of the center of operational activities is in Jakarta, so the frequency of security disturbances and*

f. Perusahaan menggunakan jasa pihak ketiga untuk beberapa fungsi yang membutuhkan keahlian tertentu seperti pengembangan teknologi informasi dan jasa investigasi.

Pengendalian/ Mitigasi Risiko Operasional

a. Perusahaan melakukan perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan baik sebagai pelaku maupun sebagai objek kebijakan.

b. Ketersediaan SOP dengan mengadopsi standar praktik terbaik dan kesesuaian dengan situasi kondisi perusahaan sangat membantu dalam memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik.

c. Kebijakan yang dibuat didukung dengan sosialisasi agar semua pihak memahami dan mudah untuk melaksanakan, serta kebijakan tersebut terdokumentasi dengan baik. Kebijakan dan keputusan yang dibuat lebih banyak ke arah pencegahan, seperti penambahan atau penyempurnaan SOP.

d. Kegiatan administrasi perusahaan cukup baik dengan melaporkan rencana kegiatan dan penganggaran perusahaan dalam bentuk Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis kepada OJK, administrasi dokumen, pencatatan, pembukuan, serta pelaporan transaksi didokumentasikan dan dipelihara baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy.

e. Pencegahan kecurangan dan permasalahan hukum dilakukan dengan adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan sistem pengendalian internal seperti pemisahan fungsi, pengecekan silang dan wewenang atau otorisasi.

f. Manajemen SDM dalam perusahaan sudah dilakukan dengan cukup baik dari proses perekrutan karyawan yang berpotensi, pelatihan yang berkelanjutan, hingga penggantian pegawai yang mengacu kepada rencana strategis perusahaan.

natural disasters is relatively small.

f. The company uses third party services for several functions that require specific skills such as information technology development and investigative services.

Operational Risk Control/ Mitigation

a. The company formulates policies and makes decisions by involving all interested parties, both as actors and as policy objects.

b. The availability of SOPs by adopting best practice standards and conformity to the company's conditions is very helpful in ensuring the company's operational activities run well.

c. The policies made are supported by socialization so that all parties understand and are easy to implement, and the policies are well documented. Policies and decisions are made more towards prevention, such as adding or improving SOPs.

d. The company's administrative activities are quite good by reporting the company's activity plans and budgeting in the form of a Corporate Plan and Business Plan to the OJK, document administration, recording, bookkeeping, and transaction reporting are documented and maintained both in hard copy and soft copy.

e. Prevention of fraud and legal problems is carried out with active supervision from the Board of Commissioners and internal control systems such as separation of functions, cross-checking and authority or authorization.

f. HR management in the company has been carried out quite well from the process of recruiting potential employees, continuous training, to employee replacement which refers to the company's strategic plan

g. In using third party services, the company considers aspects ranging from analysis of the need for service use, the appointment of transparent service providers,

g. Dalam menggunakan jasa pihak ketiga, perusahaan mempertimbangkan aspek-aspek mulai dari analisis kebutuhan penggunaan jasa, penunjukan penyediaan jasa yang transparan, pemantauan tingkat efisensi dengan mempertimbangkan jasa yang diberikan dengan harga yang ditawarkan, serta pelaporan dan pertanggungjawabannya, selain itu setiap penggunaan jasa pihak ketiga selalu didasari dengan perjanjian hukum untuk meminimalisir risiko.

monitoring the level of efficiency by considering the services provided at the price offered, as well as reporting and accountability the use of third party services is always based on a legal agreement to minimize risk.

h. Secara berkala perusahaan melakukan identifikasi dan pengukuran risiko operasional.

h. The company periodically identifies and measures operational risk.

i. Perusahaan memiliki system operasional yang memadai.

i. The company has an adequate operational system.

j. Perusahaan membentuk Komite Pemantau Risiko yang berkoordinasi dengan Direksi dan Kepala Divisi dalam pembahasan materi tertentu terkait risiko operasional yang mungkin timbul di Perseroan.

j. The Company establishes a Risk Monitoring Committee that coordinates with the Board of Directors and Division Heads in discussing certain material related to operational risks that may arise in the Company.

3. Risiko Asuransi

3. Insurance Risk

Risiko kegagalan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada Pemegang Polis, Tertanggung, atau Peserta sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi Risiko (underwriting), penetapan premi (pricing), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.

The risk of the Company's failure to fulfill its obligations to the Policy Holder, the Insured, or the Participant as a result of the inadequacy of the Risk selection process (underwriting), pricing of premiums, the use of reinsurance, and/or claim handling.

Risiko Bawaan:

Inheren Risk:

a. Perusahaan didominasi oleh risiko mortalita, karena sekitar 100% produk perusahaan adalah proteksi asuransi.

a. The company is dominated by mortality risk, because about 100% of the company's products are insurance protection.

b. Cara pembayaran berupa lump sum dan jenis produk asuransi berupa kumpulan tradisional.

b. The method of payment is in the form of a lump sum and the type of insurance product is in the form of a traditional collection.

c. infrastruktur underwriting; kualitas data/informasi; dan alih daya fungsi underwriting dan Klaim.

c. Underwriting infrastructure; quality of data/information; and outsourcing of underwriting and claim functions.

d. Perusahaan mengalihkan risiko yang ditanggung kepada perusahaan reasuransi. Saat ini perusahaan tengah meratakan penyebaran reasuransi. perjanjian reasuransi yang dimiliki yakni treaty dan fakultatif, serta dalam pemilihan

d. The company transfers the risk borne to the reinsurance company. The company is currently leveling the distribution of reinsurance. Reinsurance agreements owned are treaty and facultative, as well as in the selection of reinsurance companies by taking

perusahaan reasuransi dengan memperhatikan kondisi keuangan serta rating yang dimiliki.

Pengendalian/Mitigasi Risiko Asuransi:

a. Direksi melakukan meeting secara berkala dengan karyawan, dimana didalamnya membahas isu-isu terkait risiko asuransi yang dihadapi.

b. Dalam melakukan desain produk, perusahaan mengikuti kebijakan dan prosedur yang telah ada, lini usaha dipilih setelah dilakukan pengamatan sebelumnya, proses persetujuan produk mengikuti prosedur yang ada dan terdokumentasi dengan baik, ketentuan polis memenuhi aspek-aspek hukum dari suatu kontrak asuransi dan telah dilaporkan dalam pengajuan produk.

c. Penetapan premi dilakukan mengikuti kebijakan dan prosedur yang ada, asumsi aktuaria menggunakan asumsi yang wajar dengan memperhatikan pengalaman serta tidak menyimpang dari peraturan, estimasi klaim dihitung berdasarkan pengalaman perusahaan dan industri serta adanya komunikasi berkala antara bagian klaim dengan aktuaris, penetapan tingkat keuntungan yang akan dicapai atau kerugian yang dapat ditolerir salah satunya dengan membuat proyeksi melalui profit testing, serta reviu tarif premi dilakukan saat terjadi peningkatan jumlah klaim ataupun secara berkala untuk evaluasi.

d. Proses underwriting didukung dengan adanya struktur fungsi underwriting yang cukup memadai seperti tersedianya tenaga ahli, kecukupan garis pelaporan, fungsi underwriting dilakukan secara sentralisasi dan terpisah dengan fungsi klaim, serta fungsi underwriting dilakukan secara mandiri (tidak ada outsource). Infrastruktur underwriting didukung dengan SDM yang tersedia, akses terhadap informasi pendukung seperti pedoman underwriting cukup baik, perusahaan telah memiliki komite underwriting, sistem teknologi informasi pendukung sedang dalam tahap uji coba sehingga belum dapat digunakan secara

into account the financial condition and rating owned.

Insurance Risk Control/Mitigation:

a. The Board of Directors holds regular meetings with employees, in which they discuss issues related to insurance risks faced.

b. In designing the product, the company follows the existing policies and procedures, the line of business is selected after previous observations, the product approval process follows the existing and well-documented procedure, the policy provisions meet the legal aspects of an insurance contract and have been reported in the application. product.

c. Determination of premiums is carried out according to existing policies and procedures, actuarial assumptions use reasonable assumptions by taking into account experience and do not deviate from regulations, claim estimates are calculated based on company and industry experience and there is regular communication between the claims department and actuaries, determining the level of profit to be achieved or One of the losses that can be tolerated is by making projections through profit testing, as well as reviewing premium rates when there is an increase in the number of claims or periodically for evaluation.

d. The underwriting process is supported by an adequate structure of the underwriting function, such as the availability of experts, adequacy of reporting lines, the underwriting function is carried out centrally and separately from the claims function, and the underwriting function is carried out independently (no outsourced). The underwriting infrastructure is supported by available human resources, access to supporting information such as underwriting guidelines is quite good, the company already has an underwriting committee, the supporting information technology system is in the pilot stage so it

maksimal. Proses underwriting telah dibakukan berupa SOP dan dijalankan dengan baik, serta tersedianya pedoman underwriting. Pendelegasian wewenang dilakukan dengan melibatkan underwriter senior, dokumen pendelegasian wewenang terdokumentasi dengan baik. Perusahaan telah memiliki data mengenai keahlian underwriter dan dilakukan pelatihan secara berkelanjutan.

cannot be used optimally. The underwriting process has been standardized in the form of SOPs and is well executed, as well as the availability of underwriting guidelines. Delegation of authority is carried out by involving a senior underwriter, the document for the delegation of authority is well documented. The company already has data on underwriter expertise and training is carried out on an ongoing basis.

e. Perusahaan menghitung kewajiban berdasarkan metode yang berlaku umum dan didokumentasikan dengan baik dalam bentuk laporan valuasi liabilitas, serta valuasi liabilitas juga dilakukan oleh aktuaris independen setiap 1 tahun sekali. Laporan kondisi keuangan yang disusun perusahaan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), perhitungan laba rugi, batas tingkat solvabilitas, serta kewajaran metode dan asumsi-asumsi dalam perhitungan kewajiban perusahaan dengan tetap memperhatikan integritas data yakni melalui rekonsiliasi secara berkala.

e. The Company calculates liabilities based on generally accepted methods and is well documented in the form of a liability valuation report, and the valuation of liabilities is also carried out by an independent actuary every 1 year. The financial condition report prepared by the company includes a statement of financial position (balance sheet), profit and loss calculation, solvency level limits, as well as the reasonableness of the methods and assumptions in calculating the company's liabilities while still paying attention to data integrity, namely through periodic reconciliations.

f. Reasuransi pada perusahaan cukup memadai dengan adanya struktur program reasuransi baik treaty maupun fakultatif, struktur fungsi reasuransi cukup baik dengan adanya bagian yang khusus menangani reasuransi dan melibatkan Direksi serta Aktuaris terkait program reasuransi, pengelolaan reasuransi masih dilakukan secara manual yakni menggunakan excel, dokumentasi reasuransi terdokumentasikan dengan baik, perusahaan menempatkan reasuransinya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan peringkat dari lembaga pemeringkat.

f. Reinsurance at the company is quite adequate with the existence of a reinsurance program structure both treaty and facultative, the structure of the reinsurance function is quite good with the existence of a section that specifically handles reinsurance and involves the Board of Directors and Actuaries related to the reinsurance program, reinsurance management is still done manually using excel, reinsurance documentation is documented with OK, the company places its reinsurance in a company that has a sound financial condition and is rated by a rating agency.

g. Proses klaim didukung dengan adanya struktur fungsi penanganan klaim yang cukup baik, dimana kepala bagian klaim memiliki wewenang bersifat strategis, penanganan klaim secara sentralisasi, terdapat pendelegasian wewenang penanganan klaim sesuai keterampilan dan pengalaman, perusahaan mengalihdayakan sebagian proses investigasi. Prosedur klaim

g. The claim process is supported by a fairly good claim handling function structure, where the head of the claims department has strategic authority, claims handling is centralized, there is delegation of authority for handling claims according to skills and experience, the company outsources part of the investigation process. The claim procedure is a standardized SOP. The claim

berupa SOP yang telah dibakukan. Penanganan klaim cukup baik dengan adanya file khusus atas setiap pemberitahuan klaim, penilaian klaim dibantu dengan penggunaan checklist (kertas kerja) berupa dokumen persetujuan pembayaran klaim. Bagian aktuaria berkoordinasi dengan bagian klaim membentuk cadangan klaim yang mencakup semua biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dan melakukan evaluasi atas cadangan klaim tersebut. SDM bagian klaim yang tersedia cukup untuk menangani kasus yang ada, akses terhadap tenaga ahli dengan adanya bantuan dari perusahaan reasuransi dan perusahaan telah memiliki komite klaim untuk menangani klaim yang kompleks atau berpotensi terjadi sengketa. Saat ini perusahaan masih menggunakan cara manual (excel), data yang dihasilkan dapat diandalkan, sistem klaim masih dalam proses uji coba.

handling is quite good with the existence of a special file for each claim notification, the claim assessment is assisted by the use of a checklist (working paper) in the form of a claim payment approval document. The actuarial division coordinates with the claims division to form a claim reserve that includes all costs that must be incurred by the company and evaluates the claim reserve. There are sufficient human resources in the claims department to handle existing cases, access to experts with assistance from reinsurance companies and the company has a claims committee to handle complex claims or potential disputes. Currently the company is still using the manual method (excel), the data generated is reliable, the claim system is still in the process of being tested.

h. Dalam proses distribusi produk, perusahaan memiliki jalur pemasaran yang jelas yaitu melalui marketing secara langsung, agen dan broker. Saat ini perusahaan belum memasarkan produk melalui internet (e-business). Perjanjian kerjasama dimiliki perusahaan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pemasaran produk dan diadministrasikan dengan baik. Perusahaan memiliki kebijakan baku untuk mengatasi masalah konflik jalur distribusi. Produk yang dimiliki perusahaan bersifat tailor made, sehingga komisi disesuaikan dengan profil calon pemegang polis. Perusahaan melakukan verifikasi untuk mencegah praktik mis-selling.

h. In the product distribution process, the company has clear marketing channels, namely through direct marketing, agents and brokers. Currently the company has not marketed its products via the internet (e-business). Cooperation agreements are owned by the company with parties involved in product marketing and are well administered. The company has standard policies to resolve distribution channel conflicts. The products owned by the company are tailor made, so the commission is adjusted to the profile of the prospective policyholder. The company conducts verification to prevent mis-selling practices.

i. Kegiatan manajemen risiko sedang dikembangkan perusahaan mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, namun perlu dilakukan lebih komprehensif.

i. Risk management activities are being developed by the company starting from identification, measurement, monitoring and control, but need to be carried out more comprehensively.

4. Risiko Kredit

4. Credit Risk

Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan, termasuk dalam Risiko Kredit, yaitu Risiko Kredit akibat terkonsentrasinya penempatan investasi (Risiko konsentrasi investasi), Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk), Risiko Kredit akibat kegagalan settlement

Risk due to failure of other parties to fulfill obligations to the Company, including Credit Risk, namely Credit Risk due to concentrated investment placements (investment concentration risk), Credit Risk due to counterparty credit risk, Credit Risk due to settlement failure (settlement risk) , and Credit

(settlement risk), dan Risiko Kredit akibat country risk.

Risk due to country risk.

Risiko Bawaan:

a. Risiko pengeloaan tingkat ketertagihan piutang yang dipengaruhi oleh kondisi tertanggung dan upaya penagihan yang dilakukan oleh Perusahaan.

b. Konsentrasi penempatan investasi dan rating counterparty dimana investasi ditempatkan.

c. Risiko kegagalan reasuradur atas Konsentrasi penempatan reasuransi; dan Rating penempatan reasuransi.

Inheren Risk:

a. The risk of managing the level of collectibility of receivables which is influenced by the condition of the insured and the collection efforts made by the Company.

b. Concentration of investment placement and rating of counterparty where investment is placed.

c. The risk of reinsurer failure on the concentration of reinsurance placements; and Rating reinsurance placement.

Pengendalian/Mitigasi Risiko Kredit

a. Penagihan piutang perusahaan dilakukan dengan prosedur yang ada, dengan memperhatikan umur piutang yang ada.

b. Perusahaan harus memastikan bahwa fungsi pengelolaan dana atau investasi dan fungsi lainnya yang terkait dengan aktivitas pengelolaan dana atau investasi telah berfungsi secara memadai.

c. Identifikasi telah dilakukan dan mitigasi terhadap risiko kredit,khususnya aging premi, dan counterparty risk.

d. Perusahaan melakukan identifikasi dan penilaian secara berkala terhadap pemilihan reasuransi secara memadai.

Credit Risk Control/Mitigation

a. The collection of the company's receivables is carried out according to existing procedures, taking into account the age of the existing receivables.

b. The company must ensure that the fund or investment management function and other functions related to fund or investment management activities have functioned adequately.

c. Identification has been carried out and mitigation of credit risk, particularly premium aging, and counterparty risk.

d. The Company periodically identifies and assesses the selection of reinsurance adequately.

5. Risiko Pasar
Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko Pasar dapat bersumber dari aset yang diperdagangkan, aset yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset tersedia untuk dijual dan terdiri atas Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko ekuitas.

5. Market Risk
Risks on the position of assets, liabilities, equity, and/or off balance sheet including derivative transactions due to changes in overall market conditions. Market Risk can be sourced from assets traded, assets held to maturity, assets available for sale and consists of interest rate risk, exchange rate risk, and equity risk.

Risiko Bawaan:

a. Alokasi dan/atau struktur portofolio investasi dan volatilitas portofolio investasi.

b. Tujuan dan strategi investasi yang dilakukan

Inheren Risk:

a. Investment portfolio allocation and/or structure and investment portfolio volatility.

b. The company's investment objectives and

oleh perusahaan dan diversifikasi investasi yang dilakukan perusahaan.

c. Kemudahan transaksi portofolio investasi, Tingkat kehandalan valuasi portofolio investasi dan Reputasi penyedia jasa penilaian

Pengendalian/Mitigasi Risiko Pasar

a. Perusahaan memastikan bahwa pengelolaan investasi telah dilakukan sesuai dengan perundang-undangan.

b. Perusahaan menetapkan kebijakan terkait pengelolaan investasi yang dituangkan sescara tertulis dan dimonitoring dengan cara:

- kinerja dan kondisi perusahaan counterparty yang berhubungan dengan penempatan investasi.
- Membatasi atau menentukan limit penempatan investasi dana yang dilakukan oleh perusahaan.

c. Perusahaan melakukan kebijakan risiko pasar dan review realisasi terhadap Kebijakan risiko pasar secara bulanan.

6. Risiko Likuiditas
Risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan. Risiko likuiditas dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Perusahaan melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (market disruption) yang parah, yang disebut sebagai risiko likuiditas pasar (market liquidity risk).

Risiko Bawaan :

a. Jumlah, kualitas, diversifikasi dan penjualan aset dan liabilitas.

b. Ketidaksesuaian antara besar dan saat jatuh tempo aset dengan besar dan saat jatuh tempo liabilitas.

c. Risiko terhadap investasi yang tidak dapat dicairkan dalam jangka waktu tertentu.

strategies and the company's investment diversification.

c. Ease of investment portfolio transactions, the level of reliability of investment portfolio valuations and the reputation of the assessment service provider.

Market Risk Control/Mitigation

a. The Company ensures that investment management has been carried out in accordance with the legislation.

b. The company establishes policies related to investment management which are written down and monitored by:

- *company performance and condition counterparties related to investment placements.*
- *Limiting or determining the limit of placement of investment funds made by the company.*

c. The Company conducts a market risk policy and reviews the realization of the market risk policy on a monthly basis.

6. Liquidity Risk
The risk due to the Company's inability to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting the Company's activities and financial condition. Liquidity risk can be caused by the Company's inability to liquidate assets without being subject to a material discount due to the absence of an active market or severe market disruption, which is referred to as market liquidity risk.

Inheren Risk:

a. Amount, quality, diversification and sale of assets and liabilities.

b. The discrepancy between the amount and maturity of assets and the amount and maturity of liabilities.

c. The risk of an investment that cannot be disbursed within a certain period of time.

d. Pengelolaan Arus Kas perusahaan.

e. Pengolaan aset jangka pendek dan liabilitas jangka pendek (tingkat kemampuan perusahaan dalam menutupi liabilitas jangka pendek dengan aset jangka pendek yang diolah oleh perusahan).

Pengendalian/Mitigasi Risiko Likuiditas

a. Perusahaan melakukan pengukuran posisi likuiditas yang dilakukan secara bulanan dengan cara melakukan pengkajian terhadap Kebijakan Investasi secara berkala paling sedikit 1 kali dalam setahun dan Melakukan Stress Test Risiko Likuiditas (ALM).

b. Memantau posisi dan risiko likuiditas secara berkala baik pada situasi normal, maupun pada situasi pasar yang tidak menguntungkan.

c. Memastikan bahwa penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas dilakukan secara terintegrasi dengan penerapan manajemen risiko lainnya yang dapat berdampak pada profil risiko perusahaan.

d. Menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai posisi dan profil risiko likuiditas serta penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk risiko likuiditas.

7. Risiko Hukum
Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Risiko Hukum dapat bersumber antara lain dari ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan, kelemahan dalam perikatan atau kerja sama, dan proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Perusahaan maupun Perusahaan terhadap pihak ketiga seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak di antara para pihak.

Risiko Bawaan:

a. Ketiadaan atau perubahan peraturan perundang- undangan.

b. Kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau

d. Company Cash Flow Management.

e. Management of short-term assets and short-term liabilities (the level of the company's ability to cover short-term liabilities with short-term assets processed by the company).

Liquidity Risk Control/Mitigation

a. The company measures the liquidity position on a monthly basis by reviewing the Investment Policy periodically at least once a year and conducting a Liquidity Risk Stress Test (ALM).

b. Monitor liquidity risk and position regularly, both in normal situations and in unfavorable market situations.

c. Ensure that the implementation of risk management for liquidity risk is carried out in an integrated manner with the implementation of other risk management that may impact the company's risk profile.

d. Submit reports to the Board of Commissioners regarding the position and profile of liquidity risk as well as the implementation of risk management policies and procedures for liquidity risk.

7. Legal Risk
Risks arising from lawsuits and/or weaknesses in legal aspects. Legal risk can be sourced, among others, from the absence or changes in laws and regulations, weaknesses in engagements or collaborations, and litigation processes arising from third party lawsuits against the Company or the Company against third parties such as non-fulfillment of the conditions for a valid contract between the parties.

Inheren Risk:

a. Absence or change of laws and regulations.

b. Weaknesses of the engagement, such as non-fulfillment of the terms of a valid contract or

pengikatan agunan yang tidak sempurna sehingga menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Perusahaan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan; dan/atau.

c. Proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Perusahaan maupun Perusahaan terhadap pihak ketiga.

Pengendalian/Mitigasi Risiko Hukum

a. Unit Kerja Legal telah mendata, mencatat dan menatausahakan setiap perkara/kasus hukum berikut dengan rekomendasi-rekomendasi langkah-langkah yang akan dilakukan oleh perusahaan terhadap perkara/Kasus hukum yang akan dan sedang berjalan dan telah melaporkan dan mendistribusikan hasil kajian tersebut kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite dalam perusahaan.

b. Dalam penyusunan setiap perjanjian kerjasama, Unit Kerja Legal telah melakukan kajian atau memperbaharui standar perjanjian dengan memperhatikan berbagai aspek kelemahan perikatan/ litigasi yang berpotensi meningkatan ekposur risiko hukum di kemudian hari.

8. Risiko Kepatuhan
Risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan.

Risiko Bawaan:

a. Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan;

b. Frekuensi pelanggaran termasuk sanksi yang dilakukan atau track record ketidakpatuhan Perusahaan;

c. Pelanggaran atas ketentuan peraturan perundangundangan, ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan, atau standar bisnis yang berlaku umum; dan

d. Tindak lanjut atas pelanggaran, termasuk pemenuhan atas rencana tindak (action plan) yang disampaikan kepada OJK.

Pengendalian/Mitigasi Risiko Kepatuhan

a. Memastikan bahwa setiap permasalahan

imperfect binding of collateral, causing a transaction that has been carried out by the Company to be inconsistent with the provisions; and/or.

c. Litigation process arising from third party lawsuits against the Company and the Company against third parties.

Legal Risk Control/Mitigation

a. The Legal Work Unit has recorded, recorded and administered every legal case/case along with recommendations for steps to be taken by the company regarding ongoing and ongoing legal cases/cases and has reported and distributed the results of the study to the Board of Directors, Board of Commissioners and Committees within the company.

b. In the preparation of each cooperation agreement, the Legal Work Unit has reviewed or updated the standard of the agreement by taking into account various aspects of engagement/litigation weaknesses that have the potential to increase legal risk exposure in the future.

8. Compliance Risk
The risk due to the Company not complying with and/or not implementing the laws and regulations applicable to the Company.

Inheren Risk:

a. The type and significance of the violation committed;

b. The frequency of violations including sanctions carried out or the Company's track record of non-compliance;

c. Violation of the provisions of laws and regulations, provisions applicable to the Company, or generally accepted business standards; and

d. Follow up on violations, including the fulfillment of the action plan submitted to OJK

Compliance Risk Control/Mitigation

a. Ensuring that any compliance issues that

kepatuhan yang timbul dapat diselesaikan secara efektif oleh satuan kerja terkait dan dilakukan pemantauan atas tindakan perbaikan oleh fungsi kapatuhan.

arise can be resolved effectively by the relevant work units and monitoring of corrective actions by the compliance function is carried out.

b. Perusahaan memastikan seluruh kebijakan, system dan prosedur serta kegiatan usaha perusahann telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan regulator.

b. The company ensures that all policies, systems and procedures as well as the company's business activities are in accordance with the laws and regulations and regulatory provisions.

c. Pemantauan atas kewajiban pelaporan kepada Regulator.

c. Monitoring of reporting obligations to Regulators.

d. Pemantauan regulasi secara aktif melalui website Regulator yang dilakukan oleh fungsi kepatuhan secara berkala.

d. Active regulatory monitoring through the Regulator's website which is carried out by the compliance function on a regular basis.

9. Risiko Reputasi
Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perusahaan. Risiko Reputasi dapat bersumber antara lain dari adanya pemberitaan media atau rumor mengenai Perusahaan yang bersifat negatif, serta strategi komunikasi Perusahaan yang kurang efektif.

9. Reputational Risk
Risk due to decreased level of stakeholder trust stemming from negative perceptions of the Company. Reputation risk can be sourced, among others, from negative media reports or rumors about the Company, as well as the Company's communication strategy that is less effective.

Risiko Bawaan:

Inheren Risk:

a. Pengaruh reputasi dari pemilik Perusahaan dan grup Perusahaan.

a. The influence of the reputation of the owner of the Company and the Company group.

b. Pelanggaran etika bisnis

b. Violation of business ethics

c. Kompleksitas produk dan kerja sama bisnis;

c. Product complexity and business cooperation.

d. Penerapan strategi branding;

d. Implementation of branding strategy.

e. Materialitas pengaduan pemegang polis, tertanggung dan/atau peserta; dan

e. Materiality of complaints from policyholders, insured and/or participants; and

f. Eksposur pemberitaan negatif Perusahaan.

f. Exposure to negative corporate news.

Pengendalian/Mitigasi Risiko Reputasi

Reputational Risk Control/Mitigation

a. Identifikasi dan penilaian risiko reputasi dilakukan baik pada proses penilaian risiko tahunan maupun penilaian risiko terintegrasi setiap triwulanan. Risiko reputasi dipantau dan dilaporkan secara berkala kepada Manajemen Perusahaan, dan selain itu setiap keluhan nasabah segera ditindaklanjuti oleh fungsi Customer Care

a. The identification and assessment of reputational risk is carried out in both the annual risk assessment process and the integrated risk assessment every quarter. Reputation risk is monitored and reported regularly to the Company's Management, and in addition, any customer complaints are immediately followed up by the Customer

sesuai dengan tingkat kompleksitas keluhan yang ada.

b. Menerapkan strategi branding yang mempunyai keselarasan dengan strategi perusahaan dalam menjaga reputasi Perusahaan. Pemeliharaan dan peningkatan reputasi juga dilakukan dengan pengelolaan dan pemantauan terkait isu-isu yang beredar terkait Perusahaan, monitoring pemberitaan material dari berbagai media, termasuk media social.

Secara umum perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan terus menyempurnakan implementasi manajemen risiko untuk memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan.

B. Analisa Manajemen Risiko (Unit Syariah)

Analisa yang dilakukan untuk Unit Syariah sama dengan Konven dan tetap mengaju pada POJK nomor 44/POJK.05/2020 tentang penerapan manajemen risiko bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-bank dan POJK Nomor 28/POJK.05/2021 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank, hasil penilaian tingkat kesehatan Unit Syariah adalah Peringkat Komposit 2 (dua). Peringkat ini sebagai parameter bahwa perusahaan dalam kondisi yang secara umum sehat walalupun ada beberapa hal yang membuat tingkat risiko Inheren dan KPMR meningkat namun tidak merubah tingkat risiko secara komposit secara keseluruhan untuk seluruh jenis risiko.

Perusahaan telah melakukan Analisa factor risiko sesuai dengan ketentuan dari POJK No. 28 tentang penilaian Tingkat Kesehatan Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank untuk Unit Syariah.

1. Risiko Strategis
   Risiko Strategis adalah Risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis sehingga ada potensi kegagalan dalam merealisasikan kewajiban kepada pemegang polis perusahaan Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Care function in accordance with the level of complexity of the existing complaints.

b. Implementing a branding strategy that is aligned with the company's strategy in maintaining the Company's reputation. Maintenance and improvement of reputation is also carried out by managing and monitoring issues circulating related to the Company, monitoring material coverage from various media, including social media.

In general, the company has implemented the principles of good governance and continues to improve the implementation of risk management to fulfill obligations to stakeholders.

B. Risk Management Analysis (Sharia Unit)

The analysis carried out for the Sharia Unit is the same as the Convention and continues to refer to POJK number 44/POJK.05/2020 regarding the application of risk management for Non-bank Financial Services Institutions and POJK Number 28/POJK.05/2021 concerning Assessment of the Health Level of Financial Services Institutions Non-Bank, the result of the Sharia Unit soundness rating is Composite Rating 2 (two). This rating is a parameter that the company is in a generally healthy condition even though there are several things that make the Inherent risk level and CAR increase but do not change the overall composite risk level for all types of risk.

The company has conducted a risk factor analysis in accordance with the provisions of POJK No. 28 concerning the assessment of the Soundness of Non-Bank Financial Services Institutions for Sharia Units.

1. Strategic Risk
   Strategic Risk is the risk due to inaccuracy in making and/or implementing a strategic decision and failure to anticipate changes in the business environment so that there is a potential for failure to realize obligations to policyholders of the Reliance Indonesia Life Insurance company.

Risiko Bawaan:

a. Kesesuaian strategis visi dan misi dengan arah bisnis perusahaan didukung oleh kondisi keuangan dengan melihat rasio pencapaian solvabilitas Dana Tabbaru dan Dana Perusahaan per Desember 2021 sebesar 200,00% dimana hal tersebut diatas yang dipersyaratkan.

b. Secara internal perusahaan siap untuk mengembangkan bisnis dengan dukungan dari SDM yang terus diasah, infrastruktur yang tersedia, namun perusahaan perlu menyempurnakan sistem informasi manajemen untuk membantu manajemen dalam membuat keputusan-keputusan strategis.

c. Selain persiapan dari internal, dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan juga mempertimbangkan faktor ekonomi makro dan mikro serta kondisi persaingan usaha yang dilakukan oleh Business Development, dimana bagian tersebut akan memberikan informasi terbaru kepada internal sebagai bahan evaluasi dan jika diperlukan untuk menyesuaikan strategi.

d. Untuk mengantisipasi risiko reputasi salah satunya dilakukan dengan adanya survey kepuasan pelanggan agar dapat melakukan perubahan strategi untuk meningkatkan atau mempertahankan reputasi.

e. Rencana diversifikasi dilakukan dengan cukup baik dalam hal penganekaragaman produk yang di pasarkan dengan memperluas kerjasama dengan sumber bisnis baru, serta menambah kantor pemasaran dalam area yang sudah dipetakan.

Inheren Risk:

a. The strategic alignment of the vision and mission with the company's business direction is supported by financial conditions by looking at the solvency ratio of Tabbaru Funds and Company Funds as of December 2021 of 200.00%, which is the above required condition.

b. Internally, the company is ready to develop its business with the support of continuously honed human resources, available infrastructure, but the company needs to improve its management information system to assist management in making strategic decisions.

c. In addition to internal preparation, in developing its business the company also considers macro and micro economic factors as well as business competition conditions carried out by Business Development, where this section will provide the latest information to internal as evaluation material and if necessary to adjust the strategy.

d. One of the ways to anticipate reputation risk is by conducting a customer satisfaction survey in order to make changes to strategies to improve or maintain reputation.

e. The diversification plan was carried out quite well in terms of diversifying the products marketed by expanding cooperation with new business sources, as well as adding marketing offices in the mapped area.

Pengendalian/Mitigasi Risiko Strategis:

a. Dalam proses penyusunan dan penetapan strategi, Direksi memberikan arahan dan mengevaluasi mengenai tingkat risiko yang diambil serta toleransi risiko yang dapat diterima sesuai dengan pertumbuhan bisnis.

b. Peran aktif dari pengurus tercermin dalam pengawasan untuk memastikan bahwa

Strategic Risk Control/Mitigation:

a. In the process of formulating and determining the strategy, the Board of Directors provides direction and evaluates the level of risk taken and the acceptable risk tolerance in accordance with business growth.

b. The active role of the management is reflected in supervision to ensure that the

strategi perusahaan telah selaras dengan strategi pemegang saham, pemahaman dari pengurus tentang fokus bisnis, aktif dalam penyusunan rencana bisnis serta aktif dalam kegiatan industri agar segera mengetahui isu-isu terkini.

company's strategy is in line with the strategy of the shareholders, the management's understanding of business focus, is active in the preparation of business plans and is active in industrial activities so that they are immediately aware of the latest issues.

c. Pemahaman dari Direksi yang baik sangat membantu dalam penerapan strategi, selain itu ketersediaan indikator keberhasilan yang tercermin dalam KRA KPI memudahkan dalam mengukur pencapaian perusahaan.

c. A good understanding of the Board of Directors is very helpful in implementing the strategy, besides the availability of success indicators reflected in the KRA KPI makes it easier to measure the company's achievements.

d. Perusahaan melakukan evaluasi kinerja actual terhadap target yang ditetapkan dan memeriksa tingkat keberhasilan penerapan strategi-strategi yang telah disepakati serta mengambil langkah-langkah perbaikan apabila diperlukan terhadap penyimpangan/ deviasi.

d. The company evaluates the actual performance against the set targets and checks the success rate of implementing the agreed strategies and takes corrective steps if necessary against deviations.

e. Memastikan bahwa sasaran strategis yang ditetapkan sejalan dengan visi misi kultur dan toleransi risiko perusahaan.

e. Ensure that the strategic goals set are in line with the vision, mission, culture and risk tolerance of the company.

f. Perusahaan memastikan struktur, infrastruktur, kondisi keuangan, tenaga dan kompetensi SDM telah memadai untuk mendukung implementasi strategi yang ditetapkan.

f. The company ensures that the structure, infrastructure, financial condition, personnel and competence of human resources are adequate to support the implementation of the established strategy.

2. Risiko Operasional

2. Operational Risk

Risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perusahaan. Risiko Operasional dapat bersumber antara lain dari kelemahan sumber daya manusia, kelemahan proses internal, sistem dan infrastruktur yang kurang memadai, dan kejadian eksternal yang berdampak buruk terhadap Perusahaan.

Risks due to inadequate and/or malfunctioning internal processes, human errors, system failures, and/or external events that affect the Company's operations. Operational risk can be sourced from among others weaknesses in human resources, weaknesses in internal processes, inadequate systems and infrastructure, and external events that have a negative impact on the Company.

Risiko Bawaan:

Inheren Risk:

a. Ukuran dan struktur organisasi perusahaan belum terlalu besar dilihat dari jumlah karyawan per 31 Desember 2021 sebanyak 57 orang, namun dengan kondisi ini menjadikan rentang pengendalian menjadi dekat dan terjadi efektifitas pengendalian.

a. The size and organizational structure of the company are not too large, seen from the number of employees as of December 31, 2021, as many as 57 people, but with this condition, the span of control is close and the effectiveness of control occurs.

b. Kegiatan operasional yang tidak melebihi SLA, oleh karena itu dari segi struktur organisasi dan SDM telah siap dalam membantu aksi korporasi serta pengembangan bisnis baru maupun pengembangan sumber lini usaha.

b. Operational activities that do not exceed SLA, therefore in terms of organizational structure and HR are ready to assist corporate actions as well as new business development as well as business line resource development.

c. Dari segi sistem dan teknologi informasi tidak lagi dalam proses pengembangan tetapi sudah bias dijalankan dibeberapa department/divisi dan beberapa bagian lainnya masih dalam proses pengembangan. Sistem informasi dibangun agar dapat menyesuaikan dengan kebutuhan, sehingga memudahkan jika ingin melakukan perubahan atau penambahan. Ketersediaan infrastruktur seperti ruang kerja, peralatan kantor, dan jaringan infrastruktur lainnya sudah baik dalam mendukung jalannya perusahaan.

c. In terms of systems and information technology, they are no longer in the development process but can already be implemented in several departments/ divisions and some other parts are still in the development process. The information system is built to be able to adapt to needs, making it easier if you want to make changes or additions. The availability of infrastructure such as workspaces, office equipment, and other infrastructure networks has been good in supporting the running of the company.

d. Berdasarkan pengalaman perusahaan dalam kurun waktu 8 tahun, tidak terjadi kecurangan internal.

d. Based on the company's experience over a period of 8 years, there was no internal fraud.

e. Tingkat keamanan, lokasi dan kondisi geografis perusahaan sangat baik mengingat lokasi pusat kegiatan operasional berada di Jakarta, sehingga frekuensi gangguan kemanan dan bencana alam relatif kecil.

e. The level of security, location and geographical condition of the company is very good considering the location of the center of operational activities is in Jakarta, so the frequency of security disturbances and natural disasters is relatively small.

f. Perusahaan menggunakan jasa pihak ketiga untuk beberapa fungsi yang membutuhkan keahlian tertentu seperti pengembangan teknologi informasi dan jasa investigasi.

f. The Company uses third party services for several functions that require certain expertise, such as information technology development and investigative services.

Pengendalian/ Mitigasi Risiko Operationa:

Operational Risk Control/ Mitigation:

a. Perusahaan melakukan perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan dengan melibatkan seluruh pihak yang berkepentingan baik sebagai pelaku maupun sebagai objek kebijakan.

a. The company formulates policies and makes decisions by involving all interested parties, both as actors and as policy objects.

b. Ketersediaan SOP dengan mengadopsi standar praktik terbaik dan kesesuaian dengan situasi kondisi perusahaan sangat membantu dalam memastikan kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan baik.

b. The availability of SOPs by adopting best practice standards and conformity to the company's conditions is very helpful in ensuring the company's operational activities run well.

c. Kebijakan yang dibuat didukung dengan sosialisasi agar semua pihak memahami dan

c. The policies made are supported by socialization so that all parties understand

mudah untuk melaksanakan, serta kebijakan tersebut terdokumentasi dengan baik. Kebijakan dan keputusan yang dibuat lebih banyak ke arah pencegahan, seperti penambahan atau penyempurnaan SOP.

and are easy to implement, and the policies are well documented. Policies and decisions are made more towards prevention, such as adding or improving SOPs.

d. Kegiatan administrasi perusahaan cukup baik dengan melaporkan rencana kegiatan dan penganggaran perusahaan dalam bentuk Rencana Korporasi dan Rencana Bisnis kepada OJK, administrasi dokumen, pencatatan, pembukuan, serta pelaporan transaksi didokumentasikan dan dipelihara baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy.

d. The company's administrative activities are quite good by reporting the company's activity plans and budgeting in the form of a Corporate Plan and Business Plan to the OJK, document administration, recording, bookkeeping, and transaction reporting are documented and maintained both in hard copy and soft copy.

e. Pencegahan kecurangan dan permasalahan hukum dilakukan dengan adanya pengawasan aktif dari Dewan Komisaris dan sistem pengendalian internal seperti pemisahan fungsi, pengecekan silang dan wewenang atau otorisasi.

e. Prevention of fraud and legal problems is carried out with active supervision from the Board of Commissioners and internal control systems such as separation of functions, cross-checking and authority or authorization.

f. Manajemen SDM dalam perusahaan sudah dilakukan dengan cukup baik dari proses perekrutan karyawan yang berpotensi, pelatihan yang berkelanjutan, hingga penggantian pegawai yang mengacu kepada rencana strategis perusahaan.

f. HR management in the company has been carried out quite well from the process of recruiting potential employees, continuous training, to employee replacement which refers to the company's strategic plan.

g. Dalam menggunakan jasa pihak ketiga, perusahaan mempertimbangkan aspek-aspek mulai dari analisis kebutuhan penggunaan jasa, penunjukan penyediaan jasa yang transparan, pemantauan tingkat efisensi dengan mempertimbangkan jasa yang diberikan dengan harga yang ditawarkan, serta pelaporan dan pertanggungjawabannya, selain itu setiap penggunaan jasa pihak ketiga selalu didasari dengan perjanjian hukum untuk meminimalisir risiko.

g. In using third party services, the company considers aspects ranging from analyzing the need for service use, appointing transparent service providers, monitoring the level of efficiency by considering the services provided at the prices offered, as well as reporting and accountability. based on a legal agreement to minimize risk.

h. Secara berkala perusahaan melakukan identifikasi dan pengukuran risiko operasional.

h. The company periodically identifies and measures operational risk.

i. Perusahaan memiliki system operasional yang memadai.

i. The company has an adequate operational system.

j. Perusahaan membentuk Komite Pemantau Risiko yang berkoordinasi dengan Direksi dan Kepala Divisi dalam pembahasan materi tertentu terkait risiko operasional yang mungkin timbul di Perseroan.

j. The Company establishes a Risk Monitoring Committee that coordinates with the Board of Directors and Division Heads in discussing certain material related to operational risks that may arise in the Company.

3. Risiko Asuransi
   Risiko kegagalan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban kepada Pemegang Polis, Tertanggung, atau Peserta sebagai akibat dari ketidakcukupan proses seleksi Risiko (underwriting), penetapan premi (pricing), penggunaan reasuransi, dan/atau penanganan klaim.

3. Insurance Risk
The risk of the Company's failure to fulfill its obligations to the Policy Holder, the Insured, or the Participant as a result of the inadequacy of the Risk selection process (underwriting), pricing of premiums, the use of reinsurance, and/or claim handling.

Risiko Bawaan:

Inheren Risk:

a. Perusahaan didominasi oleh risiko mortalita, karena sekitar 100% produk perusahaan adalah proteksi asuransi.

a. The company is dominated by mortality risk, because about 100% of the company's products are insurance protection.

b. Cara pembayaran berupa lump sum dan jenis produk asuransi berupa kumpulan tradisional

b. The method of payment is in the form of a lump sum and the type of insurance product is in the form of a traditional collection

c. Infrastruktur underwriting; kualitas data/ informasi; dan alih daya fungsi underwriting dan Klaim.

c. Underwriting infrastructure; quality of data/ information; and outsourcing of underwriting and claim functions.

d. Perusahaan mengalihkan risiko yang ditanggung kepada perusahaan reasuransi. Saat ini perusahaan tengah meratakan penyebaran reasuransi. Perjanjian reasuransi yang dimiliki yakni treaty dan fakultatif, serta dalam pemilihan perusahaan reasuransi dengan memperhatikan kondisi keuangan serta rating yang dimiliki.

d. The company transfers the risk borne to the reinsurance company. The company is currently leveling the distribution of reinsurance. Reinsurance agreements owned are treaty and facultative, as well as in the selection of reinsurance companies by taking into account the financial condition and rating they have.

Pengendalian/Mitigasi Risiko Asuransi:

Insurance Risk Control/Mitigation:

a. Direksi melakukan meeting secara berkala dengan karyawan, dimana didalamnya membahas isu-isu terkait risiko asuransi yang dihadapi.

a. The Board of Directors holds regular meetings with employees, in which they discuss issues related to insurance risks faced.

b. Dalam melakukan desain produk, perusahaan mengikuti kebijakan dan prosedur yang telah ada, lini usaha dipilih setelah dilakukan pengamatan sebelumnya, proses persetujuan produk mengikuti prosedur yang ada dan terdokumentasi dengan baik, ketentuan polis memenuhi aspek-aspek hukum dari suatu kontrak asuransi dan telah dilaporkan dalam pengajuan produk.

b. In designing the product, the company follows the existing policies and procedures, the line of business is selected after previous observations, the product approval process follows the existing and well-documented procedure, the policy provisions meet the legal aspects of an insurance contract and have been reported in the application. product.

c. Penetapan premi dilakukan mengikuti kebijakan dan prosedur yang ada, asumsi aktuaria menggunakan asumsi yang wajar dengan memperhatikan pengalaman serta

c. Determination of premiums is carried out according to existing policies and procedures, actuarial assumptions use reasonable assumptions by taking into account

tidak menyimpang dari peraturan, estimasi klaim dihitung berdasarkan pengalaman perusahaan dan industri serta adanya komunikasi berkala antara bagian klaim dengan aktuaris, penetapan tingkat keuntungan yang akan dicapai atau kerugian yang dapat ditolerir salah satunya dengan membuat proyeksi melalui profit testing, serta reviu tarif premi dilakukan saat terjadi peningkatan jumlah klaim ataupun secara berkala untuk evaluasi.

experience and do not deviate from regulations, claim estimates are calculated based on company and industry experience and there is regular communication between the claims department and actuaries, determining the level of profit to be achieved or One of the losses that can be tolerated is by making projections through profit testing, as well as reviewing premium rates when there is an increase in the number of claims or periodically for evaluation.

d. Proses underwriting didukung dengan adanya struktur fungsi underwriting yang cukup memadai seperti tersedianya tenaga ahli, kecukupan garis pelaporan, fungsi underwriting dilakukan secara sentralisasi dan terpisah dengan fungsi klaim, serta fungsi underwriting dilakukan secara mandiri (tidak ada outsource). Infrastruktur underwriting didukung dengan SDM yang tersedia, akses terhadap informasi pendukung seperti pedoman underwriting cukup baik, perusahaan telah memiliki komite underwriting, sistem teknologi informasi pendukung sedang dalam tahap uji coba sehingga belum dapat digunakan secara maksimal. Proses underwriting telah dibakukan berupa SOP dan dijalankan dengan baik, serta tersedianya pedoman underwriting. Pendelegasian wewenang dilakukan dengan melibatkan underwriter senior, dokumen pendelegasian wewenang terdokumentasi dengan baik. Perusahaan telah memiliki data mengenai keahlian underwriter dan dilakukan pelatihan secara berkelanjutan.

d. The underwriting process is supported by an adequate structure of the underwriting function, such as the availability of experts, adequacy of reporting lines, the underwriting function is carried out centrally and separately from the claims function, and the underwriting function is carried out independently (no outsourced). The underwriting infrastructure is supported by available human resources, access to supporting information such as underwriting guidelines is quite good, the company already has an underwriting committee, the supporting information technology system is in the pilot stage so it cannot be used optimally. The underwriting process has been standardized in the form of SOPs and is well executed, as well as the availability of underwriting guidelines. Delegation of authority is carried out by involving a senior underwriter, the document for the delegation of authority is well documented. The company already has data on underwriter expertise and training is carried out on an ongoing basis.

e. Perusahaan menghitung kewajiban berdasarkan metode yang berlaku umum dan didokumentasikan dengan baik dalam bentuk laporan valuasi liabilitas, serta valuasi liabilitas juga dilakukan oleh aktuaris independen setiap 1 tahun sekali. Laporan kondisi keuangan yang disusun perusahaan meliputi laporan posisi keuangan (neraca), perhitungan laba rugi, batas tingkat solvabilitas, serta kewajaran metode dan asumsi-asumsi dalam perhitungan kewajiban perusahaan dengan tetap memperhatikan integritas data yakni melalui rekonsiliasi secara berkala.

e. The Company calculates liabilities based on generally accepted methods and is well documented in the form of a liability valuation report, and the valuation of liabilities is also carried out by an independent actuary every 1 year. The financial condition report prepared by the company includes a statement of financial position (balance sheet), profit and loss calculation, solvency level limits, as well as the reasonableness of the methods and assumptions in calculating the company's liabilities while still paying attention to data

integrity, namely through periodic reconciliations.

f. Reasuransi pada perusahaan cukup memadai dengan adanya struktur program reasuransi baik treaty maupun fakultatif, struktur fungsi reasuransi cukup baik dengan adanya bagian yang khusus menangani reasuransi dan melibatkan Direksi serta Aktuaris terkait program reasuransi, pengelolaan reasuransi masih dilakukan secara manual yakni menggunakan excel, dokumentasi reasuransi terdokumentasikan dengan baik, perusahaan menempatkan reasuransinya pada perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat dan peringkat dari lembaga pemeringkat.

f. Reinsurance at the company is quite adequate with the existence of a reinsurance program structure both treaty and facultative, the structure of the reinsurance function is quite good with the existence of a section that specifically handles reinsurance and involves the Board of Directors and Actuaries related to the reinsurance program, reinsurance management is still done manually using excel, reinsurance documentation is documented with OK, the company places its reinsurance in a company that has a sound financial condition and is rated by a rating agency.

g. Proses klaim didukung dengan adanya struktur fungsi penanganan klaim yang cukup baik, dimana kepala bagian klaim memiliki wewenang bersifat strategis, penanganan klaim secara sentralisasi, terdapat pendelegasian wewenang penanganan klaim sesuai keterampilan dan pengalaman, perusahaan mengalihdayakan sebagian proses investigasi. Prosedur klaim berupa SOP yang telah dibakukan. Penanganan klaim cukup baik dengan adanya file khusus atas setiap pemberitahuan klaim, penilaian klaim dibantu dengan penggunaan checklist (kertas kerja) berupa dokumen persetujuan pembayaran klaim. Bagian aktuaria berkoordinasi dengan bagian klaim membentuk cadangan klaim yang mencakup semua biaya yang harus dikeluarkan perusahaan dan melakukan evaluasi atas cadangan klaim tersebut. SDM bagian klaim yang tersedia cukup untuk menangani kasus yang ada, akses terhadap tenaga ahli dengan adanya bantuan dari perusahaan reasuransi dan perusahaan telah memiliki komite klaim untuk menangani klaim yang kompleks atau berpotensi terjadi sengketa. Saat ini perusahaan masih menggunakan cara manual (excel), data yang dihasilkan dapat diandalkan, sistem klaim masih dalam proses uji coba.

g. The claim process is supported by a fairly good claim handling function structure, where the head of the claims department has strategic authority, claims handling is centralized, there is delegation of authority for handling claims according to skills and experience, the company outsources part of the investigation process. The claim procedure is a standardized SOP. The claim handling is quite good with the existence of a special file for each claim notification, the claim assessment is assisted by the use of a checklist (working paper) in the form of a claim payment approval document. The actuarial division coordinates with the claims division to form a claim reserve that includes all costs that must be incurred by the company and evaluates the claim reserve. There are sufficient human resources in the claims department to handle existing cases, access to experts with assistance from reinsurance companies and the company has a claims committee to handle complex claims or potential disputes. Currently the company is still using the manual method (excel), the data generated is reliable, the claim system is still in the process of being tested.

h. Dalam proses distribusi produk, perusahaan memiliki jalur pemasaran yang jelas yaitu melalui marketing secara langsung, agen dan broker. Saat ini perusahaan belum memasarkan produk melalui internet (e-business). Perjanjian kerjasama dimiliki perusahaan dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pemasaran produk dan diadministrasikan dengan baik. Perusahaan memiliki kebijakan baku untuk mengatasi masalah konflik jalur distribusi. Produk yang dimiliki perusahaan bersifat tailor made, sehingga komisi disesuaikan dengan profil calon pemegang polis. Perusahaan melakukan verifikasi untuk mencegah praktik mis-selling.

h. In the product distribution process, the company has clear marketing channels, namely through direct marketing, agents and brokers. Currently the company has not marketed its products via the internet (e-business). Cooperation agreements are owned by the company with parties involved in product marketing and are well administered. The company has standard policies to resolve distribution channel conflicts. The products owned by the company are tailor made, so the commission is adjusted to the profile of the prospective policyholder. The company conducts verification to prevent mis-selling practices.

i. Kegiatan manajemen risiko sedang dikembangkan perusahaan mulai dari identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian, namun perlu dilakukan lebih komprehensif.

i. Risk management activities are being developed by the company starting from identification, measurement, monitoring and control, but need to be carried out more comprehensively.

4. Risiko Kredit
Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Perusahaan, termasuk dalam Risiko Kredit, yaitu Risiko Kredit akibat terkonsentrasinya penempatan investasi (Risiko konsentrasi investasi), Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (counterparty credit risk), Risiko Kredit akibat kegagalan settlement (settlement risk), dan Risiko Kredit akibat country risk.

4. Credit Risk
Risk due to failure of other parties to fulfill obligations to the Company, including Credit Risk, namely Credit Risk due to concentrated investment placements (investment concentration risk), Credit Risk due to counterparty credit risk, Credit Risk due to settlement failure (settlement risk) , and Credit Risk due to country risk.

Risiko Bawaan:

Inheren Risk:

a. Risiko pengeloaan tingkat ketertagihan piutang yang dipengaruhi oleh kondisi tertanggung dan upaya penagihan yang dilakukan oleh Perusahaan.

a. The risk of managing the level of collectibility of receivables which is influenced by the condition of the insured and the collection efforts made by the Company.

b. Konsentrasi penempatan investasi dan rating counterparty dimana investasi ditempatkan.

b. Concentration of investment placement and rating of counterparty where investment is placed.

c. Risiko kegagalan reasuradur atas Konsentrasi penempatan reasuransi; dan Rating penempatan reasuransi.

c. The risk of reinsurer failure on the concentration of reinsurance placements; and Rating reinsurance placement.

Pengendalian/Mitigasi Risiko Kredit

Credit Risk Control/Mitigation

a. Penagihan piutang perusahaan dilakukan dengan prosedur yang ada, dengan

a. The collection of the company's receivables is carried out according to existing

memperhatikan umur piutang yang ada.

procedures, taking into account the age of the existing receivables.

b. Perusahaan harus memastikan bahwa fungsi pengelolaan dana atau investasi dan fungsi lainnya yang terkait dengan aktivitas pengelolaan dana atau investasi telah berfungsi secara memadai.

b. The company must ensure that the fund or investment management function and other functions related to fund or investment management activities have functioned adequately.

c. Identifikasi telah dilakukan dan mitigasi terhadap risiko kredit,khususnya aging premi, dan counterparty risk.

c. Identification has been carried out and mitigation of credit risk, particularly premium aging, and counterparty risk.

d. Perusahaan melakukan identifikasi dan penilaian secara berkala terhadap pemilihan reasuransi secara memadai.

d. The company regularly identifies and assesses the selection of reinsurance adequately.

5. Risiko Pasar
Risiko pada posisi aset, liabilitas, ekuitas, dan/atau rekening administratif termasuk transaksi derivatif akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar. Risiko Pasar dapat bersumber dari aset yang diperdagangkan, aset yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset tersedia untuk dijual dan terdiri atas Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko ekuitas

5. Market Risk
Risks on the position of assets, liabilities, equity, and/or off balance sheet including derivative transactions due to changes in overall market conditions. Market Risk can be sourced from assets traded, assets held to maturity, assets available for sale and consists of interest rate risk, exchange rate risk, and equity risk.

Risiko Bawaan:

Inheren Risk:

a. Alokasi dan/atau struktur portofolio investasi dan volatilitas portofolio investasi.

a. Investment portfolio allocation and/or structure and investment portfolio volatility.

b. Tujuan dan strategi investasi yang dilakukan oleh perusahaan dan diversifikasi investasi yang dilakukan perusahaan.

b. The company's investment objectives and strategies and the company's investment diversification.

c. Kemudahan transaksi portofolio investasi, Tingkat kehandalan valuasi portofolio investasi dan Reputasi penyedia jasa penilaian

c. Ease of investment portfolio transactions, the level of reliability of investment portfolio valuations and the reputation of the assessment service provider

Pengendalian/Mitigasi Risiko Pasar

Market Risk Control/Mitigation:

a. Perusahaan memastikan bahwa pengelolaan investasi telah dilakukan sesuai dengan perundang-undangan.

a. The Company ensures that investment management has been carried out in accordance with the legislation.

b. Perusahaan menetapkan kebijakan terkait pengelolaan investasi yang dituangkan sescara tertulis dan dimonitoring dengan cara:

b. The company establishes policies related to investment management which are written down and monitored by:

- kinerja dan kondisi perusahaan counterparty yang berhubungan dengan penempatan investasi.

- *company performance and condition counterparties related to investment placements.*

- Membatasi atau menentukan limit penempatan investasi dana yang dilakukan oleh perusahaan.

c. Perusahaan melakukan kebijakan risiko pasar dan review realisasi terhadap Kebijakan risiko pasar secara bulanan.

6. Risiko Likuiditas
Risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan. Risiko likuiditas dapat disebabkan oleh ketidakmampuan Perusahaan melikuidasi aset tanpa terkena diskon yang material karena tidak adanya pasar aktif atau adanya gangguan pasar (market disruption) yang parah, yang disebut sebagai risiko likuiditas pasar (market liquidity risk).

Risiko Bawaan :

a. Jumlah, kualitas, diversifikasi dan penjualan aset dan liabilitas.

b. Ketidaksesuaian antara besar dan saat jatuh tempo aset dengan besar dan saat jatuh tempo liabilitas.

c. Risiko terhadap investasi yang tidak dapat dicairkan dalam jangka waktu tertentu.

d. Pengelolaan Arus Kas perusahaan.

e. Pengolaan aset jangka pendek dan liabilitas jangka pendek (tingkat kemampuan perusahaan dalam menutupi liabilitas jangka pendek dengan aset jangka pendek yang diolah oleh perusahan).

Pengendalian/Mitigasi Risiko Likuiditas

a. Perusahaan melakukan pengukuran posisi likuiditas yang dilakukan secara bulanan dengan cara melakukan pengkajian terhadap Kebijakan Investasi secara berkala paling sedikit 1 kali dalam setahun dan Melakukan Stress Test Risiko Likuiditas (ALM).

b. Memantau posisi dan risiko likuiditas secara berkala baik pada situasi normal, maupun pada situasi pasar yang tidak menguntungkan.

- Limiting or determining the limit of placement of investment funds made by the company.

c. The Company conducts a market risk policy and reviews the realization of the market risk policy on a monthly basis.

6. Liquidity Risk
The risk due to the Company's inability to meet maturing obligations from cash flow funding sources and/or from liquid assets that can be easily converted into cash, without disrupting the Company's activities and financial condition. Liquidity risk can be caused by the Company's inability to liquidate assets without being subject to a material discount due to the absence of an active market or severe market disruption, which is referred to as market liquidity risk.

Inheren Risk:

a. Amount, quality, diversification and sale of assets and liabilities.

b. The discrepancy between the amount and maturity of assets and the amount and maturity of liabilities.

c. The risk of an investment that cannot be disbursed within a certain period of time.

d. Company Cash Flow Management.

e. Management of short-term assets and short-term liabilities (the level of the company's ability to cover short-term liabilities with short-term assets processed by the company).

Liquidity Risk Control/Mitigation:

a. The company measures the liquidity position on a monthly basis by reviewing the Investment Policy periodically at least once a year and conducting a Liquidity Risk Stress Test (ALM).

b. Monitor liquidity risk and position regularly, both in normal situations and in unfavorable market situations.

c. Memastikan bahwa penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas dilakukan secara terintegrasi dengan penerapan manajemen risiko lainnya yang dapat berdampak pada profil risiko perusahaan.

c. Ensure that the implementation of risk management for liquidity risk is carried out in an integrated manner with the implementation of other risk management that may impact the company's risk profile.

d. Menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris mengenai posisi dan profil risiko likuiditas serta penerapan kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk risiko likuiditas.

d. Submit reports to the Board of Commissioners regarding the position and profile of liquidity risk as well as the implementation of risk management policies and procedures for liquidity risk.

7. Risiko Hukum
Risiko yang timbul akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek hukum. Risiko Hukum dapat bersumber antara lain dari ketiadaan atau perubahan peraturan perundang-undangan, kelemahan dalam perikatan atau kerja sama, dan proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Perusahaan maupun Perusahaan terhadap pihak ketiga seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak di antara para pihak.

7. Legal Risk
Risks arising from lawsuits and/or weaknesses in legal aspects. Legal risk can be sourced, among others, from the absence or changes in laws and regulations, weaknesses in engagements or collaborations, and litigation processes arising from third party lawsuits against the Company or the Company against third parties such as non-fulfillment of the conditions for a valid contract between the parties.

Risiko Bawaan:

Inheren Risk:

a. Ketiadaan atau perubahan peraturan perundang- undangan.

a. Absence or change of laws and regulations.

b. Kelemahan perikatan, seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna sehingga menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan oleh Perusahaan menjadi tidak sesuai dengan ketentuan; dan/atau.

b. Weaknesses of the engagement, such as non-fulfillment of the terms of a valid contract or imperfect binding of collateral, causing a transaction that has been carried out by the Company to be inconsistent with the provisions; and/or.

c. Proses litigasi yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Perusahaan maupun Perusahaan terhadap pihak ketiga.

c. Litigation process arising from third party lawsuits against the Company and the Company against third parties.

Pengendalian/Mitigasi Risiko Hukum

Legal Risk Control/Mitigation

a. Unit Kerja Legal telah mendata, mencatat dan menatausahakan setiap perkara/kasus hukum berikut dengan rekomendasi-rekomendasi langkah-langkah yang akan dilakukan oleh perusahaan terhadap perkara/Kasus hukum yang akan dan sedang berjalan dan telah melaporkan dan mendistribusikan hasil kajian tersebut kepada Direksi, Dewan Komisaris dan Komite-Komite dalam perusahaan.

a. The Legal Work Unit has recorded, recorded and administered every legal case/case along with recommendations for steps to be taken by the company regarding ongoing and ongoing legal cases/cases and has reported and distributed the results of the study to the Board of Directors, Board of Commissioners and Committees within the company.

b. Dalam penyusunan setiap perjanjian

b. In the preparation of each cooperation

kerjasama, Unit Kerja Legal telah melakukan kajian atau memperbaharui standar perjanjian dengan memperhatikan berbagai aspek kelemahan perikatan/ litigasi yang berpotensi meningkatan ekposur risiko hukum di kemudian hari.

agreement, the Legal Work Unit has reviewed or updated the standard of the agreement by taking into account various aspects of engagement/litigation weaknesses that have the potential to increase legal risk exposure in the future.

8. Risiko Kepatuhan
Risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/ atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan.

8. *Compliance Risk*
The risk due to the Company not complying with and/or not implementing the laws and regulations applicable to the Company.

Risiko Bawaan:

Inheren Risk:

a. Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan.

a. Type and significance of the violation committed.

b. Frekuensi pelanggaran termasuk sanksi yang dilakukan atau track record ketidakpatuhan Perusahaan.

b. The frequency of violations includes sanctions carried out or the Company's track record of non-compliance.

c. Pelanggaran atas ketentuan peraturan perundangundangan, ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan, atau standar bisnis yang berlaku umum; dan

c. Violation of the provisions of laws and regulations, provisions applicable to the Company, or generally accepted business standards; and

d. Tindak lanjut atas pelanggaran, termasuk pemenuhan atas rencana tindak (action plan) yang disampaikan kepada OJK.

d. Follow up on violations, including the fulfillment of the action plan submitted to the OJK.

Pengendalian/Mitigasi Risiko Kepatuhan

Compliance Risk Control/Mitigation

a. Memastikan bahwa setiap permasalahan kepatuhan yang timbul dapat diselesaikan secara efektif oleh satuan kerja terkait dan dilakukan pemantauan atas tindakan perbaikan oleh fungsi kapatuhan.

a. Ensuring that any compliance issues that arise can be resolved effectively by the relevant work units and monitoring of corrective actions by the compliance function is carried out.

b. Perusahaan memastikan seluruh kebijakan, system dan prosedur serta kegiatan usaha perusahann telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan ketentuan regulator.

b. The company ensures that all policies, systems and procedures as well as the company's business activities are in accordance with the laws and regulations and regulatory provisions.

c. Pemantauan atas kewajiban pelaporan kepada Regulator.

c. Monitoring of reporting obligations to Regulators.

d. Pemantauan regulasi secara aktif melalui website Regulator yang dilakukan oleh fungsi kepatuhan secara berkala.

d. Active regulatory monitoring through the Regulator's website which is carried out by the compliance function on a regular basis.

9. Risiko Reputasi
Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (stakeholder) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap

9. *Reputational Risk*
Risk due to decreased level of stakeholder trust stemming from negative perceptions of the Company. Reputation risk can be

Perusahaan. Risiko Reputasi dapat bersumber antara lain dari adanya pemberitaan media atau rumor mengenai Perusahaan yang bersifat negatif, serta strategi komunikasi Perusahaan yang kurang efektif.	*sourced, among others, from negative media reports or rumors about the Company, as well as the Company's communication strategy that is less effective.*
Risiko Bawaan:	*Inheren Risk:*
a. Pengaruh reputasi dari pemilik Perusahaan dan grup Perusahaan.	*a. The influence of the reputation of the owner of the Company and the Company group.*
b. Pelanggaran etika bisnis	*b. Violation of business ethics*
c. Kompleksitas produk dan kerja sama bisnis.	*c. Product complexity and business cooperation.*
d. Penerapan strategi branding.	*d. Implementation of branding strategy.*
e. Materialitas pengaduan pemegang polis, tertanggung dan/atau peserta; dan	*e. Materiality of complaints from policyholders, insured and/or participants; and*
f. Eksposur pemberitaan negatif Perusahaan.	*f. Exposure to negative corporate news.*
Pengendalian/Mitigasi Risiko Reputasi	*Reputational Risk Control/Mitigation*
a. Identifikasi dan penilaian risiko reputasi dilakukan baik pada proses penilaian risiko tahunan maupun penilaian risiko terintegrasi setiap triwulanan. Risiko reputasi dipantau dan dilaporkan secara berkala kepada Manajemen Perusahaan, dan selain itu setiap keluhan nasabah segera ditindaklanjuti oleh fungsi Customer Care sesuai dengan tingkat kompleksitas keluhan yang ada.	*a. The identification and assessment of reputational risk is carried out in both the annual risk assessment process and the integrated risk assessment every quarter. Reputation risk is monitored and reported regularly to the Company's Management, and in addition, any customer complaints are immediately followed up by the Customer Care function in accordance with the level of complexity of the existing complaints.*
b. Menerapkan strategi branding yang mempunyai keselarasan dengan strategi perusahaan dalam menjaga reputasi Perusahaan. Pemeliharaan dan peningkatan reputasi juga dilakukan dengan pengelolaan dan pemantauan terkait isu-isu yang beredar terkait Perusahaan, monitoring pemberitaan material dari berbagai media, termasuk media social.	*b. Implementing a branding strategy that is aligned with the company's strategy in maintaining the Company's reputation. Maintenance and improvement of reputation is also carried out by managing and monitoring issues circulating related to the Company, monitoring material coverage from various media, including social media.*
Secara umum perusahaan telah menerapkan prinsip tata kelola yang baik dan terus menyempurnakan implementasi manajemen risiko untuk memenuhi kewajiban kepada pemangku kepentingan.	*In general, the company has implemented the principles of good governance and continues to improve the implementation of risk management to fulfill obligations to stakeholders.*

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI

Perkara Penting

Dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menghadapi beberapa permasalahan hukum di seluruh tingkatan pengadilan. Salah satu permasalahan hukum yang pernah dihadapi oleh PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia adalah pada saat didudukan sebagai tergugat II di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan Nomor Register Perkara 18/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Sel dan atas gugatan tersebut terselesaikan melalui Putusan Perkara Nomor 18/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Sel..

IMPORTANT ISSUES FACED

Legal Claims

In carrying out its business activities, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia faces several legal issues at all levels of the court. The legal problems faced by PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia was when it was positioned as Defendant II at the South Jakarta District Court with Case Register Number 18/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Sel and the lawsuit was resolved through a Case Decision Number 18/Pdt.G/2021/PN.Jkt.Sel.

SANKSI ADMINISTRASI

Perusahaan mencatat bahwa sampai dengan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021, perusahaan tidak terdapat sanksi administrasi yang masih berlaku dalam bentuk apapun, baik yang dikenakan oleh otoritas jasa keuangan terhadap Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau bahkan Perusahaan sendiri sebagai suatu entitas bisnis.

ADMINISTRATIVE SANCTIONS

The Company notes that during the financial year ended December 31, 2021, no administrative sanctions of any kind, either imposed by the financial services authority on the Board of Directors and/or the Board of Commissioners or even the Company itself as a business entity

AKSES INFORMASI DAN DATA PERUSAHAAN

Keterbukaan Informasi dan penyediaan akses informasi data perusahaan dilakukan dalam menjalankan prinsip transparansi dan akuntanbilitas. Perusahaan mengungkapkan informasi secara tepat, dan akurat, kepada pemegang saham, Dewan Komisaris dan pihak lainnya yang memiliki kompetensi dan kepentingan dengan perusahaan dengan mempertimbangkan dampak dari pengungkapan informasi dan memperhatikan klarifikasi informasi dalam kaitannya dengan penyampaian keterbukaan informasi.

Media yang digunakan perusahaan antara lain:

1. Laporan Tahunan

Pengungkapan kinerja keuangan maupun non-keuangan melalui Laporan Tahunan yang tersedia dalam hardcopy maupun versi digital pada situs perusahaan.

2. Website Perusahaan

Situs perusahaan, yakni reliance-life.com menyajikan informasi penting perusahaan bagi

ACCESS TO COMPANY DATA INFORMATION

Information Disclosure and provision of access to company data information is carried out in carrying out the principles of transparency and accountability. The Company discloses information accurately, and accurately, to shareholders, the Board of Commissioners and other parties who have competence and interests with the Company by considering the impact of information disclosure and paying attention to the clarification of information in relation to the delivery of information disclosure.

Media used by the company include:

1. Annual Report

Disclosure of financial and non-financial performance through the Annual Report available in hardcopy or digital versions on the company's website.

2. Company Website

The company's website, reliance-life.com presents important company information for

masyarakat yang ingin mengetahui tentang profil perusahaan, visi dan misi, struktur organisasi, Tata Kelola perusahaan, alamat perusahaan, Formulir dan tata cara klaim, serta Laporan Tahunan dan Keuangan perusahaan.

3. Media Cetak

Perusahaan memanfaatkan media cetak yakni surat kabar nasional untuk mempublikasikan Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan, serta Brosur dan leflet sebagai sarana penyampaian informasi perusahaan.

4. Media Sosial

Instagram : @reliancelife

Facebook : Reliance Life Indonesia

5. Media Internal

Perusahaan menyediakan akses informasi bagi public maupun karyawan melalui media internal Oneclick yang dipublikasikan melalui website reliance-life.com/oneclick.

KODE ETIK PERUSAHAAN

Dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik, selain mengacu pada peraturan dan undang-undang yang berlaku perusahaan juga memilki code of conduct, Pedoman Good Corporate Governance dan Pedoman Komisaris dan Direksi.

Buku pedoman ini menjabarkan struktur, organ, tugas dan tanggung jawab, hubungan kerja dari Dewan Komisaris, Direksi dan RUPS, sebagai acuan bagi Dewan Komisarisdan Direksi dalam melaksanakan tugas masing - masing untuk mencapai visi dan misi Perseroan. Buku pedoman ini disusun sebagai dasar pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan.

Selain itu juga terdapat Surat Keputusan Bersama (SKB) Dewan Komisaris dan Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Nomor 003/AJRI-KOM/SK/XI/2015 dan 037/AJRI-DIR/SK/XI/2015 Tentang Kebijakan Good Corporate Governance (GCG) PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Dewan Komisaris Dan Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia yang berisi

people who want to know about the company's profile, vision and mission, organizational structure, Corporate governance, company address, Form and procedure of claim, as well as the Company's Annual and Financial Report.

3. Printed media

The company utilizes print media, namely national newspapers, to publish the Company's Annual Financial Statements, as well as brochures and leaflets as a means of conveying company information.

4. Social media

Instagram: @reliancelife

Facebook: Reliance Life Indonesia

5. Internal Media

The company provides access to information for the public and employees through Oneclick's internal media, which is published on the reliance-life.com/oneclick website.

CODE OF CONDUCT

The implementation of good corporate governance, in addition to referring to the prevailing regulations and laws the company also has a code of conduct, Good Corporate Governance Guidelines and Guidelines of Commissioners and Directors.

This manual describes the structure, organs, duties and responsibilities, working relationships of the Board of Commissioners, Board of Directors and GMS, as a reference for the Board of Commissioners and Board of Directors in carrying out their respective duties to achieve the vision and mission of the Company. This manual is prepared as the basis for the implementation of Good Corporate Governance for the Board of Commissioners and Board of Directors as a whole.

In addition, there is also a Joint Decree (SKB) of the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia Number 003/AJRI-KOM/SK/XI/2015 and 037/AJRI-DIR/SK/XI/2015 On Good Corporate Governance (GCG) Policy of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia The Board of Commissioners and Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance

kesepakatan untuk sama – sama menjalankan prinsip-prinsip Good Corporate Governance di PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Dalam menjalankan peran pengawasannya sepanjang tahun 2021, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi dan arahan kepada Dewan Direksi, untuk memastikan semua kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana kerja yang sebelumnya ditetapkan dan disetujui untuk tahun yang dilaporkan. Dewan Komisaris melalui Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko juga meninjau dan memberikan pertimbangan/rekomendasi untuk memastikan semua kegiatan Perusahaan akan sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG).

Indonesia which contains an agreement to equally implement the principles of Good Corporate Governance at PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

In carrying out its supervisory role throughout 2021, the Board of Commissioners has provided recommendations and direction to the Board of Directors, to ensure all activities are carried out in accordance with the work plan previously established and approved for the reported year. The Board of Commissioners through the Audit Committee and Risk Monitoring Committee also reviews and provides considerations/ recommendations to ensure all activities of the Company will be in accordance with the principles of Good Corporate Governance (GCG).

WHISTLEBLOWING SYSTEM

Perusahaan membentuk kebijakan dan mekanisme whistleblowing sistem, yaitu sistem pelaporan pelanggaran yang memungkinkan setiap orang untuk melaporkan adanya dugaan kecurangan, pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan maupun manajemen perusahaan dimana perusahaan menjamin kerahasiaan identitas serta memberikan perlindungan kepada pelapor.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Company establishes a whistleblowing system policy and mechanism, which is a violation reporting system that allows everyone to report suspected fraud, violations committed by employees and management of the company where the company guarantees identity confidentiality and provides protection to whistleblowers.

TATA CARA PENGADUAN

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menyediakan sarana bagi nasabah yang hendak melakukan penyampaian pengaduan melalui media yang telah ditetapkan yang tediri dari:

1. Telepon
   Nasabah yang hendak melakukan penyampaian pengaduan dapat menghubungi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia di nomor 021-2119 2288 ext. 218
2. Email
   Nasabah yang hendak melakukan penyampaian pengaduan dapat mengirimkan pesan elektronik kepada PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia di email info@reliance-life.com
3. Website
   Nasabah yang hendak melakukan penyampaian pengaduan dapat menghubungi

COMPLAINTS PROCEDURES

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia provide a means for customers who wish to submit complaints through predetermined media consisting of:

1. *Telephone*
   Customers who wish to submit complaints can contact PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia at 021-2119 2288 ext. 218
2. *Email*
   Customers who wish to submit a complaint can send an electronic message to PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia at info@reliance-life.com
3. *Website*
   Customers who wish to submit complaints can contact PT Asuransi Jiwa Reliance

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia melalui website www.reliance-life.com

Indonesia via website www.reliance-life.com

PERLINDUNGAN BAGI PELAPOR

PROTECTION FOR REPORTERS

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia berkewajiban untuk melindungi pelapor yang meliputi jaminan kerahasiaan identitas pelapor, isi dari laporan, serta jaminan keaman bagi pelapor.

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia is obliged to protect whistleblowers, which includes guarantees of the confidentiality of the reporter's identity, the contents of the report, as well as guarantees of security for the whistleblower.

PENANGANAN PENGADUAN

HANDLING OF COMPLAINTS

Pengaduan yang sudah disampaikan oleh nasabah melalui telepon, email, maupun website akan diterima oleh bagian Customer Care.

Complaints that have been submitted by customers via telephone, email or website will be received by Customer Care.

lalu pengaduan tersebut diteruskan ke bagian terkait untuk diproses maksimal 1 hari kerja.

then the complaint is forwarded to the relevant department for processing a maximum of 1 working day.

Bagian terkait merespon pengaduan tersebut maksimal 5 hari kerja.

The relevant division responds to the complaint a maximum of 5 working days.

Customer Care meneruskan jawabannya ke konsumen tersebut.

Customer Care passes the answer on to these consumers.

Pedoman Strategi Anti Fraud

Anti Fraud Strategy Guidelines

Dalam rangka melaksanakan aspek pengendalian dan pemantauan fraud, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menerapkan strategi anti fraud yang meliputi:

In order to implement aspects of fraud control and monitoring, PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia implements anti-fraud strategies that include:

A. Pencegahan

A. Prevention

Pencegahan yang dilakukan antara lain:

Prevention is carried out among others:

1. Anti Fraud Awareness

1. Anti Fraud Awareness

- Perusahaan telah memiliki Unit Kerja Anti Fraud yang bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

- *The Company already has an Anti Fraud Work Unit responsible to the President Director.*

- Terdapatnya pedoman dan kebijakan Program Anti Fraud.

- *There are guidelines and policies of the Anti-Fraud Program.*

- Program employee awareness, dilakukan dalam bentuk diskusi terkait anti fraud dan publikasi anti fraud melalui website Perusahaan mengenai pemahaman terhadap bentuk-bentuk fraud, transparansi hasil investigasi, dan tindak lanjut terhadap fraud yang dilakukan secara berkesinambungan.
  Perusahaan memiliki kode etik yang menjamin setiap penyimpangan atas kode

- *Employee awareness program, conducted in the form of discussions related to anti-fraud and anti-fraud publications through the Company's website on understanding the forms of fraud, transparency of investigation results, and follow-up to fraud conducted on an ongoing basis. The Company has a code of conduct that guarantees any deviations in the code of conduct that are contrary to the*

etik tersebut yang bertentangan dengan nilai-nilai organisasi dapat dimintakan pertanggungjawabannya, yang diatur dalam Pedoman Etika Usaha dan Tata Perilaku (Code of Conduct) Reliance Group.

- Program customer awareness, dilakukan dalam bentuk publikasi anti fraud melalui website Perusahaan untuk meningkatkan kepedulian dan kewaspadaan terhadap kemungkinan terjadinya fraud.
- Perusahaan menerapkan kebijakan prinsip mengenal nasabah sebelum melakukan perikatan dengan nasabah dengan mencari informasi selengkap mungkin terhadap nasabah tersebut, sesuai dengan SOP Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Nomor : SOP/AJRIAPT/01.02.
- Penetapan pemisahan fungsi pelaksana dan pengawas pada perusahaan.
- Pengendalian internal sistem informasi, dokumen, serta asset, dilakukan dengan menetapkan otorisasi kewenangan.

2. Identifikasi Kerawanan
   Perusahaan secara berkala melakukan pengkinian profil risiko perusahaan dengan cara mengembangkan daftar sumber risiko dan kejadian fraud yang komprehensif serta memiliki dampak terhadap pencapaian sasaran dan target perusahaan dengan metode semi kuantitatif yang dilakukan 2 (dua) kali dalam satu tahun sesuai dengan Pedoman Manajemen Risiko.
   Selanjutnya, hasil identifikasi akan diinformasikan kepada pihak berkepentingan, serta didokumentasikan dan dilakukan pemantauan secara berkala terutama pada aktivitas yang berpotensi terjadinya fraud.
3. Know Your Employee
   Sebagai bentuk penerapan kebijakan mengenali karyawan perusahaan menetapkan pemantauan terhadap profil karyawan melalui:
   - Rangkaian sistem dan prosedur rekruitmen disusun dengan efektif guna merekam jejak calon karyawan (pre

values of the organization can be held accountable, which is stipulated in the Code of Conduct of Reliance Group.

- *Customer awareness program, conducted in the form of anti-fraud publications through the Company's website to increase awareness and awareness of the possibility of fraud.*
- *The Company applies the principle policy of knowing customers before performing an alliance with customers by seeking as complete information as possible to those customers, in accordance with the SOP Anti-Money Laundering and Funding Prevention Program Number: SOP/AJRI-APT/01.02.*
- *Determination of the separation of implementing and supervisory functions in the company.*
- *Internal control of information systems, documents, and assets, is carried out by establishing authorization of authority.*

2. *Identification of Insecurity The Company periodically updates the company's risk profile by developing a comprehensive list of risk sources and fraud events and has an impact on the achievement of the company's goals and targets with semi-quantitative methods conducted 2 (two) times a year in accordance with the Risk Management Guidelines. Furthermore, the identification results will be informed to interested parties, and documented and monitored periodically, especially in activities that have the potential for fraud.*
3. *Know Your Employee As a form of implementation of the policy recognizes employees of the company establish monitoring of employee profiles through:*
   - *Recruitment systems and procedures are prepared effectively to record the traces of prospective employees (pre-*

employee screening) secara lengkap dan akurat.

- Sistem seleksi yang dilengkapi kualifikasi tepat dengan mempertimbangkan risiko, serta ditetapkan secara obyektif & transparan. Sistem tersebut harus menjangkau pelaksanaan promosi maupun mutasi, termasuk penempatan pada posisi yang memiliki risiko tinggi terhadap fraud.
- Kebijakan "mengenali karyawan" (know your employee) antara lain mencakup pengenalan & pemantauan karakter, perilaku, dan gaya hidup karyawan. Sistem yang dibangun oleh PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dituangkan dalam prosedur di HR Departement dan SOP Rekruitment Karyawan Nomor : SOP/AJRI-HRD/01.01.

B. Deteksi

1. Kebijakan dan Mekanisme Whistleblowing Sistem
   Perusahaan membentuk kebijakan dan mekanisme whistleblowing sistem, yaitu sistem pelaporan pelanggaran yang memungkinkan setiap orang untuk melaporkan adanya dugaan kecurangan, pelanggaran yang dilakukan oleh karyawan maupun manajemen perusahaan dimana perusahaan menjamin kerahasiaan identitas serta memberikan perlindungan kepada pelapor.
2. Pemeriksaan atas tindakan deteksi dapat dilakukan oleh Audit Internal dan Auditor Eksternal. Mekanisme pelaksanaan tindakan Deteksi sesuai sistem dan prosedur kerja masing-masing unit kerja Pemeriksa. Hasil pemeriksaan Audit akan dievaluasi secara mendalam oleh unit kerja anti fraud yang dibentuk perusahaan. Adapun perangkat Tindakan Deteksi dan Investigasi dalam sistem pengendalian fraud pada Perusahaan antara lain yaitu;
   - Audit SPI, baik audit regular maupun audit khusus;
   - Audit ISO 9001 (Internal & Eksternal);

employee screening) completely and accurately.

- *Selection system equipped with proper qualifications taking into account risks, as well as set objectively &transparently. The system must reach the implementation of promotions and mutations, including placement in positions that have a high risk of fraud.*
- *The "know your employee" policy includes the introduction & monitoring of the employee's character, behavior, and lifestyle. The system was built by PT. Reliance Indonesia Life Insurance is outlined in the procedure in HR Department and Sop Employee Recruitment Number: SOP/AJRIHRD/01.01.*

B. Detection

1. *Whistleblowing System Policies and Mechanisms*
   The Company establishes a whistleblowing system policy and mechanism, which is a violation reporting system that allows everyone to report suspected fraud, violations committed by employees and management of the company where the company guarantees identity confidentiality and provides protection to whistleblowers.
2. *Examination of detection measures can be done by Internal Audit and External Auditors. Detection action implementation mechanism according to the system and working procedures of each auditor work unit. The results of the Audit examination will be evaluated in depth by the anti-fraud work unit established by the company.*
   The detection and investigation measures in the Fraud Control System in the Company are among others;
   - *SPI audits, both regular and special audits;*
   - *ISO 9001 Audit (Internal &External);*
   - *External Audit conducted by public*

- Audit Eksternal yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik/auditor eksternal lainnya;
- Laporan Bulanan Komite Audit;
- Laporan Semesteran Komite Pemantau Risiko.

C. Investigasi, Pelaporan dan Sanksi

Pemeriksaan atas tindakan investigasi juga dapat dilakukan oleh Audit Internal dan Auditor Eksternal. Mekanisme pelaksanaan tindakan investigasi sesuai sistem dan prosedur kerja masing-masing unit kerja Pemeriksa. Hasil pemeriksaan Audit akan dievaluasi secara mendalam oleh unit kerja anti fraud yang dibentuk perusahaan.

Adapun perangkat Tindakan Deteksi dan Investigasi dalam sistem pengendalian fraud pada Perusahaan antara lain yaitu;

- Audit SPI, baik audit regular maupun audit khusus;
- Audit ISO 9001 (Internal & Eksternal);
- Audit Eksternal yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik/auditor eksternal lainnya;
- Laporan Bulanan Komite Audit;
- Laporan Semesteran Komite Pemantau Risiko.

Perusahaan akan melaporan kepada Otoritas Jasa Keuangan untuk setiap fraud yang diperkirakan berdampak negatif secara signifikan terhadap Perusahaan, pemegang polis, tertanggung, peserta dan/atau Perusahaan Ceding termasuk yang berpotensi menjadi perhatian publik, paling lama 3 (tiga) hari kerja sejak manajemen perusahaan menandatangani dokumen pelaporan fraud. Laporan tersebut paling sedikit memuat:

- Nama pelaku;
- Bentuk atau jenis penyimpangan;
- Tempat kejadian;

accounting firm/other external auditors;

- *Audit Committee Monthly Report;*
- *Risk Monitoring Committee's Semester Report.*

C. The investigation, Reporting, and Sanctions

Examination of investigative actions can also be conducted by internal audits and external auditors. Mechanism of implementation of investigative actions by the system and working procedures of each examiner's work unit. The results of the Audit examination will be evaluated in depth by the anti-fraud work unit established by the company.

The detection and investigation measures in the Fraud Control System in the Company are among others;

- *SPI audits, both regular and special audits;*
- *ISO 9001 Audit (Internal &External);*
- *External Audit conducted by public accounting firm/other external auditors;*
- *Audit Committee Monthly Report;*
- *Risk Monitoring Committee's Semester Report.*

The Company will report to the Financial Services Authority for any fraud that is estimated to have a significant negative impact on the Company, policyholders, insured, participants and/or Ceding Company including potential public concern, no later than 3 (three) business days since the company's management signed the fraud reporting document. The report contains at least:

- *The name of the perpetrator;*
- *Form or type of deviation;*
- *Scene;*

- Informasi singkat mengenai modus; dan
- Indikasi kerugian.

D. Pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut

PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia memiliki komitmen tinggi terhadap dukungan & perlindungan kepada setiap pelapor fraud serta menjamin kerahasiaan identitas pelapor fraud & laporan fraud yang disampaikan. Sistem dan rencana pencegahan dan pemantauan anti fraud yang dibangun PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia dievaluasi oleh Audit Internal melalui pelaksanaan pemeriksaan Audit Internal secara berkala.

Pemantauan Tindak Lanjut atas hasil pemeriksaan fraud dilaksanakan oleh Audit Internal PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia. Mekanisme Pemantauan Tindak Lanjut tersebut sesuai sistem dan prosedur kerja yang berlaku pada Audit Internal PT. Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Selain itu, setiap 6 (enam) bulan, Unit Kerja Anti Fraud menyampaikan hasil pemantauan tindak lanjut tersebut kepada Direksi.

- *Brief information about the mode; Dan.*
- *Indication of loss.*

D. Monitoring, evaluation, and follow-up

PT. Reliance Indonesia Life Insurance has a high commitment to support & protect every fraud whistleblower and ensure the confidentiality of the identity of fraud reporters & fraud reports submitted. Anti-fraud prevention and monitoring system and plan built by PT. Reliance Indonesia Life Insurance is evaluated by Internal Audit through the implementation of internal audits periodically.

Follow-up monitoring of fraud examination results conducted by PT Internal Audit. Reliance Life Insurance Indonesia.

The Follow-up Monitoring Mechanism is in accordance with the system and working procedures applicable to the Internal Audit of PT. Reliance Life Insurance Indonesia. In addition, every 6 (six) months, the Anti-Fraud Work Unit submits the results of follow-up monitoring to the Board of Directors.

Reliance
TOP SPEED
2022

Reliance
Life

Annual Report 2021

07

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

CORPORATE'S SOCIAL RESPONSIBILITY

Tata Kelola Perusahaan
Corporate Governance

TANGGUNG JAWAB TERHADAP LINGKUNGAN HIDUP

Kebijakan Ramah Lingkungan Perseroan Reliance Life merupakan perusahaan yang bergerak di bidang asuransi jiwa sehingga tidak bersentuhan langsung terhadap lingkungan hidup. Kegiatan bisnis yang dilakukan oleh Perusahaan dilaksanakan dengan berinteraksi terhadap konsumen maupun layanan kesehatan yang bekerjasama dengan Persroan. Oleh karenanya, Perseroan tidak memiliki kebijakan khusus yang membahas mengenai lingkungan hidup. Namun demikian, Perseroan senantiasa mengimplementasikan nilai-nilai ramah lingkungan melalui kegiatan Perusahaan sehari hari yang menjadi budaya dalam Perseroan.

RESPONSIBILITY TO ENVIRONMENT

Company's Environmental Policy Reliance Life is a company engaged in life insurance so that it does not come into direct contact with the environment. Business activities conducted by the Company are carried out by interacting with consumers and health services in cooperation with the Company. Therefore, the Company does not have a specific policy that discusses the environment. Nevertheless, the Company always implements environmentally friendly values through the Company's daily activities that become a culture within the Company.

Penggunaan Material dan Energi yang Ramah Lingkungan

1. Penggunaan Energi (antara lain listrik dan air); Penggunaan sumber energi Reliance Life yang paling utama adalah listrik dan bahan bakar minyak (BBM). Listrik bersumber dari PT PLN (Persero), dan gedung tempat sewa ruangan kantor Reliance Life menyiapkan genset sebagai alternatif jika listrik dari PLN padam.|

   Penggunaan energi listrik dalam operasional kantor Reliance Life digunakan untuk penerangan ruangan kerja, menghidupkan sarana dan prasarana untuk menunjang pekerjaan kantor agar berjalan dengan baik, dan lain sebagainya.

   Penggunaan bahan bakar minyak (BBM) digunakan untuk mengisi bensin kendaraan operasional kantor, jenis bensin yang digunakan Pertamax.

   Untuk mengefisiensi penggunaan energi listrik, Reliance Life melakukan beberapa program berikut:

Environmentally Friendly Use of Materials and Energy

1. *Energy Use (including electricity and water); Reliance Life's main energy sources are electricity and fuel oil (BBM). Electricity is sourced from PT PLN (Persero), and reliance life office space rental building prepares generator sets as an alternative if the electricity from PLN goes out.*

   The use of electrical energy in reliance life office operations is used for lighting the workspace, animating facilities and infrastructure to support office work to run well, and so forth.

   The use of fuel oil (BBM) is used to refuel office operational vehicles, a type of gasoline used by Pertamax.

   To streamline the use of electrical energy, Reliance Life performs the following programs:

- Menggunakan lampu TL dengan teknologi LED yang menyerap energi lebih sedikit namun memberikan pencahayaan yang baik (sesuai dengan kebutuhan).
- Menjadwalkan penggunaan listrik yang tepat namun tetap memperhatikan kenyamanan dan keamanan demi memaksimalkan pemakaian listrik.
- Pada waktu selesainya jam operasional kantor, AC akan dimatikan oleh petugas teknisi dan petugas keamanan dari Gedung. Sedangkan lampulampu akan dimatikan maximal pukul 20:00 WIB kecuali ada permintaan atas pemakaian ruangan kerja untuk pekerjaan lembur.
- Pada saat cuaca di musim hujan udara otomatis akan sejuk atau dingin dengan sendirinya di dalam ruangan. Penggunaan pengaturan temperature AC pada fasilitas ruang kerja akan dikurangi, sehingga dapat mengurangi listrik pada penggunaan AC.
- Menggunakan fitur hemat energi yang ada pada peralatan komputer seperti screen saver atau power save mode.

2. Pengurangan emisi yang dihasilkan (bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan Lingkungan Hidup).

   Sumber emisi yang dihasilkan Reliance Life berkaitan dengan penggunaan bahan bakar minyak (BBM) dan energi listrik yaitu menghasilkan emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung. Selain itu Reliance Life juga menghasilkan emisi dari penggunaan mesin pengatur udara (AC). Dan yang terakhir emisi pada udara yang bersumber dari penggunaan bahan bakar minyak dari kendaraan operasional kantor dan genset.

   Upaya Reliance Life dalam mengurangi emisi, yaitu melakukan penghematan dalam penggunaan energi listrik dan bahan bakar minyak (BBM), dengan menggunakan kendaraan operasional kantor yang menggunakan bahan bakar Pertamax agar lebih ramah lingkungan.

- *It uses TL lamps with LED technology that absorbs less energy but provides good lighting (as needed).*
- *Schedule the right electricity usage but still pay attention to comfort and safety in order to maximize electricity consumption.*
- *At the completion of office hours, the air conditioning will be turned off by technicians and security personnel from the Building. While the lights will be turned off maximal at 20:00 WIB unless there is a request for the use of work space for overtime work.*
- *When the weather in the rainy season the air will automatically cool or cool by itself indoors. The use of air conditioning temperature settings in workspace facilities will be reduced, thus reducing electricity in the use of air conditioning.*
- *Using energy saving features available on computer equipment such as screen saver or power save mode.*

2. *Reduction of emissions produced (for LJK, Issuers, and Public Companies whose business processes are directly related to the Environment).*

   Reliance Life's source of emissions is related to the use of fuel oil (BBM) and electrical energy that produces greenhouse gas emissions directly and indirectly. In addition Reliance Life also produces emissions from the use of air conditioning engines. And the latter emissions in the air are sourced from the use of fuel oil from office operational vehicles and generator sets.

   Reliance Life's efforts in reducing emissions, namely saving the use of electric energy and fuel oil (BBM), by using office operational vehicles that use Pertamax fuel to be more environmentally friendly

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN, DAN KESELAMATAN KERJA (K3)

Dalam menjalankan bisnisnya, Perusahaan memahami bahwa sumber daya manusia merupakan salah satu aset utama dari keberlangsungan bisnis usaha. Untuk itulah Reliance Life terus berupaya agar setiap Insan Perseroan mendapatkan hak kesehatan dan keselamatan kerjanya dengan baik.

RESPONSIBILITY FOR EMPLOYMENT, HEALTH, AND SAFETY (K3)

In conducting its business, the Company understands that human resources are one of the main assets of business continuity. Therefore, Reliance Life continues to strive for every person of the Company to get the right to health and safety of his work well.

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Sebagai perusahaan yang terus berkomitmen dalam melaksanakan tata kelola yang adil, maka PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia juga berkomitmen untuk memberikan kesempatan serta jenjang karier secara adil dan merata tanpa membedakan suku, ras, agama, gender, dan orientasi seksual. Kesempatan kerja yang diberikan senantiasa bedasar kepada kompetensi serta kapabilitas yang dimiliki oleh individu serta prestasi kerja yang telah ditorehkan sepanjang bekereja di PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia.

Gender equality and employment opportunities

As a company that continues to be committed to implementing fair governance, Reliance Life is also committed to providing opportunities and career paths fairly and equitably without discriminating against ethnicity, race, religion, gender, and sexual orientation. The job opportunities provided are always based on the competencies and capabilities possessed by individuals as well as the work performance that has been inscribed during their work at Reliance Life.

Sarana dan Keselamatan Kerja

Pada tahun 2021 sedang masa pandemic perusahan sedang pandemic perusahaan selalu melakukan penyemprotan disinfektan secara berkala untuk menghindari terjadinya penyebaran virus covid-19 dilingkunga kantor dan juga melakukan pemeriksaaan rutin dengan mengikutsertakan seluruh karyawan untuk melakukan test antigen yang diadakan oleh perusahaan sebanyak 1 bulan 2 kali.

Means and Safety of Work

In 2021, during a pandemic, the company is in a pandemic, the company always sprays disinfectants periodically to avoid the spread of the covid-19 virus in the office environment and also carries out routine checks by involving all employees to carry out antigen tests held by the company for 1 month 2 times.

Dalam rangka keselamatan dilingkungan kerja perusahaan melalui pengelola melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap fasilitas Gedung dan penyediaan alat pemadam kebakaran, pelaksanaan simulasi evakuasi, penyediaan alat medis dan P3K. Perusahaan berharap dengan semua yang sudah disediakan dapat

In the context of safety in the work environment, the company through the manager carries out routine inspections of building facilities and the provision of fire extinguishers, implementation of evacuation simulations, provision of medical equipment and first aid kits. The company hopes that with all that has been provided, it can create

menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

a safe and healthy work environment.

Tingkat Perpindahan (turnover) Karyawan

Reliance Life memiliki keseluruhan total 57 karyawan pada tahun 2021. Dengan mempunyai karyawan berstatus tetap sebanyak 79% dari total karyawan. Sebanyak 81% SDM yang ada berusia produktif yaitu berkisar antara 20-40 tahun dengan latar belakang pendidikan minimal strata 1 sekitar 63%. Sepanjang tahun 2021 PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia merekrut karyawan sebanyak 5 karyawan baru sesuai dengan permintaan dari kebutuhan setiap divisi. Perusahaan juga mengalami turn over karyawan sebanyak 7 orang karyawan dengan prosesntase 12% dari total karyawan.

Employee Turnover Rate

Reliance Life has a total of 57 employees in 2021. By having permanent employees as much as 79% of the total employees. As many as 81% of existing human resources are of productive age, ranging from 20-40 years with a minimum educational background of strata 1, around 63%. Throughout 2021 PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia recruited 5 new employees according to the demands of the needs of each division. The company also experienced employee turnover of 7 employees with a percentage of 12% of the total employees.

Tingkat Kecelakaan Kerja;

Sepanjang tahun 2021 tercatat tidak adanya kecelakaan kerja yang terjadi oleh karyawan baik di kantor pusat maupun di kantor perwakilan yang ada dibeberapa wilayah.

Work Accident Rate;

Throughout 2021, there were no work accidents that occurred by employees either at the head office or at representative offices in several regions.

Pendidikan dan/atau Pelatihan

Pendidikan dan/atau Pelatihan

No	Materi/Topik/ *Topic*	Peserta/ *Participant*	Realisasi Waktu Pelatihan/ *Realization of Training Time*
1	Pelatihan & Sertifikasi Certificate in Life Insurance	3 Orang	April 2021
2	Training Manajemen Risiko Asuransi Berbasi POJK	1 orang	Juni 2021
3	Wakil Manajer Investasi	3 orang	Maret 2021
4	Digital Transformation In Financial Industry	7 orang	April 2021
5	Penerapan PSAK 74 : Kontrak Asuransi Dalam Perhitungan Aktuaria	1 orang	Juni 2021
6	Webinar PSAK 74 : Kontrak Asuransi	1 orang	Mei 2021
7	Webinar "Next Frontier of Health & Safety Management System : Health Risk Assesment after Covid -19 Pandemic	1 orang	Oktober 2021
8	Webinar "Mempersiapkan Kompetensi SDM Perasuransian Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0"	1 orang	Oktober 2021
9	Webinar "Global Talents Trends In Insurance Industry : The Future of Work"	5 orang	November 2021
10	Webinar "Langkah Mitigasi menghadapi tuntutan nasabah untuk Underwriting, Klaim Analis, Customer Service"	3 orang	November 2021
11	Sertfikasi Ajun Ahli Asuransi Indonesia Jiwa	1 orang	Desember 2021

Remunerasi

Perseroan menyadari bahwa SDM sebagai ujung tombak bisnis perusahaan adalah aset yang perlu diperhatikan kesejahteraannya. Selain memberikan pelatihan dan pendidikan bagi pengembangan kompetensi pegawai, Perusahaan juga memberikan imbalan yang sesuai dengan standar yang berlaku menurut undang-undang, level jabatan, serta menurut kinerja pegawai. Imbalan yang diberikan Perseroan secara tetap maupun variabel diberikan sesuai menurut besaran tugas, wewenang serta tanggung jawabnya. Perusahaan juga berkomitmen untuk memberikan remunerasi yang layak dan kompetitif untuk semua pegawai.

Secara berkala perusahaan melakukan review terkait standar remunerasi yang ditetapkan kepada karyawan. Hal ini didukung dengan mengikuti update data salary survey untuk mendapatkan standarisasi remunerasi secara umum di industri yang sama.

Remuneration

Reliance Life realizes that human resources as the spearhead of the company's business are assets that need to be considered for their welfare. In addition to providing training and education for employee competency development, the Company also provides compensation in accordance with applicable standards according to law, level of position, and according to employee performance. The remuneration given by the Company on a permanent or variable basis is given according to the size of the duties, authorities and responsibilities. The company is also committed to providing reasonable and competitive remuneration for all employees.

The company periodically reviews the remuneration standards set for employees. This is supported by following updated salary survey data to obtain general remuneration standardization in the same industry.

Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Apabila terjadi keluh kesah, maka karyawan Reliance Life berhak mengajukan keluhannya dengan cara mengisi formulir kepada HRD. Penyelesaian keluh kesah di Reliance Life dilakukan secara berjenjang melalui atasan karyawan tersebut dan mekanisme Bipartit .Jika dalam penyelesaian keluh kesah sampai dengan tingkat mekanisme Bipartit tidak mencapai kesepakatan, maka penyelesaian akan menggunakan mekanisme sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Mechanism for Complaints on Labor Issues

In the event of a complaint, Reliance Life employees have the right to file a complaint by filling out a form to HRD. Complaint resolution at Reliance Life is carried out in stages through the employee's supervisor and the Bipartite mechanism.

Penggunaan Tenaga Kerja Local

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia sangat memperhatikan pemanfaatan tenaga kerja lokal dan terbukti bahwa seluruh tenaga kerja sampai dengan saat ini adalah tenaga kerja lokal yang memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh perusahaan.

Use of local labor

Reliance Life is very concerned about the use of local workers and it is proven that all workers up to now are local workers who have the capabilities required by the company.

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KEMASYARAKATAN

Perusahaan menyadari bahwa masyarakat adalah bagian terpenting dalam mempertahankan pertumbuhan perusahaan, oleh karena itu Perusahaan berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui

REPONSIBILITY TO COMMUNITY

The Company realizes that society is the most important part in maintaining the growth of the company, therefore the Company is committed to improving the quality of life of the community through the economic empowerment of the community through the Development of Small

Pengembangan Usaha Masyarakat Kecil Menengah (UMKM).

Kebijakan tersebut dilakukan perusahaan dengan menetapkan program yang tepat sasaran agar tercipta kegiatan yang lebih efektif, efisien, serta sesuai dengan Visi, Misi perusahaan sebagaimana diamanatkan oleh peraturan dan perundangundangan.

and Medium Enterprises (MSMEs).

The policy is carried out by the company by setting the right program in order to create more effective, efficient activities, and in accordance with the Vision, Mission of the company as mandated by the regulations and legislation.

TANGGUNG JAWAB BARANG DAN/ATAU JASA

Kepuasan nasabah merupakan salah satu tujuan utama yang harus dicapai oleh Perusahaan dalam menjalankan aktivitas usaha. Dengan menunjukkan kinerja terbaik di hadapan nasabah, Perusahaan optimis akan mendapatkan kepercayaan nasabah untuk melakukan transaksi sebagai konsumen Reliance Life.

Kegiatan CSR di Bidang Tanggung Jawab Barang dan/atau Jasa

Sebagai bentuk tanggung jawab Perusahaan terhadap peserta, Reliance Life melaksanakan kegiatan edukasi di bidang Tanggung Jawab Jasa kepada Konsumen berupa sosialisasi pengelolaan/ perencanaan keuangan dan manfaat produk asuransi.

Sarana, Jumlah dan Penanggulangan atas Pengaduan Konsumen

Sebagai bentuk wujud nyata komitmennya terhadap nasabah, Reliance Life menyediakan sarana pengaduan konsumen yang dapat dihubungi melalui:

- Hotline/Telepon (021-2119 2288 ext. 218)
- website perusahaan www.reliance-life.com
- email perusahaan info@reliance-life.com

Jumlah Pengaduan yang masuk selama satu (1) tahun terakhir adalah sebagai berikut

RESPONSIBILITY FOR GOODS AND/OR SERVICES

Customer satisfaction is one of the main objectives that must be achieved by the Company in carrying out business activities. By showing the best performance in front of customers, the Company is optimistic that it will gain the trust of customers to make transactions as Reliance Life consumers.

CSR Activities in Responsibility for Goods and/or Services

As a form of Corporate responsibility to participants, Reliance Life conducts educational activities in the field of Service Responsibility to Consumers in the form of socialization of financial management / planning and benefits of insurance products.

Facilities, Number, and Handling of Consumer Complaints

Sebagai bentuk wujud nyata komitmennya terhadap nasabah, Reliance Life menyediakan sarana pengaduan konsumen yang dapat dihubungi melalui:

- *Hotline/Telepon (021-2119 2288 ext. 218)*
- *website perusahaan www.reliance-life.com*
- *email perusahaan info@reliance-life.com*

Jumlah Pengaduan yang masuk selama satu (1) tahun terakhir adalah sebagai berikut

Jumlah Pengaduan yang masuk selama satu (1) tahun terakhir
/ The number of complaints received in the last one (1) year

Sarana */ Facillities*	**Jumlah Pengaduan** */ Total Complaints*	**Dalam Proses** */ In Process*	**Selesai** */ Done*
Telephone (021-21192288 ext.218)	0	0	0
Email (info@reliance-life.com)	101	3	98
Web(www.reliance-life.com)	0	0	0
Total	**101**	**3**	**98**

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Annual Reporting Responsibilities

Surat Pernyataan Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021
Statement of the Board of Commissioners About Responsibility for the 2021 Annual Report

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Dewan Komisaris PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tahun 2021 telah memuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dimaksud.

We are signed below, the Board of Commissioners of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia stated that all information in the Annual Report of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia in 2021 has been fully contained, and we are fully responsible for the correctness of the contents of the Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, Mei 2022.

Jakarta, May 2022.

Yang bertanda tangan :
Dewan Komisaris
Board Of Commissioners

ANTON BUDIDJAJA
Komisaris Utama
President Commissioner

I NYOMAN SUTEDJA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

RATNAWATI SATYAGRAHA
Komisaris Independen
Independent Commissioner

MULYATI
Komisaris
Commissioner

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan
Annual Reporting Responsibilities

Surat Pernyataan Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2021
***Statement of the Board of Commissioners About Responsibility for the 2021 Annual* Report**

PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini, Direksi PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia tahun 2021 telah memuat secara lengkap, dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan dimaksud.

We are signed below, the Board of Directors of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia stated that all information in the Annual Report of PT Asuransi Jiwa Reliance Indonesia in 2021 has been fully contained, and we are fully responsible for the correctness of the contents of the Annual Report.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement is made truthfully.

Jakarta, Mei 2022.

Jakarta,May 2022

Yang bertanda tangan :
Direksi
Board Of Directors

GIDEON HERU PRASETYA	**PRIHANTORO**	**HERY SUPRIANTO**
Direktur	**Direktur Utama**	**Direktur**
Director	*President Director*	*Director*

Reliance
Life

PT ASURANSI JIWA RELIANCE INDONESIA

SOHO West Point Lt 1
JL Macan Kav 4-5. Kedoya Utara, Kebon Jeruk
West Jakarta, 11510, Indonesia
P. +62 (21) 2119 2288

Laporan Tahunan

Annual Report

2021